



**NILAI MORAL DALAM CERITA ANAK PADA MAJALAH BOBO DAN  
PEMANFAATANNYA SEBAGAI MATERI AJAR SEKOLAH DASAR**

**SKRIPSI**

Oleh:  
**Septya Nurmaulinda**  
**NIM 110210402012**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2015**



**NILAI MORAL DALAM CERITA ANAK PADA MAJALAH BOBO DAN  
PEMANFAATANNYA SEBAGAI MATERI AJAR SEKOLAH DASAR**

**SKRIPSI**

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (S1) dan mencapai gelar sarjana pendidikan

Oleh:

**Septya Nurmaulinda  
NIM 110210402012**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2015**

**PERSEMBAHAN**

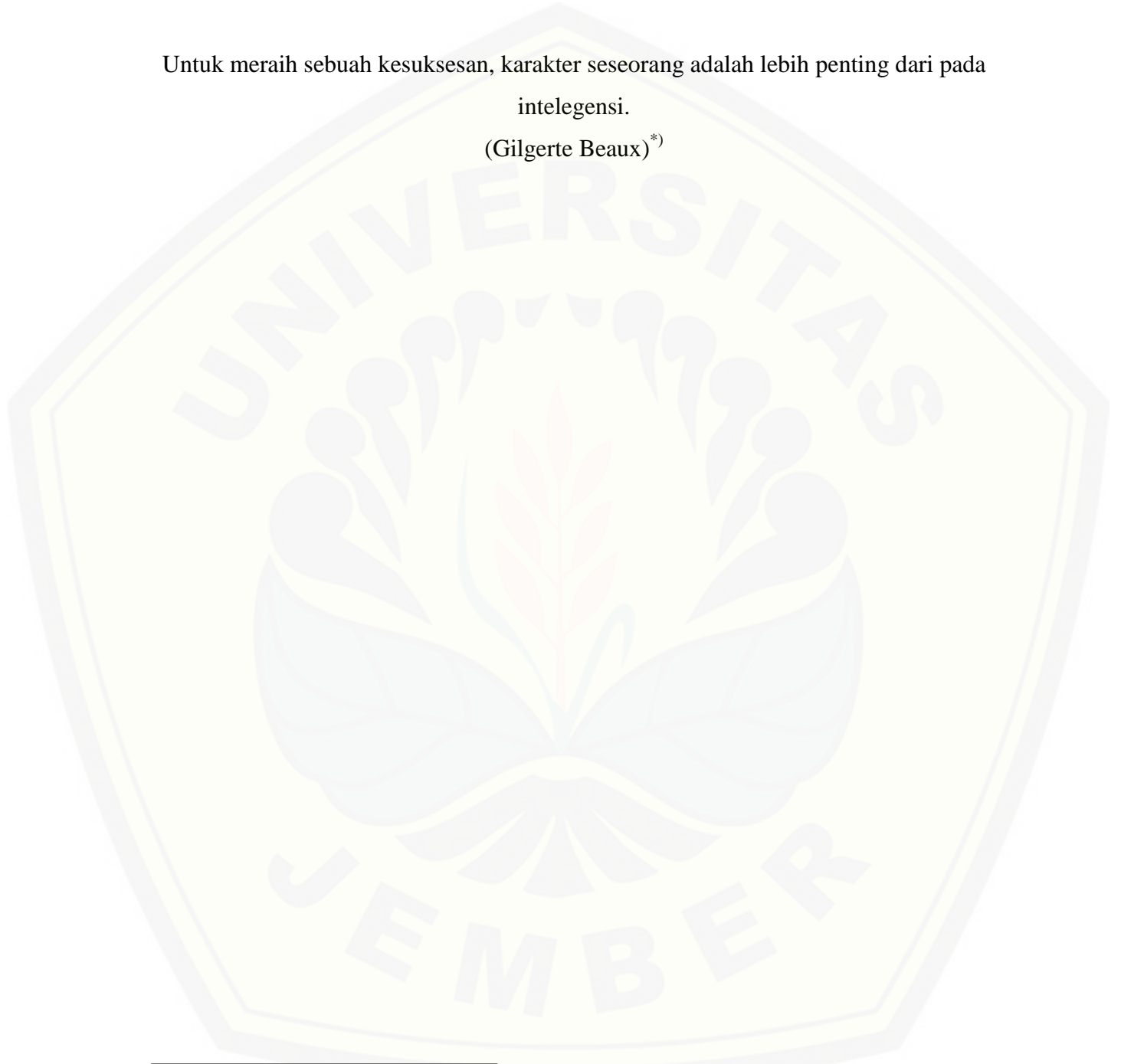
Skripsi ini saya persembahkan untuk:

- 1) Ibunda Mahmuda, Ayahanda Mudjari, dan Kakak Nanik Miyandari yang tercinta;
- 2) Guru-guruku sejak Taman Kanak-kanak sampai dengan Perguruan Tinggi;
- 3) Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

**MOTTO**

Untuk meraih sebuah kesuksesan, karakter seseorang adalah lebih penting dari pada intelegensi.

(Gilgerte Beaux)<sup>\*</sup>



---

<sup>\*</sup> <http://mfaroz.blogspot.com/2010/08/motto-motivas-kata-bijak-tokoh-dunia.html>

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Septya Nurmaulinda

NIM : 110210402012

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Nilai Moral dalam Cerita Anak pada Majalah Bobo dan Pemanfaatannya sebagai Materi Ajar Sekolah Dasar” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 13 Mei 2015

Yang menyatakan,

Septya Nurmaulinda  
110210402012

**HALAMAN PENGAJUAN**

**NILAI MORAL DALAM CERITA ANAK PADA MAJALAH BOBO DAN  
PEMANFAATANNYA SEBAGAI MATERI AJAR SEKOLAH DASAR**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk mempertahankan di depan tim penguji guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada Jurusan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

**Oleh:**

**Nama Mahasiswa : Septya Nurmaulinda**  
**NIM : 110210402012**  
**Angkatan Tahun : 2011**  
**Daerah Asal : Situbondo**  
**Tempat, Tanggal Lahir : Situbondo, 20 September 1992**  
**Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni**  
**Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Sukatman, M.Pd.  
NIP 19640123 199512 1 001

Furoidatul Husniah S.S., M.Pd  
NIP 19790207 200812 2 002

**PENGESAHAN**

Skripsi berjudul “Nilai Moral dalam Cerita Anak pada Majalah Bobo dan Pemanfaatannya sebagai Materi Ajar Sekolah Dasar” telah diuji dan disahkan pada:

hari, tanggal : 29 Mei 2015

tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Tim Penguji:

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Akhmad Taufiq, S.S., M.Pd  
NIP 19740419 200501 1 001

Furoidatul Husniah S.S., M.Pd  
NIP 19790207 200812 2 002

Anggota I,

Anggota II,

Dra. Endang Sri Widayati, M. Pd.  
NIP 19571103 198502 2 001

Dr. Sukatman, M.Pd.  
NIP 19640123 199512 1 001

Mengesahkan,

Dekan FKIP Universitas Jember

Prof. Dr. Sunardi, M. Pd.  
NIP 19540501 198303 1 005



## RINGKASAN

**Nilai Moral dalam Cerita Anak pada Majalah Bobo dan Pemanfaatannya sebagai Materi Ajar Sekolah Dasar;** Septya Nurmaulinda; 110210402012; 29 Mei 2015: 209 halaman; Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Jurusan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Nilai moral merupakan hal yang berperan penting dalam kehidupan masyarakat, bahkan berbangsa dan bernegara. Oleh karena itu, nilai moral sangat penting ditanamkan pada anak sebagai generasi penerus bangsa. Nilai moral adalah sesuatu yang diyakini tentang baik, buruk, benar, salah, dan juga manfaat yang digunakan sebagai pedoman dalam bertingkah laku dalam kehidupan manusia. Nilai moral dapat ditanamkan kepada anak melalui cerita. Mengingat anak-anak cenderung menyukai cerita sebagai nuansa hiburan dan masa peka terjadi pada usia tersebut. Cerita anak dalam majalah Bobo menjadi pilihan objek penelitian karena majalah Bobo dinilai konsisten mengisi rubrik-rubriknya dengan cerita bermutu walau dengan alur dan bahasa yang sederhana. Selain dapat membantu membentuk kepribadian anak, cerita anak pada majalah Bobo juga dapat dimanfaatkan sebagai materi ajar sekolah dasar.

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi (1) bagaimanakah nilai moral tentang hubungan manusia dengan diri sendiri dalam cerita anak pada majalah Bobo edisi Juli 2014, (2) bagaimanakah nilai moral tentang hubungan manusia dengan sesama manusia dalam cerita anak pada majalah Bobo edisi Juli 2014, (3) bagaimanakah nilai moral tentang hubungan manusia dengan lingkungan alam dalam cerita anak pada majalah Bobo edisi Juli 2014, (4) bagaimanakah nilai moral tentang hubungan manusia dengan Tuhan dalam cerita anak pada majalah Bobo edisi Juli 2014, (5) bagaimanakah pemanfaatan cerita anak dalam majalah Bobo sebagai materi ajar di Sekolah Dasar.

Jenis rancangan penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif. Data dalam penelitian ini berupa kata-kata, kalimat-kalimat, dan paragraf-paragraf yang terdapat dalam cerita anak pada majalah Bobo edisi Juli 2014 yang mengidentifikasi tentang nilai-nilai moral. Sumber datanya adalah 26 cerita anak yang terbagi menjadi 10 dongeng dan 16 cerita pendek yang terdapat dalam majalah Bobo edisi Juli 2014. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi dan wawancara. Proses



analisis data terdiri dari (1) pereduksian data, (2) penyajian data, (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi temuan. Sedangkan prosedur penelitian yang digunakan ada tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap penyelesaian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai moral tentang hubungan manusia dengan diri sendiri yang meliputi pemberani, jujur, hemat, tidak putus asa, dan teliti dapat membawa keberuntungan bagi diri sendiri. Nilai moral tentang hubungan manusia dengan sesama meliputi tolong menolong, saling memaafkan, peduli, saling berbagi, gotong royong, murah hati, tulus terhadap teman, tidak boleh egois, patuh kepada orang tua, bangga/sayang terhadap orang tua, dilarang mencuri, dan rendah hati dapat menjaga hubungan antar sesama manusia menjadi lebih harmonis. Nilai moral tentang hubungan manusia dengan alam yang meliputi menjaga kebersihan, hemat air, menjaga tanaman dengan baik, dan menyayangi hewan akan menjadikan alam terawat dengan baik, sehingga alam akan memberikan manfaat yang lebih besar bagi manusia. Nilai moral tentang hubungan manusia dengan Tuhan adalah percaya terhadap Tuhan. Pada penelitian ini, percaya terhadap Tuhan diungkapkan dengan perbuatan tidak melupakan salat dan mengaji. Selanjutnya, pemanfaatan cerita anak pada majalah Bobo edisi Juli 2014 sebagai materi ajar untuk kelas 6 Sekolah Dasar adalah dengan pembuatan RPP untuk KD menulis hal-hal penting/ pokok dari suatu teks yang dibacakan/didengarkan dan KD mengidentifikasi tokoh, watak, latar, tema atau amanat dari cerita anak yang dibacakan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa cerita anak pada majalah Bobo edisi Juli 2014 mengandung nilai moral yang dapat membantu membentuk kepribadian anak menjadi lebih baik dan dapat dijadikan materi ajar untuk Sekolah Dasar. Berdasarkan keempat penggolongan di atas, nilai moral tentang hubungan manusia dengan sesama merupakan nilai moral yang paling banyak ditemukan. Saran yang dapat diberikan adalah 1) Bagi pembaca dan peneliti selanjutnya, sebaiknya penelitian ini digunakan sebagai referensi untuk penelitian dimasa yang akan datang; 2) Bagi mahasiswa program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, sebaiknya memanfaatkan penelitian ini sebagai bahan untuk menambah pengetahuan; 3) Bagi guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia, sebaiknya cerita anak khususnya dalam majalah Bobo dimanfaatkan sebagai materi ajar.

## PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah Swt. Atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Nilai Moral dalam Cerita Anak pada Majalah Bobo dan Pemanfaatannya sebagai Materi Ajar Sekolah Dasar”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Jurusan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

- 1) Prof. Dr. Sunardi, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
- 2) Dr. Sukatman, M. Pd. selaku Pembantu Dekan I sekaligus Dosen Pembimbing I;
- 3) Dr. Arju Muti'ah, M. Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
- 4) Rusdhianti Wuryaningrum, S. Pd, M. Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
- 5) Furoidatul Husniah, S. S, M. Pd. selaku Dosen Pembimbing II, Dra. Endang Sri Widayati, M. Pd. selaku Dosen Penguji I, dan Dr. Ahmad Taufik, S. S, M. Pd. selaku Dosen Penguji II yang telah meluangkan waktu, memberikan saran, dan perhatian dalam menyelesaikan skripsi ini;
- 6) Drs. Hari Satrijono, M. Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing selama penulis menjadi mahasiswa;
- 7) Dosen program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan ilmu pengetahuannya;

- 8) Fery Ferdiono, A. Ma. Pd., Mustafa, S. Pd., Eny Sri Lestari, S. Pd., Siti Cholilah, dan Ester Yuliana, S. Pd selaku responden dalam penelitian ini yang telah meluangkan waktu dan pikiran dalam penulisan skripsi ini;
- 9) kedua orang tua, Bapak Mudjari dan Ibu Mahmuda yang telah memberikan kasih sayang, semangat, untaian doa yang telah mengiringi langkah dalam keberhasilan;
- 10) Kakak Nanik Miyandari dan Dy Windiarto serta kedua ponakan Avira dan Arifa yang telah memberikan semangat dan doa;
- 11) keluarga besar, Mbah, Emak, Encun, Hanif, Lek Mat, Lek Oda, Mbak iyat, Mas Mamat, Emak Iyat, Pak Lek, Bu Lek, Pak De, Bu De, Oyong dan Diah yang telah memberikan semangat, dukungan, dan doa;
- 12) sahabat-sahabat, Ana Mulyana, Nucky, Naruto, Ana, Mbak Pu, Rara, Bayu, Ade, Firdia, Devinta, Ayu dan semua teman-teman PBSI 2011 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan saran, motivasi, semangat dan doa;
- 13) teman-teman indekos Jl. Jawa 2 C No 21 Ayik, Nurul, Hidayah, Nunus, Heni, Pingda, Eris, Tika, Iha, Rini, dan Cahya yang telah memberikan motivasi, semangat dan doa;
- 14) teman-teman IMABINA yang telah memberikan motivasi, kerjasama, semangat, dan doa demi kesuksesan bersama;
- 15) semua guru sejak Taman Kanak-kanak hingga sekarang yang telah memberikan ilmu pengetahuannya.

Semoga segala bantuan, bimbingan dan doa yang telah mereka berikan, mendapat imbalan dari Allah SWT. Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, Mei 2015

Penulis

**DAFTAR ISI**

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGAJUAN</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>RINGKASAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB 1. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang</b> .....	<b>1</b>
<b>1.2 Rumusan Masalah</b> .....	<b>6</b>
<b>1.3 Tujuan Penelitian</b> .....	<b>6</b>
<b>1.4 Manfaat Penelitian</b> .....	<b>7</b>
<b>1.5 Definisi Operasional</b> .....	<b>7</b>
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>9</b>
<b>2.1 Penelitian Sebelumnya yang Relevan</b> .....	<b>9</b>
<b>2.2 Sastra Anak</b> .....	<b>9</b>
<b>2.3 Fiksi</b> .....	<b>12</b>
<b>2.4 Cerita</b> .....	<b>14</b>
<b>2.5 Cerita Pendek</b> .....	<b>16</b>
<b>2.6 Dongeng</b> .....	<b>17</b>
<b>2.7 Nilai Moral</b> .....	<b>19</b>
2.7.1 Pengertian Nilai .....	19
2.7.2 Pengertian Moral .....	21

2.7.3 Pengertian Nilai Moral .....	23
2.7.4 Macam Nilai Moral .....	24
<b>2.8 Tujuan dan Manfaat Pembelajaran Sastra di Sekolah Dasar (SD) .....</b>	<b>27</b>
<b>BAB 3. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>30</b>
<b>3.1 Rancangan Penelitian .....</b>	<b>30</b>
<b>3.2 Data dan Sumber Data .....</b>	<b>30</b>
3.2.1 Data .....	30
3.2.2 Sumber Data .....	31
<b>3.3 Teknik Pengumpulan Data .....</b>	<b>32</b>
<b>3.4 Teknik Analisis Data .....</b>	<b>34</b>
<b>3.5 Instrumen Penelitian .....</b>	<b>37</b>
<b>3.6 Prosedur Penelitian .....</b>	<b>38</b>
<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>40</b>
<b>4.1 Nilai Moral tentang Hubungan Manusia Dengan Diri Sendiri dalam Cerita Anak pada Majalah Bobo Edisi Juli 2014 .....</b>	<b>40</b>
4.1.1 Pemberani .....	40
4.1.2 Jujur .....	44
4.1.3 Hemat .....	46
4.1.4 Tidak Putus Asa .....	47
4.1.5 Teliti .....	51
<b>4.2 Nilai Moral tentang Hubungan Manusia Dengan Sesama dalam Cerita Anak pada Majalah Bobo Edisi Juli 2014 .....</b>	<b>53</b>
4.2.1 Tolong Menolong .....	53
4.2.2 Saling Memafkan .....	58
4.2.3 Peduli .....	59
4.2.4 Saling Berbagi .....	62

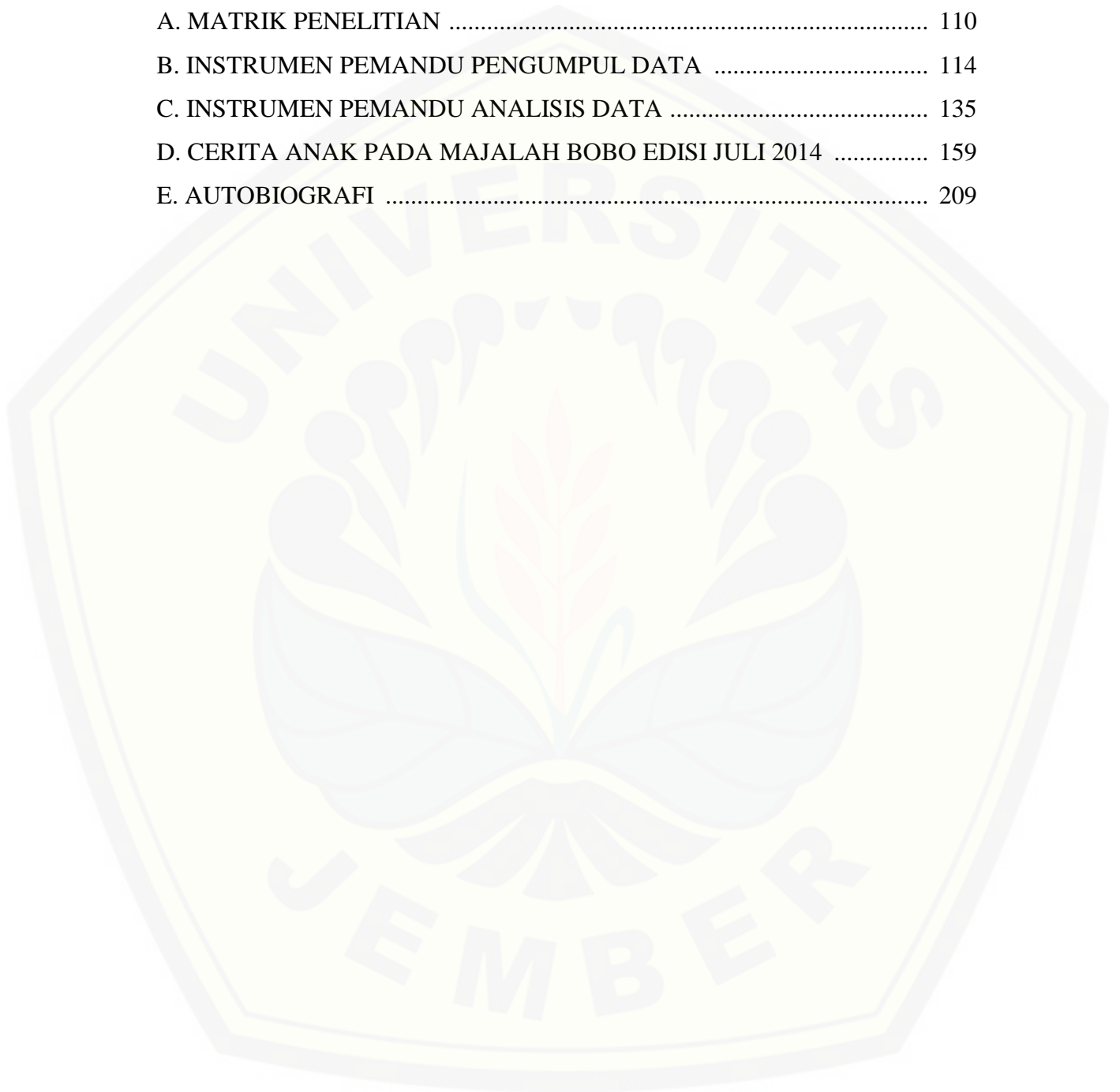


4.2.5 Gotong Royong .....	66
4.2.6 Murah Hati .....	67
4.2.7 Tulus Terhadap Teman.....	68
4.2.8 Tidak Egois .....	69
4.2.9 Patuh Kepada Orang Tua .....	71
4.2.10 Bangga/Sayang Terhadap Orang Tua .....	73
4.2.11 Dilarang Mencuri .....	76
4.2.12 Rendah Hati .....	79
<b>4.3 Nilai Moral tentang Hubungan Manusia Dengan Alam dalam Cerita Anak pada Majalah Bobo Edisi Juli 2014 .....</b>	<b>82</b>
4.3.1 Menjaga Kebersihan .....	82
4.3.2 Hemat Air .....	85
4.3.3 Menjaga Tanaman Dengan Baik .....	86
4.3.4 Menyayangi Hewan .....	87
<b>4.4 Nilai Moral tentang Hubungan Manusia Dengan Tuhan dalam Cerita Anak pada Majalah Bobo Edisi Juli 2014 .....</b>	<b>88</b>
<b>4.5 Pemanfaatan Cerita Anak dalam Majalah Bobo sebagai Materi Ajar di Sekolah Dasar .....</b>	<b>90</b>
<b>BAB 5. PENUTUP .....</b>	<b>105</b>
5.1 Kesimpulan .....	105
5.2 Saran .....	106
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>108</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>110</b>



**DAFTAR LAMPIRAN**

	Halaman
A. MATRIK PENELITIAN .....	110
B. INSTRUMEN PEMANDU PENGUMPUL DATA .....	114
C. INSTRUMEN PEMANDU ANALISIS DATA .....	135
D. CERITA ANAK PADA MAJALAH BOBO EDISI JULI 2014 .....	159
E. AUTOBIOGRAFI .....	209



## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Anak merupakan generasi penerus bangsa. Merekalah yang akan meneruskan cita-cita luhur bangsa. Oleh karena itu, penyiapan kader bangsa yang tangguh dan berkualitas menjadi sangat penting untuk dilaksanakan. Untuk mencapai itu semua butuh nilai-nilai moral yang baik dan kuat disetiap anak bangsa.

Nilai moral merupakan hal yang berperan penting dalam kehidupan masyarakat, bahkan berbangsa dan bernegara. Bertens (2013:114) mengemukakan bahwa nilai moral merupakan nilai paling tinggi. Nilai moral selalu berkaitan dengan pribadi manusia. Nilai-nilai moral mengakibatkan bahwa seseorang bersalah atau tidak bersalah. Nilai moral adalah sesuatu yang diyakini tentang baik, buruk, benar, salah, dan juga manfaat yang digunakan sebagai pedoman dalam bertingkah laku dalam kehidupan manusia.

Nurgiyantoro (2005:266) juga menyatakan bahwa terdapat beberapa penggolongan moral, jika dilihat dari sudut pandang persoalan hidup manusia. Secara garis besar penggolongan tersebut antara lain hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan sesama, hubungan manusia dengan alam, dan hubungan manusia dengan Tuhan. Dalam hal ini moral ditafsirkan berdasarkan sikap dan perilaku tokoh.

Nilai moral pada anak sangat penting untuk ditanamkan sedini mungkin. Mengingat pada zaman globalisasi seperti sekarang ini, negara mulai terdesak untuk menghasilkan generasi muda yang memiliki moral yang mulia. Hal ini terbukti dari masih adanya anak-anak Indonesia yang tawuran antar sekolah sehingga merusak angkutan umum dan lainnya, masih adanya geng motor yang seringkali meresahkan masyarakat, dan masih adanya *bullying* di sekolah yang

seringkali mengakibatkan kematian, walaupun tidak semua anak bangsa melakukan hal-hal tersebut.

Salah satu kunci keberhasilan bangsa terletak pada kualitas sumber daya manusia (SDM). Jika SDM suatu negara baik maka negara tersebut akan baik. Pembentukan SDM sebaiknya dimulai sejak usia dini. Semakin dini anak mengenal nilai-nilai moral yang baik maka semakin kuat fondasi moralnya dimasa yang akan datang. Jika SDM suatu negara sudah memiliki fondasi moral yang kuat, maka negara tersebut akan menjadi negara yang kuat pula.

Cerita menjadi satrategi yang cukup efektif untuk menanamkan nilai moral pada anak. Mengingat anak-anak cenderung menyukai cerita sebagai nuansa hiburan dan masa peka terjadi pada usia tersebut. Sjarkawi (2009:92) mengemukakan kecerdasan moral dapat dicapai melalui cerita, gambaran, atau tingkah laku yang diamati, misalnya dapat menggunakan kisah-kisah dari kehidupan nyata maupun kisah-kisah dari film, atau dari kesusastraan yang dapat menggugah dan menimbulkan imajinasi moral. Karena menurutnya argumentasi didaktik atau teoritis tidaklah sangat berhasil. Winataputra (2007:3.41) juga mengatakan bahwa perkembangan kognitif pada anak terjadi pada usia 7-11 tahun. Pada tahap tersebut anak sudah mulai dapat berpikir rasional. Piaget (dalam Mulyono, 2012:233) juga menambahkan bahwa pada usia tersebut anak sudah mulai berpikir logis, menyusun pengetahuan, mengklasifikasi objek dan memikirkan masalah. Jadi pada kisaran umur 7 – 11 tahun kemampuan anak untuk menyerap berbagai informasi disekitarnya sangat luar biasa. Informasi tersebut dapat berupa hal positif atau sebaliknya. Oleh karenanya untuk membentuk moral yang kuat pada diri anak maka segala sesuatu disekitar anak harus mulia dan positif. Begitu pula dengan cerita yang dibacanya haruslah mengandung nilai-nilai moral yang positif.

Cerita anak akan mengajarkan anak tentang nilai moral yang menyangkut kehidupan sebagai manusia seperti kejujuran, rendah hati, kesetiakawanan, kerja keras, dll. Nilai-nilai moral tersebut biasanya disampaikan secara langsung oleh

pengarang ataupun melalui tingkah laku tokoh. Nilai-nilai moral itulah yang akan membantu mereka dalam mengidentifikasi diri dengan lingkungan sekitar, dan juga memudahkan mereka menilai dan memposisikan diri di tengah-tengah orang lain atau masyarakat. Hal ini sesuai dengan pernyataan Winataputra (2007:3.41) bahwa pada periode 7 - 11 tahun anak memperoleh tambahan berpikir yang disebut satuan langkah berpikir (*system of operation*) yang berfungsi untuk mengkoordinasi pemikiran dan idenya dengan peristiwa tertentu ke dalam sistem pemikirannya sendiri sehingga ia mampu mengambil pemikiran secara logis.

Melalui cerita pula pemikiran anak akan menjadi lebih baik, lebih kritis, dan cerdas. Anak juga dapat memahami hal yang perlu ditiru dan yang tidak boleh ditiru. Nurgiyantoro (2005:217) juga menegaskan bahwa anak sering menirukan tingkah laku verbal dan non verbal, tokoh-tokoh idolanya. Contoh konkretnya dari novel *Harry Potter* tokoh dunia karya J.K Rowling dan Gatotkaca tokoh idola anak Indonesia dalam pewayangan Jawa. Untungnya, dua tokoh dalam cerita tersebut merupakan tokoh baik yang berjuang melawan tokoh superjahat yang ditakuti semua orang. Sehingga anak yang masih cenderung mempunyai sifat meniru, dapat mengambil teladan dari tokoh Harry Potter dan Gatotkaca yang senang membantu orang lain.

Seorang anak cenderung akan menilai dan belajar tentang cerita yang telah ia baca karena pada hakikatnya dalam setiap saat kehidupan manusia berlangsung proses belajar, baik disadari atau tidak dan dalam konteks pendidikan, hampir semua aktivitas yang dilakukan anak adalah aktivitas belajar (Mulyono, 2012:237). Penilaian dan hasil belajar mereka tersebut akan mempengaruhi pola pikir, sudut pandang dan cara mereka dalam menyelesaikan masalah.

Selain itu, dari sebuah cerita anak-anak dapat belajar dari pengalaman tokoh dalam cerita tersebut. Sehingga membentuknya menjadi SDM dengan moral yang kuat dan mulia. Dengan begitu, anak-anak pun memiliki potensi yang besar untuk mengubah bangsa dan negara ke arah yang lebih baik. Disinilah fungsi nilai moral dalam cerita anak.



Pada zaman serba modern seperti sekarang ini, sangatlah mudah untuk mendapatkan cerita anak yang sarat akan tauladan. Cerita-cerita anak yang menarik serta mengandung nilai moral dapat ditemukan di berbagai majalah anak-anak yang biasanya terbit setiap minggu atau setiap bulan. Salah satunya adalah majalah Bobo. Majalah Bobo menjadi majalah anak-anak yang sangat populer pada saat ini. Hingga beberapakali mendapatkan label *top brand for kids*. Hingga tahun ini, majalah Bobo telah meraih tujuh penghargaan *top brand for kids*.

Majalah Bobo diterbitkan oleh PT Penerbitan Sarana Bobo Gramedia sejak 14 April 1973 yang kini telah dikenal oleh sebagian besar keluarga di Indonesia dengan mengusung jargon “Teman Bermain dan Belajar”. Majalah Bobo menjadi salah satu majalah anak-anak yang populer di kalangan orang tua dan anak-anak. Sejak tahun 1998, tingginya minat dan sambutan luas masyarakat terhadap kehadiran majalah Bobo menjadikan majalah Bobo tetap eksis sebagai majalah anak yang dinilai konsisten mengisi rubrik-rubriknya dengan cerita bermutu walau dengan alur dan bahasa yang sederhana. Isi dan penampilannya pun semakin bervariasi. Majalah Bobo juga sudah diakui oleh para ahli sastra anak karena cerita anak pada majalah Bobo seringkali menjadi salah satu contoh dalam buku yang mengkaji sastra anak.

Majalah Bobo merupakan majalah anak-anak mingguan yang biasanya berisi empat sampai lima cerita anak yang dapat berupa dongeng dan cerita pendek (cerpen) dalam setiap edisinya. Majalah Bobo terbagi menjadi dua yaitu majalah Bobo untuk anak usia Sekolah Dasar atau usia 7 sampai 12 tahun dan majalah Bobo Junior untuk anak pra sekolah atau di bawah usia 6 tahun. Penelitian ini memilih majalah Bobo sebagai objek penelitian karena lebih banyak memuat cerita anak dibandingkan majalah Bobo Junior.

Cerita anak dalam majalah Bobo selalu mengangkat cerita-cerita dengan pelajaran moral yang bermutu. Muatan pesan moral di dalam setiap ceritanya disampaikan secara tersurat maupun tersirat dengan sangat apik dan dengan alur serta bahasa yang sederhana sehingga tidak membebani para pembacanya yaitu

anak-anak. Cerita dengan konflik, alur dan bahasa yang sederhana namun dikemas dengan bagus dan bermutu akan membuat anak tanpa sadar mendapatkan gambaran tentang tingkah laku yang bermoral di luar maupun di dalam pengalaman anak.

Majalah Bobo edisi Juli 2014 dengan lima tema yaitu *Hari Kelinci*, *Liliput Pohon*, *Mata Anti Pasir*, *Selamat Lebaran*, dan *Serangga Daun* menjadi pilihan sebagai sumber data karena terdapat cerita-cerita yang menarik dari berbagai varian tema, serta terkandung nilai-nilai moral yang bervariasi sesuai dengan kebutuhan anak dalam menjalani hidupnya misalnya keberanian, tolong menolong, selalu rendah hati, hemat, tidak boleh egois, dll.

Majalah Bobo edisi Juli 2014 memuat nilai-nilai moral yang layak untuk dikaji secara mendalam dengan 26 cerita yang bervariasi dari lima tema yang berbeda. Dalam sebuah cerita sikap dan perilaku tokoh dapat mengekspresikan nilai-nilai moral baik hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan sesama, hubungan manusia dengan alam, dan hubungan manusia dengan Tuhan. Nilai –nilai moral inilah yang akan membantu membentuk kepribadian anak agar menjadi manusia yang bermoral.

Selain dapat membantu membentuk kepribadian anak, cerita anak pada majalah Bobo juga dapat dimanfaatkan sebagai materi ajar di Sekolah Dasar. Pemilihan Sekolah Dasar disesuaikan dengan objek penelitian yang dipilih yaitu majalah Bobo yang sasaran pembacanya adalah anak usia Sekolah Dasar atau anak usia 7 sampai 12 tahun.

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) terdapat tujuan umum pembelajaran sastra adalah peserta didik dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minatnya, serta dapat menumbuhkan penghargaan terhadap hasil karya kesastraan dan hasil intelektual bangsa sendiri (BNSP 2006:317). Dalam kurikulum KTSP pada kelas enam semester pertama terdapat standar kompetensi tentang memahami teks cerita anak yang dibacakan, dengan kompetensi dasarnya yaitu menulis hal-hal penting/pokok dari suatu teks



yang dibacakan serta mengidentifikasi tokoh, watak, latar, tema atau amanat dari cerita anak yang dibacakan. Berdasarkan SK dan KD tersebut cerita anak pada majalah Bobo dapat dimanfaatkan sebagai alternatif materi ajar.

Berdasarkan beberapa uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan nilai moral yang terkandung dalam cerita anak dan pemanfaatannya sebagai materi ajar di Sekolah Dasar. Oleh karena itu, penulis mengangkat judul **“Nilai Moral dalam Cerita Anak pada Majalah Bobo dan Pemanfaatannya sebagai Materi Ajar Sekolah Dasar”**.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dibahas sebelumnya, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah nilai moral tentang hubungan manusia dengan diri sendiri dalam cerita anak pada majalah Bobo edisi Juli 2014?
- 2) Bagaimanakah nilai moral tentang hubungan manusia dengan sesama manusia dalam cerita anak pada majalah Bobo edisi Juli 2014?
- 3) Bagaimanakah nilai moral tentang hubungan manusia dengan lingkungan alam dalam cerita anak pada majalah Bobo edisi Juli 2014?
- 4) Bagaimanakah nilai moral tentang hubungan manusia dengan Tuhan dalam cerita anak pada majalah Bobo edisi Juli 2014?
- 5) Bagaimanakah pemanfaatan cerita anak dalam majalah Bobo sebagai materi ajar di Sekolah Dasar (SD)?

### **1.3 Tujuan**

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan di atas tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsikan nilai moral tentang hubungan manusia dengan diri sendiri dalam cerita anak pada majalah Bobo edisi Juli 2014.

- 2) Mendeskripsikan nilai moral tentang hubungan manusia dengan sesama dalam cerita anak pada majalah Bobo edisi Juli 2014.
- 3) Mendeskripsikan nilai moral tentang hubungan manusia dengan lingkungan alam dalam cerita anak pada majalah Bobo edisi Juli 2014.
- 4) Mendeskripsikan nilai moral tentang hubungan manusia dengan Tuhan dalam cerita anak pada majalah Bobo edisi Juli 2014.
- 5) Mendeskripsikan pemanfaatan cerita anak dalam majalah Bobo sebagai materi ajar di Sekolah Dasar (SD).

#### **1.4 Manfaat**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi berbagai pihak berikut:

- 1) Bagi perkembangan ilmu pengetahuan, penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan kajian bacaan anak-anak sebagai bagian karya sastra.
- 2) Bagi guru bahasa Indonesia, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan pengetahuan sebagai materi ajar.
- 3) Bagi mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan baru tentang cerita-cerita anak mengandung nilai-nilai moral khususnya dongeng modern dan cerita fiksi anak.
- 4) Bagi penelitian selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan rujukan bagi penelitian lebih lanjut dengan bahasan yang tidak terbatas pada nilai moral.

#### **1.5 Definisi Operasional**

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan istilah atau kata yang terkait dengan judul atau kejadian dalam penelitian ini. Berikut definisi operasional istilah-istilah dalam penelitian ini.

- 1) Nilai adalah pendorong utama tindakan manusia dan akan mempengaruhi tindakan tersebut atau nilai bisa dikatakan sesuatu yang selalu berkonotasi positif.
- 2) Moral adalah ajaran tentang baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, akhlak, budi pekerti atau susila.
- 3) Nilai moral adalah sesuatu yang diyakini masyarakat atau individu tentang nilai baik, buruk, benar, salah, dan juga manfaat yang digunakan sebagai pedoman dalam bertingkah laku dalam kehidupan.
- 4) Cerita anak adalah karangan yang menuturkan perbuatan, pengalaman, atau kejadian yang sungguh-sungguh terjadi maupun yang hanya rekaan belaka yang menempatkan sudut pandang anak sebagai pusat penceritaan dan sengaja ditulis khusus untuk pembaca anak-anak.

## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Sebagai pendukung analisis tentang Nilai Moral dalam Cerita Anak pada Majalah Bobo, dalam bab ini dibahas (1) penelitian sebelumnya yang relevan, (2) sastra anak, (3) fiksi, (4) cerita, (5) cerita pendek, (6) dongeng (7) nilai moral, (8) tujuan dan manfaat pembelajaran sastra di Sekolah Dasar (SD).

### 2.1 Penelitian Sebelumnya yang Relevan

Beberapa penelitian nilai moral telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Penelitian ini mempunyai relevansi dengan penelitian sebelumnya menyangkut nilai moral dalam karya sastra. Penelitian mengenai nilai moral dalam karya sastra pernah dilakukan oleh Siti Nur Kiptiyah (2008) dengan judul “Nilai-nilai moral dalam Cerita Rakyat Ratu Kencana Wungu karya Sri Sayekti, Universitas Jember” dan Rizky Ariyanto (2013) dengan judul “Nilai-nilai Moral dalam Dongeng di Wilayah Eks-Karesidenan Besuki, Universitas Jember”. Hal yang menjadi perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian tersebut di atas adalah objek penelitian yang berupa sastra anak khususnya cerita anak yang berupa cerita pendek dan dongeng dalam majalah Bobo. Penelitian ini juga mengkaji wujud data yang mengekspresikan nilai moral. Wujud data yang dimaksudkan disini berupa penjelasan dari pengarang ataupun dialog yang terjadi antar tokoh serta penjelasan dari tokoh lain dalam cerita.

Selain dua judul skripsi di atas, terdapat dua jurnal yang juga mempunyai relevansi dengan penelitian ini. Pertama, yaitu Agustin Wahyuning Tyas (2013) dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan Moral dalam Cerita Anak pada Majalah Bobo Edisi 30 - 36 tahun XL”, STKIP PGRI Jombang. Hal yang menjadi perbedaan adalah pada penelitian ini dan penelitian Agustin selain edisi atau objek penelitian. Pada penelitian Agustin cerita anak yang diteliti hanya dibatasi dongeng saja, sedangkan dalam penelitian ini objek penelitiannya adalah semua cerita anak yang dimuat dalam majalah Bobo pada edisi Juli 2014 yang berupa

dongeng dan cerpen. Selain itu, penggolongan nilai moral yang diteliti pada penelitian Agustin menggunakan tiga penggolongan yaitu hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia lain dan manusia dengan individunya, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan empat penggolongan nilai moral yaitu hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan sesama, hubungan manusia dengan alam, dan hubungan manusia dengan Tuhan serta pemanfaatan cerita anak dalam majalah Bobo sebagai materi ajar di Sekolah Dasar (SD).

Kedua, yaitu Nurweni Saptawuryandari (2014) dengan judul “Cerita Pendek dalam Majalah Bobo Tahun 1980-an sebagai Bacaan Pendidikan Karakter”. Hal yang menjadi perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah objek penelitian. Pada penelitian Nurweni objek penelitian hanya terbatas pada cerita pendek saja, sedangkan pada penelitian ini tidak hanya terbatas pada cerita pendek saja, tetapi semua cerita anak baik yang berupa dongeng maupun cerita pendek dalam majalah Bobo pada edisi Juli 2014. Selain itu, dalam penelitian Nurweni terbatas pada 18 pendidikan karakter, sedangkan dalam penelitian ini mencakup semua nilai moral.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang relevan, penelitian ini merupakan tindak lanjut dari penelitian sebelumnya mengenai masalah nilai moral dalam karya sastra khususnya fiksi anak modern.

## **2.2 Sastra Anak**

Sastra berbicara tentang kehidupan dan persoalan hidup sekitar manusia melalui cara yang khas atau istimewa. Khas atau istimewa berarti berbeda dari yang lain. Artinya pengungkapan secara sastra berbeda dengan cara-cara yang sudah dianggap biasa atau lazim. Quinn (dalam Sarumpaet 2010:1) menyatakan bahwa secara sederhana sastra adalah tulisan khas, tulisan yang beroperasi dengan cara yang khas dan menuntut pembaca yang khas pula. Sastra berbicara tentang



hidup dan kehidupan, persoalan hidup di sekitar manusia yang diungkapkan dengan cara yang khas, khusus atau istimewa.

Sastra menawarkan kesenangan dan pemahaman. Sastra juga memberikan hiburan yang menyenangkan. Hal ini seperti yang dikatakan (Lukens dalam Nurgiyantoro, 2005:3).

Sastra menawarkan dua hal utama, yaitu kesenangan dan pemahaman. Sastra hadir kepada pembaca pertama-tama adalah memberikan hiburan, hiburan yang menyenangkan. Sastra menampilkan cerita yang menarik, mengajak pembaca untuk memanjakan fantasi, membawa pembaca kesuatu alur kehidupan yang penuh daya *suspense*, daya yang menarik hati pembaca untuk ingin tahu dan terikat karenanya, “mempermainkan” emosi pembaca sehingga ikut larut dalam arus cerita, dan kesemuanya itu dikemas dalam bahasa yang juga tidak kalah menarik. Sastra memiliki pembaca yang beragam orang dewasa, remaja atau anak-anak.

Pada zaman dahulu, sastra merupakan media pembelajaran yang banyak disukai orang untuk menyampaikan nilai moral kepada orang lain, karena dengan keindahannya dan fungsinya yang menghibur, maka sastra diterima oleh segenap kalangan masyarakat. Kenyataan ini bisa dilihat, misalnya pada zaman dulu sampai sekarang, anak masih suka mendengarkan cerita, baik sebagai pengantar tidur, pengantar pelajaran di sekolah, atau sekedar bercerita dengan teman-teman sebayanya.

Sastra anak menurut Huck dkk (dalam Nurgiyantoro 2010:7) menekankan bahwa: *children's books are books that have the child's eye at the center*. Buku anak, sastra anak, adalah buku yang menempatkan sudut pandang anak sebagai pusat penceritaan. Secara teoritis, Davis (dalam Sarumpaet, 2010:2) mendefinisikan sastra anak adalah sastra yang dibaca anak-anak “dengan bimbingan dan pengarahan anggota dewasa”. Dengan demikian secara praktis, Sarumpaet (2010:2) mengatakan bahwa sastra anak adalah sastra terbaik yang mereka baca dengan karakteristik berbagai ragam, tema, dan format. Jadi, dapat



disimpulkan bahwa sastra anak adalah sastra yang khusus dibuat untuk pembaca anak-anak dengan pokok pembicaraan tentang kehidupan sekitar anak-anak.

Sebagaimana dengan halnya sastra dewasa, sastra anak juga mengenal genre. Jika berbicara tentang genre, genre sastra anak bisa saja analog dengan genre sastra dewasa, yaitu puisi, fiksi, dan drama. Namun menurut Nurgiyantoro (2005:14) genre sastra anak faktanya tidak sesederhana itu, maka pembedaan genre ke dalam tiga macam tersebut sengaja tidak dilakukan. Secara garis besar Nurgiyantoro (2005:30) membagi genre sastra anak kedalam fiksi, nonfiksi, puisi, sastra tradisional, dan komik.

### **2.3 Fiksi**

Sebagaimana telah dibahas dalam sub bab sastra anak, bahwa sastra anak mempunyai genrenya sendiri. Berbeda dengan genre sastra dewasa yang dapat digolongkan menjadi tiga golongan besar yaitu puisi, fiksi, dan drama. Pembagian genre sastra anak lebih kompleks. Nurgiyantoro membagi genre sastra anak menjadi lima yaitu fiksi, nonfiksi, puisi, sastra tradisional, dan komik.

Fiksi menjadi salah satu genre sastra anak menurut Nurgiyantoro. Bentuk penulisan fiksi adalah prosa. Nurgiyantoro (2005:30) mengartikan fiksi adalah karangan ditulis secara prosa, bentuk uraian dengan kalimat relative panjang, dan format penulisan memenuhi halaman margin kekiri dan kekanan. Di samping ada narasi, fiksi juga menampilkan dialog yang ditampilkan secara bergantian.

Kurniawan (2013:30-31) mengatakan subgenre dari fiksi anak dibagi dua yaitu fiksi masa lampau (tradisional) dan fiksi anak terkini (modern). Fiksi anak masa lampau (tradisional), yaitu fiksi anak yang sudah ada sejak zaman dulu, misalnya: dongeng, legenda, cerita rakyat, dan sebagainya. Sebaliknya fiksi anak terkini (modern), yaitu cerita-cerita yang ada dimasa sekarang, misalnya cerita-cerita anak, baik cerpen dan novel anak, yang dipublikasikan di media massa dan buku-buku. Dalam pembagian subgenre fiksi ini dapat disimpulkan bahwa pembagian subgenre fiksi dilihat dari waktu pembuatannya atau kemuncunlannya.

Sedangkan perbedaan cerita fiksi tradisional dengan modern menurut Kurniawan adalah pada isi atau kehidupan yang diceritakan. Cerita fiksi tradisional biasanya berhubungan dengan asal-usul terjadinya suatu tempat, kepercayaan, makhluk halus, dan sebagainya. Akhir-akhir ini sastra tradisional sudah dihimpun dan bukukan untuk menjaga kelestariannya. Sumanto (dalam Nurgiyantoro, 2005:10) mencotohkan cerita-cerita tradisional yang terhimpun dalam buku misalnya *Cerita Rakyat dari Yogyakarta* dan *Cerita Rakyat dari Surakarta*, sedangkan cerita fiksi modern biasanya berhubungan dengan kehidupan anak-anak sekarang, misalnya persahabatan, detektif, kerjasama, dan sebagainya. Misalnya cerita anak pada Majalah Bobo dan Kompas (Kurniawan, 2013:30-31). Sedangkan Nurgiyantoro (2005:30) menjelaskan pengertian fiksi modern, yaitu yang menunjuk pada cerita yang ditulis relatif baru, pengarang jelas, dan sudah beredar lewat media massa seperti Koran dan majalah. Cerita jenis ini boleh ditulis oleh siapa saja, tetapi yang jelas memang ditujukan untuk anak dan dengan sudut pandang anak. Novel dan cerita pendek dapat dimasukkan dalam kategori ini. Cerpen anak dapat ditemukan lewat Koran edisi minggu seperti harian kedaulatan rakyat dan kompas yang secara khusus menyediakan rubrik anak, berbagai majalah anak seperti Bobo dan Kids Fantasi, atau lewat buku kumpulan cerita baik karya asli Indonesia maupun terjemahan.

Selain perbedaan di atas, perbedaan lainnya pada cerita fiksi tradisional biasanya bersifat anonim atau tidak diketahui pengarangnya karena awalnya diceritakan dari mulut ke mulut (lisan), sedangkan cerita fiksi modern jelas ada pengarangnya karena memang sengaja ditulis oleh seorang untuk tujuan dan maksud tertentu (Kurniawan, 2013:30-31).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa cerita fiksi merupakan cerita yang karangan yang tidak benar-benar terjadi, namun ada kemungkinan untuk ada dan terjadi di dunia nyata. Misalnya cerita fantasi, novel, atau cerpen. Fiksi juga dibagi menjadi dua yaitu fiksi modern dan fiksi tradisional.

## 2.4 Cerita

Membaca karya fiksi pada umumnya yang menarik perhatian adalah cerita. Membaca karya fiksi sebenarnya dimotivasi oleh rasa ingin tahu terhadap cerita. Nurgiyantoro (2005:30) menyatakan bahwa dilihat dari segi isi, fiksi menampilkan cerita khayal yang tidak menunjuk kepada kebenaran faktual atau sejarah. Tokoh dan peristiwa yang dikisahkan memiliki kemungkinan untuk ada dan terjadi di dunia nyata walau tidak pernah ada dan terjadi. Nurgiyantoro (2002:90) juga mengatakan bahwa unsur pembangun fiksi adalah cerita. Forster (dalam Nurgiyantoro, 2005:90) menegaskan bahwa tanpa unsur cerita, eksistensi sebuah karya fiksi tak mungkin berwujud. Sebab, cerita merupakan inti dari sebuah karya fiksi yang sendiri adalah cerita rekaan.

Forster (dalam Nurgiyantoro, 2002:91) mengartikan cerita sebagai sebuah narasi berbagai kejadian yang sengaja disusun berdasarkan urutan waktu. Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2002:30) juga mengartikan cerita sebagai sebuah urutan kejadian yang sederhana dalam urutan waktu, dan Kenny (dalam Nurgiyantoro, 2002:30) mengartikan cerita sebagai peristiwa-peristiwa yang terjadi berdasarkan urutan waktu yang disajikan dalam sebuah karya fiksi. Berdasarkan penjelasan dapat disimpulkan bahwa cerita merupakan deretan peristiwa yang terjadi sesuai dengan urutan waktu, namun urutan peristiwa itu terkadang sudah dapat dimanipulasi sehingga tidak lagi menghasilkan cerita dengan urutan yang sederhana. Sebagaimana Nurgiyantoro (2002:92) mengatakan bahwa peristiwa yang dikisahkan tak harus urut dari awal sampai akhir, melainkan dapat dimulai dari titik-peristiwa mana saja sesuai dengan keinginan dan kreativitas pengarang.

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa unsur pembentuk fiksi adalah cerita. Dalam fiksi anak tentu saja unsur pembangunnya adalah cerita anak. Cerita anak adalah karangan yang menuturkan sebuah urutan kejadian, perbuatan, pengalaman yang menempatkan sudut pandang anak sebagai pusat penceritaan dan sengaja ditulis khusus untuk pembaca anak-anak. Sebelumnya Nurgiyantoro mengatakan bahwa peristiwa dalam cerita tidak harus urut, melainkan dapat

dimulai dari titik peristiwa mana saja. Namun, beda halnya dengan cerita anak. Berhubung cerita anak menempatkan sudut pandang anak sebagai pusat penceritaan, maka urutan kejadiannya pun sederhana. Pada umumnya, dalam cerita anak urutan kejadian atau peristiwanya selalu urut.

Karakteristik cerita anak tidak berbeda halnya dengan hakikat sastra pada umumnya. Menurut Nurgiyantoro (2005:218) pada hakikatnya sastra adalah citra kehidupan, gambaran kehidupan (*image of life*). Nurgiyantoro (2005: 5) juga menyatakan cerita dalam sastra dikreasikan berdasarkan pengalaman hidup, pengamatan, pemahaman, dan penghayatan terhadap berbagai peristiwa kehidupan yang secara faktual dijumpai di masyarakat, maka ia dipandang sebagai salah satu interpretasi terhadap kehidupan sendiri. Oleh karena itu, terkadang cerita dalam sastra berpotensi untuk terjadi di kehidupan masyarakat walaupun dengan berbagai versi yang berbeda.

Anak tidak dibatasi secara konkret tentang batasan usia yang bisa disebut anak-anak. Huck (dalam Nurgiyantoro, 2005:11) membagi buku-buku yang cocok untuk bacaan anak yang sesuai dengan tiap tahapan usia anak, dan tahapan usia anak itu sendiri dibedakan kedalam tahap-tahap:

(1) sebelum sekolah-masa pertumbuhan, usia 1-2 tahun, (2) prasekolah dan taman kanak-kanak, usia 3, 4, dan 5 tahun, (3) masa awal sekolah, usia 6 dan 7 tahun, (4) elementary tengah, usia 8 dan 9 tahun, dan (5) elementary akhir, usia 10, 11, 12 tahun. Jadi, berdasarkan pembagian Huck dkk diatas, yang dapat dikategorikan sebagai anak adalah anak-anak usia 1 hingga jurang dari 12 tahun.

Piaget (dalam Nurgiyantoro, 2005:11-12) membagi perkembangan intelektual anak kedalam empat tahapan, dan tiap tahapan mempunyai karakteristik berbeda yang mempunyai konsekuensi pada respons anak terhadap bacaan. Keempat perkembangan intelektual itu adalah:

(1) tahap sensori-motor (*the sensory-motor period*, 0-2 tahun), (2) tahap praoperasional (*the preoperasional period*, 2-7 tahun), (3) tahap operasional konkret (*the concrete operasional*, 7-11 tahun),



dan (4) tahap operasi formal (*the formal operational*, 11 atau 12 tahun keatas). Jadi, anak yang dimasukkan dalam sastra anak adalah orang yang berusia 0 sampai 12 atau 13 tahun.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa yang disebut anak dalam cerita anak adalah pada masa sebelum sekolah sampai masa pertumbuhan yaitu pada kisaran umur 1 sampai 12 atau 13 tahun.

## 2.5 Cerita Pendek

Berdasarkan penjelasan dalam sub bab sebelumnya bahwa salah satu genre sastra anak adalah fiksi. Fiksi anak sendiri dapat dibedakan ke dalam beberapa kategori berdasarkan dari mana dilihat. Dilihat dari panjang pendeknya cerita yang dikisahkan, ia dapat dibedakan ke dalam novel dan cerpen. Berbeda halnya dengan novel yang sering terbit sendiri dalam sebuah buku, cerpen pada umumnya dimuat dalam berbagai majalah dan surat kabar harian seperti *Majalah Bobo* dan *Kompas Minggu* (Nurgiyantoro, 2005:286).

Edgar Allan Poe (dalam Nurgiyantoro, 2002: 10) mengatakan bahwa cerpen adalah sebuah cerita yang selesai dibaca dalam sekali duduk, kira-kira berkisar antara setengah sampai dua jam. Nurgiyantoro (2005:287) juga mengatakan bahwa sebuah cerita fiksi yang hanya terdiri dari beberapa halaman, atau sekitar seribuan kata disebut sebagai cerpen. Keadaan yang menyangkut panjang pendek kedua jenis cerita fiksi tersebut membawa konsekuensi pada keluasan cerita yang dikisahkan dan “pengoperasian” berbagai unsur intrinsik yang mendukungnya. Panjang pendeknya cerpen juga bervariasi Nurgiyantoro (2002, 10) mengatakan ada cerpen yang pendek (*short short story*), bahkan mungkin pendek sekali: berkisar 500-an kata: ada cerpen yang panjang cakupannya (*midle short story*), serta ada cerpen yang panjang (*long short story*), yang terdiri dari puluhan (atau bahkan beberapa puluh) ribu kata.

Cerpen tidak mungkin berbicara secara panjang lebar tentang berbagai peristiwa, tokoh, dan latar karena dibatasi oleh jumlah halaman. Jadi, cerpen

hanya bercerita mengenai “hal-hal yang penting” dan tidak sampai pada detil-detil kecil “ yang kurang penting”. Namun, hal itu justru membuat cerpen menjadi lebih kental sifat ke-*unity*-annya, lebih memfokus karena lebih dimaksudkan untuk memberikan kesan tunggal, fokus ke pencapaian kesan tunggal tidak terlampau sulit diperoleh. Namun, cerpen pun dapat dipandang ingin menyampaikan sesuatu yang banyak dengan cara yang sedikit (Nurgiyantoro, 2005:288).

Jadi, dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa cerpen merupakan cerita singkat yang hanya terdiri dari beberapa halaman dan dapat dibaca sekali duduk dengan isi cerita yang hanya menceritakan hal-hal yang penting saja tanpa memperhatikan hal-hal yang kurang penting.

## 2.6 Dongeng

Sebagaimana telah dibahas dalam sub bab sastra anak bahwa sastra anak mempunyai genrenya sendiri. Nurgiyantoro membagi genre sastra anak menjadi lima yaitu fiksi, nonfiksi, puisi, sastra tradisional, dan komik. Dongeng merupakan salah satu jenis karya sastra yang masuk dalam genre sastra tradisional. Mitchell (dalam Nurgiyantoro, 2005:163) mengemukakan bahwa sastra tradisional merupakan suatu bentuk ekspresi masyarakat pada masa lalu yang umumnya disampaikan secara lisan. Salah satu jenis sastra tradisional adalah dongeng. Dongeng merupakan salah satu cerita anak yang sangat populer dikalangan anak-anak. Dongeng biasanya berisi cerita yang tidak benar terjadi atau bahkan cerita di luar akal manusia. Nurgiyantoro (2005,198-199) menjelaskan pengertian dongeng:

Dongeng merupakan salah satu cerita rakyat (*folktale*) yang cukup beragam cakupannya. Bahkan, untuk memudahkan penyebutannya, semua cerita lama, termasuk ketiga jenis cerita yang telah dibicarakan di atas, sering begitu saja disebut sebagai dongeng. Istilah dongeng dapat dipahami sebagai cerita yang tidak benar-benar terjadi dan dalam banyak hal sering tidak masuk akal. Dari sudut pandang ini dapat dipandang



sebagai cerita fantasi, cerita yang mengikuti daya fantasi walau terkesan aneh-aneh walau secara logika sebenarnya tidak dapat diterima. Karena dongeng berisi cerita yang tidak benar-benar terjadi itu, kemudian berkembang makna dongeng secara metaforis: berita atau sesuatu yang lain yang dikatakan orang yang tidak memiliki kebenaran faktual dianggap sebagai dongeng belaka, atau sebagai cerita fiksi. Dongeng sebagai salah satu genre cerita anak tampaknya dapat dikategorikan sebagai salah satu cerita fantasi dan dilihat dari segi panjang cerita biasanya relatif pendek.

Dongeng juga dapat dibedakan ke dalam dongeng klasik dan modern. Stewigh (dalam Nurgiyantoro, 2005:201) membedakan dongeng klasik termasuk ke dalam sastra tradisional (*traditional literature*), sedang dongeng modern ke dalam sastra rekaan (*composed literature*). Dongeng klasik itulah yang sering disebut sebagai dongeng. Atau, jika orang berbicara tentang dongeng, konotasinya adalah dongeng klasik. Dongeng klasik adalah cerita dongeng yang telah muncul sejak zaman dahulu yang telah mewarisi secara turun temurun lewat tradisi lisan. Contoh dongeng klasik yang terkenal di Indonesia yaitu Bawang Merah Bawang Putih dan timun Emas. Dipihak lain, dongeng modern adalah cerita dongeng yang sengaja ditulis untuk maksud cerita dan agar tulisannya dibaca oleh orang lain. Contohnya Harry Potter karya J.K. Rowling dan dongeng-dongeng yang dimuat di majalah anak-anak seperti majalah Bobo. Jadi, Nurgiyantoro (2005:201) menyimpulkan dongeng modern sengaja ditulis sebagai salah satu bentuk karya sastra, maka secara jelas ditunjukkan pengarang, penerbit, kota terbit, dan tahun. Sebagai sebuah teks modern ia beredar lewat sarana tulisan. Sebaliknya, dongeng klasik pada umumnya tidak dikenal pengarang dan waktu pembuatannya, serta memasyarakat lewat sarana lisan.

Dongeng modern (*modern fairy stories*) adalah cerita fantasi modern (*modern fantasy stories*). Jadi, ia dapat dikategorikan sebagai genre cerita fantasi. Sebagai sebuah dongeng modern, cerita-cerita itu disengaja dikreasikan oleh pengarang yang mencantumkan namanya. Ia sengaja sadar ditulis sebagai salah satu bentuk karya sastra. Oleh karena itu,

selain dimaksudkan untuk memberikan cerita menarik dan ajaran moral tertentu, ia juga tampil sebagai sebuah karya seni yang memiliki unsur-unsur keindahan, yang antara lain dicapai lewat kemenarikan cerita, penokohan, pengaluran, dan stile (Nurgiyantoro, 2005:207).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa dongeng merupakan cerita khayal yang tidak benar-benar terjadi atau tidak memiliki kebenaran faktual, tetapi terdapat ajaran moral tertentu yang akan disampaikan kepada pembaca khususnya anak-anak.

## 2.7 Nilai Moral

### 2.7.1 Pengertian Nilai

Nilai merupakan menjadi pendorong utama dari tindakan manusia. Moekijat (1995:71) menegaskan bahwa setiap perilaku manusia ditentukan oleh nilai serta prinsip moral yang dipegangnya. Dengan demikian moral itu sendiri merupakan suatu sistem nilai yang menjadi dasar bagi dorongan atau kecenderungan bertindak.

Kumorotomo (dalam Moekijat, 1995:67) mengemukakan bahwa nilai dirumuskan sebagai objek dari keinginan manusia, nilai menjadi pendorong utama tindakan manusia dan akan mempengaruhi tindakan tersebut. Bertens (2013:112) menegaskan bahwa nilai merupakan sesuatu yang menarik, dicari, menyenangkan, disukai, dan diinginkan, singkatnya sesuatu yang baik. Jadi, dari pendapat di atas nilai selalu dikonotasikan sesuatu yang positif. Hans Jonas (dalam Bertens, 2013:111) mengatakan bahwa nilai adalah *the adrees of a yes*, “sesuatu yang ditujukan dengan ‘ya’ kita”. Jadi, nilai itu adalah sesuatu yang kita iakan, kita amini, dan kita harapkan. Nilai adalah suatu apresiasi yang selalu mempunyai konotasi positif. Sebaliknya, orang Inggris biasa mengatakan *disvalue* atau “non-nilai” pada sesuatu yang kita jauhi, sesuatu yang membuat kita melarikan diri seperti penderitaan, penyakit, atau kematian. Ada juga beberapa filsuf

yang menggunakan istilah “nilai negatif”, sedangkan nilai dalam arti yang positif disebut “nilai positif” (Bertens, 2013:111).

Solomon (1987:124) menjelaskan apa itu nilai dengan membandingkannya dengan fakta. Bertens (2013:112) menyatakan bahwa fakta selalu mendahului nilai. Terlebih dahulu ada fakta yang berlangsung baru kemudian menjadi mungkin penilaian terhadap fakta. Bertens mengilustrasikan antara fakta dan nilai sebagai berikut. Seandainya pada tahun sekian tanggal sekian di tempat tertentu ada gunung merapi meletus. Hal itu merupakan suatu fakta yang dapat dilukiskan secara obyektif. Dari segi fakta, kita bisa mengukur tingginya awan panas yang keluar dari kawah, kita bisa menentukan kekuatan gempa yang menyertai letusan itu, kita bisa memastikan letusan-letusan sebelumnya beserta jangka waktu di antaranya, dan seterusnya. Tapi serentak letusan itu bisa dilihat dari segi nilai atau justru disesalkan sebagai non-nilai. Yang pasti fakta tersebut dapat menjadi objek penilaian. Bagi wartawan foto yang hadir di tempat, letusan gunung itu merupakan kesempatan emas (nilai) untuk mengabadikan kejadian langka yang jarang disaksikan. Untuk petani di sekitarnya debu panas yang dimuntahkan gunung dapat mengancam hasil pertanian yang sudah hampir panen (non-nilai), tapi dalam jangka waktu panjang tanah bisa bertambah subur akibat kejadian itu (nilai). Tim pencinta alam yang datang dari jauh dengan maksud hari itu mendaki gunung sempat kecewa karena terpaksa harus membatalkan rencana mereka (non-nilai), sedangkan professor geologi yang bersama rombongan mahasiswa kebetulan meninjau daerah itu senang sekali karena dengan mendadak memperoleh obyek penelitian yang tidak disangka-sangka sebelumnya (nilai). Jadi, nilai selalu berkaitan dengan penilaian seseorang, sedangkan fakta menyangkut ciri-ciri obyektif saja.

Bertens (2013,112-113) menyimpulkan bahwa nilai memiliki tiga ciri.

Berdasarkan analisis sederhana dapat kita simpulkan bahwa nilai sekurang-kurangnya memiliki tiga ciri berikut:

1. Nilai berkaitan dengan subjek. Kalau tidak ada subyek yang menilai, maka tidak ada nilai juga. Entah manusia hadir atau tidak, gunung tetap meletus. Tapi untuk dapat dinilai sebagai “indah” atau “merugikan”, letusan gunung itu memerlukan kehadiran subyek yang menilai.
2. Nilai tampil dalam suatu konteks praktis, dimana subyek ingin membuat sesuatu.
3. Nilai-nilai menyangkut sifat-sifat yang “ditambahkan” oleh subyek pada sifat-sifat yang dimiliki oleh obyek. Nilai tidak dimiliki oleh obyek pada dirinya. Rupanya hal itu harus dikatakan karena obyek yang sama bagi pelbagai subyek dapat menimbulkan nilai yang berbeda-beda.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa nilai merupakan suatu apresiasi atau penilaian yang diharapkan atau diaminakan, intinya nilai merupakan sesuatu yang selalu berkonotasi positif.

### 2.7.2 Pengertian Moral

Moral berasal dari bahasa latin *mores*, yang berarti ‘akhlak’, ‘tabiat’, ‘kelakuan’, ‘cara hidup’, ‘adat istiadat’ (yang baik). Kata ini dipergunakan untuk menyebutkan baik buruknya manusia sebagai manusia dalam hal sikap, perilaku, tindak tanduk, dan perbuatannya (Mangunhardjana, 1997:158). Bertens (2013:6) mengemukakan moral yaitu nilai-nilai dan norma-norma yang menjadi pegangan bagi seseorang atau suatu kelompok dalam mengatur tingkah lakunya. Kita mengatakan seseorang tidak bermoral berarti kita sama saja mengatakan bahwa orang tersebut telah melanggar nilai-nilai atau norma-norma etis/moral yang berlaku di masyarakat. Moral mempunyai sudut pandangannya sendiri seperti yang dicontohkan Mangunhardjana (1997:158)



Dipandang dari segi moral, dapat terjadi bahwa seseorang dari segi tertentu baik, tetapi dari segi moral buruk. Misalnya, si A sebagai tukang kayu bagus, hasil kerjanya mengikuti mode, artistic, kuat, dan tahan lama. Akan tetapi, sebagai manusia dari segi moral tidak, sebab dia suka tidak jujur dengan keuangan. Jika diminta membeli material, dia selalu menambahkan harga. Sebaliknya, B dari segi manusia secara moral baik, jujur, setia, adil, dan penuh cinta kasih. Akan tetapi sebagai pekerja ia tidak baik karena lambat untuk menyelesaikan tugasnya, ia memakan waktu lebih lama dari yang diperlukan dan hasilnya selalu ada kekurangannya.

Magnis-Suseno (1987:18) menilai kata moral selalu mengacu pada baik buruknya manusia sebagai manusia. Kumorotomo (1995:44) mengatakan moral adalah hal-hal yang mendorong manusia untuk melakukan tindakan-tindakan yang baik sebagai kewajiban atau norma. Menurut Kumorotomo moral juga dapat mengukur benar tidaknya tindakan manusia. Sedangkan Hadiwardoyo (dalam Moekijat, 1995:46) mengatakan moral menyangkut kebaikan. Orang yang tidak baik disebut sebagai orang yang tidak bermoral atau kurang bermoral. Moral dapat disamakan dengan kebaikan manusiawi. Manusia yang tidak bermoral sering kali dianggap mempunyai cacat sebagai manusia. Manusia mempunyai jalan pikirnya sendiri. Namun manusia yang tidak melakukan kewajiban moral sebagai manusia, misalnya tidak bisa menerima kejujuran, kesetiaan, dll seringkali disebut dengan manusia yang tidak bermoral.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa moral adalah hal-hal yang mendorong manusia untuk bertindak baik selayaknya manusia dalam hal sikap, perilaku, tindak tanduk, dan perbuatannya sehingga selalu berpegangan pada nilai atau norma yang dianggap baik dalam masyarakat.



### 2.7.3 Pengertian Nilai Moral

Nilai moral merupakan nilai paling tinggi menurut (Bertens, 2013:114). Nilai moral selalu berkaitan dengan pribadi manusia. Nilai-nilai moral mengakibatkan bahwa seseorang bersalah atau tidak bersalah. Ciri-ciri nilai moral menurut Bertens (2013:114) yaitu sebagai berikut:

a. Berkaitan dengan Tanggungjawab

Nilai moral berkaitan dengan pribadi manusia yang bertanggung jawab. Nilai moral mengakibatkan manusia bersalah dan tidak bersalah, karena ia bertanggung jawab. Suatu nilai moral hanya bisa diwujudkan dalam perbuatan-perbuatan yang sepenuhnya menjadi tanggung jawab orang yang bersangkutan. Jadi, manusia sendiri yang menjadi sumber moralnya. Manusia sendiri yang akan membuat tingkah lakunya menjadi baik atau buruk dari sudut moral.

b. Berkaitan dengan Hati Nurani

Mewujudkan nilai moral merupakan imbauan dari hati nurani manusia. Salah satu ciri khas nilai moral adalah bahwa hanya nilai moral yang menimbulkan “suara” dari hati nurani yang menuduh kita bila meremehkan atau menentang nilai-nilai moral dan memuji kita bila mewujudkan nilai-nilai moral.

c. Mewajibkan

Nilai moral mewajibkan kita dan tidak bisa ditawar-tawar lagi. Dalam nilai moral terkandung suatu perintah. Artinya, nilai moral mewajibkan kita begitu saja, tanpa syarat. Misalnya kejujuran mewajibkan kita untuk mengembalikan barang yang kita pinjam, suka tidak suka barang itu harus dikembalikan begitu saja. Keharusan itu berlaku mutlak tanpa syarat. Kalau pemain bulu tangkis ingin menang dalam perlombaan, dia harus berlatih keras. Tapi keharusan itu hanya berlaku dengan syarat “jika ingin menang”. Sedangkan nilai moral tidak seperti itu. Nilai-nilai moral berasal dari kenyataan bahwa nilai moral menyangkut pribadi

manusia sebagai keseluruhan atau totalitas. Jadi, orang yang tidak mengakui nilai moral mempunyai cacat sebagai manusia.

d. Bersifat Formal

Nilai moral bersifat formal karena nilai-nilai moral tidak memiliki “isi” tersendiri, terpisah dari nilai-nilai lain. Tidak ada nilai-nilai yang murni terlepas dengan nilai-nilai lain. Hal itulah yang dimaksudkan dengan mengatakan bahwa nilai moral bersifat formal. Misalnya seorang pedagang berperilaku moral (mewujudkan nilai-nilai moral) sambil mengerjakan nilai-nilai ekonomis. Seorang seniman berperilaku moral pada saat ia berkecimpung dalam nilai-nilai estetis. Seorang dokter berusaha sebaik-baiknya memulihkan kesehatan pasien (kesehatan sebagai nilai manusiawi yang sangat penting).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian nilai moral adalah sesuatu yang diyakini tentang baik, buruk, benar, salah, dan juga manfaat yang digunakan sebagai pedoman dalam bertingkah laku dalam kehidupan manusia sebagai manusia.

#### 2.5.4 Macam Nilai Moral

Nurgiyantoro (dalam Nurgiyantoro, 2005:266) mengemukakan bahwa dilihat dari sudut pandang persoalan hidup manusia yang terjalin atas hubungan-hubungan tertentu yang mungkin ada dan terjadi dapat dikategorikan kedalam beberapa macam hubungan. Dari sudut ini moral dapat dikelompokkan ke dalam persoalan hidup manusia yang terjalin atas hubungan-hubungan tertentu, moral dapat dikelompokkan kedalam persoalan hubungan manusia dengan diri-sendiri, hubungan manusia dengan sesama, hubungan manusia dengan lingkungan alam, dan hubungan manusia dengan Tuhan. Kurniawan (2013:21) juga menegaskan bahwa sastra sering juga disebut dunia dalam kata, yaitu kehidupan yang menyangkut hubungan antara manusia dengan manusia, manusia dengan

alam, dan manusia dengan Tuhan yang dideskripsikan dengan bahasa. Berikut penjelasan mengenai jenis dan wujud moral yang terjalin atas beberapa hubungan tersebut:

a. Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri

Manusia merupakan makhluk individu, artinya manusia merupakan ciptaan tuhan yang dibekali dengan akal budi. Ariyanto (2013: 18) mengatakan bahwa kaitannya dengan hubungan manusia dengan diri sendiri adalah segala sesuatu menyangkut pribadinya sangat ditentukan oleh dirinya sendiri. Manusia belajar mengenal kehidupan melalui pengalaman yang telah dialaminya. Pengalaman hidup tersebut dijadikan sebagai dasar dalam bersikap, bertindak dan berperilaku dalam hidup masyarakat.

Gambaran moral menyangkut hubungan manusia dengan diri sendiri dapat berupa adanya rasa pemberani, percaya diri, tidak mudah menyerah, setia kawan, disiplin, jujur dan lain-lain.

Manusia merupakan makhluk yang berkepribadian, sehingga pandangan hidup, sikap dan perilaku manusia berbeda antara individu satu dengan individu yang lain. Perbedaan itu disebabkan karena masing-masing individu mempunyai pengalaman, kehidupan, minat, dan bakat yang berbeda-beda. Dalam keadaan seperti itu, manusia dikatakan mempunyai hubungan dengan dirinya sendiri.

b. Hubungan Manusia dengan Sesama

Menurut kerangka Kluckhohn ada lima masalah dasar dalam hidup yang menentukan orientasi nilai-budaya manusia (dalam Koentjaraningrat, 1980:208) salah satunya manusia memiliki rasa ketergantungan dengan sesamanya. Manusia tidak berdiri sendiri namun dalam proses kehidupannya manusia membutuhkan bantuan dari orang lain. Nilai moral tentang hubungan manusia dengan sesama adalah bagaimana manusia memperlakukan manusia lain atau

bagaimana manusia berlaku sebagai manusia terhadap manusia lain (sesamanya). Hubungan manusia dengan sesama merupakan sebuah hubungan timbal balik yang saling memengaruhi dari satu individu kepada individu yang lain. Hakikatnya manusia merupakan makhluk sosial. Jadi, manusia tidak akan hidup bahagia tanpa berinteraksi dengan sesamanya.

Gambaran nilai moral menyangkut hubungan manusia dengan orang lain berupa saling tolong menolong antar sesama, saling mencintai sesamanya, hidup dengan rukun, saling membantu, saling memaafkan, saling berbagi, tidak suka menyimpan dendam, dan lain-lain. Lebih tepatnya hubungan manusia dengan sesama merupakan hubungan yang diciptakan antara masing-masing individu karena merasa saling membutuhkan antara satu dengan yang lainnya dan merasa tidak dapat hidup sendiri.

c. Hubungan Manusia dengan Lingkungan Alam

Manusia akan selalu berhubungan dengan lingkungan alam. Koentjaraningrat (1980:207) menganggap bahwa manusia hanya berusaha mencari keselarasan dengan alam. Manusia mempunyai andil besar terhadap alam. Manusia dan alam memang tidak bisa dipisahkan karena manusia hidup bersama alam dengan segala isinya. Hubungan manusia dengan alam tidak lepas dari tanggung jawabnya untuk merawat dan membuat alam lebih terawat dan indah. Hubungan manusia dengan alam sangat erat, keduanya saling memberi dan saling menerima pengaruh besar antara yang satu dengan yang lainnya.

Nilai moral menyangkut manusia dengan lingkungan alam dapat dikaitkan dengan kepedulian tokoh kepada segala sesuatu yang dimiliki oleh alam baik berupa hewan, tumbuhan, tanah, air, dan lain-lain.



#### d. Hubungan Manusia dengan Tuhan

Hubungan manusia dengan Tuhan merupakan hubungan yang terjalin antara manusia dengan Penciptanya. Hal ini berkaitan dengan bagaimana manusia beribadah kepada Tuhannya. Ibadah pastinya berhubungan erat dengan agama. Hubungan manusia dengan Tuhan menyangkut sikap dan perilaku manusia dalam melaksanakan perintah-perintah Tuhannya sesuai dengan agama yang dianut.

Gambaran nilai moral menyangkut hubungan manusia dengan Tuhan biasanya ditunjukkan dengan sikap tokoh terhadap Tuhannya, misalnya sikap menjalankan apa yang diperintahkan agama. Hubungan manusia dengan Tuhan mendorong manusia untuk mengambil sikap tertentu seperti berdoa, shalat atau sembahyang, melakukan semua yang diperintahkan agama, dan lain-lain.

Nurgiyantoro (2005:267) menambahkan bahwa dalam sebuah novel atau cerita pendek anak dapat juga ditemukan sejumlah moral yang ingin disampaikan dalam kategori yang berbeda. Namun, kategori atau varian mana yang lebih intensif berbeda antara cerita fiksi yang satu dengan cerita fiksi yang lain. Jadi, tidak semua cerita selalu mengandung nilai moral yang sama. Setiap cerita memiliki nilai moral dengan kategorinya sendiri. Misalnya pada cerita dalam majalah anak dengan mengusung misi agama tertentu, moral religius atau hubungannya terhadap Tuhan sering terlihat diutamakan daripada jenis moral yang lain.

### 2.8 Tujuan dan Manfaat Pembelajaran Sastra di Sekolah Dasar (SD)

Tujuan pembelajaran sastra menurut H.L.B Moody (dalam Widiastuti, 2012:38-39) pada ranah kognitif meliputi informatif, konsep, perspektif, dan apresiasi sebagai berikut.

- a. *Informasi*. Melalui pembelajaran sastra diharapkan siswa mengetahui informasi mengenai puisi, prosa, dan drama. Selain



itu, siswa juga memperoleh pengetahuan tentang para penulis sastra, angkatan/periodisasi dalam sastra, karya-karya yang dihasilkan para sastrawan. Intinya siswa hanya mendapat informasi yang sifatnya hanya hafalan semata.

- b. *Konsep*. Melalui pembelajaran sastra, siswa diharapkan mampu memahami konsep tentang apa itu sastra, genre sastra, atau unsur-unsur pembangunan karya sastra. Pada tataran konsep, siswa diharapkan tidak sekedar menghafal tetapi menerapkan konsep yang mereka pahami ke dalam karya sastra yang kaji.
- c. *Perspektif*. Dalam aspek perspektif, siswa diminta aktif menyampaikan pikiran dan pendapatnya mengenai suatu karya sastra dalam alam pikiran mereka. Siswa bebas berkreasi tentang tokoh yang mereka sukai dalam karya sastra
- d. *Apresiasi*. Melalui apresiasi diharapkan siswa memiliki pemahaman, penghayatan, penikmatan, dan penghargaan pada karya sastra. Istilah apresiasi berasal dari kata *apreiato* yang berarti mengindahkan atau menghargai.

Dalam meningkatkan kemampuan mengapresiasi sastra, guru perlu memperhatikan konsep dasar pembelajaran apresiasi sastra. Konsep dasar pembelajaran apresiasi sastra menurut Syafi'i (dalam Satrijono, 2005:126-127) yaitu:

- 1) Pembelajaran sastra bukan proses penguasaan pengetahuan tentang sastra melainkan pembinaan dan peningkatan kemampuan mengapresiasi sastra;
- 2) Pembelajaran sastra dilaksanakan dengan memberikan kesempatan sebanyak-banyaknya untuk terlibat secara langsung dalam proses mengapresiasi;
- 3) Peran guru dalam pembelajaran sastra hendaknya menciptakan situasi yang mendorong siswa untuk mendapatkan sendiri kenikmatan dan manfaat dari membaca sastra.

Selanjutnya agar dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk apresiasi sastra diperlukan pembelajaran yang memenuhi syarat. Persyaratan itu menurut Aminuddin (dalam Satrijono, 2005:127) mencakup beberapa hal:

- a) Pembelajaran sastra di kelas ditandai oleh terdapatnya aktivitas membaca karya sastra baik dilakukan oleh siswa maupun guru;

- b) Guru menciptakan kelas pembelajaran sastra sebagai sebuah bentuk hubungan sosial kemanusiaan sehingga dalam pembelajaran terjadi dialog antara siswa dengan siswa atau guru dengan siswa;
- c) Guru tidak lagi menggurui tetapi member kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya secara variatif baik secara lisan maupun tertulis; dan
- d) Pembelajaran sastra di kelas benar-benar tampil sebagai sosok pembelajaran yang diisi aktivitas tukar pendapat, refleksi pemahaman, proses penyusunan pengertian mengkomunikasikan fakta, pendapat dan pemahaman secara lisan maupun tertulis.

Persiapan awal ketika guru akan mengajar adalah persiapan dan pemilihan materi ajar. Dalam penggunaan materi ajar cerita anak Aminuddin (dalam Satrijono, 2005:129) mengemukakan bahwa ada beberapa pertimbangan dalam menyediakan bahan bacaan cerita bagi anak-anak usia sekolah dasar. Secara umum pertimbangan itu mengacu kepada bahasa yang digunakan, penokohan, peristiwa, rangkaian cerita, dan cara penyajian dan gaya penuturan.

Menurut Santosa (dalam Widiastuti. 2012:40-41) manfaat yang diperoleh dari mengapresiasi prosa anak ada empat, estetis, mendidik, kepekaan batin/sosial, dan wawasan. Santosa juga menambahkan ada beberapa hal yang perlu diperhatikan ketika memilih materi ajar, yaitu pertimbangan usia anak, keberagaman tema sebagai pokok bahasan, dan keberagaman pengarang serta bobot/mutu karya sastra.

### **BAB 3. METODE PENELITIAN**

Pada bab ini dipaparkan mengenai metode penelitian yang digunakan sebagai pedoman penelitian yang meliputi: (1) jenis rancangan penelitian, (2) data dan sumber data, (3) teknik pengumpulan data, (4) teknik analisis data, (5) instrumen penelitian, dan (6) prosedur penelitian.

#### **3.1 Jenis Rancangan Penelitian**

Berdasarkan analisis data, penelitian ini termasuk jenis rancangan penelitian deskriptif-kualitatif. Menurut Miles dan Huberman (1992:15) dalam penelitian kualitatif data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka. Alasan pemilihan metode kualitatif ini disebabkan data dan hasil penelitian ini berupa kata, kalimat, serta uraian tanpa disertai dengan perhitungan angka baik pada proses maupun hasilnya analisisnya. Menurut Masyhud (2002: 80) penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk mendeskripsikan suatu keadaan, suatu kondisi secara ilmiah. Jadi, penelitian deskriptif-kualitatif merupakan penelitian yang tidak disertai angka-angka statistik melainkan terbatas pada analisis kategori dan konsep (Zaidan dkk: 1994: 67). Endraswara (2011:5) menyatakan bahwa salah satu ciri-ciri penelitian kualitatif dalam kajian sastra adalah mengutamakan proses penelitian daripada hasilnya karena karya sastra merupakan fenomena yang mengundang penafsiran. Hal inilah yang membutuhkan pemikiran secara mendalam oleh peneliti untuk memberikan makna pada karya sastra sehingga dapat ditemukan nilai moral secara tepat

#### **3.2 Data dan Sumber Data**

##### **3.2.1 Data**

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah sastra anak khususnya cerita anak. Data penelitian ini berupa kata-kata, kalimat-kalimat, dan paragraf-paragraf yang terdapat dalam cerita anak pada majalah Bobo edisi Juli 2014 yang

mengidentifikasi tentang nilai-nilai moral sebagaimana dikemukakan oleh Nurgiyantoro (2005:266) bahwa dilihat dari sudut pandang persoalan hidup manusia yang terjalin atas hubungan-hubungan tertentu, moral dapat dikelompokkan kedalam persoalan hubungan manusia dengan diri-sendiri, hubungan manusia dengan sesama, hubungan manusia dengan lingkungan alam, dan hubungan manusia dengan Tuhan.

### 3.2.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah 26 cerita anak yang terdapat dalam majalah Bobo edisi Juli 2014 dari lima tema berbeda yaitu *Hari Kelinci*, *Liliput Pohon*, *Mata Anti Pasir*, *Selamat Lebaran*, dan *Serangga Daun* yang terdiri dari terdiri dari 10 dongeng dengan judul *Kembang Api* karya Erna Fitriani, *Tuan Hadiah* karya Farial Dhanni, *Kucing Kerajaan* karya Endang Firdaus, *Timbangan* karya Umi Kulsum, *Hakim Bijak dan Tanduk Misterius* karya Widya Suwarna, *Permainan Mungo* karya Pratiwi Ambarwati, *Benda-benda yang Hilang* karya Deny Wibisono, *Bakat yang Menghilang* karya Nina S, *Air Peri yang Hilang* karya Rien Dj, *Biola Abel* karya Quodvultdeus Bagaskoro, dan 16 cerita pendek dengan judul *Misteri Hantu Koin* karya Pradikha Bestari, *Kambing Mang Obing* karya Yosep Rustandi, *Ketika Keranjang Sampah Itu Ditendang* karya Ganda Rudolf, *Rumah Misterius* karya Fifadila, *Perpustakaan di Atas Awan* karya Ika Maya Susanti, *Aku Teman Baikmu* karya Pupuy Hurriyah, *Pensil Terakhir* karya Nurhayati Pujiastuti, *Misteri Karpas Berpindah* karya Pradikha Bestari, *Ibuku Seorang Detektif* karya Arul Sugiarti, *Ayah Lala* karya Adinda Tasya Akmalia, *Audrey dan Leon di Planet Cheerus* karya Farial Dhanni, *Karangan Tentang Bunda* karya Pradikha Bestari, *Misteri Rumah Mbah Jono* karya Hendriana Primastuti, *Misteri di Gudang Gelap* karya Pradikha Bestari, *Pemenang Sejati* karya Angela Oscario, *Kamila Tidak Ingin Berlomba* karya Nurhayati Pujiastuti.



### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi dan wawancara. Teknik dokumentasi digunakan karena penelitian ini menggunakan data berupa tulisan. Menurut Moenlihabib (2003:96) dokumentasi tepat digunakan sebagai pengumpul data apabila informasi yang dikumpulkan bersumber dari dokumen: buku, jurnal, surat kabar, majalah, laporan kegiatan, notulen rapat, daftar nilai, kartu hasil studi, transkrip, prasasti, dan yang sejenisnya.

Teknik wawancara juga dilakukan dalam penelitian ini agar mendapatkan informasi yang lebih lengkap sesuai dengan kebutuhan penelitian sehingga dapat membantu menganalisis data yang ditemukan dan membantu memilih SK dan KD dalam pemanfaatan cerita anak pada majalah Bobo edisi Juli 2014 sebagai materi ajar Sekolah Dasar. Wawancara (*interview*) menurut Koentjraningrat (dalam Moenlihabib, 2003:93) adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara bertanya langsung kepada responden atau informan. Dalam penelitian ini teknik wawancara digunakan sebagai pelengkap dari teknik pengumpulan data yang lain. Responden yang dipilih dalam penelitian ini sebanyak lima orang. Para responden yang memberikan informasi, diantaranya:

- 1) Nama : Feri Ferdiono, A. Ma. Pd  
Umur : 31 tahun  
Pekerjaan : Guru SDN 4 Kedungelo dan Guru TPA Al-Amin  
Alamat : Ds. Awar-awar RT 02 RW 02, Kab. Situbondo, Kec. Asembagus.
- 2) Nama : Mustafa, S. Pd  
Umur : 32 tahun  
Pekerjaan : Guru SD MI Muhammadiyah dan Guru TPA AL-Azhar  
Alamat : Ds. Awar-awar RT 01 RW 02, Kab. Situbondo, Kec. Asembagus



- 3) Nama : Ester Yuliana, S. Pd  
Umur : 23 tahun  
Pekerjaan : Guru SD Khatolik Benih Harapan  
Alamat : Jl. Slamet Riyadi 3 no 31, Kab. Jember
- 4) Nama : Siti Cholilah  
Umur : 50 tahun  
Pekerjaan : Guru SDN Gelang 05  
Alamat : Dsn Banjar Rejo Barat, RT 02 RW 07, Ds. Sumberagung,  
Kec. Sumberbaru, Kab. Jember.
- 5) Nama : Eny Sri Lestari, S. Pd  
Umur : 52 tahun  
Pekerjaan : Guru SDN Jember Lor 03  
Alamat : Perum. Tegal Besar Permai 1 Blok AC No. 20.

Data yang dikumpulkan dari hasil wawancara yaitu pemilihan Standar Kompetensi (SK) dan kompetensi Dasar (KD) untuk mengaplikasikan pemanfaatan cerita anak pada majalah Bobo edisi Juli 2014 sebagai materi ajar Sekolah Dasar (SD) dan pengetahuan tentang pendidikan nilai moral yang dibutuhkan anak usia Sekolah Dasar (SD).

Langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Membaca cerita anak pada majalah Bobo edisi Juli 2014 secara seksama dan berulang-ulang;
- 2) Mencari dan menandai data dengan menggarisbawahi pada kata, kalimat, atau paragraf yang diindikasikan memuat nilai moral dalam setiap cerita;
- 3) Mengumpulkan data yang diindikasikan memuat nilai moral;
- 4) Memindahkan data yang terkumpul kedalam instrumen pemandu pengumpul data pada lampiran B;
- 5) Memberi kode pada data yang teridentifikasi memuat nilai moral pada instrumen pemandu pengumpul data;

- 6) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan Standar Kompetensi (SK) dan kompetensi Dasar (KD) yang telah dipilih sebagai aplikasi dari pemanfaatan cerita anak pada majalah Bobo edisi Juli 2014.

### 3.4 Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman (1992:15) teknik analisis kualitatif memunculkan data berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka. Dalam penelitian ini proses pelaksanaan analisis data dibagi menjadi 3 proses. Proses pengolahan dan analisis data diuraikan sebagai berikut:

#### 1) Pereduksian Data

Kegiatan reduksi data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membaca karya sastra yaitu cerita anak pada majalah Bobo edisi Juli 2014 secara seksama dan berulang-ulang dengan menggunakan metode pembacaan heuristik dan pembacaan hermeneutik untuk mengungkapkan makna yang tersirat dengan menggunakan segenap pengetahuan yang dimiliki.

Menurut Riffaterre (dalam Wellek dan Warren, 1989: 148), "Pembacaan secara heuristik adalah pembacaan berdasarkan struktur bahasa secara konvensional". Pembacaan secara heuristik bertujuan mengetahui makna secara tersurat melalui kata kata, kalimat-kalimat, dialog-dialog dan paragraf-paragraf. Pembacaan heuristik dilakukan saat mengumpulkan data. Pembacaan hermeneutik adalah pembacaan yang didasarkan pada konvensi sastra menurut sistem semiotik tingkat kedua. Riffaterre juga menegaskan (dalam Sangidu, 2004: 14) yang memaparkan bahwa pembacaan hermeneutik atau retroaktif merupakan kelanjutan dari pembacaan heuristik untuk mencari makna (*meaning of meaning atau signifcance*). Penerapan pembacaan hermeneutik dilakukan pada saat menganalisis untuk menemukan nilai moral dalam cerita anak pada majalah Bobo edisi Juli 2014. Berdasarkan paparan tersebut, membaca heuristik yaitu pembacaan menurut tatanan leksikal

gramatikal sedangkan membaca hermeneutik adalah pembacaan untuk mengungkapkan makna yang tersirat.

## 2) Penyajian data

Miles dan Huberman (1992:17) menyatakan bahwa penyajian data diartikan sebagai pengumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap yaitu pengklasifikasian, pendeskripsian, dan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

### (a) Pengklasifikasian Data

Pengklasifikasian data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengklasifikasi atau mengelompokkan semua data berupa kata-kata, kalimat-kalimat, dan paragraf-paragraf yang terdapat dalam cerita anak pada majalah Bobo edisi Juli 2014 yang mengidentifikasi tentang nilai-nilai moral. Setelah itu, diberi kode untuk memudahkan pengklasifikasian. Pengklasifikasian dan pengkodean dimasukkan dalam instrumen pemandu pengumpul data pada lampiran B. Data tersebut diberi kode sebagai berikut.

Pemberani	: PB
Jujur	: JR
Hemat	: HM
Tidak Putus Asa	: TPA
Teliti	: TLT
Tolong Menolong	: TM
Saling Memaafkan	: SMA
Peduli	: PD
Saling Berbagi	: SB
Gotong Royong	: GR

Murah Hati	: MH
Tulus Terhadap Teman	: TL
Tidak Egois	: TE
Patuh kepada Orang Tua	: PKO
Bangga/Sayang terhadap Orang Tua	: STO
Dilarang Mencuri	: DM
Rendah Hati	: RH
Menjaga Kebersihan	: MK
Hemat Air	: HA
Menjaga Tanaman dengan Baik	: MTB
Menyayangi Hewan	: MHW
Percaya kepada Tuhan	: PKT

(b) Pendeskripsian dan Penginterpretasian Data

Pada tahap ini dilakukan pendeskripsian semua data berupa kata-kata, kalimat-kalimat, dan paragraf-paragraf yang mengindikasikan nilai moral tentang hubungan manusia dengan diri-sendiri, hubungan manusia dengan sesama, hubungan manusia dengan lingkungan alam, dan hubungan manusia dengan Tuhan. Selanjutnya adalah tahap interpretasi, tugas interpretasi harus membuat sesuatu yang belum jelas maknanya menjadi sesuatu yang jelas, dan dapat dipahami. Definisi di atas juga sama dengan yang diungkapkan oleh Teeuw (1984:123), yaitu bahwa hermeneutika adalah ilmu atau keahlian menginterpretasi karya sastra dan ungkapan bahasa dalam arti yang lebih luas maksudnya. Interpretasi dalam penelitian ini dilakukan dengan memberikan keterangan, menguraikan, menafsirkan atau memaknai berdasar pada nilai moral dalam cerita anak dalam majalah Bobo edisi Juli 2014.

(c) Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Pada tahap ini dilakukan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai aplikasi dari pemanfaatan cerita anak pada

Majalah Bobo edisi Juli 2014. Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang cukup relevan yaitu pada keterampilan mendengarkan/menyimak pada kelas VI semester I, dengan bunyi SK memahami teks dan cerita anak yang dibacakan dan KD 1.1 Menulis hal-hal penting/pokok dari suatu teks yang dibacakan dan 1.2 Mengidentifikasi tokoh, watak, latar, tema atau amanat dari cerita anak yang dibacakan.

### 3) Penarikan kesimpulan

Tahap yang terakhir yaitu penarikan kesimpulan. Dari data yang telah dikumpulkan, dipilih, dideskripsikan, diinterpretasikan, dan dianalisis, serta hasil penyusunan RPP sebagai aplikasi dari pemanfaatan cerita anak pada Majalah Bobo edisi Juli 2014, selanjutnya dapat diperoleh kesimpulan berdasarkan hasil penelitian.

## 3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Instrumen dalam penelitian ini terdiri atas instrumen pengumpul data dan instrumen pemandu analisis data. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Peneliti sebagai *human instrument*. Menurut Sugiyono (2011:222) *human instrument* berfungsi menetapkan fokus penelitian, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya. Nasution (dalam Sugiono, 2011:223) menyatakan dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu.



Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sebagai alat satu-satunya yang dapat dicapainya.

Instrumen pendukung dalam penelitian ini adalah alat tulis, kamera, instrumen pemandu pengumpulan data dan instrumen pemandu analisis data. Instrumen pemandu pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Pengumpulan data didasarkan pada penggolongan nilai moral sesuai dengan rumusan masalah. Instrumen pemandu analisis data digunakan untuk mengelompokkan data yang nantinya akan dianalisis.

### **3.6 Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian yang digunakan ada tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap penyelesaian.

#### **1) Tahap persiapan meliputi:**

##### **a. Memilih dan menetapkan judul penelitian;**

Pemilihan judul dilakukan oleh peneliti dengan pertimbangan kegemaran terhadap karya sastra anak khususnya cerita anak. Penetapan judul dilakukan peneliti dengan persetujuan Kombi dan dosen pembimbing.

##### **b. Merumuskan masalah yang diteliti;**

Penentuan rumusan masalah dilakukan oleh peneliti dengan secara rutin berkonsultasi dengan dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II.

##### **c. Mempelajari literatur yang berkaitan dengan rumusan masalah penelitian;**

Mempelajari literatur dilakukan oleh peneliti agar mendapatkan wawasan dan pengetahuan agar mendapatkan hasil penelitian yang memuaskan.

##### **d. Menyusun kajian pustaka;**

Penentuan dan penyusunan kajian pustaka dilakukan oleh peneliti dengan secara rutin berkonsultasi dengan dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II.

e. Menyusun rancangan penelitian.

Penyusunan rancangan penelitian dilakukan oleh peneliti dengan secara rutin berkonsultasi dengan dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II.

2) Tahap Pelaksanaan meliputi:

a. Mengumpulkan data;

Pengumpulan data secara intensif dilakukan oleh peneliti sejak awal penetapan judul dengan secara rutin berkonsultasi dengan dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II.

b. Menganalisis data;

Analisis data dilakukan oleh peneliti sejak proposal di setuju oleh dosen pembimbing dan dosen penguji.

c. Menyimpulkan hasil penelitian.

Penyimpulan hasil penelitian dilakukan setelah analisis data selesai dan secara rutin berkonsultasi dengan dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II.

3) Tahap penyelesaian meliputi:

a. Menyusun laporan penelitian;

Penyusunan laporan penelitian dilakukan berdasarkan hasil penelitian.

b. Mengadakan revisi laporan penelitian

Revisi laporan penelitian dilakukan sesuai dengan pembahasan dari dosen pembimbing dan dosen penguji.

c. Menggandakan laporan penelitian.

Laporan penelitian digandakan sesuai dengan kebutuhan.

## **BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan diuraikan mengenai pembahasan tentang nilai moral yang terdapat dalam cerita anak pada majalah Bobo edisi Juli 2014 yang meliputi hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan sesama, hubungan manusia dengan alam, dan hubungan manusia dengan Tuhan serta pemanfaatannya sebagai materi ajar Sekolah Dasar.

### **4.1 Nilai Moral tentang Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri dalam Cerita Anak pada Majalah Bobo Edisi Juli 2014**

Nilai moral tentang hubungan manusia dengan diri sendiri adalah segala sesuatu meyangkut pribadinya sangat ditentukan oleh dirinya sendiri. Manusia belajar mengenal kehidupan melalui pengalaman yang telah dialaminya. Pengalaman hidup tersebut dijadikan sebagai dasar dalam bersikap, bertindak dan berperilaku dalam hidup masyarakat. Nilai moral tentang hubungan manusia dengan diri sendiri dalam cerita anak pada majalah Bobo edisi Juli 2014 meliputi pemberani, jujur, hemat, tidak putus asa, dan teliti. Berikut ini data dan penjelasan nilai moral tentang hubungan manusia dengan diri sendiri dalam cerita anak pada majalah Bobo edisi Juli 2014.

#### **4.1.1 Pemberani**

Pemberani merupakan sikap yang selalu berusaha melawan rasa takut dari diri sendiri dalam menghadapi masalah, misalnya ketakutan terhadap misteri yang terkadang belum tentu kebenarannya. Pemberani merupakan sikap yang harus dimiliki manusia sebagai makhluk sosial, karena dengan memiliki sikap pemberani seseorang akan selalu mantap melakukan sesuatu. Dalam cerita anak pada majalah bobo sifat pemberani merupakan salah satu nilai moral yang diajarkan. Sifat pemberani terkandung dalam beberapa cerita yaitu pada cerpen *Rumah Misterius* karya Fifadillah, cerpen

*Misteri Rumah Mbah Jono* karya Hendrina Primastuti, dan *Misteri di Gudang Gelap* karya Pradikha Bestari. Seseorang bisa disebut pemberani jika dia sudah bisa mendorong dirinya sendiri untuk melakukan sesuatu dengan mantap tanpa rasa takut. Berikut ini kutipan data yang menunjukkan nilai moral tentang manusia dengan diri sendiri yakni pemberani dalam cerpen yang berjudul *Rumah Misterius* oleh Fifadila:

(1) Paparan data:

Damar berhenti mengayuh dengan hati berdebar. Ia bisa memotong jalan lewat jembatan lama. Tetapi, ia tidak yakin jembatan kayu tua itu aman. Selain itu, sebelum jembatan, terdapat sebuah rumah tua misterius.

Banyak orang yang melihat bayangan putih di jendela rumah. Kadang kala, ada sosok hitam dikebun belakang. Ada juga yang bilang, aroma makanan-makanan aneh tercium sepanjang jalan setapak menuju jembatan. Lebih aneh lagi, konon, setiap orang yang lewat disitu, pasti kecelakaan.

Damar bergidik, namun, jam sudah menunjukkan pukul tujuh kurang lima belas. Ia menghilangkan takut dengan mengayuh sepeda secepat mungkin. Astaga, bau makanan apa ini? Damar menduga-duga sambil mengayuh sepedanya semakin cepat (Majalah Bobo edisi 14, 2014: 10-11).

Kutipan cerita di atas bercerita tentang Damar sebagai tokoh utama. Pada saat berangkat sekolah Damar berpikir akan melewati jalan pintas yaitu lewat jembatan lama, tetapi ia tidak yakin jembatan tua itu masih kuat. Selain itu disana terdapat rumah tua yang katanya banyak orang melihat hantu seperti bayangan putih, sosok hitam bahkan aroma makanan aneh seringkali tercium. Menurut rumor di masyarakat, setiap orang yang lewat disana pasti kecelakaan.

Paparan data (1) menceritakan pada saat Damar berangkat dengan terburu-buru karena takut terlambat sehingga dia memutuskan untuk melewati jembatan lama agar menghemat waktu walaupun di jalan itu terdapat rumah misterius. Awalnya tokoh Damar sedikit takut melewati



rumah tersebut karena kabarnya ada yang melihat bayangan putih dan sosok hitam di rumah misterius tersebut. Namun, karena tokoh Damar takut terlambat berangkat sekolah, dia mencoba melawan rasa takutnya. Akhirnya dengan tekadnya dia dapat mengalahkan rasa takutnya dengan mengayuh sepeda dengan cepat walaupun dengan sedikit begidik. Sikap pemberani pada data (1) ditunjukkan melalui perilaku tokoh utama yaitu Damar yang mau mencoba dan dapat mengalahkan rasa takutnya dengan mengayuh sepedanya dengan cepat saat melewati rumah misterius yang banyak diceritakan orang. Cerita ini mengajarkan agar tidak terburu-buru dalam melakukan sesuatu dan selalu berusaha melawan rasa takut dari diri sendiri.

Sikap pemberani juga ditunjukkan dalam cerpen *Misteri Rumah Mbah Jono* karya Hendrina Primastuti. Berikut ini kutipan data yang menunjukkan nilai moral tentang manusia dengan diri sendiri yaitu pemberani dalam cerpen yang berjudul *Misteri Rumah Mbah Jono* karya Hendrina Primastuti:

(2) Paparan Data:

Suatu hari, anak-anak Desa Mulya Jaya menentang Rian.

“Kalau kamu berani masuk ke rumah Mbah Jono, baru kamu hebat,” kata mereka.

Karena tak ingin dijuluki penakut lagi, Rian menerima tantangan itu.....Jantung Rian berdegup kencang, keringatnya bercucuran. Sekuat tenaga, ia berusaha melawan rasa takutnya. Ia berjalan mendekati rumah Mbah jono. (Majalah Bobo Edisi 17, 2014:48-49)

Tokoh utama dalam kutipan cerita di atas adalah Rian. Rian sedikit penakut, sehingga sering diejek teman-temannya. Suatu hari temannya menantang Rian untuk masuk ke Rumah Mbah Jono yang terkenal angker. Karena tidak ingin dijuluki penakut Rian bersedia untuk masuk ke rumah Mbah Jono, walaupun sebenarnya dia sangat takut hingga jantungnya berdegup kencang dan keringatnya bercucuran.



Paparan data (2) menceritakan tentang Rian yang berusaha masuk ke rumah Mbah Jono yang terkenal angker. Rian ingin menunjukkan kepada teman-temannya bahwa dia pemberani. Rian berhasil masuk ke rumah Mbah Jono setelah sekuat tenaga melawan rasa takutnya. Sikap pemberani ditunjukkan oleh Rian pada saat dia berhasil melawan rasa takutnya walaupun jantungnya berdegup kencang dan berkeringat. Seperti halnya pada cerpen *Rumah Misterius*, pada cerpen *Rumah Mbah Jono* sikap pemberani juga ditunjukkan oleh tokoh Rian yang berhasil melawan rasa takutnya, sehingga dia tidak lagi dijuluki si penakut oleh teman-temannya. Cerita ini juga mengajarkan agar selalu berusaha melawan rasa takut agar tidak menjadi seorang yang penakut.

Selain dua cerpen di atas, sikap pemberani juga ditunjukkan dalam cerpen yang berjudul *Misteri di Gudang Gelap* karya Pradikha Bestari. Berikut ini kutipan data yang menunjukkan nilai moral tentang manusia dengan diri sendiri yaitu pemberani dalam cerpen yang berjudul *Misteri di Gudang Gelap* karya Pradikha Bestari:

(3) Paparan data:

Sebenarnya ia takut sekali pada gudang di ujung belakang rumahnya. Gelap, suram, sepi. Hiii...! Tetapi kali ini ia memberanikan diri sendirian masuk gudang karena ia mendengar dekingan anak anjing. Dekingan itu terdengar kesakitan. Azel tak tega.....Azel mengepalkan tangannya. Kali ini, ia akan mencoba menghadapi ketakutannya ia melangkah kakinya kedalam gudang. (Majalah Bobo Edisi 16, 2014: 10-11)

Tokoh Azel dalam kutipan cerita di atas merupakan anak laki-laki penyayang binatang. Saat ia mendengar dekingan anjing yang kesakitan di gudang gelap belakang rumahnya, ia tidak tega. Namun Azel sangat penakut apalagi dengan gudang gelap dibelakang rumahnya.

Paparan data (3) menceritakan Azel selaku tokoh utama dalam cerita yang memberanikan diri memasuki gudang dengan mengepalkan tangan

dan meyakinkan dirinya sendiri, akhirnya Azel berhasil memasuki gudang gelap tersebut. Sikap pemberani ditunjukkan oleh sikap Azel yang bisa menghadapi ketakutannya demi menolong anak anjing. Sama halnya dengan dua cerpen sebelumnya, cerpen yang berjudul *Misteri di Gudang Gelap* ini mengajarkan pembaca seharusnya tidak perlu takut dan selalu berusaha melawan rasa rakut tersebut, apalagi untuk melakukan hal yang baik seperti tokoh Azel.

Jadi, dapat disimpulkan ketiga cerpen di atas mengandung nilai moral tentang hubungan manusia dengan diri sendiri yaitu pemberani. Ketiga cerita di atas mengajarkan pembaca untuk selalu berusaha melawan rasa takut sehingga dapat melakukan sesuatu dengan yakin atau mantap.

#### 4.1.2 Jujur

Jujur merupakan sifat lurus hati, selalu berkata apa adanya (tidak berbohong), tidak curang atau selalu mengikuti peraturan yang berlaku. Jujur merupakan salah satu sikap terpuji yang harus dimiliki manusia, karena dengan memiliki sikap jujur, orang lain akan selalu percaya dan tidak pernah ragu. Dalam cerita anak pada majalah Bobo edisi Juli 2014 terdapat nilai moral yang mengajarkan pembaca untuk selalu jujur yaitu dongeng yang berjudul *Timbangan* karya Ummi Kulsum dan cerpen yang berjudul *Ibuku Seorang Detektif* karya Arul Sugiarti. Berikut ini kutipan data yang menunjukkan nilai moral tentang manusia dengan diri sendiri yaitu jujur dalam dongeng yang berjudul *Timbangan* karya Ummi Kulsum:

(4) Paparan data:

Apa bedanya? Kurcaci Fuyi tidak kalah ramah dengan kurcaci Baiqi. Kecepatan pelayanannya juga sama. Kualitas barangnyapun sama. Bedanya, harga barang kurcaci Fuyi jauh lebih murah.

Nah, mestinya mereka belanja di tokonya kan, Fuyi sungguh tidak mengerti.....Kau mengerti, Teman? Kepingan Besi itu akan membuat timbangan lebih berat. Jadi, kalau ada

kurcaci membeli wortel sebanyak dua anak timbangan, sebenarnya wortel yang ia dapat, kurang dari dua anak timbangan. Nah, penjual akan sangat diuntungkan dengan cara begitu!

“Bukankah kau akan untung besar?” Tanya Fuyi.

“Tidak... tidak! Kecurangan sama sekali tidak membawa keuntungan,” Baiqi menggeleng keras-keras. (Majalah Bobo Edisi 14, 2014: 48-49)

Tokoh utama kutipan cerita di atas adalah Fuyi dan Baiqi. Fuyi selalu heran kenapa toko Baiqi selalu lebih ramai daripada tokonya. Menurut Fuyi kualitas barang dan kecepatan pelayanannya sama. Namun, Fuyi belum menemukan jawaban mengapa toko Baiqi lebih ramai. Hingga akhirnya Fuyi menemukan jawabannya saat membantu Baiqi menjaga toko.

Paparan data (4) bercerita saat Fuyi membantu Baiqi menjaga toko. Fuyi menambah besi ditimbangan Baiqi, namun saat Baiqi datang Fuyi ditegur oleh Baiqi karena menurut Baiqi kecurangan tidak membawa keuntungan. Pada saat itu, akhirnya Fuyi sadar kenapa toko Baiqi selalu ramai yaitu karena Baiqi selalu jujur. Sikap jujur diungkapkan melalui perilaku dan tuturan langsung tokoh Baiqi dalam cerita *Timbangan* yang selalu menjual dagangannya dengan jujur walaupun tidak mendapatkan untung besar.

Selain dongeng yang berjudul *Timbangan* karya Ummi Kulsum, cerpen yang berjudul *Ibuku Seorang Detektif* karya Arul Sugiarti juga mengajarkan untuk selalu jujur. Berikut ini kutipan data yang menunjukkan nilai moral tentang manusia dengan diri sendiri yaitu jujur dalam cerpen yang berjudul *Ibuku Seorang Detektif* karya Arul Sugiarti:

(5) Paparan data:

“Bu, aku boleh main game di laptop?” tanyaku.

Ibu tidak menjawab malah menyodorkan majalah Bobo kepadaku.....“Iya, Bu. Maaf. Shiva cuma menyontek satu nomor. Dan Shiva tidak pernah nyontek sebelum ini. Shiva

janji, tidak akan nyontek lagi. Di rumah atau di sekolah.”

Tambahku segera. (Majalah Bobo Edisi 15, 2014:36-37)

Kutipan di atas bercerita tentang tokoh Shiva. Shiva ingin bermain game di laptopnya, namun Ibu menyuruhnya mengerjakan soal-soal di majalah Bobo terlebih dahulu. Namun, karena Shiva ingin cepat bermain, akhirnya dia mencontek.

Paparan data (5) menceritakan tentang tokoh Shiva yang akhirnya menyontek karena ingin segera bermain game di laptop. Saat ketahuan oleh Ibu, Shiva pun meminta maaf pada Ibu. Sikap jujur diungkapkan melalui tokoh Shiva pada saat Shiva ketahuan menyontek oleh Ibu dan Shiva tidak takut untuk mengakuinya. Shiva juga menyesal karena telah tidak jujur pada Ibunya. Dalam cerita ini pembaca dapat mengambil pelajaran dari tingkah laku tokoh Shiva yang jujur. Salah satu ciri orang yang jujur adalah mau mengakui dan menyesali kesalahannya.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa dongeng yang berjudul *Timbangan* karya Ummi Kulsum dan cerpen yang berjudul *Ibuku Seorang Detektif* karya Arul Sugiarti mengandung nilai moral tentang manusia dengan diri sendiri yaitu jujur. Sikap jujur dalam dongeng dan cerpen ini diungkapkan melalui sikap dan tingkah laku tokoh utama.

#### 4.1.3 Hemat

Hemat merupakan tindakan yang selalu hati-hati dalam membelanjakan uang. Hemat sangat bertolak belakang dengan boros. Seseorang yang hemat akan membelanjakan uangnya sesuai dengan kebutuhannya. Nilai moral ini harus diajarkan dan dibiasakan kepada anak sejak dini. Nilai moral ini merupakan salah satu nilai moral yang di ajarkan dalam cerita anak pada majalah Bobo edisi Juli 2014 yang terdapat dalam dongeng yang berjudul *Hakim Bijak dan Tandu Misterius* karya Widya Suwarna. Berikut ini kutipan data yang menunjukkan nilai moral tentang



manusia dengan diri sendiri yaitu hemat dalam dongeng yang berjudul *Hakim Bijak dan Tandu Misterius* karya Widya Suwarna:

(6) Paparan data:

“Tetapi, orang yang bersalah ada disini!” kata Hakim Bijak kemudian. “Maaf, kami harus menahan Nyonya dan kedua pelayan Nyonya! Kalianlah yang merampok uang tuan Huang.....

“Dan minggu lalu, saya melihat Nyonya Mei meminta uang pada Tuan Huang, tetapi Tuan Huang tidak mau memberikan uang lagi karena Nyonya Mei boros”, seru salah satu pelayan. (Majalah Bobo Edisi 15, 2014: 32-33)

Kutipan cerita di atas bercerita tentang tokoh Tuan Huang dan Nyonya Mei. Nyonya Mei adalah saudara sepupu dari Tuan Huang yang kaya raya. Nyonya Mei seringkali meminta uang kepada Tuan Huang, namun Nyonya Mei sangat boros sehingga pada suatu hari Tuan Huang tidak mau memberikan uang lagi. Oleh karena itu, Nyonya Mei merampok uang Tuan Huang.

Paparan data (6) bercerita tentang tokoh Nyonya Mei yang terlalu boros sehingga merampok Tuan Huang dan mendapatkan hukuman karena kelakuannya. Sikap boros Nyonya Mei mengajarkan bahwa boros tidak akan menguntungkan. Hal ini diungkapkan melalui tokoh Nyonya Mei yang terlalu boros dan akhirnya harus mencuri dan mendapatkan hukuman. Dongeng ini membuktikan bahwa sifat boros atau tidak hemat akan merugikan diri sendiri. Hal ini dapat terlihat melalui tokoh Nyonya Mei yang terlalu boros sehingga akhirnya merampok Tuan Huang dan mendapat hukuman karenanya. Cerita ini mengungkapkan nilai moral melalui motif hukuman. Jadi, anak akan berpikir jika dia melakukan sesuatu yang salah, dia akan mendapat hukuman atas kelakuannya.



#### 4.1.4 Tidak Putus Asa

Putus asa adalah sikap yang bertolak belakang dengan kerja keras. Definisi dari putus asa adalah suatu sikap atau perilaku seseorang yang menganggap dirinya telah gagal dalam menghasilkan sesuatu harapan, keinginan atau cita-cita. Sikap ini akan membuat manusia lemah dan kehilangan semangat. Oleh sebab itu, sikap putus asa menjadi salah satu sikap yang tidak boleh dimiliki oleh manusia karena akan merugikan dirinya sendiri. Cerita anak pada majalah Bobo edisi Juli 2014 terdapat nilai moral yang mengajarkan pembaca untuk tidak putus asa. Nilai moral ini terdapat pada cerpen yang berjudul *Pensil Terakhir* karya Nurhayati Pujiastuti, dongeng yang berjudul *Bakat yang Menghilang* karya Nina S dan dongeng yang berjudul *Biola Abel* karya Quadvultdeus Bagaskoro. Berikut ini kutipan data yang menunjukkan nilai moral tentang manusia dengan diri sendiri yaitu tidak putus asa dalam cerpen yang berjudul *Pensil Terakhir* karya Nurhayati Pujiastuti:

(7) Paparan data:

Pensil itu masih ada didalam etalase kaca toko. Di dalam kotak tidak ada yang lain. Semua mungkin sudah diborong oleh teman-teman dari kelas lain. Teman-teman perempuan suka sekali dengan pensil itu. Kalau ditekan, pensil itu akan berubah menjadi pulpen. Di atasnya juga ada penghapus. Praktis jika digunakan.

Mareta ingin punya pensil itu. Ibu tidak memberikan uang lebih, karena Ibu bilang semua pensil sama. Ibu tidak tahu kalau pensil itu beda. Karena itu, Mareta memilih mengumpulkan uang jajan dari Ibu. (Majalah Bobo Edisi 14, 2014: 36-37)

Tokoh utama dalam kutipan cerita di atas adalah Mareta. Mareta ingin memiliki pensil seperti teman-temannya. Pensil itu bagus, jika ditekan akan berubah menjadi pulpen. Semua teman-teman Mareta mempunyai pensil itu, namun Ibu Mareta tidak memberikan uang lebih.

Paparan data (7) menceritakan tentang tokoh Mareta yang memutuskan untuk mengumpulkan uang jajannya agar bisa membeli pensil yang diinginkannya tanpa tambahan uang dari Ibu. Sikap tidak putus asa ditunjukkan melalui tokoh Mareta pada saat Mareta memutuskan mengumpulkan uang jajannya untuk mendapatkan pensil itu walaupun Ibu tidak memberikan uang lebih. Melalui perilaku Mareta pembaca dapat mengambil pelajaran bahwa jangan pernah putus asa dalam menggapai atau menginginkan sesuatu karena akan selalu ada cara dan solusi selama manusia mau berusaha.

Selain cerpen yang berjudul *Pensil Terakhir* oleh Nurhayati Pujiastuti, cerpen yang berjudul *Bakat yang Menghilang* oleh Nina S juga mengajarkan untuk tidak putus asa. Berikut ini kutipan data yang menunjukkan nilai moral tentang manusia dengan diri sendiri yaitu tidak putus asa dalam dongeng yang berjudul *Bakat yang Menghilang* karya Nina S:

(8) Paparan data:

“Benar kau hanya terlalu gugup saat menyanyi di depan banyak orang. Akibatnya, suaramu tidak bisa keluar dengan maksimal.”

“Lalu apa yang harus saya lakukan?” tanya Kagau.

“Tenanglah. Asal mau berusaha sungguh-sungguh, kau pasti bisa mengatasi demam panggung,” sahut Bu Forra.....

“Nah , jadi mulai sekarang, hal pertama yang harus kau kuasai adalah fokus menyanyi. Aku akan jadi penontonmu. Setelah terbiasa, baru kita menambah penonton. Semua tetangga kita pasti akan senang kalau bisa mendengarmu bernyanyi lagi. Kau bersedia?”

“Iya, Bu Forra. Saya bersedia,” sahut Kagau gembira.

Dengan bantuan Bu Forra dan semua tetangga, lama-kelamaan, Kagau tidak gugup lagi. Semua senang karena ternyata bakat menyanyi Kagau tidak hilang. (Majalah Bobo Edisi16, 2014: 26-27)

Tokoh Kagau merupakan anak yang mempunyai bakat menyanyi yang luar biasa. Namun tiba-tiba ia menyanyi dengan suara sumbang. Tetangga dan temannya mengira Kagau kehilangan bakatnya. Namun, ternyata Kagau tidak kehilangan bakatnya, dia hanya demam panggung. Oleh karena itu, Bu Forra membantunya berlatih agar Kagau dapat bernyanyi didepan umum.

Paparan data (8) bercerita tentang tokoh Kagau yang rajin berlatih untuk menghilangkan demam panggungnya. Kagau berlatih menyanyi dengan Bu Forra yang menjadi satu-satunya penonton. Setelah mulai terbiasa Bu Forra menambah penonton, hingga akhirnya Kagau dapat menghilangkan demam panggungnya. Sikap tidak putus asa ditunjukkan melalui tokoh Kagau saat dia mau berusaha dan rajin berlatih menyanyi agar bisa menyanyi di depan banyak orang. Sama halnya dengan cerpen *Pensil terakhir*, dongeng ini mengajarkan manusia untuk tidak putus asa dan selalu berusaha yang diungkapkan melalui tokoh Kagau.

Selain cerpen dan dongeng di atas, sikap tidak putus asa juga ditunjukkan dalam dongeng yang berjudul *Biola Abel* karya Quadvultdeus Bagaskoro. Berikut ini kutipan data yang menunjukkan nilai moral tentang manusia dengan diri sendiri yaitu tidak putus asa dalam cerpen yang berjudul *Biola Abel* oleh Quadvultdeus Bagaskoro:

(9) Paparan data:

Suatu hari, sebuah berita menakutkan datang. Sekelompok pasukan akan menyerang kota tempat Abel tinggal..... Warga kota berkumpul untuk membuat pertahanan. Kota ini memiliki prajurit yang jauh lebih sedikit dibanding pasukan itu, sehingga setiap pria yang cukup umur harus maju berperang. Termasuk Abel.

Abel tidak takut berperang. Pikirnya, tak masalah kalau ia mati, sebab ia tak punya siapa-siapa lagi. Namun, teman-teman Abel sangat ketakutan. Wajah mereka menjadi pucat ketika diminta ikut berperang. Mereka takut meninggalkan istri dan anak-anak mereka. Abel jadi iba melihat mereka.

Maka Abel mengambil biola, menyiapkan corong pengeras suara, lalu memainkan lagu-lagu penyemangat. Orang-orang pun berteriak penuh semangat. Mereka siap menjaga kota dengan sepenuh hati. (Majalah Bobo Edisi 17, 2014:48-49)

Kutipan cerita di atas terjadi pada saat kota yang ditinggali tokoh Abel akan kedatangan sekelompok pasukan yang terkenal kejam dan merampas kekayaan masyarakat. Abel dan warga kota berkumpul untuk membuat pertahanan. Warga sempat ketakutan karena takut meninggalkan anak dan istri, sehingga Abel menyemangati mereka dengan bermain biola.

Paparan data (9) menceritakan tentang tokoh Abel yang menyemangati warga kota dengan memainkan lagu-lagu penyemangat dengan corong pengeras suara agar dapat mempertahankan kota mereka. Sikap tidak putus asa ditunjukkan melalui tokoh Abel pada saat dia menyemangati warga kota untuk tidak menyerah. Cerita ini juga mengajarkan untuk tidak putus asa dan harus selalu berusaha dan semangat.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa cerpen yang berjudul *Pensil Terakhir* karya Nurhayati Pujiastuti, dongeng yang berjudul *Bakat yang Menghilang* karya Nina S dan dongeng yang berjudul *Biola Abel* karya Quadvultdeus Bagaskoro mengandung nilai moral tentang manusia dengan diri sendiri yaitu tidak putus asa. Nilai moral ini diungkapkan melalui perilaku tokoh utama dalam cerita.

#### 4.1.5 Teliti

Teliti merupakan sikap yang bertolak belakang dengan sikap ceroboh dan teledor. Teliti dapat didefinisikan sikap yang cermat, seksama, selalu berhati-hati dan tidak terburu-buru dalam melakukan sesuatu atau bisa dikatakan juga tidak ceroboh. Teliti melakukan sikap yang harus dimiliki manusia agar kehidupan manusia lebih teratur dan tidak banyak kesalahan dalam melakukan sesuatu. Nilai moral ini juga diajarkan dalam cerita anak



pada majalah Bobo edisi Juli 2014. Nilai moral ini terdapat pada dongeng yang berjudul *Benda-benda yang Hilang* karya Deny Wibisono. Berikut ini kutipan data yang menunjukkan nilai moral tentang manusia dengan diri sendiri yaitu teliti atau tidak ceroboh dalam dongeng yang berjudul *Benda-benda yang Hilang* karya Deny Wibisono:

(10) Paparan data:

Sebelum meniup lilin di atas kue, Peri Festi mengajukan permintaan. “Aku ingin bisa menekuman benda yang hilang,” batinnya. Fiuuh!! Nyala lilin seketika padam.....

Peri Festi terdiam sejenak. Akhir-akhir ini, ia memang merasa aneh. Semakin banyak peri yang sering kehilangan benda. Ini gara-gara ia membantu menemukan benda mereka yang hilang. Para peri menjadi teledor dan selalu mengandalkan kemampuannya. Peri Festi menemui Bunda Peri. Ia ingin menghilangkan kekuatan itu. Bunda peri senang mendengar permintaan Peri Festi.

“Dibalik sebuah kejadian, pasti ada hikmahnya. Kehilangan mengajarkan supaya kita berhati-hati menyimpan benda.” Nasihat Bunda Peri. (Majalah Bobo Edisi 16, 2014:10-11)

Tokoh utama dalam kutipan cerita di atas adalah seorang peri bernama Peri Festi. Peri Festi adalah peri yang teledor sehingga ia sering lupa dimana meletakkan barang-barangnya. Pada suatu hari saat Peri Festi ulang tahun, Peri Festi meminta permintaan agar mempunyai kekuatan untuk menemukan barang-barang yang hilang. Ternyata permintaan tersebut menjadi kenyataan. Namun, sejak itu semua peri teledor menyimpan barang-barangnya karena selalu mengandalkan kemampuan Peri Festi.

Paparan data (10) bercerita tentang masalah yang timbul sejak Peri Festi mempunyai kekuatan tersebut. Para peri mulai teledor dan tidak hati-hati saat menyimpan barangnya karena selalu mengandalkan kekuatan Peri Festi. Akhirnya Peri Festi sadar bahwa kekuatannya telah membuat para



peri semakin teledor dan tidak hati-hati sehingga ia memutuskan untuk menghilangkan kekuatannya. Sikap para peri mengajarkan bahwa sikap teledor dan tidak hati-hati akan merugikan diri-sendiri. Hal ini diungkapkan dalam dongeng *Benda-benda yang Hilang* pada saat para peri kerepotan karena mereka tidak teliti atau ceroboh menyimpan barang, sehingga barang-barang mereka mulai banyak yang hilang. Jadi, dapat disimpulkan bahwa dongeng ini mengandung nilai moral tentang manusia dengan diri sendiri yaitu teliti.

#### **4.2 Nilai Moral tentang Hubungan Manusia dengan Sesama dalam Cerita Anak pada Majalah Bobo Edisi Juli 2014**

Nilai moral tentang hubungan manusia dengan sesama adalah bagaimana manusia berlaku sebagai manusia terhadap manusia lain (sesamanya). Hubungan manusia dengan sesama merupakan sebuah hubungan timbal balik yang saling memengaruhi dari satu individu kepada individu yang lain. Hakikatnya manusia merupakan makhluk sosial. Jadi, manusia tidak akan hidup bahagia tanpa berinteraksi dengan sesamanya. Nilai moral tentang hubungan manusia dengan sesama dalam cerita anak pada majalah Bobo edisi Juli 2014 meliputi tolong menolong, saling memaafkan, peduli, saling berbagi, gotong royong, murah hati, tulus terhadap teman, tidak boleh egois, patuh kepada orang tua, bangga/sayang terhadap orang tua, dilarang mencuri, dan rendah hati. Berikut ini data dan penjelasan Nilai moral tentang hubungan manusia dengan sesama dalam cerita anak pada majalah Bobo edisi Juli 2014.

##### **4.2.1 Tolong Menolong**

Manusia merupakan makhluk sosial, dimana manusia selalu membutuhkan orang lain. Hal ini yang menimbulkan kesadaran manusia untuk saling tolong menolong. Melalui sikap tolong menolong manusia

akan dapat membina hubungan baik dengan manusia lain. Tolong menolong juga dapat memupuk rasa kasih sayang antar tetangga, antarteman, dan antar rekan kerja. Dalam cerita anak pada majalah Bobo edisi Juli 2014 terdapat nilai moral yang mengajarkan pembaca untuk tolong menolong. Nilai moral ini terdapat pada cerpen yang berjudul *Kambing Mang Obing* karya Yosep Rustandi, dongeng yang berjudul *Tuan Hadiah* karya Farial Dhanni, *Timbangan* karya Umi Kulsum, dan *Benda-benda yang Hilang* karya Deny Wibisono. Berikut ini kutipan data yang menunjukkan nilai moral tentang manusia dengan sesama yaitu tolong menolong dalam cerpen yang berjudul *Kambing Mang Obing* karya Yosep Rustandi:

(11) Paparan data:

“Kambing Mang Obing sakit pencernaan. Sepertinya banyak makanan yang sulit dicerna. Mang Obing biasanya memberi makan apa?”

“Seperti biasa saja, pak, saya kasih rumput.”

“Mungkin karena kambing-kambing Mang Obing juga suka makan kertas, bahkan plastic. Saya pernah melihatnya, pak,” seru Hilyah. Teman-teman lainnya mengiyakan.....

“Saya punya usul Pak Dokter,” kata Hilyah.

“kami kan punya tugas memilah sampah di rumah. Sampah kering seperti kertas atau plastik dipisah dengan sampah basah seperti sisa makanan. Nah, bagaimana kalau sampah basah di rumah itu dibawa ke sekolah untuk makanan tambahan kambing Mang Obing,”

“ide yang sangat bagus,” Kata Pak Wawan sambil mengacungkan jempolnya. Pak Didi tersenyum bangga. Teman-teman Hilyah bertepuk tangan. (Majalah Bobo Edisi 13, 2014:26-27)

Kutipan cerita di atas terjadi pada saat tokoh Hilyah memberi usul pada Dokter agar dapat menolong Mang Obing yang kambingnya sakit karena memakan kertas ditempat sampah sekolah. Hilyah memberi usul agar teman-temannya membawa sisa makanan ke sekolah agar kambing Mang Obing tidak makan kertas lagi.

Paparan data (11) bercerita tentang Hilyah sebagai tokoh utama dalam cerita yang kasihan melihat kambing Mang Obing dan ingin menolongnya, sehingga ia mencarikan solusi agar kambing Mang Obing dapat makanan yang layak. Sikap tolong menolong ditunjukkan melalui tokoh Hilyah pada saat memberikan usul agar teman-teman sekelasnya membawa sisa makan dirumah ke sekolah sehingga kambing Mang Obing tidak kekurangan makanan dan Mang Obing tidak sedih. Nilai moral dalam cerita ini digambarkan melalui perilaku tokoh Hilyah yang berusaha menolong Mang Obing.

Selain cerpen yang berjudul *Kambing Mang Obing* karya Yosep Rustandi, dongeng yang berjudul *Tuan Hadiah* karya Farial Dhanni juga mengajarkan untuk selalu tolong menolong. Berikut ini kutipan data yang menunjukkan nilai moral tentang manusia dengan sesama yaitu tolong menolong dalam dongeng yang berjudul *Tuan Hadiah* karya Farial Dhanni:

(12) Paparan data:

Tuan Hadiah menyambut kedatangan semuanya dengan hangat. “Saya sehat-sehat saja. Saya hanya pergi ke Kota Wishy.”

“Untuk membeli banyak bingkisan?” Tanya Pak Danny. “Lalu untuk apa semua perabotan ini, Tuan Hadiah? Kami tak pernah meminta Tuan Hadiah memperbaiki perabot kami yang rusak. Jadi, ini bukan perabot kami.”

“ya, saya pergi ke kota Wishy untuk membeli bingkisan. Saya senang memberi, merasakan bahagianya tertolong dan terhibur. Rumah keluarga saya dulu terbakar habis. Dari bantuan orang-orang sekitar lah, keluarga saya selamat, diberi banyak bantuan. Bahkan, kami sampai membuat usaha dan berkecukupan kembali. (Majalah Bobo Edisi 13, 2014:48-49)

Kutipan cerita di atas terjadi pada saat Tuan Hadiah sebagai tokoh utama kedatangan tamu yaitu para tetangganya. Para tetangga merasa heran mengapa Tuan Hadiah seringkali membantu dan memberikan mereka

hadiah. Ternyata Tuan Hadiah memang suka menolong karena dulu keluarganya juga pernah menerima banyak bantuan dari orang lain.

Paparan data (12) menceritakan tentang Tuan Hadiah yang sering membagi hadiah pada para tetangganya dan sering menolong para tetangganya tanpa meminta imbalan. Sikap tolong-menolong dalam cerita ini ditunjukkan melalui tokoh Tuan Hadiah yang sering memberi hadiah dan menolong para tetangganya tanpa mengharap imbalan apapun.

Selain cerpen dan dongeng di atas, sikap tolong menolong juga diajarkan dalam dongeng yang berjudul *Timbangan* karya Umi Kulsum. Berikut ini kutipan data yang menunjukkan nilai moral tentang manusia dengan sesama yaitu tolong menolong dalam dongeng yang berjudul *Timbangan* karya Umi Kulsum:

(13) Paparan data:

Seperti biasa, toko Baiqi dipadati kurcaci.

“Butuh bantuan, Baiqi?” Fuyi masuk lewat pintu samping toko. Ah, syukurlah kau datang, Fuyi. Aku ada urusan penting sekali. Maukah kau gantikan barang dua jam?” Baiqi berkata dengan pandangan memohon.

“Tentu tak masalah,” jawab Fuyi

“Terima kasih kau baik sekali!”(Majalah Bobo Edisi 14, 2014:48-49)

Tokoh utama kutipan cerita di atas adalah Fuyi dan Baiqi. Kutipan di atas terjadi saat Fuyi yang menawarkan bantuan pada Baiqi karena Fuyi melihat temannya kewalahan melayani para kurcaci yang memadati tokonya. Kebetulan Baiqi juga mempunyai urusan penting, sehingga sangat membutuhkan bantuan Fuyi.

Paparan data (13) bercerita tentang tokoh Fuyi yang tidak keberatan saat Baiqi meminta pertolongannya karena Baiqi mempunyai urusan penting sehingga membutuhkan orang untuk menjaga tokonya. Sikap tolong menolong dalam cerita digambarkan melalui sikap tokoh Fuyi kepada tokoh



Baiqi, dimana Fuyi tidak keberatan untuk menjaga toko Baiqi saat Baiqi memiliki urusan lain sehingga tidak dapat menaja toko.

Dongeng yang berjudul *Benda-benda yang Hilang* karya Deny Wibisono juga mengajarkan pembaca untuk selalu tolong menolong. Berikut ini kutipan data tentang nilai moral tolong menolong dalam dongeng yang berjudul *Benda-benda yang Hilang* karya Deny Wibisono:

(14) Paparan data:

Sebelum meniup lilin di atas kue, Peri Festi mengajukan permintaan. “Aku ingin bisa menekuman benda yang hilang,” batinnya. Fiuuh!! Nyala lilin seketika padam.....

Dalam beberapa hari, Peri Festi sibuk mencarikan benda-benda hilang milik orang lain. Peri Festi senang membantu para peri. Ia bisa bahagia saat benda yang hilang bisa ditemukan.

Sebulan kemudian, para peri tetap saja masih ada yang kehilangan benda. Peri Festi pun masih rajin membantu. (Majalah Bobo Edisi 16, 2014:10-11)

Tokoh utama dalam kutipan cerita di atas adalah seorang peri bernama Peri Festi. Pada suatu hari saat Peri Festi ulang tahun, Peri Festi meminta permintaan agar mempunyai kekuatan untuk menemukan barang-barang yang hilang. Ternyata permintaan tersebut menjadi kenyataan. Sejak itu, Peri Festi sering diminta untuk membantu menemukan barang-barang yang hilang milik para peri.

Paparan data (14) menceritakan tentang Peri Festi yang membantu para peri untuk menemukan barang yang hilang. Peri Festi sangat senang jika dapat membantu peri lain menemukan barang-barangnya yang hilang. Sikap tolong-menolong diungkapkan melalui perilaku Peri Festi pada saat ia mau menolong para peri menemukan barang-barang yang hilang dengan kemampuannya. Cerita ini mengajarkan untuk selalu menolong sesama sesuai dengan kemampuan yang dimiliki setiap manusia.



Jadi dapat disimpulkan keempat cerita diatas mengandung nilai moral tentang manusia dengan sesama yaitu tolong menolong. Keempat cerita tersebut mengajarkan nilai moral melalui sikap dan tingkah laku tokoh utama. Sehingga anak-anak sebagai pembaca dapat mencontoh perilaku dari tokoh utama dalam cerita.

#### 4.2.2 Saling Memaafkan

Manusia sebagai makhluk sosial pasti tidak luput dari salah. Hal yang wajar jika manusia mempunyai kesalahan kepada orang lain, dengan syarat kesalahan itu tidak terjadi berulang kali. Kesalahan merupakan hal dapat merugikan diri sendiri dan orang lain, karena itulah saling memaafkan menjadi hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Maaf merupakan ungkapan permintaan ampun atau penyesalan. Dengan adanya maaf hidup manusia akan damai tanpa ada dendam maupun sesal yang mendalam. Dalam cerita anak pada majalah Bobo edisi Juli 2014 terdapat nilai moral yang mengajarkan pembaca untuk saling memaafkan. Nilai moral ini terdapat pada cerpen yang berjudul *Pemenang Sejati* karya Angela Oscario. Berikut ini kutipan data yang menunjukkan nilai moral tentang manusia dengan sesama yaitu saling memaafkan dalam cerpen yang berjudul *Pemenang Sejati* karya Angela Oscario:

##### (15) Paparan data:

Ramli dan Jaka dua pemain andalan klub sepak bola Rajawali, memang tak pernah akur. Keduanya saling bersaing karena sama-sama punya mimpi jadi pesepak bola terbaik.....

Di ruang ganti, Jaka memandang Ramli dan menggumamkan kata maaf. Ramli mengangguk dan menggumamkan kata yang sama. Mereka saling bersalaman, berjanji untuk selalu bekerjasama.

Keduanya lalu mengumpulkan seluruh teman satu tim dan meminta maaf kepada mereka. Pelatih Bondan menepuk pundak Jaka dan Ramli dengan bangga.

“Pemengan sejati itu adalah orang yang berani mengakui kesalahan, dan kemudian bangkit untuk memperbaiki kesalahan tersebut,” kata Pelatih Bondan.

Jaka dan Ramli berpandangan dan tersenyum. “Kami berdua mau menjadi pemengan sejati!” teriak Jaka dan Ramli berbarengan. (Majalah Bobo Edisi 17, 2014:26-27)

Tokoh Ramli dan Jaka merupakan dua pemain andalan klub sepak bola Rajawali. Keduanya tidak pernah akur, karena mereka saling bersaing untuk mencapai cita-cita mereka menjadi pesepak bola terbaik. Mereka selalu berusaha membuktikan kehebatan masing-masing. Oleh karena itu, mereka tidak pernah bisa bekerja sama, hingga akhirnya dalam pertandingan tim mereka kalah karena kesalahan Ramli dan Jaka.

Paparan data (15) menceritakan tentang tokoh Ramli dan Jaka yang selalu ingin menang sendiri dan egois, sedangkan dalam permainan sepakbola mengutamakan kekompakan tim. Akhirnya dalam pertandingan mereka kalah karena keegoisan Ramli dan Jaka. Jaka dan Ramli pun menyadari kesalahan mereka dan saling meminta maaf. Mereka juga meminta maaf kepada seluruh anggota tim termasuk Pelatih Bondan. Sikap saling memaafkan ditunjukkan tokoh Ramli dan Jaka yang mau meminta maaf atas kesalahannya. Jadi, dalam cerita ini sikap Ramli dan Jaka yang mau meminta maaf dan menyesali kesalahannya dapat dicontoh oleh para pembaca.

#### 4.2.3 Peduli

Peduli merupakan sikap memikirkan, menghiraukan, dan memperhatikan orang lain. Seringkali peduli diartikan sebagai suatu perasaan bertanggung jawab atas kesulitan yang dihadapi manusia lain. Manusia yang hakikatnya selalu membutuhkan orang lain sangat penting memiliki sikap peduli karena dengan mempunyai sikap peduli, manusia akan jauh dari sifat egois dan selalu merasa senang karena dapat

mengurangi beban serta membahagiakan orang lain. Nilai moral ini juga diajarkan dalam cerita anak pada majalah Bobo edisi Juli 2014 terdapat. Karena sikap peduli terhadap sesama memang harus diajarkan sejak dini. Nilai moral ini terdapat pada dongeng yang berjudul *Kembang Api* karya Erna Fitriani. Berikut ini kutipan data yang menunjukkan nilai moral tentang manusia dengan sesama yaitu peduli dalam dongeng yang berjudul *Kembang Api* karya Erna Fitriani:

(16) Paparan data:

Andriani tinggal di tahun 3000-an. Di saat itu, manusia sudah bisa berkunjung ke Negeri Langit. Begitu juga sebaliknya.....

“Di Bumi, bola api ini berbentuk petasan dan kembang api,” jelas Had.

Andriani mengangguk. Ia dan penghuni Bumi memang sering bermain petasan dan kembang api di berbagai acara. Pesta tahun baru, lebaran, imlek, dan hari libur lainnya.

“Nah bola api menjadi ancaman buat penghuni langit. Rumah kami bisa terbakar.” Had merasa sedih.

Adriani terdiam.

“Sebenarnya, kami juga mengalaminya. Banyak rumah terbakar karena petasan dan kembang api. Korban manusia juga banyak.” Kata Andriani kemudian. “Hingga ada yang meninggal....”

“Tetapi, kenapa penghuni bumi tetap membakar petasan dan kembang api?” Tanya Had.

Andriani menggeleng. “Aku tidak tahu.” Andriani lalu melanjutkan, “Tapi aku berjanji, Had... aku tidak akan sembarang bermain petasan. Aku juga akan mengajak teman-temanku untuk tidak melakukannya,” janji Andriani. Had tersenyum haru. (Majalah Bobo Edisi 13, 2014: 32-33)

Tokoh utama dalam kutipan cerita di atas adalah Andriani. Andriani merupakan manusia yang tinggal di tahun 3000-an. Di saat itu, manusia sudah bisa berkunjung ke Negeri Langit. Begitu juga sebaliknya. Andriani mempunyai teman bernama Had yang tinggal di Negeri Langit. Pada saat itu Andriani sedang berlibur ke Negeri Langit.

Paparan data (16) menceritakan tentang Andriani yang heran saat melihat banyak bola api yang berterbangan. Ternyata berdasarkan cerita Had bola api itu dari Bumi yang biasa disebut kembang api dan petasan oleh orang-orang di Bumi. Oleh karena perilaku manusia di Bumi itulah mengapa Negeri Langit selalu merasa terancam saat malam tiba. Setelah mendengarkan penjelasan Had, Andriani berjanji tidak akan bermain petasan dan kembang api lagi karena akan merugikan orang di Bumi dan Negeri Langit. Sikap Andriani menunjukkan bahwa manusia sebagai makhluk sosial yang selalu hidup berdampingan dengan sesamanya tidak boleh hanya memikirkan kesenangan sendiri tetapi juga harus memikirkan dampaknya terhadap orang lain. Cerita ini mengajarkan manusia untuk saling peduli satu sama lain.

Selain dongeng di atas, sikap peduli juga diajarkan dalam dongeng yang berjudul *Tuan Hadiah* karya Fariel Dhanni. Berikut ini kutipan data yang menunjukkan nilai moral tentang manusia dengan sesama yaitu peduli dalam cerpen yang berjudul *Tuan Hadiah* oleh Fariel Dhanni:

(17) Paparan data:

Suatu hari, Tuan Hadiah tak terlihat. Biasanya ia bekerja di halaman samping rumah. Saat itu pintu rumah Tuan Hadiah terkunci. Sudah beberapa hari pula ia tak berkeliling memberi bingkisan. Tetangga-tetangga mulai membicarakannya. Anak-anakpun merindukannya.

“Apa yang terjadi dengan Tuan Hadiah, ya?” Ibu Timmy ingin tahu.

“Ia tinggal seorang diri. Apa dia menderita penyakit menular dan tak ingin menulari kita, sehingga pindah rumah?” piker Bu Liz. (Majalah Bobo Edisi 13, 2014:48-49)

Kutipan cerita di atas terjadi pada saat Tuan Hadiah tidak pernah terlihat di Desa Hoops sehingga para tetangga mulai khawatir pada Tuan Hadiah karena selama ini Tuan Hadiah tinggal sendiri.



Paparan data (17) di atas menceritakan tentang para tetangga Tuan Hadiah yang mencari tahu tentang apa yang terjadi pada Tuan Hadiah karena para tetangga merasa khawatir. Sikap peduli ditunjukkan para tetangga yang mengkhawatirkan Tuan Hadiah karena tidak pernah terlihat. Sikap para tetangga Tuan Hadiah mengajarkan bahwa manusia harus peduli dengan sesamanya karena pada hakikatnya manusia saling membutuhkan.

Selain kedua dongeng di atas, sikap peduli juga diajarkan dalam cerpen yang berjudul *Ketika Keranjang Sampah itu Ditendang* karya Ganda Rudolf. Berikut ini kutipan data yang menunjukkan nilai moral tentang manusia dengan sesama yaitu peduli dalam cerpen yang berjudul *Ketika Keranjang Sampah itu Ditendang* karya Ganda Rudolf:

(18) Paparan data:

Bertepatan dengan itu, Pak Kirman datang melewati kami. Ia tersenyum ke arah kami sambil berkata lega, “Wah, untung tetangga Bapak cepat-cepat datang memberitahu kalau istri Bapak sakit. Jadi, istri Bapak sudah di rumah sakit sekarang. Lega rasanya...”

Tomi membalasnya dengan berkata, “Semoga istri Pak Kirman cepat sembuh, ya. Terima kasih, Pak, selalu membersihkan halaman sekolah kami. Pekerjaan Bapak sangat mulia!” (Majalah Bobo Edisi 13, 2014:36-37)

Kutipan cerita di atas terjadi saat Tomi dan Genta baru pulang sekolah dan ia bertemu dengan Pak Kirman yaitu tukang kebun sekolah. Tomi dan Genta baru mengetahui ternyata istri Pak Kirman berada di rumah sakit.

Paparan data (18) menceritakan tentang Tomi yang langsung mendoakan istri Pak Kirman saat ia mengetahui istri Pak Kirman sedang sakit. Sikap Tomi mengajarkan bahwa sesama manusia harus peduli. Saling mendoakan seperti yang dilakukan Tomi merupakan wujud kepedulian dengan sesama.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa ketiga cerita di atas mengandung nilai moral tentang manusia dengan sesama yaitu peduli yang digambarkan melalui perilaku tokoh utama dalam cerita.

#### 4.2.4 Saling Berbagi

Manusia merupakan makhluk sosial, dimana manusia tidak dapat hidup sendiri dan saling tergantung dengan sesamanya. Kadangkala manusia lupa bahwa ia hidup dengan bantuan orang lain. Manusia terlalu asyik dengan dirinya sendiri sehingga tidak menghiraukan orang-orang di sekitarnya. Sikap saling berbagi akan menjauhkan manusia dari hal-hal tersebut. Dengan berbagi manusia akan terhindar dari sikap sombong, angkuh, dan sikap jelek yang lainnya. Cerita anak pada majalah Bobo edisi Juli 2014 terdapat nilai moral yang mengajarkan pembaca untuk saling berbagi. Nilai moral ini terdapat pada dongeng yang berjudul *Tuan Hadiah* karya Fariel Dhanni, cerpen yang berjudul *Pensil Terakhir* karya Nurhayati Pujiatuti dan *Misteri Karpet Berpindah* karya Pradikha Bestari. Berikut ini kutipan data yang menunjukkan nilai moral tentang manusia dengan sesama yaitu saling berbagi dalam dongeng yang berjudul *Tuan Hadiah* karya Fariel Dhanni:

##### (19) Paparan data:

Suatu waktu, Tuan Hadiah berkeliling naik sepeda. Di keranjang dan boncengannya ada bermacam-macam bungkusan. Tuan Hadiah hafal semua isinya.

Tuan Hadiah memberikan bungkusan kepada Timmy. Ia baru saja sembuh dari sakit cacar. Bukan main senangnya Timmy. Tuan Hadiah memberinya truk kayu yang berwarna-warni dan bisa dijalankan. Timmy menariknya dengan tali.

Bu Liz tersenyum senang . ia mendapatkan pot gerabah cantik untuk mengganti potnya yang pecah. Bunga krisan kesayangannya segera dipindah ke pot baru. (Majalah Bobo Edisi 13, 2014:48-49)

Tokoh utama dalam kutipan cerita di atas adalah Tuan Hadiah. Tuan Hadiah sering berkeliling dengan sepedanya dan memberikan hadiah kepada para tetangganya yang membutuhkannya. Misalnya memberikan mainan kepada Timmy karena baru sembuh dari sakit atau member pot bunga pada Bu Liz yang gemar menanam bunga.

Paparan data (19) menceritakan tentang Tuan Hadiah yang selalu berbagi dengan para tetangganya di desa. Sikap saling berbagi ditunjukkan melalui sikap tokoh Tuan Hadiah yang selalu berbagi kebahagiaan kepada para tetangganya dengan memberikan sebuah hadiah. Cerita ini mengajarkan manusia untuk saling berbagi yang digambarkan dari sikap Tuan Hadiah terhadap para tetangganya.

Selain dongeng di atas, sikap saling berbagi juga diajarkan dalam cerpen yang berjudul *Pensil Terakhir* karya Nurhayati Pujiatuti. Berikut ini kutipan data yang menunjukkan nilai moral tentang manusia dengan sesama yaitu saling berbagi dalam cerpen yang berjudul *Pensil Terakhir* karya Nurhayati Pujiatuti:

(20) Paparan data:

Mereka berdua berjalan memasuki kelas sambil bergandengan tangan.

“Tapi tadi mamaku bawa dua buku tulis. Bagus. Buat kamu satu, kata Mama.”

“Ibuku juga bawa kue bolu yang baru dibuat. Kata Ibu, kamu juga boleh ikut makan.”

Mereka berdua tertawa sambil masuk kelas. Pensil itu sudah mereka lupakan. Persahabatan lebih utama. (Majalah Bobo Edisi 14, 2014:36-37)

Tokoh utama dalam kutipan cerita di atas adalah Mareta. Mareta mempunyai sahabat baik bernama Dinda. Mareta dan Dinda pernah ingin membeli pensil yang sama dengan teman-temannya. Namun karena pensilnya tinggal satu di toko, akhirnya mereka tidak jadi membeli.

Paparan data (20) menceritakan tentang tokoh Mareta dan Dinda yang ingin melupakan pensil keinginannya dan sebagai gantinya mereka saling berbagi. Mareta membagi kue bolu yang dibuatkan ibunya pada Dinda, sedangkan Dinda membagi buku tulis yang dibeli mamanya buat Mareta. Perilaku Mareta dan Dinda mengajarkan agar selalu berbagi dengan teman-teman. Cerita ini mengajarkan agar selalu berbagi dengan orang lain.

Selain dongeng dan cerpen di atas, sikap saling berbagi juga diajarkan dalam cerpen yang berjudul *Misteri Karpet Berpindah* karya Pradikha Bestari. Berikut ini kutipan data yang menunjukkan nilai moral tentang manusia dengan sesama yaitu saling berbagi dalam cerpen yang berjudul *Misteri Karpet Berpindah* karya Pradikha Bestari:

(21) Paparan data:

Kak Candra malah member pernyataan ngawur soal itu. “Kamu pelit, sih. Jadi Om Yusran pengen mengambil lagi karpetnya. Semasa hidup, kan, Om Yusran sering ngasih kamu barang-barang lucu, sambil berpesan kalau ada yang pinjam, pinjami saja. Tapi nyatanya, kamu selalu nolak, kalau ada yang mau pinjam buku ceritamu, penamu, tasmu, bandomu. Dikasih sekotak cokelat saja kamu enggak mau membaginya! Om Yusran kecewa sama kamu dan hantunya kembali untuk memberimu pelajaran.”.....

Saat itu Kiara teringat nasihat Om Yusran dulu. “keponakan Om yang manis, enggak boleh pelit! Barang-barangmu, kan, segunung. Kalau ada yang butuh, berbagi dong. Minimal dipinjami.” (Majalah Bobo Edisi 15, 2014:10-11)

Tokoh Kiara adalah anak yang cukup pelit. Dia sering menolak jika ada yang mau meminjam buku ceritanya, penanya, tasnya, bahkan bandonya. Padahal kakaknya seing menasihatinya. Bahkan, Om Yusran sebelum meninggal juga selalu berpesan agar Kiara tidak pelit.

Paparan data (21) menceritakan tentang Kiara yang teringat nasihat Almarhum Om Yusran agar tidak pelit kepada teman-temannya, saat dia



terbangun pada suatu malam karena takut. Karena kejadian itu, akhirnya Kiara mau berusaha berubah. Sikap Kiara menunjukkan bahwa sikap saling berbagi sangat penting dimiliki manusia karena hakikatnya manusia selalu saling membutuhkan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa dongeng dan cerpen di atas mengajarkan nilai moral tentang manusia dengan sesama yaitu saling berbagi agar manusia tidak menjadi manusia yang sombong dan kikir.

#### 4.2.5 Gotong Royong

Gotong royong diartikan sebagai bekerja bersama-sama atau bantu membantu yang nantinya akan menikmati hasil pekerjaan itu secara bersama-sama pula. Banyak manfaat yang manusia dapatkan dari gotong royong, misalnya dapat memperkuat kerukunan dan persatuan antar sesama, menjaga hubungan baik dan selaras dengan sesamanya, dan dapat meningkatkan rasa kekeluargaan. Cerita anak pada majalah Bobo edisi Juli 2014 juga terdapat nilai moral yang mengajarkan pembaca untuk gotong royong. Nilai moral ini terdapat pada cerpen yang berjudul *Misteri Rumah Mbah jono* oleh Hendriani Primastuti. Berikut ini kutipan data yang menunjukkan nilai moral tentang manusia dengan sesama yaitu gotong royong dalam cerpen yang berjudul *Misteri Rumah Mbah jono* oleh Hendriani Primastuti:

(22) Paparan data:

Keesokan harinya, Rian dan teman-temannya mendatangi ketua RT untuk meminta bantuan warga desa. Mereka mau membersihkan rumah Mbah Jono. Mbah Jono yang sudah tua, tak sanggup lagi membersihkan halaman rumahnya. Warga desa pun bergotong royong membersihkan rumah Mbah Jono. (Majalah Bobo Edisi 16, 2014:48-49)

Tokoh Mbah Jono merupakan orang yang baik, hanya saja dia sudah terlalu tua untuk membersihkan halaman rumahnya. Oleh karena itu, rumah

Mbah Jono terlihat angker. Rian dan teman-temannya berniat untuk membantu Mbah Jono membersihkan halamannya.

Paparan data (22) menceritakan tentang tokoh Rian dan teman-temannya yang berinisiatif untuk mengajak warga membersihkan rumah Mbah Jono karena mengetahui bahwa Mbah Jono tinggal sendiri di rumah tuanya yang rimbun. Sikap gotong-royong ditunjukkan melalui tokoh Rian dan teman-temannya yang mempunyai inisiatif untuk mengajak warga membersihkan rumah Mbah Jono serta perilaku warga desa yang mau membersihkan rumah Mbah Jono. Cerita ini mengajarkan pembaca untuk saling bahu-membahu membantu orang lain yang membutuhkan. Seperti halnya Rian, teman-temannya serta para warga yang tidak keberatan membantu membersihkan rumah Mbah Jono walaupun tanpa imbalan.

#### 4.2.6 Murah Hati

Murah hati merupakan sifat penyayang atau pengasih. Manusia dengan sesamanya haruslah mempunyai sikap kasih dan sayang agar kehidupan menjadi tenteram dan tidak ada perbedaan atau kesenjangan. Sifat kasih dan sayang inilah yang akan membuat manusia saling melengkapi dan saling merasa bertanggung jawab dengan sesamanya. Sikap ini haruslah ditanam sejak dini agar seorang anak tumbuh selayaknya manusia sosial yang merasa bertanggung jawab atas dirinya dan orang lain. Murah hati menjadi salah satu nilai moral yang diajarkan dalam cerita anak pada majalah Bobo edisi Juli 2014. Nilai moral ini terdapat pada cerpen yang berjudul *Perpustakaan di Atas Awan* karya Ika Maya Susanti dan *Misteri Karpet Berpindah* karya Pradikha Bestari. Berikut ini kutipan data yang menunjukkan nilai moral tentang manusia dengan sesama yaitu murah hati dalam cerpen yang berjudul *Perpustakaan di Atas Awan* karya Ika Maya Susanti:

(23) Paparan data:

Permintaan itu cukup sulit!

“Hanya lima buku, kok, Nji. Bukumu, kan, banyak sekali,” pinta Tante Asri sekali lagi.

Akan tetapi Panji sangat mencintai buku-bukunya. Apalagi, ia bercita-cita nanti ingin punya perpustakaan sendiri.....

Panji menyesal. Andai saja waktu itu ia memberi lebih banyak buku. Andai saja ada pintu ajaib yang langsung menuju ke desa itu. Panji menatap lemari bukunya. Buku-buku itu begitu tenang disana dan hanya sesekali ia buka. Sementara jika di Wae Rebo, anak-anak itu akan lebih sering menyentuh dan membukanya.

Panji berjanji. Lain kali, ia akan lebih murah hati berbagi buku dengan teman-teman yang membutuhkannya. (Majalah Bobo Edisi 14, 2014:22-23)

Tokoh utama dalam kutipan cerita di atas adalah Panji. Panji adalah anak yang sangat mencintai buku-bukunya. Panji sangat suka membaca buku, namun ia sering menolak memberikan bukunya pada orang lain, karena ia mempunyai cita-cita ingin mempunyai perpustakaan sendiri.

Paparan data (23) di atas menceritakan pada suatu hari Tante Astari meminta buku Panji, namun Panji keberatan. Akhirnya setelah dibujuk Panji memberikan tiga bukunya pada Tante Astari. Namun, setelah mendengar cerita Tante Astari, Panji menyesal tidak memberikan buku yang lebih banyak karena ternyata Tante Astari memberikan buku Panji pada anak Wae Rebo yang jauh dari kota sehingga kekurangan buku bacaan. Perilaku Panji yang sangat menyesal karena tindakannya, menunjukkan bahwa seharusnya manusia selalu bermurah hati kepada sesamanya, karena sebenarnya diluar sana masih banyak teman-teman yang membutuhkan bantuan. Cerita ini mengajarkan agar setiap manusia selalu bermurah hati sehingga tidak menyesal seperti tokoh Panji.

#### 4.2.7 Tulus terhadap Teman

Tulus merupakan sikap ikhlas, bersungguh-sungguh atau tidak berpura-pura. Sikap tulus harus dimiliki oleh setiap manusia agar manusia terhindar dari segala penyakit hati. Tulus berarti manusia tidak akan pernah berpura-pura ataupun mengarap imbalan apapun saat membantu orang lain. Cerita anak pada majalah Bobo edisi Juli 2014 juga terdapat nilai moral yang mengajarkan pembaca untuk selalu tulus terhadap orang lain. Nilai moral ini terdapat pada cerpen yang berjudul *Aku Teman Baikmu* oleh Pupuy Hurriyah. Berikut ini kutipan data yang menunjukkan nilai moral tentang manusia dengan sesama yaitu tulus dalam cerpen yang berjudul *Aku Teman Baikmu* oleh Pupuy Hurriyah:

(24) Paparan data:

Tania memang teman baik bagiku karena ia memberikan tumpangan mobil. Tetapi apakah aku juga teman baik bagi Tania, dengan memberi contekan? Aku muali memikirkan hal itu.....

Aku tersentak kaget. Tania masih berdiri melongo di depanku. Menunggu jawabanku.

“Mulai sekarang, aku tidak akan memberikan contekan ulangan atau PR. Aku juga tidak akan membuatkan prakarya untukmu. Tetapi, aku berjanji akan tetap menjadi teman baikmu.”

Lalu aku melangkah menuju halte bus. (Majalah Bobo Edisi 14, 2014: 26-27)

Tokoh utama dalam kutipan cerita di atas adalah Sekar. Sejak Tania pindah rumah ke kompleks perumahan yang sama dengan Sekar. Sekar sering menumpang mobil Tania saat berangkat maupun pulang sekolah sekolah. Namun sebagai rasa terima kasih Sekar seringkali memberi contekan pada Tania saat ulangan, mengerjakan PR Tania,

Paparan data (24) menceritakan tentang tokoh Sekar yang akhirnya sadar bahwa perbuatannya salah. Sekar sudah memikirkannya dengan baik dan menurutnya teman yang baik harus tulus. Oleh karena itu Sekar tidak



mau lagi membalas kebaikan Tania dengan memberikan contekan. Sikap tulus Sekar ditunjukkan saat Sekar mengatakan kepada Tania bahwa dia akan menjadi teman baik tanpa memberikan Tania contekan. Sikap Sekar menunjukkan bahwa persahabatan yang sempurna adalah ketulusan. Jadi, seorang sahabat tidak pernah mengharapkan balasan atas pemberiannya.

#### 4.2.8 Tidak Egois

Egois merupakan sifat yang selalu mementingkan diri sendiri tanpa memikirkan tentang orang lain. Sifat seperti ini akan merugikan diri sendiri dan orang lain. Orang yang memiliki sifat egois hanya berpikir bagaimana dirinya menang atau dapat menyelesaikan masalah tanpa memikirkan orang lain yang kesulitan karenanya. Sifat ini harus dihindari oleh manusia sebagai makhluk sosial. Nilai moral ini juga diajarkan dalam cerita anak pada majalah Bobo edisi Juli 2014. Nilai moral ini terdapat pada cerpen yang berjudul *Pemenang Sejati* oleh Angela Oscario. Berikut ini kutipan data yang menunjukkan nilai moral tentang manusia dengan diri sendiri yaitu tidak egois dalam cerpen yang berjudul *Pemenang Sejati* oleh Angela Oscario:

##### (25) Paparan data:

Ramli dan Jaka , dua pemain andalan klub sepak bola Rajawali, memang tak pernah akur. Keduanya saling bersaing karena sama-sama punya mimpi jadi pesepak bola terbaik.

Persaingan Ramli dan Jaka membuat Pelatih Bondan pusing tujuh keliling. Sudah berkali-kali ia menasehati keduanya agar belajar kerjasama.

“Sendirian, Cuma sungai yang bisa lalui. Bersama, samudra pun bisa diarungi,” ujarnya keseratuskali. Sayangnya nasihat itu tak didengarkan. (Majalah Bobo, Edisi 17, 2014: 26-27)

Tokoh Ramli dan Jaka merupakan dua pemain andalan klub sepak bola Rajawali. Keduanya tidak pernah akur karena mereka saling bersaing

untuk mencapai cita-cita mereka yaitu menjadi pesepak bola terbaik. Mereka selalu berusaha membuktikan kehebatan masing-masing. Oleh karena itu, mereka tidak pernah bisa bekerja sama. Nasehat pelatih Bondan tidak pernah didengar oleh mereka berdua.

Paparan data (25) menceritakan tentang tokoh Ramli dan Jaka yang selalu ingin menang sendiri dan egois, sedangkan dalam permainan sepakbola mengutamakan kekompakan tim. Akhirnya dalam pertandingan, tim mereka kalah karena ke egoisan Ramli dan Jaka yang tidak mau mendengar nasehat pelatih Bondan. Sikap Ramli dan Jaka menunjukkan bahwa egois tidak akan membawa keuntungan. Sikap egois akan merugikan diri sendiri dan orang lain.

#### 4.2.9 Patuh Kepada Orang Tua

Orang tua merupakan orang yang paling berjasa dalam hidup seseorang. Salah satu cara kewajiban seorang anak untuk membalas kebaikan orang tua adalah patuh kepada orang tua. Patuh berarti menghargai orang tua, melakukan semua perintah dan nasihat orang tua. Cerita anak pada majalah Bobo edisi Juli 2014 terdapat nilai moral yang mengajarkan pembaca untuk selalu patuh kepada orang tua yaitu dongeng yang berjudul *Permainan Mungo* karya Pratiwi Ambarwati dan cerpen yang berjudul *Ibuku Seorang Detektif* karya Arul Sugiarti. Berikut ini kutipan data yang menunjukkan nilai moral tentang manusia dengan sesama yaitu patuh kepada orang tua dalam dongeng yang berjudul *Permainan Mungo* karya Pratiwi Ambarwati:

(26) Paparan data:

Pagi itu, Mungo si Monyet kecil berayun-ayun di pepohonan. Ia dan ibunya tinggal di hutan yang lebat.

“Apa yang akan kau lakukan Mungo?” seru Ibu Mungo.

“Aku hanya ingin bermain.” Jawab Mungo

“Baiklah,” kata ibunya. “tetapi jangan Nakal!” .....

Para hewan hutan berunding sesaat. Mereka lalu berkata,

“Kalau kami menolongmu, kau tidak boleh mamainkan muka lucu lagi. Setuju Mungo?”

“Setuju!” seru Mungo gembira. “Tersesat di hutan tanpa teman, sungguh tidak lucu bagiku!

(Majalah Bobo edisi 15, 2014: 15)

Tokoh utama dalam kutipan cerita di atas adalah seekor monyet bernama Mungo. Mungo tinggal bersama ibunya di hutan yang lebat. Mungo sangat nakal. Dia sering mengganggu teman-temannya. Padahal Ibu Mungo selalu berpesan agar Mungo tidak nakal.

Paparan data (26) menceritakan tentang Mungo yang ingin bermain dengan teman-temannya. Mungo tidak mematuhi perintah ibunya dia mengganggu teman-temannya. Akhirnya Mungo tersesat di hutan dan membutuhkan bantuan teman-temannya untuk kembali. Teman-teman Mungo yang sempat kesal mau membantu Mungo asalkan Mungo berjanji tidak nakal lagi. Dongeng ini mengajarkan agar selalu mendengarkan dan mematuhi perintah orang tua. Hal ini dapat dilihat dari sikap Mungo yang tidak mendengarkan perintah ibunya, sehingga dia tersesat dan teman-temannya enggan untuk membantunya.

Selain dongeng yang berjudul Permainan Mungo, cerpen yang berjudul *Ibuku Seorang Detektif* karya Arul Sugiarti juga mengajarkan untuk selalu patuh kepada orang tua. Berikut ini kutipan data yang menunjukkan nilai moral tentang manusia dengan sesama yaitu patuh kepada orang tua dalam cerpen yang berjudul *Ibuku Seorang Detektif* karya Arul Sugiarti:

(27) Paparan data:

“Bu, aku boleh main game di laptop?” tanyaku

Ibu tidak menjawab, malah menyodorkan majalah Bobo kepadaku.

“kamu kerjakan dulu latihan soal-soal di majalah Bobo ini. PKN, IPS dan IPA, masing-masing 5 nomor”, kata Ibu

Aku pun menurut. Kekerjakan latihan soal-soal di majalah Bobo itu. Harapanku setelah selesai, aku diperbolehkan main

game “*Word Slinger*” di laptop. (majalah Bobo Edisi 15, 2014: 36-37)

Tokoh utama dalam kutipan cerita diatas adalah Shiva. Tokoh Shiva adalah anak yang penurut terhadap orang tua. Shiva selalu mengerjakan apa yang diperintahkan oleh ibunya.

Paparan data (27) menceritakan tentang Shiva yang ingin bermain game di laptopnya, namun ibu menyuruhnya mengerjakan soal-soal di majalah Bobo terlebih dahulu, setelah itu baru boleh bermain game. Tanpa membantah Shiva pun mengerjakan soal-soal di majalah Bobo. Dalam cerita ini, nilai moral tentang patuh kepada orang tua ditunjukkan melalui perilaku tokoh utama yaitu Shiva. Sikap patuh ditunjukkan tokoh Shiva saat Shiva tidak membantah perintah ibu walaupun sangat ingin bermain game.

Jadi, dapat disimpulkan dongeng yang berjudul *Permainan Mungo* karya Pratiwi Ambarwati dan cerpen yang berjudul *Ibuku Seorang Detektif* karya Arul Sugiarti mengandung nilai moral tentang manusia dengan sesama yaitu patuh kepada orang tua. Dalam dongeng *Permainan Mungo* ditunjukkan dari sikap Mungo yang tidak patuh kepada perintah ibunya sehingga dia tersesat di hutan dan di benci teman-temannya. Sedangkan pada cerpen *Ibuku Seorang Detektif* juga ditunjukkan dari sikap Shiva yang tidak pernah membantah perintah ibunya.

#### 4.2.10 Bangga/Sayang Terhadap Orang Tua

Secara umum, orang tua adalah orang yang paling sayang kepada diri seorang manusia. Oleh karena itu rasa bangga atau sayang kepada orang tua menjadi kewajiban seorang anak yang telah dibesarkan dan di didik sejak kecil oleh orang tua. Salah satu ciri seorang anak yang bangga atau sayang kepada orang tua adalah tidak pernah malu dengan keadaan maupun pekerjaan orang tua. Nilai noral ini juga diajarkan dalam cerita anak pada



majalah Bobo edisi Juli 2014. Cerita yang mengandung nilai moral tentang manusia dengan sesama yaitu bangga/sayang kepada orang tua terdapat pada cerpen yang berjudul *Ayah Lala* karya Adinda Akmalia dan cerpen yang berjudul *Karangan Tentang Bunda* karya Pradikha Bestari. Berikut ini kutipan data yang menunjukkan nilai moral tentang manusia dengan sesama yaitu bangga/sayang terhadap orang tua dalam cerpen yang berjudul *Ayah Lala* karya Adinda Tasya Akmalia:

(28) Paparan data:

“Lala kenapa?” Tanya Ayah sambil menatap wajah Lala sembab sehabis menangis.

Sambil sesenggukan, Lala menjawab. “Tadi, Lala diberi tugas. Disuruh cerita pengalaman saat pergi ke rumah sakit atau ke dokter. Lala bilang, Lala tidak pernah ke rumah sakit atau ke dokter. Teman-teman malah mengejek dan menertawakan Lala. Mereka bilang, ayah dan ibu Lala tidak punya uang untuk pergi ke dokter,” jelas Lala.....

Dengan mata berbinar, Lala berkata. “kalau begitu, besok Lala akan ceritakan kepada teman-teman kalau ayah Lala, seorang Dokter yang hebat!” seru Lala riang sambil memeluk Ayah dan Ibu. (Majalah Bobo Edisi 15, 2014: 48-49)

Kutipan cerita di atas terjadi pada saat hari pertama tokoh Lala masuk sekolah. Guru memberikan tugas untuk menceritakan pengalaman saat pergi ke rumah sakit atau ke dokter. Namun, Lala tidak mempunyai pengalaman tersebut karena Lala tidak pernah ke rumah sakit maupun ke dokter. Karena hal tersebut teman-teman Lala mengejek dan menertawakan Lala.

Paparan data (28) menceritakan tentang tokoh Lala yang menangis sepulang sekolah karena teman-temannya mengejek dan menertawakan Lala karena tidak pernah pergi ke rumah sakit. Namun, Lala berubah menjadi senang setelah tahu alasan kenapa orang tua Lala tidak pernah mengajak Lala ke rumah sakit. Hal itu karena ayah Lala seorang dokter sehingga Lala tidak perlu ke rumah sakit. Setelah mendengar penjelasan

tersebut Lala justru bangga kepada ayahnya. Lala berjanji akan menceritakan kepada teman-temannya bahwa ayah Lala adalah seorang dokter yang hebat, sehingga teman-temannya tidak mengejeknya lagi. Sikap sayang dan bangga ditunjukkan melalui perilaku Lala sebagai tokoh utama yaitu pada saat Lala mengetahui bahwa ayahnya seorang dokter yang hebat, Lala langsung berhenti menangis dan memeluk Ayah dan Ibu dengan bangga.

Selain cerpen yang berjudul *Ayah Lala* karya Adinda Tasya Akmalia, cerpen yang berjudul *Karangan Tentang Bunda* karya Pradikha Bestari juga mengajarkan untuk selalu bangga dan sayang terhadap orang tua. Berikut ini kutipan data yang menunjukkan nilai moral tentang manusia dengan sesama yaitu bangga/sayang kepada orang tua dalam cerpen yang berjudul *Karangan Tentang Bunda* karya Pradikha Bestari:

(29) Paparan data:

Bahkan, kemarin, saat ada pertemuan orang tua, Bunda datang dengan rok dan blus kusam. Kerudungnya tidak serasi dengan blusnya. Apalagi dengan sepatunya. Wajah Bunda tidak berbedak, apalagi berlipstik.

Beda sekali dengan bunda teman-temannya. Misalnya, bunda Abi. Tante Anna itu selalu rapi dan wangi. Bajunya serasi sampai sepatu. Wajahnya cling cling cling, dari ujung alis sampai ujung kuku!.....

Aroma Bunda memang macam-macam. Antara keringat, telur, tepung, bawang, kacang, dan masih banyak lagi. Tetapi semua itu timbul karena Bunda selalu sibuk melakukan ini itu demi Lisa. Besok, Lisa akan mengumpulkan karangan baru tentang bunda Lisa yang *the best!* (Majalah Bobo Edisi 16, 2014: 36-37)

Tokoh Lisa selalu iri pada ibu teman-temannya yang cantik, rapi dengan pakaian bagus dan wangi serta serasi sampai sepatu. Lisa malu terhadap ibunya yang selalu berpakaian apa adanya dan terkadang warnanya tidak serasi. Bunda Lisa juga tidak wangi seperti Ibu Abi teman Lisa.

Paparan data (29) di atas menceritakan tentang tokoh Lisa yang akhirnya sadar bahwa sebenarnya Ibu Lisa tidak sempat memikirkan dirinya sendiri karena Ibu sibuk membuat kue dan berjualan untuk memberikan yang terbaik untuk Lisa. Ibu Lisa juga selalu perhatian pada Lisa walaupun sibuk dengan pekerjaannya. Setelah sadar apa yang dilakukan Ibunya untuk Lisa, Lisa sangat bangga pada Ibunya. Lisa menyesal dan meminta maaf kepada ibunya. Sikap bangga dan sayang Lisa kepada Bunda ditunjukkan Lisa saat ingin mengarang tentang Bundanya yang hebat serta menyesal karena sempat kecewa pada Bundanya.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa cerpen yang berjudul *Ayah Lala* oleh Adinda Akmalia dan cerpen yang berjudul *Karangan Tentang Bunda* oleh Pradikha Bestari nilai moral tentang manusia dengan sesama yaitu bangga/sayang terhadap orang tua yang digambarkan pengarang melalui perilaku tokoh utama.

#### 4.2.11 Dilarang Mencuri

Mencuri adalah tindakan mengambil barang milik orang lain atau hak orang lain dengan sengaja tanpa sepengetahuan pemilik atau dengan cara sembunyi-sembunyi. Tindakan mencuri merupakan tindakan yang tidak terpuji dalam masyarakat. Tindakan ini dianggap melanggar norma moral atau norma etik dalam bermasyarakat. Oleh karena itu orang yang sering mencuri akan dianggap sampah masyarakat atau di jauhi oleh orang-orang disekitarnya. Cerita anak pada majalah Bobo edisi Juli 2014 terdapat nilai moral yang mengajarkan pembaca untuk tidak mencuri atau mengambil barang milik orang lain. Nilai moral ini terkandung dalam cerpen yang berjudul *Misteri Hantu Koin* karya Pradikha Bestari dan dongeng yang berjudul *Hakim Bijak dan Tandu Misterius* karya Widya Suwarna. Berikut ini kutipan data yang menunjukkan nilai moral tentang manusia dengan

sesama yaitu dilarang mencuri dalam dongeng yang berjudul *Misteri Hantu Koin* karya Pradikha Bestari:

(30) Paparan data:

Dan, di dalam kotak itulah, Rama terpekik senang melihat penemuannya. Segera, ia membersihkan koin-koin itu dan mendapati koin-koin itu bersinar seperti emas. Keren sekali.

Akan tetapi, Bang Sama pembantu barunya di rumah itu, melarang Rama mengambil koin-koin itu. Menurutnya, koin-koin emas itu adalah koin kuno peninggalan kerajaan zaman dahulu.....

Rama memberanikan diri keluar dari selimut.

“Kak Nina!” seru Rama melihat kakaknya. “Tadi ada hantu koin!” Ia segera menceritakan apa yang telah terjadi.

“Ah pastilah kamu cuma mimpi. Tapi Bang Saman ada benarnya, sih. Enggak bagus memang mengambil sesuatu yang bukan milik kamu.” Kata kak Nina. (Majalah Bobo Edisi 13, 2014: 10-11)

Kutipan cerita di atas terjadi pada saat tokoh Rama yang menemukan satu peti koin kuno peninggalan kerajaan Belanda dibalik dinding rumahnya. Kak Nina dan Bang Saman sudah memperingati Rama, namun Rama tidak mau mendengarkan nasehat mereka. Malamnya Rama ketakutan karena didatangi hantu koin yang sebenarnya Bang Saman.

Paparan data (30) menceritakan setelah kejadian hantu koin, tokoh Rama akhirnya sadar bahwa mengambil milik orang lain merupakan hal yang tidak baik, akhirnya Rama menyerahkan koin-koin itu ke pihak yang berwajib. Sikap Kak Nina dan Rama pada paparan data (1) menunjukkan bahwa mencuri atau mengambil milik orang lain itu adalah perbuatan yang tidak baik. Cerita ini mengajarkan pembaca agar selalu berperilaku sesuai norma-norma moral, dimana seseorang yang bermoral tidak boleh mengambil barang orang sembarangan, apalagi barang tersebut tidak diketahui siapa pemiliknya. Jika tindakan tersebut dilakukan, maka tindakan itu sama saja dengan mencuri.



Selain cerpen berjudul *Misteri Hantu Koin*, cerpen dengan judul *Hakim Bijak dan Tandu Misterius* juga mengajarkan pembaca untuk tidak mencuri. Berikut ini kutipan data yang menunjukkan nilai moral tentang manusia dengan sesama yaitu dilarang mencuri dalam dongeng yang berjudul *Hakim Bijak dan Tandu Misterius* karya Widya Suwarna:

(31) Paparan data:

“Tetapi, orang yang bersalah ada disini!” kata Hakim Bijak kemudian. “Maaf, kami harus menahan Nyonya dan kedua pelayan Nyonya! Kalianlah yang merampok uang tuan Huang

Hakim Bijak segera member tanda. Enam pengawal Hakim bijak segera mengikat tangan Nyonya Mei dan kedua pelayannya.....

“Dan minggu lalu, saya melihat Nyonya Mei meminta uang pada Tuan Huang, tetapi Tuan Huang tidak mau memberikan uang lagi karena Nyonya Mei boros”, seru salah satu pelayan. “Tetapi orang yang bersalah ada disini” kata hakim bijak kemudian. “Maaf kami harus menahan Nyonya dan kedua pelayan Nyonya! Kalianlah yang merampok uang Tuan Huang.” (Majalah Bobo Edisi 15, 2014: 32-33)

Tokoh utama dalam kutipan cerita di atas Tuan Huang dan Nyonya Mei. Nyonya Mei adalah saudara sepupu dari Tuan Huang yang kaya raya. Nyonya Mei seringkali meminta uang kepada Tuan Huang. Namun, Nyonya Mei sangat boros sehingga pada suatu hari Tuan Huang tidak mau memberikan uang lagi.

Paparan data (31) di atas menceritakan tentang Nyonya Mei yang merampok Tuan Huang, hanya karena Tuan Huang tidak memberikan uang pada Nyonya Mei saat Nyonya Mei memintanya. Namun, Nyonya Mei harus menerima hukuman karena perbuatannya. Cerita ini mengajarkan bahwa mengambil milik orang lain adalah perbuatan yang tidak baik dan semua perbuatan pasti akan ada balasannya yang setimpal. Seperti yang dilakukan Nyonya Mei pada Tuan Huang. Akhirnya Nyonya Mei harus di hukum karena perbuatannya. Dengan alur cerita seperti ini anak-anak akan

lebih paham tentang apa yang boleh dan apa yang tidak boleh dilakukan. Karena dalam cerita ini sudah ada nilai moral dan hukumannya. Jadi, anak akan berpikir jika dia melakukan sesuatu yang salah, dia akan mendapat hukuman atas kelakuannya.

Jadi, dapat disimpulkan cerpen yang berjudul *Misteri Hantu Koin* karya Pradikha Bestari dan dongeng yang berjudul *Hakim Bijak dan Tandu Misterius* karya Widya Suwarna mengandung nilai moral tentang hubungan manusia dengan sesama yaitu dilarang mencuri yang ditunjukkan dengan adanya motif hukuman dalam cerita.

#### 4.2.12 Rendah Hati

Rendah hati merupakan sifat dimana manusia tidak angkuh dan tidak sombong atau tidak membanggakan diri sendiri. Rendah hati merupakan sikap yang bertolak belakang dengan nilai-nilai duniawi yang mengedapankan harga diri dan kesombongan. Rendah hati menjadi salah satu sikap yang harus dimiliki oleh manusia sebagai makhluk sosial. Rendah hati merupakan salah satu nilai yang diajarkan dalam cerita anak pada majalah Bobo edisi Juli 2014. Nilai moral ini terkandung dalam dongeng yang berjudul *Kucing Kerajaan* karya Endang Firdaus dan cerpen *Kamila Tidak Ingin Berlomba* karya Nurhayati Pujiastuti. Berikut ini kutipan data yang menunjukkan nilai moral tentang manusia dengan sesama yaitu dilarang mencuri dalam dongeng yang berjudul *Kucing Kerajaan* karya Endang Firdaus:

(32) Paparan data:

“Aku ini keturunan kucing kerajaan, tahu!” hardik Dori.  
“Aku lahir di istana kerajan Siam!” Dori melengkungkan punggung dengan penuh kesombongan, menakuti si Anjing.

“Oya? Ha ha ha! Tawa Anjing Peking. Aku juga keturunan anjing kerajaan! Nenek moyangku lahir di istana Kaisar Cina. Kita berdua keturunan kerajaan. Ayo kita buktikan! Kerajaan

mana yang lebih kuat!” tantang Anjing Peking sambil menggeram.

Dori ketakutan dan lari pontang-panting, sama seperti kucing-kucing lain bila bertemu seekor anjing. (Majalah Bobo Edisi 13, 2014: 51)

Tokoh Dori adalah seekor Kucing Siam keturunan kucing kerajaan. Dia merasa berbeda dengan teman-temannya. Oleh karena itu, Dori sangat sombong dan merasa lebih hebat dibandingkan kucing lainnya. Hingga suatu hari ada Anjing Peking yang menentangnya.

Paparan data (32) menceritakan tentang Dori yang dapat hukuman karena sifat sombongnya pada saat ditantang oleh Anjing Peking. Dori ketakutan dan lari pontang-panting, sama seperti kucing-kucing lain bila bertemu seekor anjing dan teman-temannya menertawainya. Sombong merupakan sikap yang bertolak belakang dari rendah hati. Kesombongan Dori membuat teman-temannya membenci dan menjauhinya. Sikap Dori dalam cerita menunjukkan bahwa sikap sombong tidak baik karena akan dijauhi teman-teman. Hal ini menunjukkan pentingnya sikap rendah hati. Seseorang yang rendah hati akan selalu di hargai dan di hormati oleh teman dan orang-orang disekitarnya.

Selain cerpen yang berjudul *Dori Kucing Kerajaan*, cerpen yang berjudul *Kamila Tidak Ingin Berlomba* juga mengandung nilai moral tentang rendah hati. Berikut ini kutipan data yang menunjukkan nilai moral tentang manusia dengan sesama yaitu rendah hati dalam dongeng yang berjudul *Kamila Tidak Ingin Berlomba* karya Nurhayati Pujiastuti:

(33) Paparan data:

“Lomba itu membuatku sombong, Ayah.” Ujar kamila pada Ayah, ketika mereka sedang duduk diteras.

“Sombongnya kenapa?”

Kamila memandangi Ayahnya. Piala-piala itu berjejer di lemari lain di ruang tamu. Piala milik Kamila juga.

“Semua teman menunjukku untuk ikut lomba. Lalu aku akan berusaha untuk menang lomba, karena kau selalu ditunjuk, Airin jadi tidak pernah ditunjuk ikut lomba?”

Ayah mendengarkan.

“Airin juga hebat, Ayah. Hanya saja, guru dan teman selalu menunjuk aku. Ayah tahu, rasanya sedih sekali setiap melihat mata Airin memandang padaku.” (Majalah Bobo Edisi 17, 2014: 32-33)

Tokoh Kamila adalah anak pintar di sekolah dan selalu menjadi juara saat lomba. Di rumah Kamila sudah banyak piala yang terpajang di lemari kaca kamar, karena hal itu teman dan guru kamila selalu menunjuk Kamila sebagai perwakilan kelas. Sedangkan Airin teman sekelasnya yang sebenarnya pintar tidak pernah ditunjuk sebagai perwakilan kelas untuk mengikuti lomba.

Paparan data (33) menceritakan tentang Kamila yang sengaja tidak ikut lomba kali ini, agar Airin teman sekelasnya mempunyai kesempatan yang sama untuk mengikuti lomba. Kamila sengaja melakukan hal tersebut karena Kamila tahu bahwa Airin sama hebatnya dengan Kamila. Sikap rendah hati dalam cerpen ini ditunjukkan melalui tokoh Kamila sebagai tokoh utama. Sikap rendah hati ditunjukkan saat Kamila memberikan kesempatan kepada Airin untuk mengikuti lomba sebagai perwakilan kelas. Melalui perilaku Kamila anak dapat belajar rendah hati dan selalu menghargai orang lain.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kedua cerpen di atas yang berjudul *Kucing Kerajaan* karya Endang Firdaus dan cerpen *Kamila Tidak Ingin Berlomba* karya Nurhayati Pujiastuti mengandung nilai moral tentang tentang hubungan manusia dengan sesama yaitu rendah hati.



### 4.3 Nilai Moral tentang Hubungan Manusia dengan Alam dalam Cerita Anak pada Majalah Bobo Edisi Juli 2014

Manusia dan alam merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Hubungan manusia dengan alam tidak lepas dari tanggung jawabnya untuk merawat dan membuat alam lebih terawat dan indah. Hubungan manusia dengan alam sangat erat, keduanya saling memberi dan saling menerima pengaruh besar antara yang satu dengan yang lainnya. Nilai moral tentang hubungan manusia dengan alam dalam cerita anak pada majalah Bobo edisi Juli 2014 meliputi menjaga kebersihan, hemat air, menjaga tanaman dengan baik, dan menyayangi hewan. Berikut ini data dan penjelasan Nilai moral tentang hubungan manusia dengan alam dalam cerita anak pada majalah Bobo edisi Juli 2014.

#### 4.3.1 Menjaga Kebersihan

Menjaga kebersihan merupakan hal tak terpisahkan dalam kehidupan manusia. Kebersihan menjadi unsur yang paling penting dalam hidup manusia, karena kunci dari kesehatan manusia adalah kebersihan. Alam akan memberikan manfaat yang lebih besar, jika manusia mau merawat alam dengan sebaik-baiknya termasuk menjaga kebersihan alam. Cerita anak pada majalah Bobo edisi Juli 2014 juga terdapat nilai moral yang mengajarkan pembaca untuk menjaga kebersihan. Nilai moral ini terdapat pada cerpen yang berjudul *Ketika Keranjang Sampah Itu Ditendang* karya Ganda Rudolf dan *Audrey dan Leon di Planet Cheerus* karya Fariel Dhanni. Berikut ini kutipan data yang menunjukkan nilai moral tentang manusia dengan alam yaitu menjaga kebersihan dalam cerpen yang berjudul *Keranjang Sampah Itu Ditendang* karya Ganda Rudolf:

(34) Paparan data:

“Hore! Akhirnya ketemu juga!” sorak Tomi. Pengki dan sapu ia lempar begitu saja. “Ayo kita pulang!”

Yah, setelah mendapatkan benda berharganya, ia lupa segalanya, keluhku. Tetapi...., tiba-tiba Tomi berlari kembali ke tempat pengki dan sapu tadi.

“Eits! Gen, tunggu sebentar ya!” serunya.

Ngapain dia? Wah, jangan-jangan Tomi mau menendang keranjang sampah itu lagi, pikirku khawatir. Tetapi, kulihat Tomi menghampiri sapu dan pengki. Ia menyapu sisa-sisa daun dan menuangkannya ke keranjang sampah. Sapu dan pengki lalu ia letakkan dibawah pohon akasia. Tomi lalu berlari ke arahku. (Majalah Bobo Edisi 13, 2014: 36-37)

Tokoh utama dalam kutipan cerita di atas adalah Tomi. Pada suatu hari Tomi menendang keranjang sampah sekolah hingga semua daun berserakan di halaman. Namun, Karena hal itu, Tomi kesulitan mencari koinnya yang jatuh di halaman sekolah.

Paparan data (34) menceritakan tentang Tomi yang sedang membersihkan halaman sekolah yang kotor karena keranjang sampah yang ditendangnya. Tomi merasa bersalah telah menendang keranjang sampah itu, karena akibat kelakuannya dia kerepotan sendiri mencari koinnya yang jatuh di halaman. Tomi baru sadar bahwa kebersihan lingkungan, memudahkan diri sendiri. Sikap menjaga kebersihan ditunjukkan oleh Tomi pada saat ia mau membersihkan daun-daun yang berhamburan di halaman sekolah karena keranjang sampah yang telah ia tendang. Cerita ini mengajarkan pembaca untuk selalu menjaga kebersihan yang digambarkan melalui perilaku Tomi.

Selain cerpen di atas, nilai moral tentang menjaga kebersihan juga diajarkan dalam cerpen yang berjudul *Audrey dan Leon di Planet Cheerus* karya Fariel Dhanni. Berikut ini kutipan data yang menunjukkan nilai moral tentang manusia dengan alam yaitu menjaga kebersihan dalam cerpen yang berjudul *Audrey dan Leon di Planet Cheerus* karya Fariel Dhanni:

(35) Paparan data:

“Hei! Apakah alien Planet Cheerus mau Papa ajak ke toko buku?” Papa tiba-tiba masuk ke kamar Audrey.

“Mauuu!” sahut Audrey dan Leon. Leon melesat ke kamar mandi, minta dimandikan Papa. Audrey membuka lemari baju, mengambil pakaian yang akan dipakainya pergi ke toko buku.

Mama merapikan lipit-lipit tirai kamar Audrey. “Oh, selaput pertahanan sudah waktunya Mama cuci.” Kata Mama setelah melihat debu dipermukaannya. “Dan kotak kendali harus dirapikan kembali Audrey.”

“Siap Ma!” sahut Audrey. Dirapikannya meja belajarnya itu dengan cekatan. Planet Cheerus karangan Audrey lalu menghilang, berganti dengan kamar Audrey yang bersih dan rapi. (Majalah Bobo Edisi 16, 2014: 32-33)

Kutipan cerita di atas terjadi pada saat Audrey bermain dengan Leon di kamarnya. Audrey mengubah kamarnya menjadi Planet Cheerus karangannya. Saat Papa Audrey mengajak ke toko buku, Mama menyuruh Audrey untuk merapikan kamarnya kembali agar kamar Audrey kembali bersih dan rapi.

Paparan data (35) menceritakan tentang Audrey yang mau merapikan dan membersihkan kamarnya kembali sesuai dengan perintah Mama. Sikap menjaga kebersihan ditunjukkan Audrey pada saat Audrey membersihkan dan merapikan kamarnya kembali setelah bermain dengan Leon. Menjaga kebersihan dalam cerita ini diungkapkan melalui perilaku Audrey. Hal ini akan memberikan contoh kepada pembaca khususnya anak-anak agar selalu menjaga kebersihan, salah satu caranya adalah merapikan kamar atau ruangan setelah bermain.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kedua cerpen di atas mengandung nilai moral tentang manusia dengan alam yaitu menjaga kebersihan. Dalam kedua cerpen diatas menjaga kebersihan digambarkan melalui perilaku tokoh utama.

#### 4.3.2 Hemat Air

Salah satu kebutuhan pokok sehari-hari makhluk hidup di dunia ini yang tidak dapat terpisahkan adalah air. Tidak hanya penting bagi manusia, air juga bagian penting bagi makhluk hidup baik hewan dan tubuhan. Oleh karena itu menghemat air merupakan hal penting yang harus dilakukan manusia. Jika manusia menghemat air dari sekarang, maka dimasa yang akan datang manusia tidak perlu khawatir kekurangan air. Hemat air juga diajarkan dalam cerita anak pada majalah Bobo edisi Juli 2014. Nilai moral ini terdapat pada dongeng yang berjudul *Air Peri yang Hilang* oleh Rien Dj. Berikut ini kutipan data yang menunjukkan nilai moral tentang manusia dengan alam yaitu hemat air dalam dongeng yang berjudul *Air Peri yang Hilang* oleh Rien Dj:

(36) Paparan data:

Peri Tirita adalah peri air yang setiap hari bertugas membagikan air ke seluruh penghuni Negeri Maero. Akhir-akhir ini, ia kebingungan. Persediaan air tiba-tiba habis.....

Peri Tirita terbelalak. Seharusnya, untuk mandi gadis sekecil itu, satu ember berukuran sedang sudah cukup. Tetapi gadis itu menghabiskan hamper dua ember besar air!

Peri Tirita dan Peri Smarta berteriak tertahan ketiga gadis cilik itu menuangkan air terakhir ke seluruh tubuhnya.

Persediaan air di Negeri Maero cepat sekali menyusut.

Berarti, Peri Tirita harus segera ke Negeri Zams lagi. Peri Tirta berpikir sejenak. Ia memang sangat kesal harus pergi jauh gara-gara gadis cilik itu. (Majalah Bobo Edisi 17, 2014: 12-13)

Peri Tirita adalah peri air yang bertugas membagikan air setiap hari ke seluruh penghuni Negeri Maero. Akhir-akhir ini, ia kebingungan karena persediaan air tiba-tiba habis. Ternyata hal itu disebabkan oleh gadis cilik yang menghambur-hamburkan air saat mandi, sehingga membuat Peri Tirita harus mengangkut air dari Negeri Zams setiap hari untuk mengambil air.



Paparan data (36) bercerita tentang habisnya air di Negeri Maero ternyata karena ada gadis cilik yang selalu menghambur-hamburkan air. Peri Tirta berkipir harus ada yang mengingatkan gadis itu. Cerita ini mengajak pembaca untuk menghemat air dengan cara menggunakan air seperlunya saja, karena air merupakan salah satu kebutuhan primer manusia yang tidak bisa di gantikan dengan yang lain. Makhluk hidup tidak akan bisa hidup tanpa air.

#### 4.3.3 Menjaga Tanaman Dengan Baik

Tanaman merupakan salah satu makhluk hidup yang banyak memberikan manfaat bagi manusia. Salah satu manfaat penting adalah penghasil oksigen, sedangkan manfaat yang lainnya adalah sebagai bahan obat-obatan, menyerap air, dll. Oleh Karena itu, menjaga tanaman dengan baik menjadi hal penting untuk dilakukan. Hal ini diajarkan dalam cerita anak pada majalah Bobo edisi Juli 2014. Nilai moral ini terdapat pada cerpen yang berjudul *Misteri Rumah Mbah Jono* karya Henriani Primastuti. Berikut ini kutipan data yang menunjukkan nilai moral tentang manusia dengan alam yaitu menjaga tanaman dengan baik dalam cerpen yang berjudul *Misteri Rumah Mbah Jono* karya Henriani Primastuti:

(37) Paparan data:

Ajaib, rasa nyeri di lutut Rian yang terluka itu perlahan-lahan mulai berkurang. “Daun apa ini, Mbah?” tanya Rian.

“Ini namanya daun pegagan. Manfaatnya bisa untuk menyembuhkan luka,” jawab Mbah Jono.

Rian lalu bercakap-cakap dengan Mbah Jono. Rupanya, Mbah Jono menanam berbagai macam tanaman untuk obat tradisional. Mbah Jono lalu mengajak Rian untuk melihat-lihat isi rumahnya. Sekaligus berkeliling di pekarangan belakang.

Mbah Jono menerangkan satu persatu nama-nama tanaman dan khasiatnya. Rian pun mendengarkannya dengan seksama. (Majalah Bobo Edisi 16, 2014: 48-49)

Kutipan cerita di atas terjadi pada saat tokoh Rian bercakap-cakap di rumah Mbah Jono. Ternyata Mbah Jono adalah orang yang baik, dia membantu Rian mengobati lukanya dengan tanaman obat-obatan miliknya. Mbah Jono juga mengenalkan Rian dengan tanaman obat-obatan yang ditanamnya beserta manfaatnya.

Paparan data (37) menceritakan tentang Mbah Jono yang gemar merawat tanaman. Banyak tanaman obat-obatan yang ditanamnya di pekarangan belakang rumahnya. Sikap Mbah Jono mengajarkan untuk selalu merawat tanaman dengan baik karena tanaman sangat bermanfaat baik sebagai obat herbal maupun mengurangi polusi udara. Hal ini terbukti melalui tokoh Mbah Jono yang dapat mengobati luka Rian dengan tanaman obat-obatan yang dirawatnya dengan baik. Cerita ini mengajarkan bahwa alam jika dirawat dengan baik, maka alam akan memberikan manfaat yang lebih besar kepada manusia.

#### 4.3.4 Menyayangi Hewan

Hewan merupakan makhluk hidup yang memiliki banyak manfaat bagi kehidupan manusia. Dengan adanya hewan ekosistem lingkungan akan terjaga. Banyak manfaat dari hewan bagi kehidupan manusia misalnya menjaga kesuburan tanah. Bahkan hewan peliharaan seperti anjing dan kucing menjadi kesenangan sendiri bagi sebagian orang. Cerita anak pada majalah Bobo edisi Juli 2014 juga terdapat nilai moral yang mengajarkan pembaca untuk menyayangi hewan. Nilai moral ini terdapat pada cerpen yang berjudul *Misteri di Gudang Gelap* karya Pradikha Bestari. Berikut ini kutipan data yang menunjukkan nilai moral tentang manusia dengan alam yaitu menyayangi hewan dalam cerpen yang berjudul *Misteri di Gudang Gelap* karya Pradikha Bestari:

(38) Paparan data:

Sebenarnya, ia takut sekali pada gudang di ujung belakang rumahnya. Gelap, suram, sepi. Hiii....! Tetapi kali ini, ia memberanikan diri sendirian masuk gudang karena ia mendengar dengkingan anak anjing.

Ia teringat Eyang Putrinya yang amat mencintai hewan. Tak terhitung berapa ekor binatang jalanan yang diselamatkan Eyang Putri. Azel masih ingat setiap sore, ia main dengan kucing-kucing dan anjing-anjing itu sementara Eyang Putri sibuk merajut di teras. Sambil sesekali ikut membelai binatang-binatang itu. (Majalah Bobo Edisi 17, 2014: 10-11)

Tokoh Azel merupakan anak laki-laki penyayang hewan. Sifat penyayang Azel diajarkan oleh Eyang Putrinya yang mempunyai banyak hewan peliharaan, tetapi Azel sangat penakut apalagi dengan gudang gelap dibelakang rumahnya, namun kali ini Azel memberanikan diri masuk gudang gelap karena mendengar suara dekingan anak anjing.

Paparan data (38) menceritakan tentang Azel yang tidak tega mendengar dekingan anjing yang sepertinya kesakitan, sehingga Azel memberanikan diri masuk ke gudang gelap untuk menolongnya. Azel sangat menyayangi binatang seperti Eyang Putrinya. Melalui perilaku tokoh Azel, pembaca dapat belajar untuk selalu menyayangi hewan, karena hewan merupakan makhluk hidup layaknya manusia. Manusia sebagai satu-satunya makhluk hidup yang berakal berkewajiban untuk merawat dan menyayangi makhluk hidup lainnya.

#### **4.4 Nilai Moral tentang Hubungan Manusia dengan Tuhan dalam Cerita Anak pada Majalah Bobo Edisi Juli 2014**

Hubungan manusia dengan Tuhan merupakan hubungan manusia dengan penciptanya. Hal ini berkaitan dengan bagaimana manusia beribadah kepada Tuhannya. Ibadah pastinya berhubungan erat dengan agama. Jadi, nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan adalah sikap atau perilaku manusia dalam melaksanakan perintah dan larangan Tuhan sesuai dengan agama yang dianut.

Nilai moral tentang hubungan manusia dengan Tuhan dalam cerita anak pada majalah Bobo edisi Juli 2014 yaitu percaya kepada Tuhan. Berikut ini data dan penjelasan Nilai moral tentang hubungan manusia dengan alam dalam cerita anak pada majalah Bobo edisi Juli 2014.

Semua umat beragama pastilah mengenal Tuhan dan percaya dengan adanya Tuhan. Percaya terhadap Tuhan dapat dinyatakan dengan berbagai perbuatan, salah satunya adalah Ibadah. Ibadah merupakan perbuatan untuk menyatakan bakti kepada Tuhan, yang didasari ketaatan mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Umat muslim mempunyai ibadah yang wajib dilaksanakan sehari lima waktu yaitu shalat. Shalat merupakan salah satu perkara yang diingat dan diwasiatkan terakhir kali oleh Rasulullah kepada umatnya, sebelum beliau wafat. Oleh karena itu, rajin shalat menjadi sangat penting dibiasakan sejak dini. Cerita anak pada majalah Bobo edisi Juli 2014 juga terdapat nilai moral yang mengajarkan pembaca untuk rajin shalat sebagai bentuk percaya kepada Tuhan. Nilai moral ini terdapat pada cerpen yang berjudul *Ibuku Seorang Detektif* oleh Arul sugiarti. Berikut ini kutipan data yang menunjukkan nilai moral tentang manusia dengan Tuhan yaitu percaya kepada Tuhan dalam cerpen yang berjudul *Ibuku Seorang Detektif* oleh Arul sugiarti:

(39) Paparan data:

Sore itu, sesudah sholat asyar, aku mendekati Ibu, yang sedang mengetik di laptop.

“Bu, aku boleh main game di laptop?” tanyaku.

Ibu tidak menjawab, malah menyodorkan majalah Bobo kepadaku. (Majalah Bobo Edisi 15, 2014: 36-37)

(40) Paparan data:

Aku ingin cepat-cepat bisa menyelesaikan belajarku tanpa kesalahan. Kalau ada yang salah, Ibu akan menyuruhku membetulkan jawabanku yang salah itu. Jika begitu, akan makan waktu lama lagi. Sementara sebentar lagi, aku harus mengaji. Jadi, kalau tidak segera selesai belajarku, kapan aku bisa bermain game? (Majalah Bobo Edisi 15, 2014: 36-37)



Tokoh utama dalam kutipan cerita diatas adalah Shiva. Shiva selalu mengerjakan apa yang diperintahkan oleh ibunya. Shiva juga selalu ingat untuk beribadah walaupun ia sangat ingin bermain game di laptop.

Paparan data (39) menceritakan tentang tokoh Shiva yang ingin sekali bermain game dilaptopnya tetapi dia tidak lupa untuk menunaikan kewajibannya sebagai muslim yaitu sholat asyar. Sikap Shiva mengajarkan untuk tidak melupakan sholat lima waktu yang merupakan kewajiban umat muslim.

Paparan data (40) menceritakan tentang tokoh Shiva yang ingin sekali bermain game dilaptopnya tetapi Ibu menyuruhnya untuk mengerjakan soal-soal di majalah Bobo terlebih dahulu. Shiva ingin sekali cepat menyelesaikan soal-soal itu karena jika tidak cepat selesai, Shiva tidak akan sempat bermain game karena harus mengaji. Sikap Shiva yang ingat mengaji walaupun dia ingin sekali bermain game mengingatkan pembaca untuk selalu ingat beribadah. Melalui perilaku tokoh Shiva dalam cerita *Ibuku Seorang Detektif* mengajarkan pada anak bahwa sebagai umat yang beragama sudah sepatutnya untuk melaksanakan apa yang diwajibkan agama, dengan melaksanakan perintah agama akan mengajarkan anak untuk percaya terhadap kekuasaan dan karunia Tuhan.

#### **4.5 Pemanfaatan Cerita Anak dalam Majalah Bobo sebagai Materi Ajar di Sekolah Dasar**

Cerita anak pada majalah Bobo dapat dimanfaatkan sebagai materi ajar di sekolah. Majalah Bobo yang dinilai selalu eksis sebagai majalah anak yang konsisten mengisi rubrik-rubriknya dengan cerita bermutu walau dengan alur dan bahasa yang sederhana menjadi alasan pemanfaatan cerita anak dalam majalah Bobo sebagai materi ajar di sekolah. Cerita anak dalam majalah Bobo merupakan

cerita yang khusus dibuat untuk pembaca anak-anak usia 7 sampai 12 tahun. Sebagaimana telah dijelaskan pada bab sebelumnya perkembangan kognitif anak terjadi pada usia 7 sampai 11 tahun, sehingga pada usia tersebut anak sudah mulai dapat berpikir rasional, berpikir logis, menyusun pengetahuan, mengklasifikasi objek dan memikirkan masalah. Pada usia 7 sampai 11 tahun anak berada pada jenjang Sekolah Dasar (SD). Hal inilah yang menjadi pertimbangan pemilihan materi ajar Sekolah Dasar (SD) dalam penelitian ini.

Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang cukup relevan yaitu pada keterampilan mendengarkan/menyimak pada kelas VI semester I, dengan bunyi SK dan KD sebagai berikut:

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Memahami teks dan cerita anak yang dibacakan	1.1 Menulis hal-hal penting/pokok dari suatu teks yang dibacakan 1.2 Mengidentifikasi tokoh, watak, latar, tema atau amanat dari cerita anak yang dibacakan

Berikut ini merupakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai aplikasi dari pemanfaatan cerita anak pada Majalah Bobo edisi Juli 2014 untuk KD menulis hal-hal penting/ pokok dari suatu teks yang dibacakan/didengarkan:

Sekolah : .....

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : 6/ Pertama

Standar Kompetensi : 1. Memahami teks dan cerita anak yang dibacakan

Waktu : 2 X 35 menit

## MENDENGARKAN

### A. Kompetensi Dasar

- 1.1 Menulis hal-hal penting/ pokok dari suatu teks yang dibacakan/didengarkan

B. Indikator

1. Mendengarkan pembacaan teks
2. Menjawab pertanyaan yang sesuai dengan teks
3. Menemukan hal-hal penting dari teks yang didengarkan
4. Meringkas teks yang didengarkan berdasarkan hal-hal penting/ pokok

C. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat mendengarkan pembacaan teks cerita anak
2. Siswa dapat menjawab pertanyaan yang sesuai dengan teks
3. Siswa dapat menemukan hal-hal penting dari teks yang didengarkan
4. Siswa dapat meringkas teks yang didengarkan berdasarkan hal-hal penting/ pokok

D. Materi Pembelajaran

Dongeng yang berjudul “Benda-benda yang Hilang” oleh Deny Wibisono

Benda-benda yang Hilang

Peri Festi bingung mencari anting emasnya. Saat mandi tadi, mungkin telinganya tersenggol handuk, lalu jatuhlah anting itu. Anting itu sangat berharga karena pemberian ibunya sebelum meninggal.

Hampir seharian Peri Festi mencari di sudut kamar mandi dan ruangan-ruangan rumahnya. Namun, sia-sia.

Ini bukan kali pertama Peri Festi kehilangan barang. Bando kesukaannya juga mendadak lenyap. Padahal, ia mau memakainya ke pesta ulang tahun Peri Desi. Ia juga pernah kehilangan pensil saat akan ujian.

Setelah lelah mencari, Peri Festi beristirahat sejenak. Ia melirik kalender dindingnya. Rupanya, hari ini hari ulang tahunnya!

Tiba-tiba, teman perinya mendadak muncul dengan kejutan! Mereka membawa kue ulang tahun.

“Selamat ulang tahun, Festi!” kata para peri

“Terimakasih, teman-teman.” Peri Festi terharu.

Sebelum meniup lilin di atas kue, Peri Festi mengajukan permintaan. “Aku ingin bisa menemukan benda yang hilang,” batinnya. Fiuuh!! Nyala lilin seketika padam.

Pesta dirayakan penuh suka cita. Semua gembira. Tentu, Peri Festi yang paling gembira.

Tak lama kemudian, semua teman-temannya pulang. Saat memejamkan mata, tiba-tiba Peri Festi melihat bayangan dirinya. Matanya membelalak. Itu bayangan dirinya saat terkahir kali memakai handuk hingga antingnya terjatuh.

“Hei, apakah doaku tadi terkabul?” gumam Peri Festi terheran-heran. Ia menelusuri tempat jatuhnya anting yang ia lihat dalam bayangan,. Benar saja! ia menemukan antingnya di sudut kamar mandi.

“Antingku ketemu!” teriak Peri Festi bahagia. “Mungkinkah benra-benar memiliki kemampuan menemukan benda yang hilang?”

Peri Festi lalu mengingat bandonya yang hilang. Sejenak kemudian, bayangan terkahir bandonya berada terlintas. Bando itu terletak di bawah kasurnya.

Mata Peri Festi kembali membelalak tak percaya karena ia berhasil menemukan bandonya yang hilang. “Wow, ini kemampuan luar biasa!”

Peri Gestu menyambuat pagi denganpenuh semangat. Ia berjalan menyusuri negeri peri sambil tersenyum. Tiba-tiba, Peri Festi melihat peri kecil menangis di depan pintu.

“Hai peri kecil! Kenapa kau menangis?” Tanya Peri Festi.

“Aku kehilangan buku cerita. Padahal, buku itu milik temanku,” kata peri kecil.

“Buku itu berwarna biru dengan gambar paus di smapulnya depannya.”

Sejenak kemudian, Peri Festi melihat bayangan buku itu. Letak buku itu jelas seklai ia lihat. “bukumu terselip di tasmu, peri kecil.”

“Oh ya? Darimana kamu tahu?”

“Aku hanya mengira-kira,” jawab Peri Festi sambil tersenyum.

Peri kecil bergegas masuk rumah, lalu membuka-buka lagi tasnya. Ternyata, buku itu memang terselip. Padahal ia sudah mencarinya tadi. Ia lalu keluar dan berterima kasih pada Peri Festi.

Peri Festi kemudian menolong Peri Kuliner yang kebingungan mencari pisau. Dalam sekejap, Peri Festi berhasil menemukan pisau Peri Kuliner yang tertutup daun pisang.



Kemampuan Peri Fseti seperti tersihir. Dalam sekejap, semua peri tahu kehebatannya. Ia pun mendapatkan banyak pujian. Beberapa peri yang pernah kehilangan barang, berlomba-lomba meminta bantuannya.

Dalam beberapa hari, Peri Festi sibuk mencarikan benda-benda hilang milik peri lain. Peri Festi senang bisa membantu para peri. Ia bisa bahagia saat benda yang hilang bis aditemukan.

Sebulan kemudian, para peri tetap saja masih ada yang kehilangan benda. Peri festi pun masih rajin membantu.

Suatu hari, saat ia akan membantu, ie mendengar ibu peri menasehati anaknya. “Sejak ada peri Peri Festi, kamu jadi teledor menaruh barang. Seharusnya kamu tidak mengandalkan Peri Festi terus jika barangmu hilang.”

Peri Festi terdiam sejenak. Akhir-akhir ini, ia memang merasa aneh. Semakin banyak peri yang sering kehilangan benda. Ini gara-gara ia membantu menemukan benda mereka yang hilang. Para peri menjadi teledor dan selalu mengandalkan kemampuannya.

Peri Festi pun menemui Bunda Peri. Ia ingin menghilangkan kekuatan itu. Bunda Peri senang mendengar permintaan Peri Festi.

“Di balik sebuah kejadian, pasti ada hikmahnya. Kehilangan mengajarkan supaya kita berhati-hati menyimpan benda,” nasihat Bunda Peri. Ia lalu mengayunkan tongkat mungilnya. Ribuan serbuk bintang bertaburan. Bersamaan dengan itu, lenyaplah kekuatan Peri Festi untuk bisa menemukan benda yang hilang. Semua peri di negeri itu, kini harus teliti menyimpan barang-barang mereka.

(Sumber: Majalah Bobo Edisi 16, terbit 24 Juli 2014)

#### E. Metode Pembelajaran

Tanya jawab, diskusi, dan penugasan

#### F. Media Pembelajaran

Majalah Bobo

#### G. Langkah-langkah Pembelajaran

Tahap	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menyampaikan salam</li> <li>2. Guru bersama siswa berdoa sebelum memulai pelajaran</li> <li>3. Guru melakukan apersepsi serta</li> </ol>	5 menit

	mengenalkan pembelajaran yang akan dipelajari 4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	
Kegiatan Inti	<p>Ekplorasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa mendengarkan dongeng yang berjudul “Benda-benda yang Hilang” yang dibacakan oleh guru</li> <li>2. Siswa menjawab pertanyaan yang sesuai dengan dongeng yang telah disiapkan oleh guru</li> </ol> <p>Elaborasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa menemukan hal-hal penting/ pokok dalam dongeng yang telah dibacakan guru</li> <li>2. Siswa meringkas dongeng yang berjudul “Benda-benda yang Hilang” yang telah dibacakan guru sesuai dengan hal-hal penting/pokok yang telah ditemukan</li> </ol> <p>Konfirmasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa menceritakan kembali dongeng yang didengarkan sesuai dengan ringkasan yang telah dibuat dan dengan bahasanya sendiri</li> <li>2. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa</li> <li>3. Guru bersama siswa tentang kesulitan selama pembelajaran berlangsung</li> </ol>	60 menit
Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru bersama siswa menyimpulkan tentang pembelajaran yang telah dilaksanakan</li> <li>2. Guru memberi penguatan dan motivasi</li> <li>3. Guru menutup pelajaran</li> </ol>	5 menit

#### H. Penilaian

Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen Penilaian
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mendengarkan pembacaan teks</li> <li>2. Menjawab</li> </ol>	Tes dan Non Tes	Tertulis dan Observasi	1. Jawablah pertanyaan dibawah ini sesuai dengan teks yang telah didengar!

<p>pertanyaan yang sesuai dengan teks</p> <p>3. Menemukan hal-hal penting dari teks yang didengarkan</p> <p>4. Meringkas teks yang didengarkan berdasarkan hal-hal penting/ pokok</p>			<p>a. Apa kemampuan yang dimiliki Peri Festi?</p> <p>b. Mengapa Peri Festi mendapatkan kemampuan tersebut?</p> <p>c. Siapakah yang menghilangkan kemampuan Peri Festi?</p> <p>d. Bagaimanakah sifat Peri Festi setelah memiliki kemampuan yang diinginkannya?</p> <p>e. Pesan apa yang kalian dapat setelah mendengarkan cerita tersebut?</p> <p>2. Temukankanlah hal-hal penting dalam dongeng yang berjudul “Benda-benda yang Hilang”, kemudian diskusikanlah dengan teman sebangkumu!</p> <p>3. Buatlah ringkasan berdasarkan hal-hal penting / pokok yang telah di temukan dengan kalimatmu sendiri!</p>
---	--	--	--

Kriteria Penilaian:

a) Penilaian Kognitif

No. Soal	Kriteria	Skor maksimum	Skor Siswa
a.	Jika siswa dapat menjawab dengan benar dan dengan kalimat yang baik.	20	
b.	Jika siswa dapat menjelaskan dengan benar alasan mengapa Peri Festi memiliki kemampuan tersebut.	20	

c.	Jika siswa dapat menyebutkan dengan benar.	20	
d.	Jika siswa dapat menjelaskan dengan benar dan baik.	20	
e.	Jika siswa dapat menjelaskan pesan cerita dengan benar menggunakan kalimat yang baik.	20	

b) Penilaian Produk

No.	Unsur yang dinilai	Skor maksimum	Skor Siswa
1.	Dapat menemukan hal-hal penting dalam dongeng “Benda-benda yang Hilang” dengan baik dan benar	25	
2.	Kesesuaian isi cerita	35	
3.	Urutan cerita/Alur cerita	15	
4.	Tata Bahasa	10	
5.	Ejaan (EYD)	10	
6.	Kerapian tulisan	5	

c) Penilaian Sikap

No.	Nama	Aspek Penilaian												Jumlah Skor
		Ketekunan				Jujur				Percaya Diri				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1.														
2.														

Keterangan:

Skor 1 : Belum terlihat

Skor 3 : Mulai berkembang

Skor 2 : Mulai terlihat

Skor 4 : Terlihat baik



KD selanjutnya yaitu KD mengidentifikasi tokoh, watak, latar, tema atau amanat dari cerita anak yang dibacakan. Berikut ini merupakan Rencana Pelaksanaan Pembelajarannya sebagai aplikasi dari pemanfaatan cerita anak Pada Majalah Bobo edisi Juli 2014:

Sekolah : .....  
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
Kelas/Smester : 6/ Pertama  
Standar Kompetensi : 1. Memahami teks dan cerita anak yang dibacakan  
Waktu : 2 X 35 menit

#### MENDENGARKAN

##### A. Kompetensi Dasar

1.2 Mengidentifikasi tokoh, watak, latar, tema atau amanat dari cerita anak yang dibacakan

##### B. Indikator

1. Mendengarkan pembacaan teks cerita anak
2. Menjawab pertanyaan sesuai dengan cerita yang didengar
3. Menentukan tokoh dan sifat tokoh cerita
4. Menentukan watak, latar, tema atau amanat cerita

##### C. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat mendengarkan pembacaan teks cerita anak
2. Siswa dapat menjawab pertanyaan sesuai dengan cerita yang didengar
3. Siswa dapat menentukan tokoh dan sifat tokoh cerita
4. Siswa dapat menentukan watak, latar, tema atau amanat cerita

##### D. Materi Pembelajaran

Cerita Pendek dengan judul “Pemenang Sejati” oleh Angela Oscario

#### Pemenang Sejati

“Baru cetak gol sekali aja, belagunya selangit!” Jaka berteriak kesal sambil melempar kaos bolanya di ruang ganti.

“Memang Cuma Jaka yang bisa cetak gol!” teriak Ramli puas di pinggir lapangan.

Teman-teman satu tim Cuma bisa geleng-geleng melihat keduanya. Ramli dan Jaka, dua pemain andalan klub sepak bola Rajawali, memang tak

pernah akur. Keduanya saling bersaing karena sama-sama punya mimpi jadi pesepak bola terbaik.

Persaingan Ramli dan Jaka membuat Pelatih Bondan pusing tujuh keliling. Sudah berkali-kali ia menasihati keduanya agar belajar kerjasama.

“Sendirian, Cuma sungai yang bisa dilalui. Bersama, samudra pun diarungi”, ujarnya keseratus kali. Sayang nasihat itu tak didengarkan.

Hari itu, klub sepak bola Rajawali akan bertanding melawan tim saingan terberat di babak final kejuaraan sepak bola junior. Jaka dan Ramli sangat bersemangat membuktikan kehebatan mereka masing-masing. Keduanya sudah susumbar bias mencetak gol paling banyak.

Peluit ditiup. Bola menggelinding di lapangan berumput. Penonton bersorak-sorai meneriakan nama Jaka dan ramli. Permainan berjalan dengan sangat seru. Tim klub Rajawali dan lawan, secara imbang berhasil menguasai bola. Sayang, di menit-menit pertama, tim lawan sudah berhasil mencetak gol. Skor sementara 1-0 untuk tim lawan.

Babak pertama berlalu. Babak kedua pun bergulir dengan cepat. Waktu yang tersisa tinggal 5 menit. Tim Rajawali belum berhasil mencetak gol.

Pelatih Bondan meminta waktu istirahat sejenak. Ia memaparkan strategi baru kepala para pemain ciliknya.

“Saya enggak mau!” teriak Jaka setelah mendengar strategi baru tersebut. “Biar Ramli yang mengoper bola ke saya! Saya yang menendang bola ke gawang!” lanjut Jaka.

Mendengar itu, Ramli menolak keras usul Jaka. Keduanya malah berkelahi memperebutkan siapa yang berhak menendang bola ke gawang.

“Cukup!!!” teriak Pelatih Bondan, mulai kesal.” Kalian itu satu tim. Tidak masalah siapa yang mengoper dan siapa yang mencetak gol. Gol yang dicetak adalah gol milik tim, gol hasil kerja keras tim! Sekarang, lakukan sesuai strategi atau tidak usah turun ke lapangan sama sekali!”

Jaka cemberut. Ia tak sudi duduk di bangku cadangan. Ia terpaksa mengangguk setuju.

Peluit kembali ditiup. Sesuai rencana Pelatih Bondan, dengan gesit Jaka merebut bola dari giringan lawan. Jaka menggiring bola dengan dibayangi beberapa pemain lawan yang berusaha menghambat langkahnya. Ia mulai kewalahan mempertahankan bola.

“Oper ke Ramli!” teriak Pelatih Bondan.

Jaka menoleh ke Ramli yang sudah menunggu dengan tak sabar. Namun, oo ... Jaka tetap menggiring bola itu seorang diri. Ia tidak mau memberikan peluang pada Ramli untuk menyetak gol.

Ramli memperhatikan Jaka dengan geram. Ia tak mau tinggal diam. Ramli berlari membayangi Jaka. Dengan gesit, Ramli menyerobot bola dari giringan Jaka. Ramli melaju menggiring bola sambil tersenyum puas. Jaka kesal bukan kepalang. Ia tak mau kalah dan berlari membayangi Ramli. Jaka berusaha merebut bolanya kembali. Para pemain tim lawan keheranan melihat ulah Jaka dan Ramli yang seolah saling bertanding.

Di pinggir lapangan, wajah Pelatih Bondan merah karena marah. “Kalian itu satu tim! Mana kerjasama kalian?!? Lakukan sesuai rencana!” teriaknya.

Jaka berhasil merebut bola kembali dari giringan Ramli. Ia tak mau menyia-nyaiakan kesempatannya. Tanpa banyak perhitungan, Jaka menendang bola dengan kencang ke arah gawang. Namun, oo... karena terburu-buru, bola yang ditendang Jaka jauh melebar ke samping gawang.

“Huuu!” seru penonton yang juga kesal melihat ulah Jaka dan Ramli. Peluit ditiup. Waktu pertandingan sudah habis. Tim Rajawali kalah dengan skor 0-1.

Jaka dan Ramli tertunduk kecewa. Di pinggir lapangan, Jaka dan Ramli menerima semprotan amarah Pelatih Bondan. Yang lebih parah, seluruh teman satu tim yang kesal pun tak mau bicara dengan keduanya. Baru kali ini Jaka dan Ramli merasa kecewa pada diri mereka sendiri. Ternyata, keegoisan mereka mahal harganya.

Di ruang ganti, Jaka memandang Ramli dan Menggumamkan kata maaf. Ramli menggangguk dan menggumamkan kata yang sama. Mereka saling bersalaman, berjanji untuk selalu bekerjasama.

Keduanya lalu mengumpulkan seluruh teman satu tim dan meminta maaf kepada mereka. Pelatih Bondan menepuk pundak Jaka dan Ramli dengan bangga.

“Pemenang sejati itu adalah orang yang berani mengakui kesalahan, dan kemudian bangkit untuk memperbaiki kesalahan tersebut,” kata Pelatih Bondan.

Jaka dan Ramli berpandangan dan tersenyum. “Kami berdua mau jadi pemenang sejati!” teriak Jaka dan Ramli berbarengan.

(Sumber: Majalah Bobo Edisi 17, terbit 31 Juli 2014)

## E. Metode Pembelajaran

Tanya jawab, diskusi, dan penugasan

F. Media Pembelajaran

Majalah Bobo

G. Langkah-langkah Pembelajaran

Tahap	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menyampaikan salam</li> <li>2. Guru bersama siswa berdoa sebelum memulai pelajaran</li> <li>3. Guru melakukan apersepsi serta mengenalkan pembelajaran yang akan dipelajari</li> <li>4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran</li> </ol>	5 menit
Kegiatan Inti	<p>Ekplorasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa bersama guru bertanya jawab tentang cerita yang pernah dibaca</li> <li>2. Siswa bersama guru menjelaskan pengertian tokoh, watak, latar, tema atau amanat dalam sebuah cerita</li> <li>3. Siswa mendengarkan cerpen yang berjudul “Pemenang Sejati” yang dibacakan oleh guru</li> <li>4. Siswa menjawab pertanyaan yang sesuai dengan cerita yang dibacakan</li> </ol> <p>Elaborasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa menentukan tokoh dan sifat tokoh dalam cerpen yang berjudul “Pemenang Sejati” yang telah dibacakan</li> <li>2. Siswa menentukan watak, latar, tema atau amanat dari cerpen yang berjudul “Pemenang Sejati” yang telah dibacakan</li> </ol> <p>Konfirmasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru bertanya jawab tentang watak, latar, tema atau amanat yang telah dikerjakan siswa dengan mengaplikasikan di kehidupan sehari-hari</li> </ol>	60 menit



	2. Guru bersama siswa bertanya jawab tentang kesulitan selama pembelajaran berlangsung	
Kegiatan Penutup	1. Guru bersama siswa menyimpulkan tentang pembelajaran yang telah dilaksanakan 2. Guru memberi penguatan dan motivasi 3. Guru menutup pelajaran	5 menit

#### H. Penilaian

Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen Penilaian
1. Mendengarkan pembacaan teks cerita anak 2. Menjawab pertanyaan sesuai dengan cerita yang didengar 3. Menentukan tokoh dan sifat tokoh cerita 4. Menentukan watak, latar, tema atau amanat cerita	Tes	Tertulis	1. Jawablah pertanyaan dibawah ini sesuai dengan cerita yang telah didengar! a. Siapa sajakah tokoh dalam cerpen “Pemenang Sejati” yang telah dibacakan? b. Siapakah tokoh yang kamu senangi dalam cerpen “Pemenang Sejati”? berikan pula alasannya! c. Menurutmu hal apa yang menarik dari cerita pendek tersebut? d. Bagaimanakah hubungan Jaka dan Ramli dalam cerpen yang berjudul “Pemenang Sejati”? e. Berikan kritik atau pujian dari sifat Jaka dan Ramli? 2. Tentukanlah tokoh dan sifat tokoh dalam cerpen yang berjudul “Pemenang Sejati”! 3. Tentukanlah watak, latar, tema atau amanat dalam

			cerpen yang berjudul "Pemenang Sejati"!
--	--	--	--

Kriteria Penilaian:

a) Penilaian Kognitif

No. Soal	Kriteria	Skor maksimum	Skor Siswa
a.	Jika siswa dapat menyebutkan dengan lengkap dan benar.	20	
b.	Jika siswa dapat menjawab dengan kalimat yang baik.	20	
c.	Jika siswa dapat menjawab dengan kalimat yang baik.	20	
d.	Jika siswa dapat menjelaskan dengan benar dan menggunakan kalimat yang baik.	20	
e.	Jika siswa dapat menjelaskan dengan menggunakan kalimat yang baik.	20	

b) Penilaian Produk

No.	Aspek yang dinilai	Skor	Skor Siswa
1.	Kesesuaian tokoh dan sifat tokoh	25	
2.	Kesesuaian watak tokoh	25	
3.	Kesesuaian latar	25	
4.	Kesesuaian tema atau amanat	25	

c) Penilaian Sikap

No.	Nama	Aspek Penilaian												Jumlah Skor
		Ketekunan				Jujur				Percaya Diri				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1.														
2.														

**Keterangan:**

Skor 1 : Belum terlihat

Skor 3 : Mulai berkembang

Skor 2 : Mulai terlihat

Skor 4 : Terlihat baik

Dalam contoh RPP diatas, Guru dapat menggunakan salah satu cerita anak dari 26 judul cerita anak yang terdapat dalam majalah Bobo Edisi Juli 2014. Dalam setiap pembelajaran guru diharapkan dapat memberikan pesan moral yang terdapat dalam cerita anak yang telah guru bacakan. Misalnya dengan mencontohkan hal-hal yang perlu ditiru dan yang tidak boleh ditiru sesuai dengan isi cerita atau menyampaikan nilai moral sesuai dengan penggolongan moral menurut Nugiyantoro yaitu hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan sesama, hubungan manusia dengan alam, dan hubungan manusia dengan Tuhan sebagaimana telah dijelaskan di sub bab sebelumnya.

## BAB 5. PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Nilai moral adalah sesuatu yang diyakini tentang baik, buruk, benar, salah, dan juga manfaat yang digunakan sebagai pedoman dalam bertingkah laku dalam kehidupan manusia sebagai manusia. Moral dapat dikelompokkan ke dalam persoalan hidup manusia yang terjalin atas hubungan-hubungan tertentu, moral dapat dikelompokkan ke dalam persoalan hubungan manusia dengan diri-sendiri, hubungan manusia dengan sesama, hubungan manusia dengan lingkungan alam, dan hubungan manusia dengan Tuhan. Berdasarkan penggolongan tersebut, dari 26 cerita yang berupa 10 dongeng dan 16 cerita pendek dalam cerita anak pada majalah Bobo Edisi Juli 2014 terkandung beberapa moral yang diklasifikasikan sesuai dengan penggolongan nilai moral menurut Nurgiyantoro.

Nilai moral yang pertama yaitu nilai moral tentang hubungan manusia dengan diri sendiri. Nilai moral tentang hubungan manusia dengan diri sendiri merupakan segala sesuatu meyangkut pribadinya sebagai manusia. Nilai moral tentang hubungan manusia dengan diri sendiri meliputi pemberani, jujur, hemat, tidak putus asa, dan teliti.

Nilai moral yang kedua yaitu nilai moral tentang hubungan manusia dengan sesama. Nilai moral tentang hubungan manusia dengan sesama merupakan bagaimana manusia berlaku sebagai manusia terhadap manusia lain (sesamanya). Nilai moral tentang hubungan manusia dengan sesama meliputi tolong menolong, saling memaafkan, peduli, saling berbagi, gotong royong, murah hati, tulus terhadap teman, tidak boleh egois, patuh kepada orang tua, bangga/sayang terhadap orang tua, dilarang mencuri, dan rendah hati.

Nilai moral yang ketiga yaitu nilai moral tentang hubungan manusia dengan alam. Hubungan manusia dengan alam tidak lepas dari tanggung jawabnya untuk merawat dan membuat alam lebih terawat dan indah. Nilai moral



tentang hubungan manusia dengan alam dalam cerita anak pada majalah Bobo edisi Juli 2014 meliputi menjaga kebersihan, hemat air, menjaga tanaman dengan baik, dan menyayangi hewan.

Nilai moral yang terakhir yaitu nilai moral tentang hubungan manusia dengan Tuhan. Nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan adalah sikap atau perilaku manusia dalam melaksanakan perintah dan larangan Tuhan sesuai dengan agama yang dianut. Nilai moral tentang hubungan manusia dengan Tuhan dalam cerita anak pada majalah Bobo edisi Juli 2014 adalah percaya terhadap Tuhan.

Selain mengandung berbagai nilai moral, cerita anak pada majalah Bobo juga dapat dimanfaatkan sebagai materi ajar di Sekolah Dasar (SD). Dalam kurikulum KTSP pada kelas VI semester I terdapat standar kompetensi tentang memahami teks cerita anak yang dibacakan, dengan kompetensi dasarnya yaitu menulis hal-hal penting/pokok dari suatu teks yang dibacakan serta mengidentifikasi tokoh, watak, latar, tema atau amanat dari cerita anak yang dibacakan. Berdasarkan SK dan KD tersebut cerita anak pada majalah Bobo dapat dimanfaatkan sebagai materi ajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa cerita anak pada majalah Bobo edisi Juli 2014 mengandung nilai moral yang dapat membantu membentuk kepribadian anak menjadi lebih baik dan dapat dijadikan materi ajar untuk Sekolah Dasar. Berdasarkan keempat penggolongan di atas, nilai moral tentang hubungan manusia dengan sesama merupakan nilai moral yang paling banyak ditemukan dalam cerita anak pada majalah Bobo edisi Juli 2014 yaitu 12 nilai moral. Dalam cerita anak pada majalah Bobo edisi Juli 2014 dapat ditemukan setidaknya satu sampai tiga nilai moral dalam setiap judul.

## 5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan setelah menemukan hasil dan pembahasan tentang nilai moral dalam cerita anak pada majalah Bobo edisi Juli 2014 adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi pembaca dan peneliti selanjutnya, sebaiknya penelitian ini digunakan sebagai referensi untuk penelitian di masa yang akan datang dengan kajian yang tidak hanya terbatas pada dongeng dan cerpen anak serta nilai moral saja.
- 2) Bagi mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, sebaiknya memanfaatkan penelitian ini sebagai bahan untuk menambah pengetahuan tentang nilai moral dalam cerita anak atau pemilihan cerita anak yang sarat akan nilai moral sebagai materi ajar di sekolah.
- 3) Bagi guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia, sebaiknya cerita anak khususnya dalam majalah Bobo dimanfaatkan sebagai materi ajar untuk Sekolah Dasar dengan Standar Kompetensi (SK) tentang memahami teks cerita anak yang dibacakan, dan Kompetensi Dasarnya (KD) yaitu menulis hal-hal penting/pokok dari suatu teks yang dibacakan serta mengidentifikasi tokoh, watak, latar, tema atau amanat dari cerita anak yang dibacakan. Hasil penelitian ini tidak terbatas pada SK dan KD tersebut, bisa juga menggunakan SK dan KD yang lain yang masih sesuai dengan hasil penelitian ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

- A. Mangunhardjana. 1997. *Isme-Isme dalam etika: dari A sampai Z*. Yogyakarta: Kanisius.
- A. Teeuw. 1988. *Sastra dan Ilmu Sastra: Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Ariyanto, Rizky. 2013. “Nilai-nilai Moral dalam Dongeng di Wilayah Eks-Karesidenan Besuki”. Tidak diterbitkan. Skripsi. Jember: Universitas Jember.
- Bahtiar, Arif. 2012. Heuristik dan Hermeneutik dalam Apresiasi Prosa. <http://bahasakarakterbangsa.blogspot.com/2012/04/normal-0-false-false-false-en-us-x-none.html>. (20 Juni 2015).
- Endraswara, Suwardi. 2011. *Metodelogi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: CAPS.
- K. Bertens. 2013. *Etika*. Yogyakarta: Kanisius.
- Kirom, M. Zainul. 2011. BAB III: Metode Pnelitian. <http://kirom-bersastra.blogspot.com/2011/11/bab-iii.html>. (21 Juni 2015)
- Koenjaraningrat. 1980. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Aksara Baru.
- Kurniawan, Heru. 2013. *Sastra Anak (dalam Kajian Strukturalisme, Sosiologi, Semiotika, hingga Penulisan Kreatif)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Magnis Suseno, Franz. 1987. *Etika Dasar Masalah-Masalah Pokok filsafat Moral*. Yogyakarta: Kanisius.
- Masyud, Sulthon. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMPK).
- Miles, Matthew .B. And Huberman, M.A. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Alih bahasa oleh Tjejep Rohendi Rohidi. 1992. Jakarta: UI-Press
- Moekijat. 1995. *Asas-Asas Etika*. Bandung: Mandar Maju.

- Moenlihabib, M. 2003. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Mulyono. 2012. *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2005. *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Saptawuryandari, Nurweni. 2014. Cerita Pendek Anak dalam Majalah Bobo Tahun 1980-an sebagai Bacaan Pendidikan Karakter. *Jurnal Atavisme: Jurnal Ilmiah Karya Sastra*. Vol. 17 (2): 254-263.
- Satrijono, Hari. 2005. Pembelajaran Apresiasi Cerpen dengan Strategi Aktivitas Terbimbing Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Lingua Franca*. Vol. 6 (2): 126-127.
- Sjarkawi. 2009. *Pembentukan Kepribadian Anak: Pesan Moral, Intelektual, Emosional dan Sosial sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Toha-Sarumpaet, Riris K. 2010. *Pedoman Penelitian Sastra Anak*. Jakarta: Pusat Bahasa Kementerian Pendidikan Nasional.
- Tyas, Agustin Wahyuning, 2013. Nilai-nilai Pendidikan Moral Dalam Cerita Anak, Pada Majalah Bobo Edisi 30 - 36 tahun XL. <http://ejurnal.stkipjb.ac.id>. Vol. 1 (4).
- Widiastuti, Yulita. 2012. "Nilai-nilai Karakter Bangsa dalam Dongeng Nusantara sebagai Alternatif Bahan Ajar Apresiasi Sastra Kelas VII". Tidak Diterbitkan. Skripsi. Jember: Universitas Jember.
- Winataputra, Udin S dkk. 2007. *Materi Pokok Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.



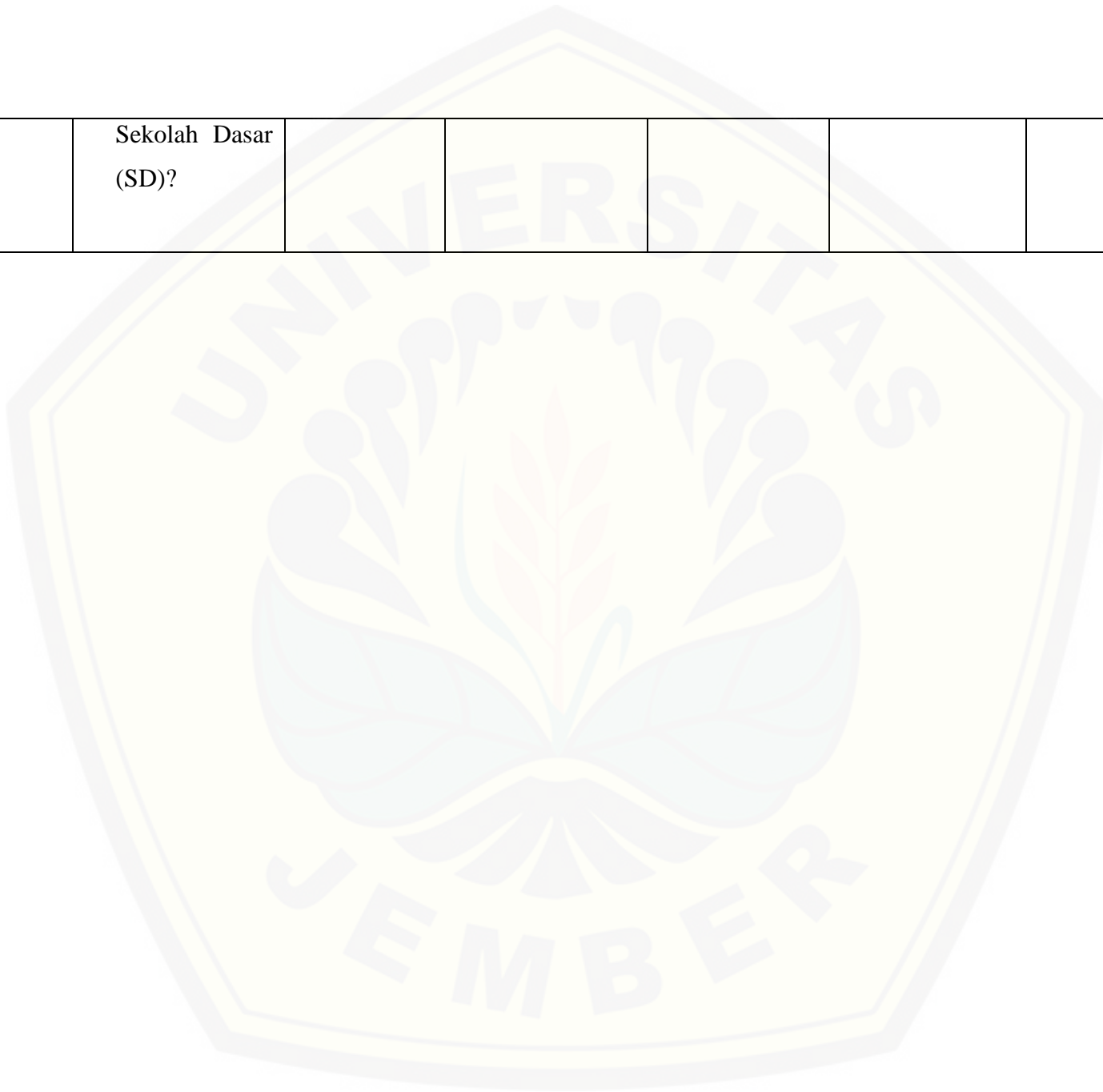
LAMPIRAN A. MATRIKS PENELITIAN

Judul	Permasalahan	Rancangan Penelitian				
		Jenis Rancangan Penelitian	Data dan Sumber Data	Pengumpulan Data	Analisis Data	Prosedur Penelitian
<p>Nilai Moral dalam Cerita Anak Pada Majalah Bobo dan Pemanfaatannya sebagai Materi Ajar Sekolah Dasar</p>	<p>1. Bagaimanakah nilai moral tentang hubungan manusia dengan diri sendiri dalam cerita anak pada majalah Bobo edisi Juli 2014?</p> <p>2. Bagaimanakah nilai moral</p>	<p>Jenis Rancangan Deskriptif-Kualitatif</p>	<p>Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah sastra anak yang berupa kata-kata, kalimat-kalimat, dan paragraf-paragraf yang terdapat dalam cerita anak pada majalah Bobo edisi Juli 2014</p>	<p>Dokumentasi dan wawancara</p>	<p>(1) Pereduksian data (2) Penyajian data (3) Penarikan kesimpulan dan verifikasi temuan.</p>	<p>Tahap persiapan meliputi: (1) Memilih dan menetapkan judul penelitian; (2) Merumuskan masalah yang diteliti; (3) Mempelaja</p>

	<p>tentang hubungan manusia dengan sesama dalam cerita anak pada majalah Bobo edisi Juli 2014?</p> <p>3. Bagaimanakah nilai moral tentang hubungan manusia dengan lingkungan alam dalam cerita anak pada majalah</p>		<p>yang mengekspresikan tentang nilai-nilai moral, sedangkan Sumber data dalam penelitian ini adalah cerita anak yang terdapat dalam majalah Bobo edisi Juli 2014 yang berupa 26 cerita anak dari lima tema berbeda yaitu Hari Kelinci, Liliput Pohon, Mata Anti Pasir,</p>			<p>ri literatur yang berkaitan dengan rumusan masalah penelitian;</p> <p>(4) Menyusun kajian pustaka.</p> <p>(5) Membuat rancangan penelitian</p> <p>Tahap Pelaksanaan meliputi:</p> <p>(1) Mengumpulkan data;</p> <p>(2) Menganalisis</p>
--	--	--	---	--	--	--

	<p>Bobo edisi Juli 2014?</p> <p>4. Bagaimanakah nilai moral tentang hubungan manusia dengan Tuhan dalam cerita anak pada majalah Bobo edisi Juli 2014?</p> <p>5. Bagaimanakah pemanfaatan cerita anak dalam majalah bobo sebagai materi ajar di</p>		<p>Selamat Lebaran, dan Serangga Daun</p>			<p>is data;</p> <p>(3) Menyimpulkan hasil penelitian.</p> <p>Tahap penyelesaian meliputi:</p> <p>(1) Menyusun laporan penelitian;</p> <p>(2) Mengadakan revisi laporan penelitian;</p> <p>(3) Menggandakan laporan penelitian.</p>
--	---	--	---	--	--	--

	Sekolah Dasar (SD)?					
--	------------------------	--	--	--	--	--





LAMPIRAN B. INSTRUMEN PEMANDU PENGUMPUL DATA

**Tabel 1. Instrumen Pemandu Pengumpul Data Nilai Moral tentang Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri**

No	Data	Kode					Asal Data
		PB	JR	HM	TPA	TLT	
1.	<p>Damar berhenti mengayuh dengan hati berdebar. Ia bisa memotong jalan lewat jembatan lama. Tetapi, ia tidak yakin jembatan kayu tua itu aman. Selain itu, sebelum jembatan, terdapat sebuah rumah tua misterius.</p> <p>Banyak orang yang melihat bayangan putih di jendela rumah. Kadang kala, ada sosok hitam dikebun belakang. Ada juga yang bilang, aroma makanan-makanan aneh tercium sepanjang jalan setapak menuju jembatan. Lebih aneh lagi, konon, setiap orang yang lewat disitu, pasti kecelakaan. Damar bergidik, namun, jam sudah menunjukkan pukul tujuh kurang lima belas. Ia menghilangkan takut dengan mengayuh sepeda secepat mungkin. Astaga, bau makanan apa ini? Damar menduga-duga sambil mengayuh sepedanya semakin cepat. Saat di tikungan, Damar tidak bisa menguasai sepeda.</p>	√					Majalah Bobo edisi 14, terbit 10 Juli 2014 dengan tema Liliput Pohon
2.	<p>Pensil itu masih ada didalam etalase kaca toko. Di dalam kotak tidak ada yang lain. Semua mungkin sudah diborong oleh teman-teman dari kelas lain. Teman-Oteman perempuan suka sekali dengan pensil itu. Kalau ditekan, pensil itu akan berubah menjadi pulpen. Di atasnya juga ada penghapus. Praktis jika digunakan.</p> <p>Mareta ingin punya pensil itu. Ibu tidak memberikan uang lebih, karena Ibu bilang semua pensil sama. Ibu tidak tahu kalau pensil itu beda. Karena itu, Mareta memilih</p>				√		Majalah Bobo edisi 14, terbit 10 Juli 2014 dengan tema Liliput Pohon

	mengumpulkan uang jajan dari Ibu.					
3.	<p>Apa bedanya? Kurcaci Fuyi tidak kalah ramah dengan kurcaci Baiqi. Kecepatan pelayanannya juga sama. Kualitas barangnyapun sama. Bedanya, harga barang kurcaci Fuyi jauh lebih murah.</p> <p>Nah, mestinya mereka belanja di tokonya, kan Fuyi sungguh tidak mengerti.....Kau mengerti, Teman? Kepingan Besi itu akan membuat timbangan lebih berat. Jadi, kalau ada kurcaci membeli wortel sebanyak dua anak timbangan, sebenarnya wortwli yang ia dapat, kurang dari dua anak timbangan. Nah, penjual akan sangat diuntungkan dengan cara begitu!</p> <p>“Bukankah kau akan untung besar?” Tanya Fuyi.</p> <p>“Tidak... tidak! Kecurangan sama sekali tidak membawa keuntungan,” Baiqi menggeleng keras-keras.</p>		√			Majalah Bobo edisi 14, terbit 10 Juli 2014 dengan tema Liliput Pohon
4.	<p>“Tetapi, orang yang bersalah ada disini!” kata Hakim Bijak kemudian. “Maaf, kami harus menahan Nyonya dan kedua pelayan Nyonya! Kalianlah yang merampok uang tuan Huang.....</p> <p>“Dan minggu lalu, saya melihat Nyonya Mei meminta uang pada Tuan Huang, tetapi Tuan Huang tidak mau memberikan uang lagi karena Nyonya Mei boros”, seru salah satu pelayan.</p>			√		Majalah Bobo edisi 15, terbit 17 Juli 2014 dengan tema Mata Anti Pasir
5.	<p>“Bu, aku boleh main game di laptop?” tanyaku.</p> <p>Ibu tidak menjawab malah menyodorkan majalah Bobo kepadaku.....“Iya, Bu. Maaf. Shiva cuma menyontek satu nomor. Dan Shiva tidak pernah nyontek sebelum ini. Shiva janji, tidak akan nyontek lagi. Di rumah atau di sekolah.” Tambahku segera.</p>		√			Majalah Bobo edisi 15, terbit 17 Juli 2014 dengan tema Mata Anti Pasir
6.	Sebelum meniup lilin di atas kue, Peri Festi mengajukan				√	Majalah Bobo

	<p>permintaan. “Aku ingin bisa menekuman benda yang hilang,” batinnya. Fiuuh!! Nyala lilin seketika padam.....</p> <p>Peri Festi terdiam sejenak. Akhir-akhir ini, ia memang merasa aneh. Semakin banyak peri yang sering kehilangan benda. Ini gara-gara ia membantu menemukan benda mereka yang hilang. Para peri menjadi teledor dan selalu mengandakan kemampuannya. Peri Festi menemui Bunda Peri. Ia ingin menghilangkan kekuatan itu. Bunda peri senang mendengar permintaan Peri Festi.</p> <p>“Dibalik sebuah kejadian, pasti ada hikmahnya. Kehilangan mengajarkan supaya kita berhati-hati menyimpan benda.” Nasihat Bunda Peri.</p>					edisi 16, terbit 24 Juli 2014 dengan tema Selamat Lebaran
7.	<p>“Benar kau hanya terlalu gugup saat menyanyi di depan banyak orang. Akibatnya, suaramu tidak bisa keluar dengan maksimal.”</p> <p>“Lalu apa yang harus saya lakukan?” tanya Kagau.</p> <p>“Tenanglah. Asal mau berusaha sungguh-sungguh, kau pasti bisa mengatasi demam panggung,” sahut Bu Forra.....</p> <p>“Nah , jadi mulai sekarang, hal pertama yang harus kau kuasai adalah fokus menyanyi. Aku akan jadi penontonmu. Setelah terbiasa, baru kita menambah penonton. Semua tetangga kita pasti akan senang kalau bisa mendengarmu bernyanyi lagi. Kau bersedia?”</p> <p>“Iya, Bu Forra. Saya bersedia,” sahut Kagau gembira.</p> <p>Dengan bantuan Bu Forra dan semua tetangga, lama-kelamaan, Kagau tidak gugup lagi. Semua senang karena ternyata bakat menyanyi Kagau tidak hilang.</p>			√		Majalah Bobo edisi 16, terbit 24 Juli 2014 dengan tema Selamat Lebaran

8.	<p>Suatu hari, anak-anak Desa Mulya Jaya menentang Rian.</p> <p>“Kalau kamu berani masuk ke rumah Mbah Jono, baru kamu hebat,” kata mereka.</p> <p>Karena tak ingin dijuluki penakut lagi, Rian menerima tantangan itu.....Jantung Rian berdegup kencang, keringatnya bercucuran. Sekuat tenaga, ia berusaha melawan rasa takutnya. Ia berjalan mendekati rumah Mbah jono.</p>	√				Majalah Bobo edisi 16, terbit 24 Juli 2014 dengan tema SelamatLebaran
9.	<p>Sebenarnya ia takut sekali pada gudang di ujung belakang rumahnya. Gelap, suram, sepi. Hiii...! Tetapi kali ini ia memberanikan diri sendiri masuk gudang karena ia mendengar dekingan anak anjing. Dekingan itu terengar kesakitan. Azel tak tega.....Azel mengepalkan tangannya. Kali ini, ia akan mencoba menghadapi ketakutannya ia melangkah ke dalam gudang.</p>	√				Majalah Bobo edisi 17, terbit 31 Juli 2014 dengan tema Serangga Daun
10.	<p>Suatu hari, sebuah berita menakutkan datang. Sekelompok pasukan akan menyerang kota tempat Abel tinggal..... Warga kota berkumpul untuk membuat pertahanan. Kota ini memiliki prajurit yang jauh lebih sedikit dibanding pasukan itu, sehingga setiap pria yang cukup umur harus maju berperang. Termasuk Abel.</p> <p>Abel tidak takut berperang. Pikirnya, tak masalah kalau ia mati, sebab ia tak punya siapa-siapa lagi. Namun, teman-teman Abel sangat ketakutan. Wajah mereka menjadi pucat ketika diminta ikut berperang. Mereka takut meninggalkan istri dan anak-anak mereka. Abel jadi iba melihat mereka.</p> <p>Maka Abel mengambil biola, menyiapkan corong pengeras suara, lalu memainkan lagu-lagu penyemangat. Orang-orang</p>				√	Majalah Bobo edisi 17, terbit 31 Juli 2014 dengan tema Serangga Daun



	pun berteriak penuh semangat. Mereka siap menjaga kota dengan sepenuh hati.						
--	---	--	--	--	--	--	--

Keterangan:

Pemberani : PB

Jujur : JR

Hemat : HM

Tidak Putus Asa: TPA

Teliti : TLT

**Tabel 2. Instrumen Pemandu Pengumpul Data Nilai Moral tentang Hubungan Manusia dengan Sesama**

No.	Data	Kode												Asal Data
		T M	S M A	P D	SB	G R	M H	T L	T E	P K O	S T O	D M	R H	
1.	<p>Dan, di dalam kotak itulah, Rama terpekik senang melihat penemuannya. Segera, ia membersihkan koin-koin itu dan mendapati koin-koin itu bersinar seperti emas. Keren sekali.</p> <p>Akan tetapi, Bang Sama pembantu barunya di rumah itu, melarang Rama mengambil koin-koin itu. Menurutnya, koin-koin emas itu adalah koin kuno peninggalan kerajaan zaman dahulu.....</p> <p>Rama memberanikan diri keluar dari selimut.</p>											√		Majalah Bobo edisi 13, terbit 3 Juli 2014 dengan tema Hari Kelinci

	<p>“Kak Nina!” seru Rama melihat kakaknya. “Tadi ada hantu koin!” Ia segera menceritakan apa yang telah terjadi.</p> <p>“Ah pastilah kamu cuma mimpi. Tapi Bang Saman ada benarnya, sih. Enggak bagus memang mengambil sesuatu yang bukan milik kamu.” Kata kak Nina.</p>												
2.	<p>“Aku ini keturunan kucing kerajaan, tahu!” hardik Dori. “Aku lahir di istana kerajan Siam!” Dori melenngkungkan punggung dengan penuh kesombongan, menakuti si Anjing.</p> <p>“Oya? Ha ha ha! Tawa Anjing Peking. Aku juga keturunan anjing kerajaan! Nenek moyangku lahir di istana Kaisar Cina. Kita berdua keturunan kerajaan. Ayo kita buktikan! Kerajaan mana yang lebih kuat!” tantang Anjing Peking sambil menggeram. Dori ketakutan dan lari pontang-panting, sama seperti kucing-kucing lain bila bertemu seekor anjing.</p>										√		Majalah Bobo edisi 13, terbit 3 Juli 2014 dengan tema Hari Kelinci
3.	<p>“Kambing Mang Obing sakit pencernaan. Sepertinya banyak makanan yang sulit dicerna. Mang Obing biasanya member makan apa?”</p> <p>Seperti biasa saja, pak, saya kasih rumput.”</p> <p>“Mungkin karena kambing-kambing Mang Obing juga suka makan kertas, bahkan</p>	√											Majalah Bobo edisi 13, terbit 3 Juli 2014 dengan tema



	<p>itu, manusia sudah bisa berkunjung ke Negeri Langit. Begitu juga sebaliknya.....</p> <p>“Di Bumi, bola api ini berbentuk petasan dan kembang api,” jelas Had.</p> <p>Andriani mengangguk. Ia dan penghuni Bumi memang sering bermain petasan dan kembang api di berbagai acara. Pesta tahun baru, lebaran, imlek, dan hari libur lainnya.</p> <p>“Nah bola api menjadi ancaman buat penghuni langit. Rumah kami bisa terbakar.” Had merasa sedih.</p> <p>Adriani terdiam.</p> <p>“Sebenarnya, kami juga mengalaminya. Banyak rumah terbakar karena petasan dan kembang api. Korban manusia juga banyak.” Kata Andriani kemudian. “Hingga ada yang meninggal....”</p> <p>“Tetapi, kenapa penghuni bumi tetap membakar petasan dan kembang api?” Tanya Had.</p> <p>Andriani menggeleng. “Aku tidak tahu.” Andriani lalu melanjutkan, “Tapi aku berjanji, Had... aku tidak akan sembarang bermain petasan. Aku juga akan mengajak teman-temanku untuk tidak melakukannya,” janji Andriani. Had tersenyum haru.</p>													<p>Bobo edisi 13, terbit 3 Juli 2014 dengan tema Hari Kelinci</p>
5.	<p>Bertepatan dengan itu, Pak Kirman datang melewati kami. Ia tersenyum kea rah kami sambil berkata lega, “Wah, untung</p>		√											<p>Majalah Bobo edisi 13,</p>



	<p>tetangga Bapak cepat-cepat datang memberitahu kalau istri Bapak sakit. Jadi, istri Bapak sudah di rumah sakit sekarang. Lega rasanya...”</p> <p>Tomi membalasnya dengan berkata, “Semoga istri Pak Kirman cepat sembuh, ya. Terima kasih, Pak, selalu membersihkan halaman sekolah kami. Pekerjaan Bapak sangat mulia!”</p>												terbit 3 Juli 2014 dengan tema Hari Kelinci
6.	<p>Tuan Hadiah menyambut kedatangan semuanya dengan hangat. “Saya sehat-sehat saja. Saya hanya pergi ke Kota Wishy.”</p> <p>“Untuk membeli banyak bingkisan?” Tanya Pak Danny. “Lalu untuk apa semua perabotan ini, Tuan Hadiah? Kami tak pernah meminta Tuan Hadiah memperbaiki perabot kami yang rusak. Jadi, ini bukan perabot kami.”</p> <p>“ya, saya pergi ke kota Wishy untuk membeli bingkisan. Saya senang memberi, merasakan bahagianya tertolong dan terhibur. Rumah keluarga saya dulu terbakar habis. Dari bantuan orang-orang sekitarlh, keluarga saya selamat, diberi banyak bantuan. Bahkan, kami sampai membuat usaha dan berkecukupan kembali.</p>	√											Majalah Bobo edisi 13, terbit 3 Juli 2014 dengan tema Hari Kelinci
7.	<p>Suatu waktu, Tuan Hadiah berkeliling naik sepeda. Di keranjang dan boncengannya ada bermacam-macam bungkus. Tuan Hadiah</p>				√								Majalah Bobo edisi 13,

	<p>hafal semua isinya.</p> <p>Tuan Hadiah memberikan bungkus kepada Timmy. Ia baru saja sembuh dari sakit cacar. Bukan main senangnya Timmy. Tuan Hadiah memberinya truk kayu yang berwarna-warni dan bisa dijalankan. Timmy menariknya dengan tali.</p> <p>Bu Liz tersenyum senang . ia mendapatkan pot gerabah cantik untuk mengganti potnya yang pecah. Bunga krisan kesayangannya segera dipindah ke pot baru.</p>												<p>terbit 3 Juli 2014 dengan tema Hari Kelinci</p>
8.	<p>Mereka berdua berjalan memasuki kelas sambil bergandengan tangan.</p> <p>“Tapi tadi mamaku bawa dua buku tulis. Bagus. Buat kamu satu, kata Mama.”</p> <p>“Ibuku juga bawa kue bolu yang baru dibuat. Kata Ibu, kamu juga boleh ikut makan.”</p> <p>Mereka berdua tertawa sambil masuk kelas. Pensil itu sudah mereka lupakan. Persahabatan lebih utama.</p>			√									<p>Majalah Bobo edisi 14, terbit 10 Juli 2014 dengan tema Liliput Pohon</p>
9.	<p>Seperti biasa, toko Baiqi dipadati kurcaci.</p> <p>“Butuh bantuan, Baiqi?” Fuyi masuk lewat pintu samping toko. Ah, syukurlah kau datang, Fuyi. Aku ada urusan penting sekali. Maukah kau gantikan barang dua jam?” Baiqi berkata dengan pandangan memohon.</p> <p>“Tentu tak masalah,” jawab Fuyi</p>	√											<p>Majalah Bobo edisi 14, terbit 10 Juli 2014 dengan</p>



	<p>dengan member contekan? Aku muali memikirkan hal itu.....</p> <p>Aku tersentak kaget. Tania masih berdiri melongo di depanku. Menunggu jawabanku.</p> <p>“Mulai sekarang, aku tidak akan memberikan contekan ulangan atau PR. Aku juga tidak akan membuatkan prakarya untukmu. Tetapi, aku berjanji akan tetap menjadi teman baikmu.”</p> <p>Lalu aku melangkah menuju halte bus.</p>												terbit 10 Juli 2014 dengan tema Liliput Pohon
12.	<p>“Tetapi, orang yang bersalah ada disini!” kata Hakim Bijak kemudian. “Maaf, kami harus menahan Nyonya dan kedua pelayan Nyonya! Kalianlah yang merampok uang tuan Huang</p> <p>Hakim Bijak segera member tanda. Enam pengawal Hakim bijak segera mengikat tangan Nyonya Mei dan kedua pelayannya.....</p> <p>“Dan minggu lalu, saya melihat Nyonya Mei meminta uang pada Tuan Huang, tetapi Tuan Huang tidak mau memberikan uang lagi karena Nyonya Mei boros”, seru salah satu pelayan. “Tetapi orang yang bersalah ada disini” kata hakim bijak kemudian. “Maaf kami harus menahan Nyonya dan kedua pelayan Nyonya! Kalianlah yang merampok uang Tuan Huang.”</p>									√			Majalah Bobo edisi 15, terbit 17 Juli 2014 dengan tema Mata Anti Pasir
13.	<p>“Lomba itu membuatku sombong, Ayah.”</p>											√	Majalah



	<p>Ujar kamila pada Ayah, ketika mereka sedang duduk diteras.          “Sombongnya kenapa?”          Kamila memandangi Ayahnya. Piala-piala itu berjejer di lemari lain di ruang tamu. Piala milik Kamila juga.          “Semua teman menunjukku untuk ikut lomba. Lalu aku akan berusaha untuk menang lomba, karena kau selalu ditunjuk, Airin jadi tidak pernah ditunjuk ikut lomba?”          Ayah mendengarkan.          “Airin juga hebat, Ayah. Hanya saja, guru dan teman selalu menunjuk aku. Ayah tahu, rasanya sdih sekali setiap melihat mata Airin memandang padaku.”</p>													<p>Bobo edisi 17, terbit 31 Juli 2014 dengan tema Serangga Daun</p>
14.	<p>Kak Candra malah member pernyataan ngawur soal itu. “Kamu pelit, sih. Jadi Om Yusran pengen mengambil lagi karpetnya. Semasa hidup, kan, Om Yusran sering ngasih kamu barang-barang lucu, sambil berpesan kalau ada yang pinjam, pinjami saja. Tapi nyatanya, kamu selalu nolak, kalau ada yang mau pinjam buku ceritamu, penamu, tasmu, bandomu. Dikasih sekotak coklat saja kamu enggak mau membaginya! Om Yusran kecewa sama kamu dan hantunya kembali untuk memberimu pelajaran.”.....          Saat itu Kiara teringat nasihat Om Yusran dulu. “keponakan Om yang manis, enggak</p>					√								

	boleh pelit! Barang-barangmu, kan, segunung. Kalau ada yang butuh, berbagi dong. Minimal dipinjami.”													
15.	<p>“Lala kenapa?” Tanya Ayah sambil menatap wajah Lala sembab sehabis menangis.</p> <p>Sambil sesenggukan, Lala menjawab. “Tadi, Lala diberi tugas. Disuruh cerita pengalaman saat pergi ke rumah sakit atau ke dokter. Lala bilang, Lala tidak pernah ke rumah sakit atau ke dokter. Teman-teman malah mengejek dan menertawakan Lala. Mereka bilang, ayah dan ibu Lala tidak punya uang untuk pergi ke dokter,” jelas Lala.....</p> <p>Dengan mata berbinar, Lala berkata. “kalau begitu, besok Lala akan ceritakan kepada teman-teman kalau ayah Lala, seorang Dokter yang hebat!” seru Lala riang sambil memeluk Ayah dan Ibu.</p>									√				Majalah Bobo edisi 15, terbit 17 Juli 2014 dengan tema Mata Anti Pasir
16.	<p>“Bu, aku boleh main game di laptop?” tanyaku</p> <p>Ibu tidak menjawab, malah menyodorkan majalah Bobo kepadaku.</p> <p>“kamu kerjakan dulu latihan soal-soal di majalah Bobo ini. PKN, IPS dan IPA, masing-masing 5 nomor”, kata Ibu</p> <p>Aku pun menurut. Kukerjakan latihan soal-soal di majalah Bobo itu. Harapanku</p>									√				Majalah Bobo edisi 15, terbit 17 Juli 2014 dengan tema Mata

	setelah selesai, aku diperbolehkan main game " <i>Word Slinger</i> " di laptop.													Anti Pasir
17.	<p>Sebelum meniup lilin di atas kue, Peri Festi mengajukan permintaan. "Aku ingin bisa menekuman benda yang hilang," batinnya. Fiuuh!! Nyala lilin seketika padam.....</p> <p>Dalam beberapa hari, Peri Festi sibuk mencarikan benda-benda hilang milik orang lain. Peri Festi senang membantu para peri. Ia bisa bahagia saat benda yang hilang bisa sitemukan.</p> <p>Sebulan kemudian, para peri tetap saja masih ada yang kehilangan benda. Peri Festi pun masih rajin membantu.</p>	√												Majalah Bobo edisi 16, terbit 24 Juli 2014 dengan tema Selamat Lebaran
18.	<p>Keesokan harinya, Rian dan teman-temannya mendatangi ketua RT untuk meminta bantuan warga desa. Mereka mau membersihkan rumah Mbah Jono. Mbah Jono yang sudah tua, tak sanggup lagi membersihkan halaman rumahnya. Warga desa pun bergotong royong membersihkan rumah Mbah Jono.</p>					√								Majalah Bobo edisi 16, terbit 24 Juli 2014 dengan tema Selamat Lebaran
19.	<p>Bahkan, kemarin, saat ada pertemuan orang tua, Bunda datang dengan rok dan blus kusam. Kerudungnya tidak serasi dengan</p>										√			Majalah Bobo edisi 16,

	<p>blusnya. Apalagi dengan sepatunya. Wajah Bunda tidak berbedak, apalagi berlipstik.</p> <p>Beda sekali dengan bunda teman-temannya. Misalnya, bunda Abi. Tante Anna itu selalu rapid an wangi. Bajunya serasi sampai sepatu. Wajahnya cling cling cling, dari ujung alis sampai ujung kuku!.....</p> <p>Aroma Bunda memang macam-macam. Antara keringat, telur, tepung, bawang, kacang, dan masih banyak lagi. Tetapi semua itu timbul karena Bunda selalu sibuk melakukan ini itu demi Lisa. Besok, Lisa akan mengumpulkan karangan baru tentang bunda Lisa yang <i>the best!</i></p>													<p>terbit 24 Juli 2014 dengan tema Selamat Lebaran</p>
20.	<p>Ramli dan Jaka dua pemain andalan klub sepak bola Rajawali, memang tak pernah akur. Keduanya saling bersaing karena sama-sama punya mimpi jadi pesepak bola terbaik.....</p> <p>Di ruang ganti, Jaka memandang Ramli dan menggumamkan kata maaf. Ramli mengangguk dan menggumamkan kata yang sama. Mereka saling bersalaman, berjanji untuk selalu bekerjasama.</p> <p>Keduanya lalu mengumpulkan seluruh teman satu tim dan meminta maaf kepada mereka. Pelatih Bondan menepuk pundak Jaka dan Ramli dengan bangga.</p> <p>“Pemengan sejati itu adalah orang yang</p>	√											<p>Majalah Bobo edisi 17, terbit 31 Juli 2014 dengan tema Serangga Daun</p>	



	<p>berani mengakui kesalahan, dan kemudian bangkit untuk memperbaiki kesalahan tersebut,” kata Pelatih Bondan.</p> <p>Jaka dan Ramli berpandangan dan tersenyum. “Kami berdua mau menjadi pemegang sejati!” teriak Jaka dan Ramli berbarengan.</p>												
21.	<p>Ramli dan Jaka , dua pemain andalan klub sepak bola Rajawali, memang tak pernah akur. Keduanya salling bersaing karena sama-sama punya mimpi jadi pesepak bola terbaik.</p> <p>Persaingan Ramli dan Jaka membuat Pelatih Bondan pusing tujuh keliling.sudah berkali-kali ia menasehati keduanya agar belajar kerjasama.</p> <p>“Senderian, Cuma sungau yang bisa lalui. Bersama, samudra pun bisa diarungi,” ujarnya keseratuskali. Sayang nasihat itu tak didengarkan.</p>							√					<p>Majalah Bobo edisi 17, terbit 31 Juli 2014 dengan tema Serangga Daun</p>
22.	<p>Pagi itu, Mungo si Monyet kecil berayun-ayun di pepohonan. Ia dan ibunya tinggal di hutan yang lebat.</p> <p>“Apa yang akan kau lakukan Mungo?” seru Ibu Mungo.</p> <p>“Aku hanya ingin bermain.” Jawab Mungo</p> <p>“Baiklah,” kata ibunya. “tetapi jangan Nakal!”.....</p> <p>Para hewan hutan berunding sesaat.</p>								√				<p>Majalah Bobo edisi 15, terbit 17 Juli 2014 dengan tema Mata Anti</p>



**Tabel 3. Instrumen Pemandu pengumpul Data Nilai Moral tentang Hubungan Manusia dengan Lingkungan Alam**

No	Data	Kode				Asal Data
		M K	H A	M T B	M H W	
1.	<p>“Hore! Akhirnya ketemu juga!” sorak Tomi. Pengki dan sapu ia lempar begitu saja. “Ayo kita pulang!”</p> <p>Yah, setelah benda berharganya, ia lupa segalanya, keluhku. Tetapi...., tiba-tiba Tomi berlari kembali ke tempat pengki dan sapu tadi.</p> <p>“Eits! Gen, tunggu sebentar ya!” serunya.</p> <p>Ngapain dia? Wah, jangan-jangan Tomi mau menendang keranjang sampah itu lagi, pikirku khawatir. Tetapi, kulihat Tomi menghampiri sapu dan pengki. Ia menyapu sisa-sisa daun dan menuangkannya ke keranjang sampah. Sapu dan pengki lalu ia letakkan dibawah pohon akasia. Tomi lalu berlari ke arahku.</p>	√				Majalah Bobo edisi 13, terbit 3 Juli 2014 dengan tema Hari Kelinci
2.	<p>“Hei! Apakah alien Planet Cheerus mau Papa ajak ke toko buku?” Papa tiba-tiba masuk ke kamar Audrey.</p> <p>“Mauuu!” sahut Audrey dan Leon. Leon melesat ke kamar mandi, minta dimandikan Papa. Audrey membuka lemari baju, mengambil pakaian yang akan dipakainya pergi ke toko buku.</p> <p>Mama merapikan lipit-lipit tirai kamar Audrey. “Oh, selaput pertahanan sudah waktunya Mama cuci.” Kata Mama setelah melihat debu dipermukaannya. “Dan kotak kendali harus dirapikan kembali Audrey.”</p> <p>“Siap Ma!” sahut Audrey. Dirapikannya meja belajarnya itu dengan cekatan. Planet Cheerus karangan Audrey lalu menghilang, berganti dengan kamar Audrey yang bersih dan rapi.</p>	√				Majalah Bobo edisi 16, terbit 24 Juli 2014 dengan tema Selamat Lebaran
3.	Ajaib, rasa nyeri di lutut Rian yang terluka itu perlahan-lahan mulai			√		Majalah Bobo edisi

	<p>berkurang. “Daun apa ini, Mbah?” tanya Rian.                  “Ini namanya daun pegagan. Manfaatnya bisa untuk menyembuhkan luka,” jawab Mbah Jono.                  Rian lalu bercakap-cakap dengan Mbah Jono. Rupanya, Mbah Jono menanam berbagai macam tanaman untuk obat tradisional. Mbah Jono lalu mengajak Rian untuk melihat-lihat isi rumahnya. Sekaligus berkeliling di pekarangan belakang.                  Mbah Jono menerangkan satu persatu nama-nama tanaman dan khasiatnya. Rian pun mendengarkannya dengan seksama.</p>					16, terbit 24 Juli 2014 dengan tema Selamat Lebaran
4.	<p>Sebenarnya, ia takut sekali pada gudang di ujung belakang rumahnya. Gelap, suram, sepi. Hiii....! Tetapi kali ini, ia memberanikan diri sendirian masuk gudang karena ia mendengar dengkingan anak anjing.                  Ia teringat Eyang Putrinya yang amat mencintai hewan. Tak terhitung berapa ekor binatang jalanan yang diselamatkan Eyang Putri. Azel masih ingat setiap sore, ia main dengan kucing-kucing dan anjing-anjing itu sementara Eyang Putri sibuk merajut di teras. Sambil sesekali ikut membelai binatang-binatang itu.</p>			√		Majalah Bobo edisi 17, terbit 31 Juli 2014 dengan tema Serangga Daun
5.	<p>Peri Tirita adalah peri air yang setiap hari bertugas membagikan air ke seluruh penghuni Negeri Maero. Akhir-akhir ini, ia kebingungan. Persediaan air tiba-tiba habis.....                  Peri Tirita terbelalak. Seharusnya, untuk mandi gadis sekecil itu, satu ember berukuran sedang sudah cukup. Tetapi gadis itu menghabiskan hamper dua ember besar air!                  Peri Tirita dan Peri Smarta berteriak tertahan ketiga gadis cilik itu menuangkan air terakhir ke seluruh tubuhnya.                  Persediaan air di Negeri Maero cepat sekali menyusut.                  Berarti, Peri Tirita harus segera ke Negeri Zams lagi. Peri Tirta berpikir sejenak. Ia memang sangat kesal harus pergi jauh gara-gara</p>		√			Majalah Bobo edisi 17, terbit 31 Juli 2014 dengan tema Serangga Daun



gadis cilik itu.					
------------------	--	--	--	--	--

Keterangan:

Menjaga Kebersihan : MK

Hemat Air: HA

Menjaga Tanaman dengan Baik : MTB

Menyayangi Hewan : MHW

**Tabel 4. Instrumen Pemandu Pengumpul Data Nilai Moral tentang Hubungan Manusia dengan Tuhan**

No.	Data	Kode	Asal Data
		PKT	
1.	Sore itu, sesudah sholat asyar, aku mendekati Ibu, yang sedang mengetik di laptop. “Bu, aku boleh main game di laptop?” tanyaku. Ibu tidak menjawab, malah menyodorkan majalah Bobo kepadaku	√	Majalah Bobo edisi 15, terbit 17 Juli 2014 dengan tema Mata Anti Pasir
2.	Aku ingin cepat-cepat bisa menyelesaikan belajarku tanpa kesalahan. Kalau ada yang salah, Ibu akan menyuruhku membetulakn jaawabanku yang salah itu.jika begitu, akan makan waktu lama lagi. Sementara sebentar laggi, aku harus mengaji. Jadi, kalau tidak segera selesai belajarku, kapan aku bisa bermain game?	√	Majalah Bobo edisi 15, terbit 17 Juli 2014 dengan tema Mata Anti Pasir

Keterangan:

Percaya kepada Tuhan: PKT

LAMPIRAN C. INSTRUMEN PEMANDU ANALISIS DATA

**Tabel 1. Instrumen Pemandu Analisis Data Nilai Moral tentang Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri**

No	Nilai Moral	Deskripsi Data	Interpretasi Data
1.	Pemberani	<p>Damar berhenti mengayuh dengan hati berdebar. Ia bisa memotong jalan lewat jembatan lama. Tetapi, ia tidak yakin jembatan kayu tua itu aman. Selain itu, sebelum jembatan, terdapat sebuah rumah tua misterius.</p> <p>Banyak orang yang melihat bayangan putih di jendela rumah. Kadang kala, ada sosok hitam dikebun belakang. Ada juga yang bilang, aroma makanan-makanan aneh tercium sepanjang jalan setapak menuju jembatan. Lebih aneh lagi, konon, setiap orang yang lewat disitu, pasti kecelakaan.</p> <p>Damar bergidik, namun, jam sudah menunjukkan pukul tujuh kurang lima belas. Ia mennghilangkan takut dengan mengayuh sepeda secepat mungkin. Astaga, bau makanan apa ini? Damar menduga-duga sambil mengayuh sepedanya semakin cepat. (Rumah Misterius oleh Fifadila)</p>	<p>Saat akan berangkat sekolah Damar terburu-buru karena takut terlambat sehingga dia memutuskan untuk melewati jalan pintas agar menghemat waktu. Namun, dijalan pintas tersebut terdapat rumah misterius yang sering dibicarakan orang sehingga Damar sedikit takut. Tetapi dia dapat mengalahkan rasa takutnya. Sikap pemberani ditunjukkan Damar pada saat Damar dapat mengalahkan rasa takutnya.</p>
		<p>Suatu hari, anak-anak Desa Mulya Jaya menentang Rian.</p> <p>“Kalau kamu berani masuk ke rumah Mbah Jono, baru kamu</p>	<p>Rian adalah anak penakut. Agar tidak di ejek teman-temannya Rian bersedia masuk rumah Mbaj Jono yang terkenal angker. Rian ingin menunjukkan kepada</p>

		<p>hebat,” kata mereka.</p> <p>Karena tak ingin dijuluki penakut lagi, Rian menerima tantangan itu.....Jantung Rian berdegup kencang, keringatnya bercucuran. Sekuat tenaga, ia berusaha melawan rasa takutnya. Ia berjalan mendekati rumah Mbah jono. (Rumah Mbah Jono oleh Hendrina Primastuti)</p>	<p>teman-temannya bahwa dia pemberani dengan masuk ke rumah Mbah Jono. Sikap pemberani ditunjukkan oleh Rian pada saat dia berhasil memasuki rumah Mbah Jono.</p>
		<p>Sebenarnya ia takut sekali pada gudang di ujung belakang rumahnya. Gelap, suram, sepi. Hiii...! Tetapi kali ini ia memberanikan diri sendirian masuk gudang karena ia mendengar dekingan anak anjing. Dekingan itu terengar kesakitan. Azel tak tega.....Azel mengepalkan tangannya. Kali ini, ia akan mencoba menghadapi ketakutannya ia melangkahhkan kakinya kedalam gudang.</p>	<p>Azel selalu takut untuk memasuki gudang dibelakang rumahnya yang gelap. Tetapi dia memberanikan diri memasuki gudang karena ingin menolong anak anjing yang kakinya terjepit lapisan kayu lantai gudang yang copot. Sikap pemberani ditunjukkan oleh sikap Azel yang berani memasuki gudang yang gelap dan berhasil menolong anak anjing.</p>
2.	Jujur	<p>Apa bedanya? Kurcaci Fuyi tidak kalah ramah dengan kurcaci Baiqi. Kecepatan pelayanannya juga sama. Kualitas barangnyapun sama. Bedanya, harga barang kurcaci Fuyi jauh lebih murah.</p> <p>Nah, mestinya mereka belanja di tokonya, kan Fuyi sungguh tidak mengerti.....Kau mengerti, Teman? Kepingan Besi itu akan membuat timbangan lebih berat. Jadi, kalau</p>	<p>Fuyi menambah besi ditimbangan Baiqi saat menggantikan Baiqi menjaga tokonya karena Baiqi ada kepentingan. Namun, saat Baiqi datang Fuyi di tegur oleh Baiqi karena menurut Baiqi kecurangan tidak membawa keuntungan. Sikap Jujur ditunjukkan oleh Baiqi yang selalu menjual dagangannya dengan jujur walaupun tidak mendapatkan untung besar.</p>

		<p>ada kurcaci membeli wortel sebanyak dua anak timbangan, sebenarnya wortwli yang ia dapat, kurang dari dua anak timbangan. Nah, penjual akan sangat diuntungkan dengan cara begitu!</p> <p>“Bukankah kau akan untung besar?” Tanya Fuyi.</p> <p>“Tidak... tidak! Kecurangan sama sekali tidak membawa keuntungan,” Baiqi menggeleng keras-keras. (Timbangan oleh Ummi Kulsum)</p>	
		<p>“Bu, aku boleh main game di laptop?” tanyaku.</p> <p>Ibu tidak menjawab malah menyodorkan majalah Bobo kepadaku.....“Iya, Bu. Maaf. Shiva cuma menyontek satu nomor. Dan Shiva tidak pernah nyontek sebelum ini. Shiva janji, tidak akan nyontek lagi. Di rumah atau di sekolah.” Tambahku segera. (Ibuku Seorang Detektif oleh Arul Sugiarti)</p>	<p>Shiva yang ingin segera bermain game di laptop menyontek saat mengerjakan soal-soal di majalah Bobo. Ibu menegur Shiva saat Shiva ketahuan menyontek. Akhirnya Shiva pun meminta maaf pada Ibu. Sikap jujur Shiva ditunjukkan saat Shiva ketahuan menyontek oleh Ibu. Shiva juga menyesal karena telah tidak jujur pada Ibu</p>
3.	Hemat	<p>“Tetapi, orang yang bersalah ada disini!” kata Hakim Bijak kemudian. “Maaf, kami harus menahan Nyonya dan kedua pelayan Nyonya! Kalianlah yang merampok uang tuan Huang.....</p> <p>“Dan minggu lalu, saya melihat Nyonya Mei meminta uang pada Tuan Huang, tetapi Tuan Huang tidak mau memberikan uang</p>	<p>Nyonya Mei merupakan adalah saudara sepupu dari Tuan Huang yang kaya raya. Nyonya Mei sangat boros sehingga pada saat Nonya Mei meminta uang pada Tuan Huang, Tuan Huang tidak mau memberikannya. Sehingga Nyonya Mei mencuri uang Tuan Huang. Namun akhirnya Nnyonya Mei ketahuan dan</p>



		<p>lagi karena Nyonya Mei boros”, seru salah satu pelayan. (Hakim Bijak dan Tandil Misterius oleh Widya Suwarna)</p>	<p>mendapatkan hukuman. Sikap boros Nyonya Mei mengajarkan bahwa boros tidak akan menguntungkan. Jadi, kita harus selalu hemat atau tidak menghamburkan uang untuk hal-hal yang tidak penting.</p>
4.	Tidak putus asa	<p>Pensil itu masih ada didalam etalase kaca toko. Di dalam kotak tidak ada yang lain. Semua mungkin sudah diborong oleh teman-teman dari kelas lain. Teman-Oteman perempuan suka sekali dengan pensil itu. Kalau ditekan, pensil itu akan berubah menjadi pulpen. Di atasnya juga ada penghapus. Praktis jika digunakan.</p> <p>Mareta ingin punya pensil itu. Ibu tidak memberikan uang lebih, karena Ibu bilang semua pensil sama. Ibu tidak tahu kalau pensil itu beda. Karena itu, Mareta memilih mengumpulkan uang jajan dari Ibu. (Pensil Terakhir oleh Nurhayati Pujiastuti)</p> <p>“Benar kau hanya terlalu gugup saat menyanyi di depan banyak orang. Akibatnya, suaramu tidak bisa keluar dengan maksimal.”</p> <p>“Lalu apa yang harus saya lakukan?” tanya Kagau.</p> <p>“Tenanglah. Asal mau berusaha sungguh-sungguh, kau pasti bisa mengatasi demam panggung,” sahut Bu</p>	<p>Mareta ingin sekali mempunyai pensil seperti teman-teman sekelasnya. Pensil itu bagus, jika ditekan akan berubah menjadi pulpen. Semua teman-teman Mareta mempunyai pensil itu. Namun, karena Ibu tidak memberi uang lebih pada Mareta. Mareta memutuskan untuk mengumpulkan uang jajannya agar bisa membeli pensil itu. Sikap tidak putus asa ditunjukkan Mareta saat Mareta tidak untuk mendapatkan pensil itu walaupun Ibu tidak memberikan uang lebih.</p> <p>Kagau mempunyai bakat menyanyi yang luar biasa. Namun, pada saat lomba menyanyi antardaerah Kagau kalah karena suaranya sumbang. Para tetangga mengira Kagau kehilangan bakatnya. Namun, ternyata Kagau tidak kehilangan bakatnya, dia hanya demam panggung. Berkat bantu Bu Forra kagau berlatih menyanyi di padang rumput</p>

		<p>Forra.....</p> <p>“Nah , jadi mulai sekarang, hal pertama yang harus kau kuasai adalah fokus menyanyi. Aku akan jadi penontonmu. Setelah terbiasa, baru kita menambah penonton. Semua tetangga kita pasti akan senang kalau bisa mendengarmu bernyanyi lagi. Kau bersedia?”</p> <p>“Iya, Bu Forra. Saya bersedia,” sahut Kagau gembira.</p> <p>Dengan bantuan Bu Forra dan semua tetangga, lama-kelamaan, Kagau tidak gugup lagi. Semua senang karena ternyata bakat menyanyi Kagau tidak hilang. (Bakat yang Menghilang oleh Nina S.)</p>	<p>ditemani oleh domba-domba Bu Forra. Akhirnya Kagau bisa mengalahkan demam panggungnya dan bisa bernyanyi dengan percaya diri. Sikap tidak putus asa ditunjukkan oleh Kagau yang rajin berlatih.</p>
		<p>Suatu hari, sebuah berita menakutkan datang. Sekelompok pasukan akan menyerang kota tempat Abel tinggal..... Warga kota berkumpul untuk membuat pertahanan. Kota ini memiliki prajurit yang jauh lebih sedikit dibanding pasukan itu, sehingga setiap pria yang cukup umur harus maju berperang. Termasuk Abel.</p> <p>Abel tidak takut berperang. Pikirnya, tak masalah kalau ia mati, sebab ia tak punya siapa-siapa lagi. Namun, teman-teman Abel sangat ketakutan. Wajah mereka menjadi pucat ketika diminta ikut berperang. Mereka takut meninggalkan istri dan anak-anak</p>	<p>Kota yang ditinggali Abel akan kedatangan sekelompok pasukan yang terkenal kejam dan merampas kekayaan masyarakat. Abel dan warga kota berkumpul untuk membuat pertahanan. Namun, warga sempat ketakutan karena takut meninbggalkan anak dan istri. Sehingga Abel menyemangati warga kota agar dapat mempertahankan kota mereka. Sikap tidak putus asa ditunjukkan Abel saat menyemangati warga kota.</p>

		<p>mereka. Abel jadi iba melihat mereka. Maka Abel mengambil biola, menyiapkan corong pengeras suara, lalu memainkan lagu-lagu penyemangat. Orang-orang pun berteriak penuh semangat. Mereka siap menjaga kota dengan sepenuh hati. (Biola Abel oleh Quadvultdeus Bagaskoro)</p>	
5.	Teliti/tidak ceroboh	<p>Sebelum meniup lilin di atas kue, Peri Festi mengajukan permintaan. “Aku ingin bisa menemukannya benda yang hilang,” batinnya. Fiuuh!! Nyala lilin seketika padam.....</p> <p>Peri Festi terdiam sejenak. Akhir-akhir ini, ia memang merasa aneh. Semakin banyak peri yang sering kehilangan benda. Ini gara-gara ia membantu menemukan benda mereka yang hilang. Para peri menjadi teledor dan selalu mengandakan kemampuannya. Peri Festi menemui Bunda Peri. Ia ingin menghilangkan kekuatan itu. Bunda peri senang mendengar permintaan Peri Festi.</p> <p>“Dibalik sebuah kejadian, pasti ada hikmahnya. Kehilangan mengajarkan supaya kita berhati-hati menyimpan benda.” Nasihat Bunda Peri. (Benda-benda yang Hilang oleh Deny Wibisono)</p>	<p>Peri Festi adalah peri yang mempunyai kekuatan untuk menemukan barang-barang yang hilang. Namun, sejak peri Festi mempunyai kekuatan tersebut. Para peri mulai teledor dan tidak hati-hati saat menyimpan barangnya karena selalu mengandakan kekuatan Peri Festi. Akhirnya Peri Festi sadar bahwa kekuatannya telah membuat para peri semakin teledor dan tidak hati-hati sehingga ia memutuskan untuk menghilangkan kekuatannya. Sikap para peri menunjukkan bahwa seharusnya kita selalu berhati-hati dan tidak teledor saat menyimpan barang.</p>

**Tabel 2. Instrumen Pemandu Analisis Data Nilai Moral tentang Hubungan Manusia dengan Sesama**

No	Nilai Moral	Deskripsi Data	Interpretasi Data
1.	Tolong Menolong	<p>“Kambing Mang Obing sakit pencernaan. Sepertinya banyak makanan yang sulit dicerna. Mang Obing biasanya member makan apa?”</p> <p>Seperti biasa saja, pak, saya kasih rumput.”</p> <p>“Mungkin karena kambing-kambing Mang Obing juga suka makan kertas, bahkan plastic. Saya pernah melihatnya, pak,” seru Hilyah. Teman-teman lainnya mengiyakan.....</p> <p>“Saya punya usul Pak Dokter,” kata Hilyah.</p> <p>“kami kan punya tugas memilah sampah di rumah. Sampah kering seperti kertas atau plastik dipisah dengan sampah basah seperti sisa makanan. Nah, bagaimana kalau sampah basah di rumah itu dibawa ke sekolah untuk makanan tambahan kambing Mang Obing,”</p> <p>“ide yang sangat bagus,” Kata Pak Wawan sambil mengacungkan jempolnya. Pak Didi tersenyum bangga. Teman-teman Hilyah bertepuk tangan. (Kambing Mang Obing Oleh Yosep Rustandi)</p>	<p>Hilyah memberi usul kepada Mang Obing yaitu penjaga sekolah yang kambingnya sakit karena sering kehabisan makanan sehingga memakan kertas ditempat sampah sekolah. Sikap tolong menolong ditunjukkan Hilyah pada saat memberikan usul agar teman-teman sekelasnya membawa sisa makan dirumah ke sekolah sehingga kambing Mang Obing tidak kekurangan makanan dan Mang Obing tidak sedih.</p>
		<p>Tuan Hadiah menyambut kedatangan semuanya dengan hangat. “Saya sehat-sehat</p>	<p>Tuan Hadiah sering memberikan hadiah dan meolong para tetangganya. Tuan</p>



		<p>saja. Saya hanya pergi ke Kota Wishy.”                  “Untuk membeli banyak bingkisan?”                  Tanya Pak Danny. “Lalu untuk apa semua perabotan ini, Tuan Hadiah? Kami tak pernah meminta Tuan Hadiah memperbaiki perabot kami yang rusak. Jadi, ini bukan perabot kami.”                  “ya, saya pergi ke kota Wishy untuk membeli bingkisan. Saya senang memberi, merasakan bahagiannya tertolong dan terhibur. Rumah keluarga saya dulu terbakar habis. Dari bantuan orang-orang sekitarnya, keluarga saya selamat, diberi banyak bantuan. Bahkan, kami sampai membuat usaha dan berkecukupan kembali. (Tuan Hadiah oleh Farial Dhanni)</p>	<p>Hadiah senang jika melihat orang lain tertolong dan terhibur, karena dulu dia juga mendapatkan banyak pertolongan dari orang lain.                  Sikap tolong-menolong ditunjukkan Tuan Hadiah karena sering memberi hadiah dan meolong para tetangganya tanpa mengharap imbalan apapun.</p>
		<p>Seperti biasa, toko Baiqi dipadati kurcaci.                  “Butuh bantuan, Baiqi?” Fuyi masuk lewat pintu samping toko. Ah, syukurlah kau datang, Fuyi. Aku ada urusan penting sekali. Maukah kau gantikan barang dua jam?” Baiqi berkata dengan pandangan memohon.                  “Tentu tak masalah,” jawab Fuyi                  “Terima kasih kau baik sekali!” Seperti biasa, toko Baiqi dipadati kurcaci.                  “Butuh bantuan, Baiqi?” Fuyi masuk lewat pintu samping toko. Ah, syukurlah kau datang, Fuyi. Aku ada urusan penting sekali. Maukah kau gantikan barang dua jam?”</p>	<p>Fuyi dan Baiqi adalah sahabat yang sama-sama mempunyai toko. Fuyi menawarkan bantuan pada Baiqi saat Fuyi melihat Baiqi karena kewalahan melayani para kurcaci yang memadati tokonya.                  Sikap tolong menolong ditunjukkan oleh Fuyi kepada Baiqi yang membutuhkan pertolongannya.</p>

		<p>Baiqi berkata dengan pandangan memohon.          “Tentu tak masalah,” jawab Fuyi          “Terima kasih kau baik sekali!”          (Timbangan Oleh Umi Kulsum)</p>	
		<p>Sebelum meniup lilin di atas kue, Peri Festi mengajukan permintaan. “Aku ingin bisa menemukannya. Aku ingin bisa menemukannya. Aku ingin bisa menemukannya,” batinnya. Fiuuh!! Nyala lilin seketika padam.....          Dalam beberapa hari, Peri Festi sibuk mencarikan benda-benda hilang milik orang lain. Peri Festi senang membantu para peri. Ia bisa bahagia saat benda yang hilang bisa ditemukan.          Sebulan kemudian, para peri tetap saja masih ada yang kehilangan benda. Peri Festi pun masih rajin membantu. (Benda-benda yang Hilang oleh Deny Wibisono)</p>	<p>Peri Festi adalah peri yang mempunyai kekuatan untuk menemukan barang-barang yang hilang. Setiap hari Ia selalu membantu para peri yang meminta pertolongannya untuk menemukan barang yang hilang. Sikap tolong-menolong ditunjukkan Peri Festi pada saat Ia tidak pernah menolak saat para peri membutuhkan pertolongannya.</p>
2.	Saling memaafkan	<p>Ramli dan Jaka dua pemain andalan klub sepak bola Rajawali, memang tak pernah akur. Keduanya saling bersaing karena sama-sama punya mimpi jadi pesepak bola terbaik.....          Di ruang ganti, Jaka memandang Ramli dan mengucapkan kata maaf. Ramli mengangguk dan mengucapkan kata yang sama. Mereka saling bersalaman, berjanji untuk selalu bekerjasama.          Keduanya lalu mengumpulkan seluruh</p>	<p>Ramli dan Jaka mempunyai cita-cita sama yaitu menjadi pemain sepak bola. Namun, mereka selalu ingin menang sendiri dan egois, sedangkan dalam permainan sepakbola mengutamakan kekompakan tim. Akhirnya dalam pertandingan tim mereka kalah karena kesalahan Ramli dan Jaka. Jaka dan Ramli pun menyadari kesalahan mereka dan saling meminta maaf. Mereka juga meminta maaf kepada suruh anggita tim</p>

		<p>teman satu tim dan meminta maaf kepada mereka. Pelatih Bondan menepuk pundak Jaka dan Ramli dengan bangga.</p> <p>“Pemengan sejati itu adalah orang yang berani mengakui kesalahan, dan kemudian bangkit untuk memperbaiki kesalahan tersebut,” kata Pelatih Bondan.</p> <p>Jaka dan Ramli berpandangan dan tersenyum. “Kami berdua mau menjadi pemengan sejati!” teriak Jaka dan Ramli berbarengan. (Pemenang Sejati oleh Angela Oscario)</p>	<p>termasuk Pelatih Bondan. Sikap saling memaafkan ditunjukkan Jaka dan Ramli yang mau meminta maaf atas kesalahannya.</p>
3.	peduli	<p>Andriani tinggal di tahun 3000-an. Di saat itu, manusia sudah bisa berkunjung ke Negeri Langit. Begitu juga sebaliknya.....</p> <p>“Di Bumi, bola api ini berbentuk petasan dan kembang api,” jelas Had.</p> <p>Andriani mengangguk. Ia dan penghuni Bumi memang sering bermain petasan dan kembang api di berbagai acara. Pesta tahun baru, lebaran, imlek, dan hari libur lainnya.</p> <p>“Nah bola api menjadi ancaman buat penghuni langit. Rumah kami bisa terbakar.” Had merasa sedih.</p> <p>Adriani terdiam.</p> <p>“Sebenarnya, kami juga mengalaminya. Banyak rumah terbakar karena petasan dan kembang api. Korban manusia juga banyak.”</p>	<p>Andriani sedang berlibur ke Negeri Langit. Andriani heran saat melihat banyak bola api yang berterbangan. Ternyata berdasarkan cerita Had bola api itu dari Bumi yang biasa disebut kembang api dan petasan oleh orang-orang di Bumi. Setelah mendengarkan penjelasan Had Andriani berjanji tidak akan bermain petasan dan kembang api lagi karena akan merugikan orang di Bumi dan Negeri Langit. Sikap Andriani menunjukkan bahwa kita tidak boleh hanya memikirkan kesenangan sendiri tetapi juga harus memikirkan dampaknya terhadap orang lain.</p>

		<p>Kata Andriani kemudian. “Hingga ada yang meninggal....”</p> <p>“Tetapi, kenapa penghuni bumi tetap membakar petasan dan kembang api?” Tanya Had.</p> <p>Andriani menggeleng. “Aku tidak tahu.” Andriani lalu melanjutkan, “Tapi aku berjanji, Had... aku tidak akan sembarang bermain petasan. Aku juga akan mengajak teman-temanku untuk tidak melakukannya,” janji Andriani. Had tersenyum haru. (Kembang Api oleh Erna Firtiani)</p>	
		<p>Bertepatan dengan itu, Pak Kirman datang melewati kami. Ia tersenyum kea rah kami sambil berkata lega, “Wah, untung tetangga Bapak cepat-cepat datang memberitahu kalau istri Bapak sakit. Jadi, istri Bapak sudah di rumah sakit sekarang. Lega rasanya...”</p> <p>Tommi membalasnya dengan berkata, “Semoga istri Pak Kirman cepat sembuh, ya. Terima kasih, Pak, selalu membersihkan halaman sekolah kami. Pekerjaan Bapak sangat mulia!” (Ketika Keranjang Sampah itu Ditendang oleh Ganda Rudolf)</p>	<p>Tommi mendoakan istri Pak Kirman yaitu tukang kebun sekolah setelah mengetahui bahwa istrinya sedang sakit. Sikap Tommi mengajarkan bahwa sesama manusia harus saling mendoakan.</p>
		<p>Suatu hari, Tuan hadiah tak terlihat. Biasanya ia bekerja di halaman samping rumah. Saat itu pintu rumah Tuan hadiah terkunci. Sudah beberapa hari pula ia tak</p>	<p>Suatu hari Tuan Hadiah tidak pernah terlihat di kota Wishy sehingga para tetangga mulai khawatir pada Tuan Hadiah karena selama ini Tuan Hadiah</p>



		<p>berkeliling member bingkisan. Tetangga-tetangga muali membicarakannya. Anak-anakpun merindukannya.</p> <p>“Apa yang terjadi dengan Tuan Hadiah, ya?” Ibu Timmy ingin tahu.</p> <p>“Ia tinggal seorang diri. Apa dia menderita penyakit menular dan tak ingin menulari kita, sehingga pindah rumah?” piker Bu Liz. (Tuan Hadiah oleh Farial Dhanni)</p>	<p>tinggal sendiri. Sikap perhatian ditunjukkan para tetangga yang mengkhawatirkan Tuan Hadiah karena tidak pernah terlihat.</p>
4.	Saling berbagi	<p>Suatu waktu, Tuan Hadiah berkeliling naik sepeda. Di keranjang dan boncengannya ada bermacam-macam bungkus. Tuan Hadiah hafal semua isinya.</p> <p>Tuan Hadiah memberikan bungkus kepada Timmy. Ia baru saja sembuh dari sakit cacar. Bukan main senangnya Timmy. Tuan Hadiah memberinya truk kayu yang berwarna-warni dan bisa dijalankan. Timmy menariknya dengan tali.</p> <p>Bu Liz tersenyum senang . ia mendapatkan pot gerabah cantik untuk mengganti potnya yang pecah. Bunga krisan kesayangannya segera dipindah ke pot baru. (Tuan Hadiah oleh Farial Dhanni)</p>	<p>Tuan Hadiah atau Pak Edward adalah pengusaha kaya di kota. Namun, ia selalu berbagi dengan para tetangganya di desa. Ia selalu memberikan hadiah kepada para tetangganya yang membutuhkannya. Sikap saling berbagi ditunjukkan oleh sikap Tuan Hadiah yang selalu berbagi kebahagiaan kepada para tetangganya dengan memberikan sebuah hadiah.</p>
		<p>Mereka berdua berjalan memasuki kelas sambil bergandengan tangan.</p> <p>“Tapi tadi mamaku bawa dua buku tulis. Bagus. Buat kamu satu, kata Mama.”</p>	<p>Mareta dan Dinda bersahabat baik. Kemana-mana mereka selalu bersama. Sikap Mareta dan Dinda mengajarkan agar selalu berbagi dengan teman-teman.</p>

		<p>“Ibuku juga bawa kue bolu yang baru dibuat. Kata Ibu, kamu juga boleh ikut makan.”</p> <p>Mereka berdua tertawa sambil masuk kelas. Pensil itu sudah mereka lupakan. Persahabatan lebih utama. (Pensil Terakhir oleh Nurhayati Pujiatuti)</p>	
5.	Gotong royong	<p>Keesokan harinya, Rian dan teman-temannya mendatangi ketua RT untuk meminta bantuan warga desa. Mereka mau membersihkan rumah Mbah Jono. Mbah Jono yang sudah tua, tak sanggup lagi membersihkan halaman rumahnya. Warga desa pun bergotong royong membersihkan rumah Mbah Jono. (Misteri Rumah Mbah jono oleh Hendriani Primastuti)</p>	<p>Rian dan teman-temannya berinisiatif untuk mengajak warrga membersihkan rumah Mbah Jono karena mengetahui bahwa Mbah Jono tinggal sendiri di rumah tuanya yang rimbun. Mbah Jono sudah terlalu tua untuk membersihkan halaman rumahnya yang luas. Sikap gotong-royong ditunjukkan warga desa saat warga mau membersihkan rumah Mbah jono.</p>
6.	Murah hati	<p>Permintaan itu cukup sulit!</p> <p>“Hanya lima buku, kok, Nji. Bukumu, kan, banyak sekali,” pinta Tante Asri sekali lagi.</p> <p>Akan tetapi Panji sangat mencintai buku-bukunya. Apalagi, ia bercita-cita nanti ingin punya perpustakaan sendiri.....</p> <p>Panji menyesal. Andai saja waktu itu ia memberi lebih banyak buku. Andai saja ada pintu ajaib yang langsung menuju ke desa itu. Panji menatap lemari bukunya. Buku-buku itu begitu tenang disana dan hanya</p>	<p>Panji adalah anak yang sangat mencintai buku-bukunya. Suatu hari Tante Astari meminta buku Panji, namun Panji keberatan. Akhirnya setelah dibujuk Panji memberikan tiga bukunya pada Tante Astari. Panji menyesal tidak memberikan buku yang lebih banyak karena ternyata Tante Astari memberikan buku Panji pada anak Wae Rebo yang jauh dari kota sehingga kekurangan buku bacaan. Sikap Panji yang sangat menyesal karena</p>

		<p>sesekali ia buka. Sementara jika di Wae Rebo, anak-anak itu akan lebih sering menyentuh dan membukanya.</p> <p>Panji berjanji. Lain kali, ia akan lebih murah hati berbagi buku dengan teman-teman yang membutuhkannya. (Perpustakaan di Atas Awan oleh Ika Maya Susanti)</p>	<p>tindakannya, menunjukkan bahwa seharusnya kita selalu bermurah hati kepada siapapun.</p>
		<p>Kak Candra malah member pernyataan ngawur soal itu. “Kamu pelit, sih. Jadi Om Yusran pengen mengambil lagi karpetnya. Semasa hidup, kan, Om Yusran sering ngasih kamu barang-barang lucu, sambil berpesan kalau ada yang pinjam, pinjami saja. Tapi nyatanya, kamu selalu nolak, kalau ada yang mau pinjam buku ceritamu, penamu, tasmu, bandomu. Dikasih sekotak coklat saja kamu enggak mau membaginya! Om Yusran kecewa sama kamu dan hantunya kembali untuk memberimu pelajaran.”.....</p> <p>Saat itu Kiara teringat nasihat Om Yusran dulu. “keponakan Om yang manis, enggak boleh pelit! Barang-barangmu, kan, segunung. Kalau ada yang butuh, berbagi dong. Minimal dipinjami.”” (Misteri Karpet Berpindah oleh Pradikha Bestari)</p>	<p>Kiara anak yang pelit. Nasihat kakaknya tidak pernah didengarnya. Namun, suatu hari teringat nasihat Almarhum Om Yusran saat menemukan karpetnya yang dikiranya menghantuinya tapi ternyata hanya ditarik kucing dan akhirnya kiara mau berusaha berubah. Sikap Kiara menunjukka bahwa orang yang tidak murah hati tidak akan disukai.</p>
7.	Tulus terhadap teman	Tania memang teman baik bagiku karena ia memberikan tumpangan mobil. Tetap	Sekar setiap hari selalu menumpang mobil Tania saat berangkat maupun

		<p>apakah aku juga teman baik bagi Tania, dengan member contekan? Aku muali memikirkan hal itu.....</p> <p>Aku tersentak kaget. Tania masih berdiri melongo di depanku. Menunggu jawabanku.</p> <p>“Mulai sekarang, aku tidak akan memberikan contekan ulangan atau PR. Aku juga tidak akan membuatkan prakarya untukmu. Tetapi, aku berjanji akan tetap menjadi teman baikmu.”</p> <p>Lalu aku melangkah menuju halte bus. (Aku Teman Baikmu oleh Pupuy Hurriyah)</p>	<p>pulangs ekolah. Sekar senang karena dapat menghemat ongkos angkutan umum. Namun untuk membalas kebaikan Tannia, Sekar seringkali member contekan pada Tanoa saat ulangan, mengerjakan PR Tania, bahkan membuatkan prakarya untuk Tania. Namun, akhirnya Sekar sadar kalau perbuatannya salah karena teman baik harus tulus. Sikap tulus Sekar ditunjukkan saat sekar mengatakan kepada Tania bahwa dia akan menjadi teman baik tanpa memberikan Tania contekan.</p>
8.	Tidak boleh egois	<p>Ramli dan Jaka , dua pemain andalan klub sepak bola Rajawali, memang tak pernah akur. Keduanya salling bersaing karena sama-sama punya mimpi jadi pesepak bola terbaik.</p> <p>Persaingan Ramli dan Jaka membuat Pelatih Bondan pusing tujuh keliling.sudah berkali-kali ia menasehati keduanya agar belajar kerjasama.</p> <p>“Senderian, Cuma sungau yang bisa lalui. Bersama, samudra pun bisa diarungi,” ujarnya keseratuskali. Saying nasihat itu tak didengarkan. (Pemenang Sejati oleh Angela Oscario)</p>	<p>Ramli dan Jaka mempunyai cita-cita sama yaitu menjadi pemain sepak bola. Namun, mereka selalu ingin menang sendiri dan egois, sedangkan dalam permainan sepakbola merupakan mengutamakan kekompakan tim. Akhirnya dalam pertandingan final kejuaraan sepak bola junior tim mereka kalah karena ke egoisan Ramli dan Jaka. Sikap Ramli dan Jaka menunjukkan bahwa egois tidak akan membawa keuntungan.</p>
9.	Patuh kepada orang tua	<p>Pagi itu, Mungo si Monyet kecil</p>	<p>Mungo adalah monyet kecil yang sering</p>



		<p>berayun-ayun di pepohonan. Ia dan ibunya tinggal di hutan yang lebat.          “Apa yang akan kau lakukan Mungo?” seru Ibu Mungo.          “Aku hanya ingin bermain.” Jawab Mungo          “Baiklah,” kata ibunya. “tetapi jangan Nakal!”.....          Para hewan hutan berunding sesaat. Mereka lalu berkata,          “Kalau kami menolongmu, kau tidak boleh mamainkan muka lucu lagi. Setuju Mungo?”          “Setuju!” seru Mungo gembira. “Tersesat di hutan tanpa teman, sungguh tidak lucu bagiku! (Permainan Mungo oleh Pratiwi Ambarwati)</p>	<p>bermain dengan teman-temannya. Suatu hari Mungo ingin bermain dan Ibu Mungo mengizinkannya dengan catatan agar Mungo tidak nakal. Namun, Mungo tidak mematuhi perintah ibunya dia mengganggu Gogo dan Lionel. Akhirnya Mungo tersesat di hutan dan membutuhkan bantuan teman-temannya untuk kembali. Teman-teman Mungo yang sempat kesal mau membantu Mungo asalkan Mungo berjanji tidak nakal lagi. Sikap Mungo menunjukkan bahwa jika kita nakal maka akan merugikan diri sendiri.</p>
		<p>“Bu, aku boleh main game di laptop?” tanyaku          Ibu tidak menjawab, malah menyodorkan majalah Bobo kepadaku.          “kamu kerjakan dulu latihan soal-soal di majalah Bobo ini. PKN, IPS dan IPA, masing-masing 5 nomor”, kata Ibu          Aku pun menurut. Kakerjakan latihan soal-soal di majalah Bobo itu. Harapanku setelah selesai, aku diperbolehkan main game “<i>Word Slinger</i>” di laptop. (Ibuku Seorang Detektif oleh Arul Sugiarti)</p>	<p>Sore itu Shiva ingin bermain game di laptopnya, namun ibu menyuruhnya mengerjakan soal-soal di majalah Bobo dulu baru boleh bermain game. Tanpa membantah Shiva pun mengerjakan soal-soal di majalah Bobo. Sikap penurut Shiva ditunjukkan saat Shiva tidak membantah perintah ibu walaupun sangat ingin bermain game.</p>

<p>10.</p>	<p>Bangga atau sayang terhadap orang tua</p>	<p>“Lala kenapa?” Tanya Ayah sambil menatap wajah Lala sembab sehabis menangis.</p> <p>Sambil sesenggukan, Lala menjawab. “Tadi, Lala diberi tugas. Disuruh cerita pengalaman saat pergi ke rumah sakit atau ke dokter. Lala bilang, Lala tidak pernah ke rumah sakit atau ke dokter. Teman-teman malah mengejek dan menertawakan Lala. Mereka bilang, ayah dan ibu Lala tidak punya uang untuk pergi ke dokter,” jelas Lala.....</p> <p>Dengan mata berbinar, Lala berkata. “kalau begitu, besok Lala akan ceritakan kepada teman-teman kalau ayah Lala, seorang Dokter yang hebat!” seru Lala riang sambil memeluk Ayah dan Ibu. (Ayah Lala oleh Adinda Tasya Akmalia)</p>	<p>Lala menangis sepulang sekolah karena teman-temannya mengejek dan menertawakan Lala karena tidak pernah pergi ke rumah sakit. Namun, Lala berubah menjadi senang setelah tahu alasan kenapa orang tua Lala tidak pernah mengajak Lala ke rumah sakit. Hal itu karena ayah Lala seorang dokter sehingga Lala tidak perlu ke rumah sakit. Setelah mendengar penjelasan tersebut Lala justru bangga kepada ayahnya. Sikap sayang dan bangga ditunjukkan Lala pada saat lala mengetahui bahwa Ayahnya seorang dokter yang hebat.</p>
		<p>Bahkan, kemarin, saat ada pertemuan orang tua, Bunda datang dengan rok dan blus kusam. Kerudungnya tidak serasi dengan blusnya. Apalagi dengan sepatunya. Wajah Bunda tidak berbedak, apalagi berlipstik.</p> <p>Beda sekali dengan bunda teman-temannya. Misalnya, bunda Abi. Tante Anna itu selalu rapid an wangi. Bajunya serasi sampai sepatu. Wajahnya cling cling cling, dari ujung alis sampai ujung kuku!.....</p>	<p>Lisa selalu malu terhadap Ibunya yang selalu berpakaian apa adanya dan terkadang tidak warnanya tidak serasi. Bunda juga tidak wangi seperti Ibu Abi teman Lisa. Tetapi Lisa akhirnya bangga kepada Ibu karena semua yang Ibu lakukan demi Lisa. Ibu selalu memperhatikan Lisa dan membuat kue kesukaan Lisa. Sedangkan Ibu Abi selalu sibuk dengan pekerjaannya. Sikap bangga Lisa kepada Bunda ditunjukkan</p>

		<p>Aroma Bunda memang macam-macam. Antara keringat, telur, tepung, bawang, kacang, dan masih banyak lagi. Tetapi semua itu timbul karena Bunda selalu sibuk melakukan ini itu demi Lisa. Besok, Lisa akan mengumpulkan karangan baru tentang bunda Lisa yang <i>the best!</i> (Karangan Tentang Bunda oleh Pradikha Bestari)</p>	<p>Lisa saat ingin mengarang tentang bundanya yang hebat.</p>
11.	Dilarang mencuri	<p>Dan, di dalam kotak itulah, Rama terpekik senang melihat penemuannya. Segera, ia membersihkan koin-koin itu dan mendapati koin-koin itu bersinar seperti emas. Keren sekali.</p> <p>Akan tetapi, Bang Sama pembantu barunya di rumah itu, melarang Rama mengambil koin-koin itu. Menurutnya, koin-koin emas itu adalah koin kuno peninggalan kerajaan zaman dahulu.....</p> <p>Rama memberanikan diri keluar dari selimut.</p> <p>“Kak Nina!” seru Rama melihat kakaknya. “Tadi ada hantu koin!” Ia segera menceritakan apa yang telah terjadi.</p> <p>“Ah pastilah kamu cuma mimpi. Tapi Bang Saman ada benarnya, sih. Enggak bagus memang mengambil sesuatu yang bukan milik kamu.” Kata kak Nina. (Misteri Hantu Koin oleh Pradikha Bestari)</p>	<p>Rama dan keluarganya baru pindah rumah. Rumah baru Rama sebenarnya rumah tua dan seluruh dindingnya terbuat dari kayu. Pada suatu hari Rama menemukan satu peti koin antik dibalik dinding. Namun, malamnya Rama ketakutan karena didatangi hantu koin yang sebenarnya Bang Saman, pembantu barunya yang pernah menyarankan Rama untuk mengembalikan koin itu. Kak Nina juga menyarankan Rama untuk tidak mengambil barang orang lain. Sikap Kak Nina menunjukkan bahwa memang tidak baik mengambil milik orang lain karena semua perbuatan kita aka nada balasannya seperti yang terjadi pada Rama.</p>

		<p>“Tetapi, orang yang bersalah ada disini!” kata Hakim Bijak kemudian. “Maaf, kami harus menahan Nyonya dan kedua pelayan Nyonya! Kalianlah yang merampok uang tuan Huang</p> <p>Hakim Bijak segera member tanda. Enam pengawal Hakim bijak segera mengikat tangan Nyonya Mei dan kedua pelayannya.....</p> <p>“Dan minggu lalu, saya melihat Nyonya Mei meminta uang pada Tuan Huang, tetapi Tuan Huang tidak mau memberikan uang lagi karena Nyonya Mei boros”, seru salah satu pelayan. “Tetapi orang yang bersalah ada disini” kata hakim bijak kemudian. “Maaf kami harus menahan Nyonya dan kedua pelayan Nyonya! Kalianlah yang merampok uang Tuan Huang.” (Hakim Bijak dan Tandu Misterius oleh Widya Suwarna)</p>	<p>Nyonya Mei adalah wanita yang boros. Dia merampok Tuan Huang yang sebenarnya adalah seppupunya yang kaya raya, karena Tuan Huang tidak memberikan uang pada Nyonya Mei saat Nyonya Mei memintanya. Namun, Nyonya Mei harus menerima hukuman karena perbuatannya. Dari perbuatan Nyonya Mei dapat menunjukkan bahwa mengambil milik orang lain adalah perbuatan yang tidak baik dan semua perbuatan pasti aka nada balasannya yang setimpal.</p>
12.	Rendah hati	<p>“Aku ini keturunan kucing kerajaan, tahu!” hardik Dori. “Aku lahir di istana kerajan Siam!” Dori melenngkungkan punggung dengan penuh kesombongan, menakuti si Anjing.</p> <p>“Oya? Ha ha ha! Tawa Anjing Peking. Aku juga keturunan anjing kerajaan! Nenek moyangku lahir di istana Kaisar Cina. Kita berdua keturunan kerajaan. Ayo kita</p>	<p>Dori adalah kucing keturunan kerajaan Siam. Dia selalu sombong kepada teman-temannya karena merasa berbeda dengan kucing yang lainnya. Teman-teman Dori tidak menyukai sikap Dori. Akhirnya Dori kena batunya pada saat ditantang oleh Anjing Peking dan teman-temannya menertawainya. Sikap Dori menunjukkan bahwa sikap sombong</p>



		<p>buktikan! Kerajaan mana yang lebih kuat!” tantang Anjing Peking sambil menggeram. Dori ketakutan dan lari pontang-panting, sama seperti kucing-kucing lain bila bertemu seekor anjing. (Kucing Kerajaan oleh Endang Firdaus)</p>	<p>tidak baik karena akan dijauhi teman-teman.</p>
		<p>“Lomba itu membuatku sombong, Ayah.” Ujar kamila pada Ayah, ketika mereka sedang duduk diteras. “Sombongnya kenapa?” Kamila memandangi Ayahnya. Piala-piala itu berjejer di lemari lain di ruang tamu. Piala milik Kamila juga. “Semua teman menunjukku untuk ikut lomba. Lalu aku akan berusaha untuk menang lomba, karena kau selalu ditunjuk, Airin jadi tidak pernah ditunjuk ikut lomba?” Ayah mendengarkan. “Airin juga hebat, Ayah. Hanya saja, guru dan teman selalu menunjuk aku. Ayah tahu, rasanya sdih sekali setiap melihat mata Airin memandang padaku.” (Kamila Tidak Ingin Berlomba oleh Nurhayati Pujiastuti)</p>	<p>Kamila adalah anak pintar di sekolah dan selalu menjadi juara saat lomba sehingga teman dan guru kamila selalu menunjuk Kamila sebagai perwakilan kelas. Namun Kamila sengaja tidak ikut lomba kali ini, agar Airin teman sekelasnya yang sebenarnya juga pintar dapat mengikuti lomba tersebut. Sikap rendah hati ditunjukkan saat Kamila memberikan kesempatan kepada Airin untuk mengikuti lomba sebagai perwakilan kelas.</p>

**Tabel 3. Instrumen Pemandu Analisis Data Nilai Moral tentang Hubungan Manusia dengan Lingkungan Alam**

No	Nilai Moral	Deskripsi Data	Interpretasi Data
1.	Menjaga kebersihan	<p>“Hore! Akhirnya ketemu juga!” sorak Tomi. Pengki dan sapu ia lempar begitu saja. “Ayo kita pulang!”</p> <p>Yah, setelah benda berharganya, ia lupa segalanya, keluhku. Tetapi...., tiba-tiba Tomi berlari kembali ke tempat pengki dan sapu tadi.</p> <p>“Eits! Gen, tunggu sebentar ya!” serunya.</p> <p>Ngapain dia? Wah, jangan-jangan Tomi mau menendang keranjang sampah itu lagi, pikirku khawatir. Tetapi, kulihat Tomi menghampiri sapu dan pengki. Ia menyapu sisa-sisa daun dan menuangkannya ke keranjang sampah. Sapu dan pengki lalu ia letakkan dibawah pohon akasia. Tomi lalu berlari ke arahku. (Ketika Keranjang Sampah Itu Ditendang oleh Ganda Rudolf)</p>	<p>Tomi membersihkan halaman sekolah yang kotor karena keranjang sampah yang ditendangnya. Sikap menjaga kebersihan ditunjukkan oleh Tomi pada saat ia mau membersihkan daun-daun yang berhamburan di halaman sekolah karena keranjang sampah yang telah ia tendang.</p>
		<p>“Hei! Apakah alien Planet Cheerus mau Papa ajak ke toko buku?” Papa tiba-tiba masuk ke kamar Audrey.</p> <p>“Mauuu!” sahut Audrey dan Leon. Leon melesat ke kamar mandi, minta dimandikan Papa. Audrey membuka lemari baju, mengambil pakaian yang akan dipakainya pergi ke toko buku.</p> <p>Mama merapikan lipit-lipit tirai kamar Audrey. “Oh, selaput pertahanan sudah</p>	<p>Audrey dan Leon adiknya baru selsesai bermain di kamar Audrey. Leon dan Audrey mengubah kamar Audrey menjadi Planet Cheerus karangan Audrey. Setelah bermain Audrey merapikan dan membersihkan kamarnya kembali sesuai dengan perintah Mama. Sikap menjaga kebersihan ditunjukkan Audrey pada saat membersihkan dan merapikan kamarnya kembali setelah</p>

		<p>waktunya Mama cuci.” Kata Mama setelah melihat debu dipermukaannya. “Dan kotak kendali harus dirapikan kembali Audrey.”</p> <p>“Siap Ma!” sahut Audrey. Dirapikannya meja belajarnya itu dengan cekatan. Planet Cheerus karangan Audrey lalu menghilang, berganti dengan kamar Audrey yang bersih dan rapi. (Audrey dan Leon di Planet Cheerus oleh Fariel Dhanni)</p>	<p>bermain dengan Leon.</p>
2.	Hemat air	<p>Peri Tirita adalah peri air yang setiap hari bertugas membagikan air ke seluruh penghuni Negeri Maero. Akhir-akhir ini, ia kebingungan. Persediaan air tiba-tiba habis.....</p> <p>Peri Tirita terbelalak. Seharusnya, untuk mandi gadis sekecil itu, satu ember berukuran sedang sudah cukup. Tetapi gadis itu menghabiskan hamper dua ember besar air!</p> <p>Peri Tirita dan Peri Smarta berteriak tertahan ketiga gadis cilik itu menuangkan air terakhir ke seluruh tubuhnya.</p> <p>Persediaan air di Negeri Maero cepat sekali menyusut.</p> <p>Berarti, Peri Tirita harus segera ke Negeri Zams lagi. Peri Tirita berpikir sejenak. Ia memang sangat kesal harus pergi jauh gara-gara gadis cilik itu. (Air Peri yang Hilang oleh Rien Dj)</p>	<p>Air di Negeri Maero cepat sekali menyusut. Hal itu mnyebabkan Peri Tirta yang bertugas membagikan air kebingungan. Ternyata habisnya air di Negeri Maero karena ada gadis cilik yang selalu menghambur-hamburkan air. Selain untuk mandi, bermain, dll. Peri Tirta berkipir harus ada yang mengingatkan gadis itu. Sikap Peri Tirta mengajarkan kita bahwa kita harus menghemat air. Menggunakan air seperlunya saja.</p>

3.	Merawat tanaman dengan baik	<p>Ajaib, rasa nyeri di lutut Rian yang terluka itu perlahan-lahan mulai berkurang. “Daun apa ini, Mbah?” tanya Rian.</p> <p>“Ini namanya daun pegagan. Manfaatnya bisa untuk menyembuhkan luka,” jawab Mbah Jono.</p> <p>Rian lalu bercakap-cakap dengan Mbah Jono. Rupanya, Mbah Jono menanam berbagai macam tanaman untuk obat tradisional. Mbah Jono lalu mengajak Rian untuk melihat-lihat isi rumahnya. Sekaligus berkeliling di pekarangan belakang.</p> <p>Mbah Jono menerangkan satu persatu nama-nama tanaman dan khasiatnya. Rian pun mendengarkannya dengan seksama. (Misteri Rumah Mbah Jono oleh Henriani Primastuti)</p>	<p>Mbah Jono adalah warga desa Mulya. Ia hidup snedirian di rumah tuanya. Mbah Jono gemar merawat tanaman. Banyak tanaman obat-obatan yang ditanamnya di pekarangan belakang rumahnya. Sikap Mbah Jono mengajarkan kita untuk selalu merawat tanaman dengan baik karena tanaman sangat bermanfaat baik sebagai obat herbal maupun mengurangi polusi udara.</p>
4.	Menyayangi hewan	<p>Sebenarnya, ia takut sekali pada gudang di ujung belakang rumahnya. Gelap, suram, sepi. Hiii....! Tetapi kali ini, ia memberanikan diri sendirian masuk gudang karena ia mendengar dengkingan anak anjing.</p> <p>Ia teringat Eyang Putrinya yang amat mencintai hewan. Tak terhitung berapa ekor binatang jalanan yang diselamatkan Eyang Putri. Azel masih ingat setiap sore, ia main dengan kucing-kucing dan anjing-anjing itu sementara Eyang Putri sibuk merajut di</p>	<p>Azel memberanikan dirinya masuk ke gudang gelap dibelakang rumahnya karena mendengar dekingan anak anjing. Azel sangat menyayangi binatang seperti Eyang Putrinya. Sikap Azel mengajarkan agar kita selalu menyayangi binatang.</p>



		teras. Sambil sesekali ikut membelai binatang-binatang itu. (Misteri di Gudang Gelap oleh Pradikha Bestari)	
--	--	---	--

**Tabel 4. Instrumen Pemandu Analisis Data Nilai Moral tentang Hubungan Manusia dengan Tuhan**

No	Nilai Moral	Deskripsi Data	Interpretasi Data
1.	Percaya kepada Tuhan	<p>Sore itu, sesudah sholat asyar, aku mendekati Ibu, yang sedang mengetik di laptop.</p> <p>“Bu, aku boleh main game di laptop?” tanyaku.</p> <p>Ibu tidak menjawab, malah menyodorkan majalah Bobo kepadaku. (Ibuku Seorang Detektif oleh Arul sugiarti)</p>	<p>Shiva ingin seklai bermain game dilaptopnya tetapi dia tidak lupa untuk menunaikan kewajibannya sebagai muslim yaitu sholat asyar terlebih dahulu. Sikap Shiva menunjukkan bahwa sebagai makhluk beragama, manusia harus percaya terhadap tuhannya. Salah satu bukti percaya terhadap adanya Tuhan yaitu beribadah atau menjalankan perintah Tuhan.</p>
		<p>Aku ingin cepat-cepat bisa menyelesaikan belajarku tanpa kesalahan. Kalau ada yang salah, Ibu akan menyurtuhku membetulakn jaawabanku yang salah itu.jika begitu, akan makan waktu lama lagi. Sementara sebentar laggi, aku harus mengaji. Jadi, kalau tidak segera selesai belajarku, kapan aku bisa bermain game? (Ibuku seorang Detektif oleh Arul Sugiarti)</p>	<p>Shiva ingin seklai bermain game dilaptopnya tetapi Ibu menyuruhnya untuk mengerjakan soal-soal di majalah Bobo terlebih dahulu. Shiva ingin sekali cepat menyelesaikan soal-soal itu karena jika tidak cepat selesai, Shiva tidak akan sempat bermain game karena harus mengaji. Sikap Shiva menunjukkan bahwa Shiva percaya terhadap tuhannya. Salah satu bukti percaya terhadap adanya Tuhan yaitu beribadah atau menjalankan perintah Tuhan.</p>

LAMPIRAN D. CERITA ANAK PADA MAJALAH BOBO

EDISI JULI 2014











Suatu hari, seekor kambing Mang Obing, sakit. Kambing itu tidak bisa berdiri. Kerjanya mengembik dan mengembik. Kata Hilyah, itu artinya ia merintih kesakitan. Mang Obing mengusap-usap kambingnya itu. Bi Ratmi, istri Mang Obing, menangis.

Pak Didi merasa kasihan. Ini sudah yang keempat kalinya kambing Mang Obing sakit. Tiga ekor kambingnya yang dulu, juga sakit, lalu mati. Pak Didi menelepon Pak Wawan, seorang dokter hewan.

Ketika Pak Wawan datang, anak-anak kelas empat kebetulan sedang belajar biologi. Pak Didi meminta anak-anak kelas empat ikut melihat kambing yang sakit.

Pak Wawan memeriksa mulut kambing yang berbusa.

"Kambing mang Obing ini sakit pencernaan. Sepertinya banyak makanan yang sulit dicerna. Mang Obing biasanya memberi makan apa?"

"Seperti biasa saja, Pak, saya kasih rumput."

"Mungkin karena kambing-kambing Mang Obing juga suka makan kertas, bahkan pelastik. Saya pernah melihatnya, Pak", seru Hilyah. Teman-teman yang lainnya mengiyakan.

"Nah, mungkin karena itu. Anak-anak tahu, kenapa kambing makan kertas?"

Mereka menggeleng.

"Kambing itu makanannya tumbuh-tumbuhan. Kertas juga berasal dari tumbuh-tumbuhan, dari bubur kayu. Ketika mencium kertas, kambing mengira itu bisa dimakan. Padahal kertas berbahaya karena mengandung zat kimia. Apalagi kertas yang sudah dicetak dengan tinta. Karena kertas susah dicerna, lama-lama si kambing sakit." Pak Wawan menerangkan.

"Jadi, kambing saya bagaimana, Pak?" tanya

Mang Obing dengan wajah memelas.

"Kambing Mang Obing dikasih obat saja, mudah-mudahan ususnya segera sembuh, makanan yang sulit dicernanya segera keluar. Tapi, Mang Obing harus menjaga jangan sampai kambing ini makan kertas lagi. Kalau rumput sedikit, limbah rumah juga boleh. Makanan sisa boleh diberikan kepada kambing."

"Itulah Pak, rumput disini sedikit. Makanan sisa kan tidak banyak." Mang Obing mengeluh.

"Saya punya usul, Pak Dokter," kata Hilyah.

"Kami kan punya tugas memilah sampah di rumah. Sampah kering seperti kertas atau plastik dipisah dengan sampah basah seperti sisa makanan. Nah, bagaimana kalau sampah basah di rumah itu dibawa ke sekolah. Untuk makanan tambahan kambing Mang Obing."

"Ide yang sangat bagus," kata Pak Wawan sambil mengacungkan jempolnya. Pak Didi tersenyum bangga. Teman-teman Hilyah bertepuk tangan.

Sejak itu, anak-anak kelas empat setiap pagi membawa makanan sisa ke sekolah. Makanan sisa itu jadi rebutan kambing-kambing Mang Obing. Namun, makanan sisa itu kadang kebariyakan. Wah, mang Obing jadi berpikir untuk menambah kambing peliharaannya. 🍵







Andriani memperhatikan orang-orang yang keluar toko. Setiap orang membawa satu kotak plastik besar bertuliskan Jaketair. "Apa isinya, Had?"

Had belum sempat menjelaskan karena mereka mendapat giliran masuk toko. Had mendekati satu petugas toko. "Satu jaket untuk teman saya ini."

"Aku bawa jaket, kok," bisik Andriani.

"Ini jaket khusus. Kamu harus punya," jawab Had.

"Untuk apa? Seminggu lagi, aku kan, akan balik ke Bumi."

Had mengabaikan pertanyaan Andriani. "Tolong, satu jaket untuk teman saya ini."

Setelah memperhatikan badan Andriani, petugas toko mengambil satu kotak. "Pasti ini cocok."

Andriani mengangkat ujung tutup kotak dan mengintip. "Hah? Mana jaketnya? Kok, isinya air semua?"

Had dan petugas toko tertawa.

Di perjalanan pulang, beberapa kali Andriani, Had, dan penghuni langit, terlonjak kaget karena adanya bola-bola api.

"Aduh, sore-sore begini sudah ada bola api," keluh Had. "Nanti malam, pasti semakin banyak." Had dan Andriani mempercepat langkah menuju rumah.

Tetangga-tetangga Had sibuk mengucuri rumah mereka dengan air, dari atap sam-pal ke lantai. Semua basah.

"Kenapa, tuh?" tanya Andriani.

Had menarik napas panjang dan meletakkan kotak bertuliskan Jaketair di lantai. "Bantu aku siram rumah, yuk?" Had mengambil dua

selang besar, satu untuknya dan satu lagi untuk Andriani. "Sebentar lagi kamu tahu, susahnya hidup di langit."

Andriani bingung. Bukankah enak tinggal di langit? Tidak ada macet. Tidak ada banjir.

Setelah hari mulai gelap, Had memanggil Andriani. Di dekatnya, ada dua kotak bertuliskan Jaketair. Satu kotak agak usang dan satu lagi kotak baru. "Sini, kuajarkan cara pakai jaket air."

"Jaket air?"

Had mengangguk. "Jaket ini terbuat dari air. Sebelum pakai jaket, badan dan baju kita harus diolesi minyak. Jadi, airnya tidak terserap oleh kulit dan baju." Had mengambil sebotol minyak, lalu mengoleskannya ke badan dan bajunya. Andriani memperhatikan dengan seksama.

Had membuka kotak yang agak usang dan mengeluarkan segumpalan besar air. Gumpalan itu diletakkan di atas kepala, dan secara perlahan turun hingga telapak kaki. "Nah, sekarang giiran kamu yang pakai."

Andriani melakukan hal yang sama. Ia mengambil jaket dari kotak yang baru. Kini seluruh tubuhnya terlindungi oleh jaket air. Ia merasa sejuk.

Baru saja Had dan Andriani selesai menggunakan jaket air, bola api yang cukup besar lewat di dekat rumah. "Syukur, rumah sudah disemprot air. Kalau tidak, pasti terbakar."

Kini Andriani mengerti. "Jadi, jaket air ini melindungi tubuh kita dari bola api?"

"Iya. Semakin malam, semakin

banyak bola api datang," kata Had sambil buru-buru menepis bola api yang jatuh di pangkuannya. "Tanpa jaket air, pasti aku terbakar."

"Dari mana bola api ini?"

Andriani mengibaskan bola api kecil di pundaknya.

Had memperhatikan Andriani lekat-lekat. Matanya menatap tajam. "Kamu lupa?"

"Lupa apa?"

"Kamu senang bermain bola api bersama teman-temanmu di Bumi, kan?"

"Aku tidak pernah main bola api," jawab Andriani pasti.

"Di Bumi, bola api ini berbentuk petasan dan kembang api," jelas Had.

Andriani mengangguk. Ia dan penghuni Bumi memang sering bermain petasan dan kembang api di berbagai acara. Pesta tahun baru, lebaran, imlek, dan hari-hari libur lainnya.

"Nah, bola api menjadi ancaman buat penghuni langit. Rumah kami bisa terbakar." Had tampak sedih.

Andriani terdiam.

"Sebenarnya, kami juga mengalaminya. Banyak rumah terbakar karena petasan dan kembang api. Korban manusia juga banyak," kata Andriani kemudian. "Hingga ada yang meninggal ...."

"Tetapi, kenapa penghuni Bumi tetap membakar petasan dan kembang api?" tanya Had.

Andriani menggeleng. "Aku tidak tahu." Andriani lalu melanjutkan, "Tapi aku berjanji, Had... Aku tidak akan sembarang bermain petasan. Aku juga akan mengajak teman-temanku untuk tidak melakukannya," janji Andriani. Had tersenyum haru. 🍷









**L**elaki itu belum terlalu tua. Ia mengaku sebagai tukang memperbaiki perabot kayu yang rusak. Tetapi, bukan itu yang membuatnya disukai oleh orang-orang di sekitarnya. Ia sering sekali memberi bingkisan kepada siapa saja. Tetangga-tetangga menyebutnya Tuan Hadiah.

Tuan Hadiah baru saja tinggal di Desa Hopps. Penduduk di desa ini masih sedikit. Jarak rumah-rumah warganya berjauhan.

Suatu waktu, Tuan Hadiah berkeliling naik sepeda. Di keranjang dan boncengannya ada bermacam-macam bungkus. Tuan Hadiah hafal semua isinya.

Tuan Hadiah memberikan bungkus kepada Timmy. Ia baru saja sembuh dari sakit cacar. Bukan main senangnya Timmy. Tuan Hadiah memberinya mainan truk kayu yang berwarna-warni dan bisa dijalankan. Timmy menariknya dengan tali.

Bu Liz tersenyum senang. Ia mendapatkan pot gerabah cantik untuk mengganti potnya yang

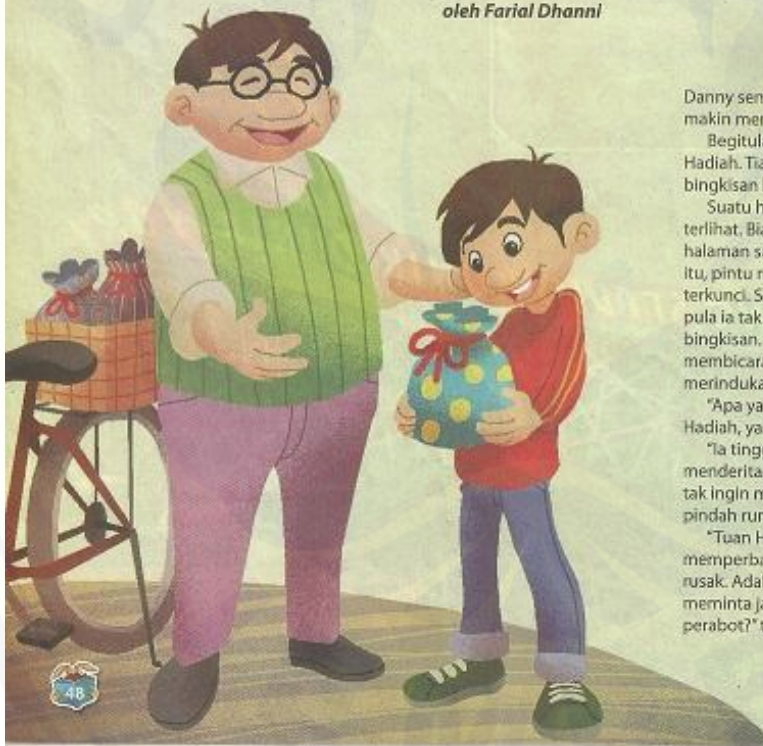
pecah. Bunga krisan kesayangannya segera dipindah ke pot baru.

Tuan Hadiah seperti tak pernah kehabisan hadiah. Ia memberikan banyak buku cerita untuk Winnie. Katanya, itu hadiah karena Winnie suka meminjamkan buku cerita pada teman-temannya. Alangkah gembiranya Winnie. Ia membuat taman bacaan di teras rumah.

Untuk Pak Danny, Tuan Hadiah memberinya sepatu boot. Pak Danny memakai sepatu boot itu saat bekerja di kebun bunganya. Bunga potong dari kebun Pak Danny dijual ke kota terdekat. Pak

# Tuan Hadiah

oleh Farial Dhanni



Danny senang. Sepatu boot itu makin membuatnya rajin bekerja.

Begitulah keseharian Tuan Hadiah. Tiada hari tanpa memberi bingkisan kepada seseorang.

Suatu hari, Tuan Hadiah tak terlihat. Biasanya ia bekerja di halaman samping rumah. Saat itu, pintu rumah Tuan Hadiah terkunci. Sudah beberapa hari pula ia tak berkeliling memberi bingkisan. Tetangga-tetangga mulai membicarakannya. Anak-anak pun merindukannya.

"Apa yang terjadi dengan Tuan Hadiah, ya?" Ibu Timmy ingin tahu.

"Ia tinggal seorang diri. Apa dia menderita penyakit menular dan tak ingin menulari kita, sehingga pindah rumah?" pikir Bu Liz.

"Tuan Hadiah bekerja memperbaiki perabot kayu yang rusak. Adakah dari kita yang meminta jasanya memperbaiki perabot?" tanya Pak Danny.



Tetangga-tetangga menggeleng.

"Sepertinya Tuan Hadiah mengarang pekerjaannya," tukas Pak Danny. "Desa sekecil ini, hanya beberapa orang yang mungkin memakai jasanya. Sebagian besar dari kita bahkan sering memperbaiki sendiri perabot kayu yang rusak."

Selama ketidakhadirannya, ada banyak berita yang beredar tentang Tuan Hadiah. Apa yang bilang, Tuan Hadiah tidak betah tinggal di desa Hopps. Ada pula yang berkata, Tuan Hadiah menengok keluarganya di kota. Bahkan, ada yang berbisik, Tuan Hadiah itu sebetulnya mata-mata yang sedang menyamar.

Siapa sebenarnya Tuan Hadiah? Para tetangga ingin tahu. Mereka sepakat, siapa yang melihat kedatangan Tuan Hadiah, harus memberitahu yang lain.

Hari itu, pintu rumah Tuan Hadiah terbuka. Perabot kayu berjajar di terasnya. Berita kedatangan Tuan Hadiah lekas tersebar. Para tetangga berkunjung ke rumahnya.

"Sudah sembuh, Tuan Hadiah?" tanya ibu Timmy.

"Apa orangtua Tuan Hadiah sudah bisa ditinggal?" tanya Bu Liz. "Kami ingin menjenguk, tetapi tak tahu di kota mana."

Para tetangga memburu Tuan Hadiah dengan berbagai pertanyaan. Anak-anak berharap Tuan Hadiah baik-baik saja.

Tuan Hadiah menyambut kedatangan semuanya dengan hangat. "Saya sehat-sehat saja. Saya hanya pergi ke kota Wishy."

"Untuk membeli banyak bingkisan?" tanya Pak Danny. "Lalu, untuk apa semua perabot kayu ini, Tuan Hadiah? Kami tak pernah meminta Tuan Hadiah memperbaiki perabot kami yang rusak. Jadi, ini bukan perabot kami."

Tuan Hadiah terdiam sejenak.


"Ya, saya pergi ke kota Wishy untuk membeli bingkisan. Saya senang memberi, merasakan bahagianya tertolong dan terhibur. Rumah keluarga saya dulu terbakar habis. Dari bantuan orang-orang sekitar, keluarga saya selamat, diberi banyak bantuan. Bahkan, kami sampai bisa membuat usaha dan berkecukupan kembali."

Tuan Hadiah menunjukkan perabot-perabot kayu buatannya. Semua dikerjakan untuk mengisi waktu. Ia sebetulnya sangat kaya. Toko perabotnya di kota sangat besar dan laris. Ia datang ke Desa Hopps untuk berbagi. Semua perabot itu akan ia bagikan pada tetangga yang membutuhkan.

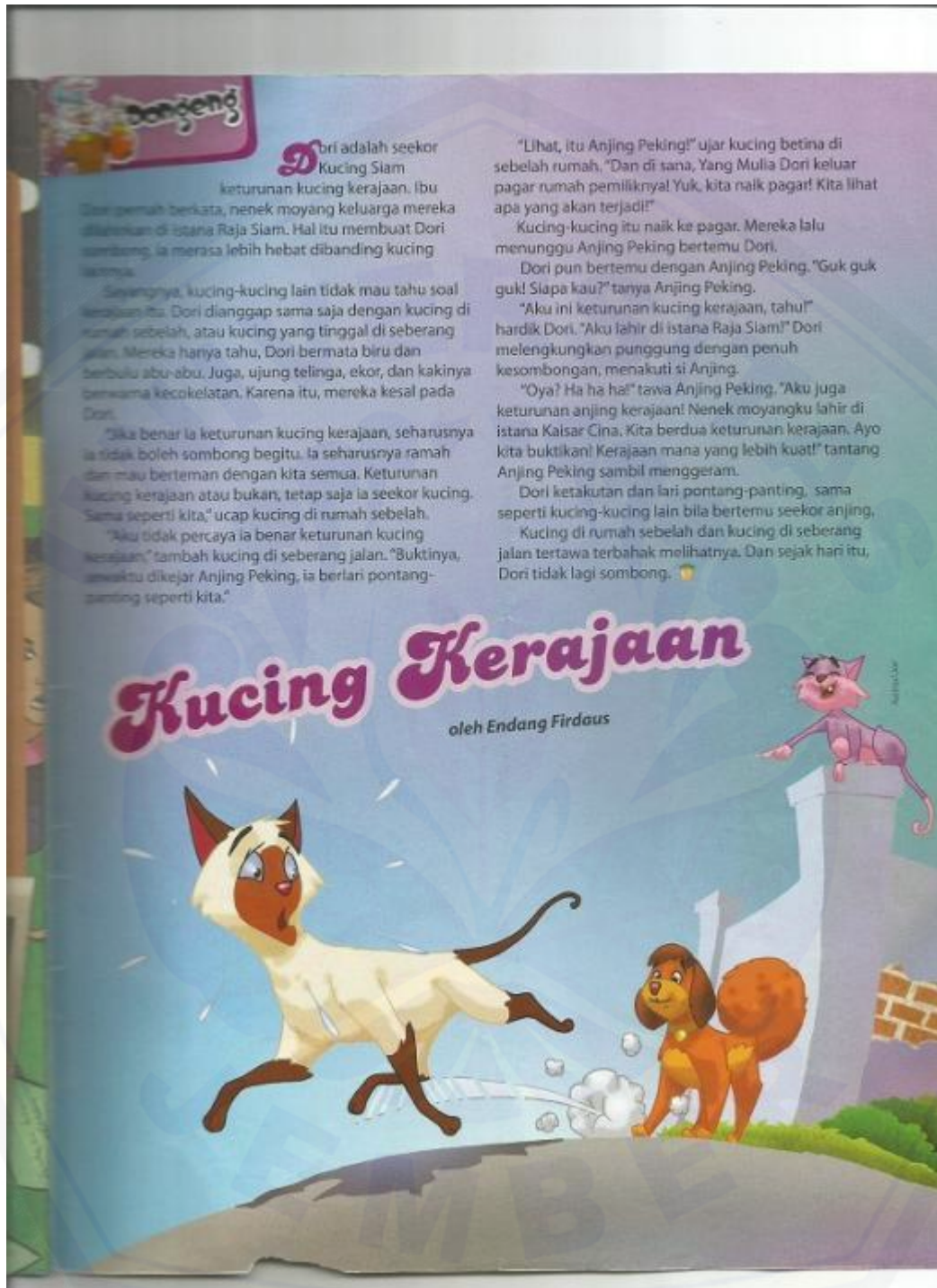
Hati para tetangga tergugah. Mereka tidak mengenal Tuan Hadiah dengan baik. Bahkan,

banyak yang tak tahu nama Tuan Hadiah yang sebenarnya. Mereka malu, karena hanya senang menerima bingkisan tanpa mau mengenal pemberinya dengan baik..

"Tuan Hadiah, apakah Tuan punya nama?" tanya anak-anak.

"Kalau ada yang memanggilku 'Pak Edward', dengan senang hati aku akan menoleh. Kadang-kadang, aku juga rindu mendengar namaku disebut," jawabnya sambil tersenyum hangat. 









Saat bangun, Damar berada di sebuah ruangan. Telapak tangan dan lututnya sedikit lecet. Nampaknya, seseorang telah menggosokkan obat kuning mengilat.

"Ah, sudah siuman rupanya. Kau bersepeda seperti pembalap kalap. Untung saja kau jatuh di tanah yang baru kugemburkan. Kalau kau jatuh di kebun nanasku, bisa luka parah kulitmu."

Seorang bapak berusia sekitar 50 tahun masuk ruangan. Ia berjanggot panjang dan berjubah putih. Damar gemetar.

"Aku Pak Ublik, pemilik rumah ini."

"A-apa a-aku di rumah tua?" Damar bergidik ngeri. Apalagi tercium kuat aroma masakan yang membuatnya gelisah sejak tadi.

"Tidak usah takut. Kamu tidak perlu bayar biaya obatnya," gurau Pak Ublik. Ia membuka tutup nampan di meja kecil samping Damar. "Cobalah nasi briyani buatanku."

Aroma nasi kuning pekat membuat perut Damar berbunyi. Rasa takutnya hilang. Yang ia ingat, waktu berangkat tadi, ia tidak sempat sarapan. Tanpa disuruh dua kali, Damar menghabiskan makanan di atas nampan. Damar tak pernah menikmati nasi se enak itu.

Pak Ublik bercerita panjang lebar pada Damar. Ia pernah merantau sebagai juru masak di Timur Tengah tiga puluh tahun lalu. Sepuluh tahun berikutnya, ia kembali ke desanya. Ia mendapat warisan rumah tua itu, yang ia renovasi sebagai rumah makan.

Awalnya, rumah makan itu banyak pengunjung. Apalagi daerah itu jalan pintas menuju kota. Namun, sejak lima tahun lalu, tempat itu sepi. Pemerintah sudah memperbaiki jalan provinsi dan membangun jembatan besar menuju kota. Semua penduduk sekitarnya pindah ke pinggir jalan utama.

"Mengapa Bapak tidak ikut pindah?"

"Hanya ini satu-satunya rumah Bapak. Bapak sudah mencoba bekerja di kota, tetapi tidak ada yang

menerima. Para pemilik hotel dan restoran kota lebih membutuhkan koki masakan Cina, Jepang, dan Barat. Sejak itu, Bapak lebih suka tinggal di sini dan berkebun. Apalagi, istri Bapak sakit-sakitan. Dia meninggal setahun lalu."

Damar merasa kasihan dengan Pak Ublik. Sepertinya ia kesepian. Tiba-tiba, Damar teringat sesuatu.

"Kantin sekolah kami tutup karena juru masaknya pindah tiga bulan lalu. Kepala Sekolah pasti mau menerima Bapak."

Pak Ublik tidak keberatan mencoba usul Damar. Ia berangkat bersama Damar ke sekolah, dan menjelaskan terlambatnya Damar kepada Kepala Sekolah. Ia juga melamar pekerjaan sebagai juru masak kantin sekolah. Betul perkiraan Damar. Kepala Sekolah senang bertemu Pak Ublik. Apalagi, nasi briyani yang dibawanya sangat enak. Damar melihat sinar haru di mata Pak Ublik.

"Terima kasih, Damar. Bapak merasa keahlian masak Bapak berguna lagi."

Ada kejadian mencengangkan keesokan harinya. Pak Ublik memberitahu bahwa jembatan kayu tua tak jauh dari rumahnya, semalam putus dan hancur. Damar tercengang. Kalau saja ia tidak terjatuh menabrak pohon pisang, ia tidak akan berkenalan dengan Pak Ublik dan masakan lezatnya.

Damar ingin menunjukkan pohon pisang yang ia tabrak itu pada ayahnya. Namun anehnya, pohon itu tidak ditemukan. Kalaupun pohon itu ditebang, tidak terlihat bekasnya samasekali. Misterius, sungguh misterius, pikir Damar. Apakah pohon pisang itu hanya muncul untuk mencegah seseorang melintasi jembatan kayu tua? 🍌





**Cerpen**

Permintaan itu cukup sulit!  
"Hanya lima buku, kok, Nji. Bukumu, kan, banyak sekali," pinta Tante Astari sekali lagi.

Akan tetapi Panji begitu mencintai semua buku-bukunya. Apalagi, ia bercita-cita nanti ingin punya perpustakaan sendiri.

"Tiga saja," jawab Panji berat. Ia juga belum tahu, buku mana yang akan ia berikan pada Tante Astari.

"Buku yang banyak gambarnya, ya. Mereka pasti suka melihatnya. Mereka banyak yang kurang mengerti bahasa Indonesia."

Panji langsung menghela napas. Dengan gerak pelan karena malas,

ia membuka lemari buku. Cukup lama Panji memandangi satu per satu buku-buku yang tertata rapi. Ia tidak tega harus mengambil tiga buku dan berpisah dari mereka.

Tiga buku akhirnya dipilih Panji. Buku berjudul Peri Ungu, Gajah yang Baik Hati, dan Mobil Gulali itu lalu diberikannya kepada Tante Astari.

"Terima kasih, Panji. Anak-anak di Wae Rebo, Nusa Tenggara Timur pasti sangat berterima kasih dan senang bisa melihat buku ini," Tante Astari memasukkan buku itu ke tasnya.

Panji memalingkan wajah. Ia berharap bisa melupakan buku-buku itu segera.

Setelah seminggu Tante Astari pergi meliput ke daerah timur Indonesia, sore itu Panji berjumpa lagi dengannya. Biasanya, Panji suka bila bertemu tantenya usai meliput dari luar kota. Apalagi kalau dari luar pulau. Tak hanya oleh-oleh, Panji juga mendapat banyak cerita tentang berbagai tempat dari tantenya.

Akan tetapi, kali ini, Panji tidak bersemangat menyambut tantenya.

"Nih, oleh-oleh buat Panji." Tante Astari memberikan kain seperti selendang panjang dan gantungan kunci komodo.

"Terima kasih," Panji menerimanya dengan wajah muram. Ia masih sedih. Buku-buku itu memang tak pernah dibacanya lagi. Mama dulu membelikannya

## Perpustakaan di Atas Awan

oleh Ika Maya Susanti



22

saat ia masih TK besar. Waktu itu, ia baru bisa membaca. Banyak kenangan tentang buku-buku itu.

"Nji, ke sini, deh. Tante mau menunjukkan sesuatu."

Panji menghampiri Tante Astari yang sedang membuka laptop. Tak lama kemudian, ia melihat foto-foto hasil liputan Tante Astari.

"Mereka senang sekali, lo, Nji, dapat buku-buku itu. Selama ini, mereka kesulitan mendapat buku-buku bagus. Lihat, nih, untuk sampai ke desa itu, Tante harus menempuh jarak hampir setengah hari dengan mobil dari pusat kota. Terus, Tante harus jalan kaki lagi selama empat jam. Baru, deh, sampai di desa Wae Rebo."

Panji melihat beberapa foto Tante Astari selama berjalan menuju desa. Jalannya terlihat sulit untuk dilalui. Ia bahkan melihat Tante Astari harus berjalan menggunakan tongkat.

"Ini karena kaki Tante sakit?"

Panji mulai tertarik dengan cerita tantenya.

"Sedikit, sih. Kalau pakai tongkat, jalannya jadi enggak seberapa capek. Padahal, tas Tante saja sudah dibawakan orang. Tante enggak sanggup kalau jalan sambil gendong tas. Nah, ini desanya. Cantik, ya? Seperti di atas awan."

Panji melihat foto beberapa rumah dengan atap kerucut yang hampir sampai ke tanah. Mirip topi-topi kerucut yang berada di hamparan padang rumput. Foto itu diambil dari atas. Benar kata Tante, desanya seperti di atas awan.

"Nah, ini dia perpustakaan!" seru Tante Astari.

Panji membelalakkan mata melihat foto-foto yang

dilihatnya. Gedung perpustakaan itu mirip dengan rumah kerucut lainnya. Ia berada di atas bukit. Dari foto itu, Panji melihat isi perpustakaan yang hampir kosong.

"Lo, ke mana buku-bukunya?" celutuk Panji.

"Nah, itu dia Nji. Bayangkan saja, rumah mereka jauh dari pusat kota. Jauh sekali kalau mau beli buku. Kasihan, kan?"

Panji menggigit bibir bawahnya sambil menahan perasaan haru, saat melihat foto-foto yang ada. Ada anak-anak berkulit gelap yang tersenyum senang saat berebut ingin membuka buku dari Panji.

"Tante kapan lagi ke sana? Panji mau ntip buku lagi," seru Panji spontan.

Tante Astari tersenyum. "Sayangnya Tante kurang tahu, kapan bisa ke sana lagi."

Panji menyesal. Andai saja waktu itu ia memberi lebih banyak buku. Andai saja ada pintu ajaib yang langsung meruju ke desa itu. Panji menatap lemari bukunya. Buku-buku itu begitu tenang di sana dan hanya sesekali ia buka. Sementara jika di Wae Rebo, anak-anak itu akan lebih sering menyentuh dan membukanya.

Panji berjanji. Lain kali, ia akan lebih murah hati berbagi buku dengan teman-teman yang membutuhkannya.







belakangku, jadi dapat melihat jelas kertas ulanganku.

Berulang-ulang aku melakukan hal yang sama. Tania jadi bisa menyalin semua jawaban dari kertas ulanganku.

Apakah aku sudah berbuat baik pada Tania, dengan bersikap seperti ini? Aku bertanya-tanya. Aku teringat ucapan Sanda tentang sikap baikku kepada Tania.

Ah, ya! Aku memang bersikap baik kepada Tania karena Tania bersikap baik kepadaku. Selama ini, Tania mengajakku pergi dan pulang sekolah ikut mobilnya.

Aku pernah bertanya pada Tania, mengapa ia baik padaku.

"Aku teman baikmu. Kamu teman baikku. Jadi, apa lagi yang dirisaukan?" Begitulah jawaban Tania.

Aku tersenyum senang mendengar ucapan Tania itu. Sungguh menyenangkan memiliki teman baik. Aku berjanji akan selalu menjadi teman baik bagi Tania.

Tania memang teman baik bagiku karena ia memberikan tumpangan mobil. Tetapi apakah aku juga teman baik bagi Tania, dengan memberinya contekan? Aku mulai memikirkan hal itu.

Oh! Bukan hanya contekan ketika ulangan yang telah kuberikan kepada Tania. Aku juga sering membiarkan Tania menyalin PR-ku saat berada dalam mobil menuju ke sekolah. Tidak jarang aku juga membuatkan prakarya yang seharusnya Tania kerjakan sendiri.

"Sekarang!" Aku mendengar panggilan Tania.

Aku berdiri di depan gerbang sekolah yang sepi. Aku terlambat keluar sekolah karena usai jam pelajaran terakhir, Pak Saman memanggilku ke ruang guru.

"Kenapa kamu melakukan ini?" tanya Tania tajam.

Sesaat, aku terdiam melihat sikap marah Tania.

Tadi, bukan hanya aku yang dipanggil Pak Saman ke ruang guru, tetapi juga Tania. Pak Saman heran melihat hasil ulangan Matematika aku dan Tania salah semua.

Aku bilang pada Pak Saman, kepalaku pusing. Aku tidak dapat menjawab soal-soal Matematika itu. Aku menjawab jujur. Aku pusing karena harus memilih, memberi contekan pada Tania, atau pulang pergi sekolah naik kendaraan umum lagi.

Aku pusing karena tidak dapat berkonsentrasi mengerjakan soal-soal Matematika. Saat ulangan tadi, Tania terus menendang-nendang

kursiku. Akhirnya, kuangkat lembar Matematika-ku, walau aku tahu semua jawabannya salah.

Tadi, Tania sempat memandangi kesal ketika Pak Saman bertanya kepadanya, "Bagaimana denganmu, Tania?" "Semalam saya tidak belajar!" Begitu jawaban bisik-bisik Tania tadi.

"Sekarang!"

Aku tersentak kaget. Tania masih berdiri melotot di depanku. Menunggu jawabanku.

"Mulai sekarang, aku tidak akan memberikan contekan ulangan atau PR. Aku juga tidak akan membuatkan prakarya untukmu. Tetapi, aku berjanji akan tetap menjadi teman baikmu."

Lalu, aku melangkah menuju halte bus.





**Cerpen**

**P**ensil itu tinggal satu. Warna pink dengan gambar Princess, dijual di toko dekat sekolah Mareta dan Dinda. Tidak ada yang lain lagi. Mareta dan Dinda saling pandang.

"Kamu mau?" tanya Mareta pada Dinda.

Mereka sudah menabung selama seminggu, sejak Senin yang lalu. Harga pensil itu mahal, sepuluh ribu. Tetapi, bagus. Hampir semua anak perempuan di kelas Mareta memakal

pensil itu. Hanya Dinda dan Mareta yang belum punya.

"Tinggal satu, Mbak?" tanya Dinda.

Mbak yang menjaga toko itu mengangguk.

Pensil itu masih ada di dalam etalase kaca toko. Di dalam kotak. Tidak ada yang lain. Semua mungkin sudah diborong oleh teman-teman dari kelas lain. Teman-teman perempuan suka sekali dengan pensil itu. Kalau ditekan, pensil itu bisa berubah menjadi pulpen. Di atasnya, juga ada penghapus. Praktis jika digunakan.

Mareta ingin punya pensil itu. Ibu tidak memberikan uang lebih, karena Ibu bilang semua pensil sama. Ibu tidak tahu kalau pensil itu beda. Karena itu, Mareta memilih mengumpulkan uang jajan dari Ibu.

"Gimana? Jadi beli?" tanya Mbak penjaga memandang Mareta dan Dinda sebelum akhirnya menuju pembeli lain.

Mareta dan Dinda saling pandang.

"Kalau kamu mau beli, aku tidak apa-apa," kata Dinda. "Nanti aku titip kakakku.

Siapa tahu di toko lain masih ada." Mareta memandang pensil itu. Bagus. Lucu. Gambar Princess Jasmine kesukaannya.

"Kamu mau, kan?" tanya Dinda lagi.

Mareta menggeleng. "Buat kamu saja. Nanti aku bisa titip Ayah di toko dekat tempat kerja Ayah."

"Bagaimana?" Mbak penjaga toko datang lagi pada mereka.

Mareta dan Dinda saling pandang sesaat, lalu menggeleng. Mereka keluar dari toko itu sambil bergandengan tangan.

\*\*

"Yaaah, cuma pensil aja, harganya mahal!" Begitu kata Kak Irfan sambil menjilat es krimnya. "Enakan beli makanan."

Mareta berdiri di depan pintu kamar Kak Irfan. "Tapi semua temanku punya, Kak ...."

"Tapi, kan, tidak enak dan tidak bisa dimakan." Kak Irfan kembali menjilat es krimnya. "Ibu bilang, enakan beli makanan. Makanan yang sehat seperti es krim ini. Mau?"

Mareta cemberut. Itu karena Kak Irfan tidak tahu rasanya punya pensil seperti itu. Semua teman kalau istirahat saling melihat gambar di pensil itu. Terus, mereka bermain dengan pensil itu. Mareta jadi kepingin punya juga.

"Pensil kamu, kan, sudah banyak. Buat apa ikut-ikutan teman? Aku, dong! Teman yang lain pilih mainan,

**Pensil Terakhir**

oleh Nurhayati Pujiastuti



aku pilih es krim. Jelas lebih enak dan sehat! Tidak harus sama, kan?"

"Kakak sedih?"

Kak Irfan menggeleng. "Buat apa sedih? Robotku, kan, sudah banyak. Senang sebentar, nanti juga bosan. Enakan es krim, tahu?"

Mareta masih cemberut. Enakan pensil pastinya. Pensil di toko itu yang tinggal satu. Pensil yang sampai sekarang Mareta belum punya.

\*\*

"Ibu pilih mana?" tanya Mareta penasaran pada Ibu yang sedang membuat bolu.

"Pensil lagi?"

Mareta tersenyum malu.

"Kamu kepingin sekali beli pensil itu?"

Mareta mengangguk. "Tapi di toko itu hanya tinggal satu. Padahal Dinda dan aku juga mau."

"Terus?"

"Dinda bilang, nanti dia bisa titip kakaknya di toko lain."

"Kenapa kamu tidak membelinya?"

Mareta menggeleng. "Di dekat kantor Ayah pasti ada toko pensil, kan, Bu? Nanti aku bisa titip Ayah."

Ibu tersenyum.

\*\*

Pensil itu sudah tidak ada. Kemarin Mareta dan Dinda datang lagi ke toko itu. Mereka berjalan menjauhi toko itu.

"Aku tidak jadi beli. Di tempat kakakku tidak ada," kata Dinda pada Mareta.

"Aku juga. Kata Ayah, di dekat tempat kerjanya tidak ada yang menjual pensil seperti itu."

Mereka berdua sekarang berjalan memasuki kelas sambil bergandengan tangan.

"Tapi tadi mamaku bawa dua buku tulis. Bagus. Buat kamu satu, kata Mama."

"Ibu juga bawa kue bolu yang baru dibuat. Kata Ibu, kamu juga

boleh ikut makan."

Mereka berdua tertawa sambil masuk kelas. Pensil itu sudah mereka lupakan. Persahabatan lebih utama. 🍪







## Timbangan

oleh Umi Kulsum

**K**urcaci Fuyi memandangi tokonya dengan gelisah. Ini hari ketujuh ia mulai berdagang. Tetapi tokonya semakin lama semakin sepi. Padahal barang-barang kebutuhan para kurcaci dijualnya dengan harga paling murah. Tepung gula bahan dasar karamel susu, selisih dua sen dengan toko lain. Gandumnya bahkan sepuluh sen lebih murah!

Di seberang sana, berjarak tiga puluh langkah dari tokonya, toko kurcaci Baiqi tampak ramai. Para

kurcaci rela antre berlama-lama menunggu dilayani.

Apa bedanya? Kurcaci Fuyi tidak kalah ramah dengan kurcaci Baiqi. Kecepatan pelayanannya juga sama. Kualitas barangnya pun sama. Bedanya, harga barang kurcaci Fuyi jauh lebih murah.

Nah, mestinya mereka belanja di tokonya, kan? Fuyi sungguh tidak mengerti!

"Masih punya worteli?" Sebuah suara membuyarkan lamunan Fuyi. Kurcaci Waisi, Kurcaci muda yang sederhana dan bijaksana.

"Berapa banyak yang kau butuhkan?" Fuyi bersemangat menyambut Kurcaci Waisi.

"Dua anak timbangan sedang saja," jawab Waisi.

Fuyi memasukkan worteli dan menimbanginya. Hei, Teman, kau pasti tahu, apakah worteli itu, bukan? Sama dengan wortel manusia biasa, hanya warnanya lebih merah dan bentuknya lebih kecil dan bulat. Lebih mirip tomat!



"Berapa harganya?" tanya Waisi.  
"Dua puluh dua sen," kata Fuyi.  
Waisi tersenyum, lalu merogoh keping uang dari kantong di lehernya.

"Harganya memang murah sekali," puji Waisi. "Sesekali, kau bisa membantu Baiqi. Kasihan, dia kewalahan melayani banyak kurcaci yang membeli sesuatu di tokonya," saran Waisi sambil mengedipkan mata.

Aha, Fuyi mengerti maksudnya!

Esok pagi, Fuyi sengaja tidak membuka tokonya. Ia menunggu agak siang sedikit, kemudian berjalan-jalan ke pasar. Sepintas, Fuyi melihat Waisi duduk di salah satu kedai teh.

Seperti biasa, toko Baiqi dipadati kurcaci.

"Butuh bantuan, Baiqi?" Fuyi masuk lewat pintu samping toko.

"Ah, syukurilah kau datang, Fuyi. Aku ada urusan penting sekali. Maukah kau gantikan aku barang dua jam?" Baiqi berkata dengan pandangan memohon.

"Tentu, tak masalah," jawab Fuyi.

"Terima kasih. Kau baik sekali!"

Jadi, sibuklah Fuyi melayani. Satu demi satu para kurcaci pembeli mendapatkan apa yang mereka inginkan. Satu jam kemudian, toko itu kembali sepi.

Fuyi mengamati. Tidak ada bedanya toko Baiqi dengan tokonya. Dengan toko selaris itu, mestinya banyak keuntungan yang bisa Baiqi dapatkan.

Fuyi memperhatikan toko lebih seksama. Ah, rasanya Fuyi tahu apa yang bisa dilakukannya untuk membantu Baiqi!

Beberapa saat kemudian, berdatangan kembali para kurcaci yang hendak berbelanja. Kembali

Fuyi sibuk melayani dengan ramah dan hangat.

Tepat setelah pembeli terakhir selesai, Baiqi muncul.

"Aduh, maaf, Fuyi! Aku membuatmu lelah," kata Baiqi penuh penyesalan melihat Fuyi nampak capek dan berkeringat.

"Tidak apa-apa. Aku senang bisa membantu," kata Fuyi tulus.

"Lihatlah, aku menambah ini!"

Fuyi menunjukkan timbangan Baiqi.

"Dengan cara begini, keuntunganmu lebih besar!" kata Fuyi dengan gembira.

"Aduh, Fuyi, jangan!" Baiqi berteriak karena terkejut. Baiqi cepat-cepat melepas kepingan besi di bawah timbangannya.

Kau mengerti, Teman? Kepingan besi itu akan membuat timbangan lebih berat. Jadi, kalau ada kurcaci membeli worteli sebanyak dua anak timbangan, sebenarnya worteli yang ia dapat, kurang dari dua anak timbangan. Nah, penjual akan sangat diuntungkan dengan cara begitu!

"Bukankah kau akan untung besar?" tanya Fuyi.

"Tidak ... tidak! Kecurangan sama sekali tidak membawa keuntungan," Baiqi menggeleng keras-keras.

"Hey, banyak kurcaci lain melakukannya!" teriak Fuyi kesal.

"Yang dilakukan banyak kurcaci, belum tentu benar!" Baiqi berteriak tak kalah kerasnya.

Fuyi benar-benar jengkel. Dia keluar toko dengan membanting pintu keras-keras. Baiqi tak tahu berterima kasih!

Akan tetapi, setelah sekian langkah, Fuyi kembali.

"Sandalku tertinggal!" Fuyi mendengus malu. Didapatinya Baiqi duduk termenung.

"Maafkan aku, sudah kasar padamu," kata Baiqi lirih. Fuyi tidak jadi pergi.

"Aku yang minta maaf. Kau benar. Seharusnya aku tidak melakukan hal itu. Terima kasih, Baiqi," kata Fuyi.

"Ya, semestinya tidak. Harta berlimpah yang didapat dari kecurangan, tidak ada gunanya."

Baiqi memeluk Fuyi erat. Fuyi membalas pelukan itu. Waisi sudah memberinya jalan untuk belajar hari ini. 🍀













**Dongeng**

Tuan Huang yang kaya raya, sedang sakit parah. Ia meminta keempat pelayan setianya untuk membawanya ke rumah sakit milik Tabib Sho. Nyonya Mei, saudara sepupunya, menangis sedih melihat Tuan Huang. Nyonya Mei tinggal di dekat rumah Tuan Huang.

Keempat pelayan Tuan Huang membawa majikannya di dalam tandu. Rumah Sakit milik Tabib Sho cukup jauh. Sebetulnya, banyak tabib lain di dekat situ. Namun, Tuan Huang hanya mau dirawat oleh Tabib Sho yang terkenal. Padahal, harga obat dan biaya perawatan di rumah sakit milik Tabib Sho, sangat mahal. Di dalam tandunya, Tuan Huang membawa sekantong besar uang.

Di tengah jalan menuju ke rumah sakit Tabib Sho, tiba-tiba tandu itu dihadang dua perampok berkuda. Tanpa mengeluarkan suara, kedua perampok itu menyerang keempat pelayan Tuan Huang dengan kuda mereka. "Toloong... toloong..." teriak keempat pelayan Tuan Huang. Mereka berusaha melindungi tandu tempat Tuan Huang berbaring.

Salah satu dari perampok itu, merampas buntalan uang milik Tuan Huang.

"Jangaaan... itu uang untuk berobat tuanku!" teriak salah

satu pelayan sambil berusaha merebut kembali.

Akan tetapi, karena pelayan itu melepas pegangan tandu, ketiga temannya jadi tidak seimbang. Mereka semua terjatuh ke dalam sungai.

Tuan Huang pun ikut tercebur.

Warga desa di sekitar situ mendengar teriakan mereka meminta tolong. Keempat pelayan dan Tuan Huang pun segera ditolong.

Sebagian warga desa membawa Tuan Huang ke rumah Tabib Sho untuk diobati. Sebagian lagi membawa keempat pelayan itu ke kantor Hakim Bijak. Menurut warga desa, keempat pelayan itu ceroboh, dan membuat sakit Tuan Huang semakin parah.

Hakim Bijak menanyakan banyak hal pada warga desa yang mengantar keempat pelayan itu. Ia juga menanyakan banyak hal pada keempat pelayan Tuan Huang.

Setelah itu, Hakim Bijak mengutus seorang petugas untuk menyampaikan kabar tentang Tuan Huang pada Nyonya Mei. Sebab, menurut para pelayan, hanya Nyonya Mei-lah keluarga Tuan Huang yang tersisa. Anehnya, Hakim Bijak meminta Nyonya Mei datang saat sore hari.

Hakim Bijak menunggu Nyonya Mei di halaman kantornya. Keempat pelayan Tuan Huang berdiri di belakangnya. Ada juga sepasang suami istri warga desa. Beberapa anak buah Hakim Bijak tampak berjaga.

Nyonya Mei tampak datang dengan kuda cokelat. Kedua pelayannya

**Hakim Bijak dan Tandu**  
oleh Widya Suwarna

Sak... Sak...

Apaan Tuh!





## Kuda Misterius

mengawal dengan kuda hitam. Nyonya Mei turun dari kudanya dengan wajah panik.

"Tuan Hakim, saya terkejut mendengar berita dari petugas Tuan. Malang sekali nasib sepupu saya. Empat pelayan ini harus dihukum karena lalai," marah Nyonya Mei.

Hakim Bijak menoleh ke arah para pelayan dan berkata, "Mengapa kalian sampai tercebur?"

"Tuan Hakim, kami dihadang dua penunggang kuda hitam yang bertopeng. Mereka merampok uang biaya rumah sakit Tuan Huang. Ketika berusaha merebut kantong uang itu lagi, kami tercebur ke sungai!" kata salah seorang pelayan.

"Ya, sepasang suami istri warga desa itu, memang menyaksikan Tuan Huang dirampok. Tetapi tidak berani menolong, karena mereka sudah tua," kata Hakim Bijak, sambil menunjuk pada sepasang suami istri di dekat keempat pelayan.

Hakim Bijak lalu berkata lagi,

"Nyonya Mei, saya meminta Anda datang ke kantor ini di sore hari. Apakah di jalan tadi, Anda tidak bertemu perampok?"

Nyonya Mei tampak terkejut, tetapi segera menjawab, "Kalau pun bertemu, saya tidak takut. Kedua pelayan saya adalah penunggang kuda yang tangkas dan jago kungfu!" Nyonya Mei menunjuk ke kedua pelayannya. Mereka berdiri di sebelah kuda hitam mereka masing-masing. Ekor kedua kuda hitam itu dikuncir karena terlalu panjang.

"Baiklah! Kalau begitu, saat ini saya akan membuat keputusan. Keempat pelayan ini tidak bersalah! Mereka akan saya bebaskan," kata Hakim Bijak. Keempat pelayan Tuan Huang bernapas lega.

"Tetapi, orang yang bersalah ada di sini!" kata Hakim Bijak kemudian. "Maaf, kami harus menahan Nyonya dan kedua pelayan Nyonya! Kalianlah yang merampok uang Tuan Huang."

Hakim Bijak segera memberi tanda. Enam pengawal Hakim Bijak segera mengikat tangan Nyonya Mei dan kedua pelayannya.

"Pak Hakim, jangan sembarangan menuduh!" teriak Nyonya Mei.

"Saya tidak menuduh. Mereka saksinya," kata Hakim Bijak sambil menoleh ke belakang. Sepasang suami istri warga desa langsung berseru. "Tuan Hakim, kami melihat kedua perampok itu menunggang kuda hitam yang ekornya dikuncir. Persis kuda pelayan Nyonya Mei!"

"Dan minggu lalu, saya melihat Nyonya Mei meminta uang pada Tuan Huang. Tetapi Tuan Huang tidak mau memberikan uang lagi, karena Nyonya Mei



boros," seru salah satu pelayan.

Wajah Nyonya Mei dan kedua pelayannya pucat. Mereka tidak mampu berkata apa-apa lagi. Yang terbayang adalah hukuman yang akan mereka terima. 🗑️

Kusuma Riyah

33

**Cerpen**

# ibuuku Seorang Detektif

oleh Arul Sugiarti

ibuuku suka membaca buku-buku cerita detektif, seperti Petualangan Lima Sekawan karya Enid Blyton, atau Trio Detektif karya Alfred Hitchcock. Kalau menonton film, kesukaannya serita Detektif Conan.

Sore itu, sesudah sholat asyar, aku mendekati Ibu, yang sedang mengetik di laptop.

"Bu, aku boleh main game di laptop?" tanyaku.

Ibu tidak menjawab, malah menyodorkan majalah Bobo kepadaku.

"Kamu kerjakan dulu latihan soal-soal di majalah Bobo ini. PKN, IPS dan IPA, masing-masing 5 nomor", kata Ibu.

Aku pun menurut. Kujerjakan latihan soal-soal di majalah Bobo itu. Harapanku, sesudah selesai, aku diperbolehkan main game "Word Slinger" di laptop.

Sambil mengerjakan, sesekali aku menanyakan beberapa kata yang tidak kumengerti di dalam soal.

"Bu, penjajahan itu apa?"

"Penjajahan itu sama saja dengan tindakan sewenang-wenang. Kalau kita dijajah, berarti kita dipaksa melakukan sesuatu yang tidak kita kehendaki".

Ooohh.. kalau begitu, penjajahan menyebabkan kita menderita, batinku. Lalu aku mengerjakan lagi soal-soal yang lain.

"Polusi itu apa, Bu?" tanyaku lagi beberapa saat kemudian.

"Polusi itu sama dengan pencemaran. Kalau air minum kita terkena polusi, berarti sudah tercemar oleh kotoran."

Aku tidak tahu jawabannya. Aku hanya bisa menulis, "Supaya tidak..."

Lanjutannya apa, ya? *Supaya tidak langka lagi?* Hi hi hi... itu jawaban yang aneh. Pasti ada jawaban lain.

Masih ada beberapa kata lagi yang kutanyakan kepada ibuuku.

Akhirnya, aku menemukan satu soal yang sulit. Aku tidak tahu jawabannya. Waktu itu, ibuuku dalam posisi membelakangiku. Tiba-tiba, terlintas dalam benakku untuk mencontek. Hal yang selama ini belum pernah kulakukan. Baik di sekolah maupun di rumah.

Aku tahu, setiap latihan soal-soal yang ada di majalah Bobo, selalu ada kunci jawabannya yang terpasang dalam posisi terbalik. Ah, aku tinggal membalik majalah Bobo, maka kunci jawaban akan terbaca dengan jelas.

Aku ingin cepat-cepat bisa menyelesaikan belajarku tanpa kesalahan. Kalau ada yang salah, Ibu akan menyuruhku membetulkan jawabanku yang salah itu. Jika begitu, akan makan waktu lama lagi. Sementara sebentar lagi, aku harus mengaji. Jadi, kalau tidak segera selesai belajarku, kapan aku bisa bermain game?

Aku baca kembali soal yang sulit tadi. Pertanyaannya, "*Binatang langka harus kita lindungi supaya...*"



36



Naah, saat itulah aku akhirnya mencontek di kunci jawaban Bobo. Di situ tertulis, "Agar tidak punah".

Karena aku tidak mengerti arti kata *punah*, maka kutanyakan hal itu pada Ibu.

"Punah itu apa, Bu?"

Seperti biasa, Ibu menjawab tanpa mengalihkan perhatiannya dari layar laptop.

"Punah itu, sama dengan musnah, atau hilang. Kalau tadinya ada, sekarang jadi tidak ada, itu namanya punah".

Setelah semua soal selesai dikerjakan, aku menyerahkan pekerjaanku pada ibunya. Ibuku lalu meneliti satu per satu. Aku sudah siap-siap di depan laptop, mau main game. Tetapi Ibu memanggilku.

"Shiva, sini!"

Aku tahu, pasti ada yang salah dari jawabanku. Pasti tadi soal-soal PKN. Ada yang aku tidak ingat jawabannya. Tetapi aku yakin, yang IPS dan IPA, pasti betul semua. Jadi, paling-paling aku hanya akan disuruh membetulkan satu nomor.

Akan tetapi, tak disangsangka, Ibuku menanyakan hal yang di luar dugaanku.

"Shiva nyontek ya?"

Karena yakin Ibu tadi tidak melihatku nyontek, maka aku pun menggeleng.

"Jangan bohong. Ibu tahu, Shiva nyontek. Ibu, kan, detektif," kata ibunya.

Aku masih terdiam.

"Awalnya Shiva memang tidak menyontek. Dari awal sampai tengah. Tapi, mulai dari tengah sampai akhir, Shiva mulai nyontek".

Hah? Aku pun semakin heran. Ibuku benar-benar detektif. Akhirnya aku pun mengaku.

"Iya, Bu. Maaf. Shiva ingin cepat-cepat main game di laptop," kataku.

"Tapi Shiva cuma menyontek satu nomor. Dan Shiva tidak pernah nyontek sebelum ini. Shiva janji, tidak akan nyontek lagi. Di rumah atau di sekolah," tambahku segera. Ibu tersenyum.

"Ibu tahu, kamu cuma menyontek di soal IPS nomor tiga," kata Ibu.

"Dari mana Ibu tahu?" tanyaku tambah heran.

Ibu memencet hidungnya. "Coba kamu tebak, Ibu tahu darimana?" Ibu malah balik bertanya. Waduh... aku jadi penasaran... 🍌





Cerpen

# Ayah Lala

oleh Adinda Tasya Akmalia

**M**ari ini adalah hari pertama Lala masuk sekolah. Awalnya, Lala sangat bersemangat karena ia sudah naik kelas dua SD. Tapi entah mengapa, Lala pulang sekolah dengan wajah cemberut. Begitu sampai di rumah, ia langsung mengurung diri di kamar.

Waktu makan siang sudah lewat, tetapi Lala tetap tidak mau keluar kamar. Bahkan, panggilan dari Ibu pun tidak ia hiraukan.

"Lala! Buka pintunya!" terdengar suara Ayah di luar sana.

Kalau dengan Ayah, Lala tidak berani macam-macam. Karena itu, Lala segera beranjak dari kasurnya dan membuka pintu.

"Lala kenapa?" Tanya Ayah sambil menatap wajah Lala sembab sehabis menangis.

Sambil sesenggukan, Lala menjawab, "Tadi, Lala diberi tugas. Disuruh cerita pengalaman saat pergi ke rumah sakit atau ke dokter. Lala bilang, Lala tidak pernah ke rumah sakit atau ke dokter.

Teman-teman malah mengejek dan menertawakan Lala. Mereka bilang, ayah dan ibu Lala tidak punya uang untuk pergi ke rumah sakit atau ke dokter," jelas Lala.

Tiba-tiba, Ayah dan Ibu tertawa. Tangis Lala berhenti. Lala menatap Ayah dan Ibu bingung. "Kenapa Ayah dan Ibu tertawa?"

"Lala mau tahu mengapa Lala tidak pernah ke rumah sakit atau ke dokter? Lala bisa menebak apa alasannya?" tanya Ayah.

"Apa karena Lala tidak pernah sakit?" tebak Lala ragu-ragu.

"Bukan. Tentu saja Lala pernah sakit. Tahun lalu, Lala sakit cacar air, kan?" kata Ibu. "Nah, waktu Lala sakit cacar air, siapa yang memeriksa Lala?" tanya Ibu.





Lala berpikir sejenak, lalu menjawab. "Ayah."

"Yang meminta Ibu menaburkan bedak obat untuk cacar air Lala, siapa?" tanya Ibu lagi.

"Ayah."

"Lalu, yang menyuruh Lala untuk tidak menggaruk cacar air di tubuh Lala, siapa?"

"Ayah."

"Waktu itu, yang merawat Lala, siapa?"

"Ayah," jawab Lala. "Dan Ibu," tambahnya.

"Jadi, Lala sudah tahu apa artinya?" tanya Ibu.

Lala menggeleng pelan.

"Ayah Lala, kan, seorang dokter. Jadi, kalau Lala sakit, yang merawat dan mengobati Lala adalah Ayah," jelas Ibu. "Jadi, Lala tak perlu malu kalau tak pernah pergi ke rumah sakit atau dokter. Karena, Lala sudah punya dokter sendiri di rumah, yaitu Ayah."

"Benarkah?" tanya Lala tak percaya. "Tapi, Ayah tidak pernah pergi ke rumah sakit untuk bekerja."

"Tidak semua dokter bekerja di rumah sakit. Ada juga dokter yang membuka praktek sendiri," jelas Ibu.

"Nah, Ayah membuka praktek di sebuah rumah yang disewa Ayah.



Ayah membuka praktek pukul 08.00 sampai 12.00. Lalu kembali buka pukul 19.00-22.00. Jadwal praktek Ayah buka dari hari Senin hingga Sabtu. Mungkin, karena itulah Lala tidak pernah tahu apa pekerjaan Ayah," jelas Ibu.

Benar juga. Pukul 06.30, Ayah harus mengantar Lala ke sekolah. Ayah punya waktu dari pukul 08.00-12.00 untuk buka praktek. Lalu menjemput Lala di sekolah pada pukul 12.15.

Sekitar pukul 12.30-15.00, Ayah istirahat di rumah. Pukul 15.30, Ayah harus mengantar Lala ke tempat les. Lalu menjemput Lala pukul 17.30. Pukul 18.30, Ayah makan malam di rumah, dan kembali membuka

praktek pukul 19.00. Sementara, pukul 19.00-21.00 Lala belajar dan bermain di rumah.

Ayah baru pulang pukul 22.00 malam. Sementara itu, Lala sudah tidur. Jadi, Lala tidak pernah melihat ayahnya pulang dan pergi kerja.

"Jadi, Ayah seorang dokter?" tanya Lala.

Ayah dan Ibu mengangguk serentak. Mereka tampak menyesal, tidak pernah menjelaskannya pada Lala.

Dengan mata berbinar, Lala berkata. "Kalau begitu, besok Lala akan cerita kepada teman-teman kalau ayah Lala, seorang dokter yang hebat!" seru Lala riang sambil memeluk Ayah dan Ibu. 🐾

Ariyanto Ayo



## Benda-Benda yang Hilang

oleh Demy Wibisono

Semua bergembira. Tentu, Peri Festi yang paling gembira.

Tak lama kemudian, semua teman-temannya pulang. Saat memejamkan mata, tiba-tiba Peri Festi melihat bayangan dirinya. Matanya membelalak. Itu bayangan dirinya saat terakhir kali memakai handuk hingga antingnya terjatuh.

"Hei, apakah doaku tadi terkabul?" gumam Peri Festi terheran-heran. Ia menelusuri tempat jatuhnya anting yang ia lihat dalam bayangan. Benar saja! Ia menemukan antingnya di sudut kamar mandi.

"Antingku ketemu!" teriak Peri Festi bahagia. "Mungkinkah aku benar-benar memiliki kemampuan menemukan benda yang hilang?"

Peri Festi lalu mengingat bandonya yang hilang. Sejenak kemudian, bayangan terakhir bandonya berada terlintas. Bando itu terletak di bawah kasurnya.

Mata Peri Festi kembali membelalak tak percaya karena ia berhasil menemukan bandonya yang hilang. "Wow, ini kemampuan luar biasa!"

Peri Festi menyambut pagi dengan penuh semangat. Ia berjalan menyusuri negeri peri sambil tersenyum. Tiba-tiba, Peri Festi melihat peri kecil menangis di depan pintu.

"Hai, peri kecil! Kenapa kau menangis?" tanya Peri Festi. "Aku kehilangan buku cerita.

Peri Festi bingung mencari anting emasnya. Saat mandi tadi, mungkin telinganya tersenggol handuk, lalu jatuhlah anting itu. Anting itu sangat berharga karena pemberian ibunya sebelum meninggal.

Hampir sehanian Peri Festi mencari di sudut kamar mandi dan ruangan-ruangan rumahnya. Namun, sia-sia.

Ini bukan kali pertama Peri Festi kehilangan barang. Bando kesukaannya juga mendadak lenyap. Padahal, ia mau memakainya ke pesta ulang tahun Peri Desi. Ia juga pernah kehilangan pensil saat akan ujian.

Setelah lelah mencari, Peri Festi beristirahat sejenak. Ia melirik kalender dindingnya. Rupanya, hari ini hari ulang tahunnya!

Tiba-tiba, teman-teman perinya mendadak muncul dengan kejutan! Mereka membawa kue ulang tahun.

"Selamat ulang tahun, Festi!" kata para peri.

"Terima kasih, teman-teman." Peri Festi terharu.

Sebelum meniup lilin di atas kue, Peri Festi mengajukan permintaan. "Aku ingin bisa menemukan benda yang hilang," batinnya. Fiuuh! Nyala lilin seketika padam.

Pesta dirayakan penuh suka cita.





Padahal, buku itu milik temanku," kata peri kecil.

"Bisakah kau gambarkan bagaimana buku itu?"

"Buku itu berwarna biru dengan gambar paus di sampul depannya."

Sejenak kemudian, Peri Festi melihat bayangan buku itu.

Letak buku itu jelas sekali ia lihat. "Bukumu terselip di tasmu, peri kecil."

"Oh, ya? Dari mana kamu tahu?"

"Aku hanya mengira-kira," jawab Peri Festi sambil tersenyum.

Peri kecil bergegas masuk rumah, lalu membuka-buka lagi tasnya. Ternyata, buku itu memang terselip. Padahal ia sudah mencarinya tadi, ia lalu keluar dan berterima kasih pada Peri Festi.

Peri Festi kemudian menolong Peri Kuliner yang kebingungan mencari pisau. Dalam sekejap, Peri Festi berhasil menemukan pisau Peri Kuliner yang tertutup daun pisang.

Kemampuan Peri Festi seperti sihir. Dalam sekejap, semua peri tahu kehebatannya. Ia pun mendapatkan banyak pujian. Beberapa peri yang pernah kehilangan barang, berlomba-lomba meminta bantuannya.

Dalam beberapa hari, Peri Festi sibuk mencari benda-benda hilang milik peri lain. Peri Festi senang bisa membantu para peri, ia bisa bahagia saat benda yang hilang bisa ditemukan.

Sebulan kemudian, para peri tetap saja masih ada yang kehilangan benda. Peri Festi pun masih rajin membantu.

Suatu hari, saat ia akan membantu, ia mendengar ibu peri menasihati anaknya, "Sejak ada Peri Festi, kamu jadi teledor menaruh barang. Seharusnya kamu tidak mengandalkan Peri Festi terus jika barangmu hilang."



Peri Festi terdiam sejenak. Akhir-akhir ini, ia memang merasa aneh. Semakin banyak peri yang sering kehilangan benda. Ini gara-gara ia membantu menemukan benda mereka yang hilang. Para peri menjadi teledor dan selalu mengandalkan kemampuannya.

Peri Festi pun menemui Bunda Peri. Ia ingin menghilangkan kekuatan itu. Bunda Peri senang mendengar permintaan Peri Festi.

"Di balik sebuah kejadian, pasti ada hikmahnya. Kehilangan mengajarkan supaya kita berhati-hati menyimpan benda," nasihat

Bunda Peri. Ia lalu mengayunkan tongkat mungilnya. Ribuan serbuk bintang bertaburan. Bersamaan dengan itu, lenyaplah kekuatan Peri Festi untuk bisa menemukan benda yang hilang. Semua peri di negeri itu, kini harus teliti menyimpan barang-barang mereka. 🌟





## Bakat yang Menghilang

oleh Nina S.

Rumah Kagau sepi dan tertutup rapat. Para tetangga dan teman-teman Kagau berbisik-bisik. Semua bisa menduga penyebabnya. Semua ini terjadi gara-gara bakat Kagau menghilang!

"Hah?! Masa, sih?! Bagaimana mungkin bakat bisa hilang?" celetuk

seorang teman Kagau.

"Memang benar. Sekarang bakat Kagau sudah hilang," bisik yang lain.

"Kasihlah sekali Kagau. Bagaimana caranya agar dia bisa mendapatkan bakatnya lagi?"

"Mungkin dia bisa beli di suatu tempat!" saran salah satu teman Kagau.

"Ah, rasanya tidak mungkin! Tetapi, kita memang harus membuat Kagau ceria lagi."

Semua setuju. Para tetangga dan teman-teman Kagau berkumpul. Mereka mencari jalan keluar.

Seorang teman Kagau bercerita. Semuanya dimulai sejak lomba menyanyi antardaerah seminggu yang lalu. Semua teman Kagau yakin, kalau Kagau akan menang. Bukankah Kagau sangat berbakat menyanyi?

Semua teman dan tetangga Kagau pernah mendengar suara indah Kagau.

Sebab Kagau sering menyanyi di dalam rumahnya. Mereka tak pernah mendengar

suara nyanyian yang lebih indah daripada nyanyian Kagau.

Tetapi, ternyata Kagau kalah di perlombaan itu!

Menurut teman Kagau yang menonton acara itu, suara Kagau tiba-tiba sumbang saat ia menyanyi di panggung.

Sejak itu, suara nyanyian tak pernah terdengar lagi dari rumah Kagau.

"Lalu, siapa yang akan bicara pada Kagau?" Para tetangga bingung. Mereka tidak tahu cara menghibur Kagau yang sedih.

Akhirnya, teman dan tetangga Kagau memilih Bu Forra untuk bicara pada Kagau. Bu Forra adalah wanita cantik yang bijak.

"Kagau, kalau ada masalah, ceritakanlah. Siapa tahu aku bisa membantumu," ucap Bu Forra saat berkunjung ke rumah Kagau.

Kagau tampak ragu. Tetapi berkat kesabaran Bu Forra, Kagau akhirnya mau bercerita.

"Bu Forra, bakat menyanyiku hilang," kata Kagau sedih.

Bu Forra tersenyum lembut. "Kagau, tenanglah. Bakatmu tidak hilang. Bakat menyanyimu masih ada di dalam dirimu. Sebenarnya, kau hanya demam panggung."

Kagau mengernyit. "Demam panggung?"

"Benar. Kau hanya terlalu gugup saat harus menyanyi di depan banyak orang. Akibatnya, suaramu tidak bisa keluar dengan maksimal."

"Lalu, apa yang harus saya lakukan?" tanya Kagau.

"Tenanglah. Asal mau berusaha sungguh-sungguh, kau pasti bisa mengatasi demam panggung," sahut Bu Forra. Ya. Bu Forra yakin



itu. Kagau memang belum pernah menyanyi di depan umum. Selama ini, dia selalu menyanyi sendiri di dalam rumahnya.

Bu Forra lalu meminta Kagau menyanyi di depannya. Kagau tampak malu dan sangat gugup.

Bu Forra akhirnya mengajak Kagau ke padang rumput, tempat domba-dombanya asyik merumput.

"Cobalah menyanyi di depan domba-dombaku. Aku akan pergi dulu." Bu Forra meninggalkan Kagau.

Setelah Bu Forra pergi, Kagau merasa tenang. Ia pun bisa menyanyi seperti biasa. Ia menyanyikan beberapa lagu dengan suaranya yang merdu, ditemani domba-domba yang sibuk merumput.

Tiba-tiba, terdengar suara tepuk tangan dari belakang. "Mengagumkan!"

Oh, itu suara Bu Forra! Kagau langsung berbalik kaget. "Sejak kapan Bu Forra ada di sini?"

"Sejak tadi." Bu Forra tersenyum simpul. "Kau begitu asyik bernyanyi dan sama sekali tidak menyadari kedatanganku."

Kagau tersipu malu.

"Nah, sekarang, apa kau mengerti perbedaan antara saat menyanyi di panggung, di depanku, dan di padang rumput ini?"

"Ah, saya mengerti, Bu Forra. Waktu lomba

dan menyanyi di depan Bu Forra, saya jadi gugup karena tahu kalau diperhatikan. Di sini, saya bisa menyanyi dengan tenang karena domba-domba itu tidak memperhatikan. Saya tidak sadar kalau Bu Forra sebenarnya memperhatikan."

"Bagaimana saat kau menyanyi di rumah?"

"Saat menyanyi di rumah, saya merasa sangat santai. Tidak terpicik kalau ditonton atau didengar."

"Nah, jadi mulai sekarang, hal pertama yang harus kau kuasai adalah terus fokus menyanyi. Aku akan jadi penontonmu. Setelah terbiasa, baru kita menambah penonton. Semua tetangga kita pasti akan senang kalau bisa mendengarmu bernyanyi lagi. Kau bersedia?"

"Iya, Bu Forra. Saya bersedia," sahut Kagau gembira.

Dengan bantuan Bu Forra dan semua tetangga, lama-kelamaan, Kagau tidak gugup

lagi. Semua sangat senang karena ternyata bakat menyanyi Kagau tidak hilang. 🐏





**Cerpen**

“Lekas pakai kacamatemu,” perintah Audrey kepada Leon. “Cahaya akan menembus Selaput Pertahanan.”

Leon tergopoh-gopoh meraih kacamata dari Kotak Kendali. Satu matanya dipicingkan. “Bolong,” katanya.

Audrey menoleh cepat.

“Memang bolong. Kacamata itu sudah dirancang,” tukasnya.

Leon merundukkan duri-duri di

kepalanya dengan tangan, supaya kacamata mudah dipakai.

“Aah! Pakainya dari depan, dong, bukan seperti pakai bando,” kata Audrey. “Ayo, cepat, sebelum matamu menjadi merah.”

Leon menurut. Dipakainya kacamata Audrey. Bolong di sebelah kanan. Leon menoleh pada Audrey sambil meringis.

“Nah, begitu. Sudah betul,” ujar Audrey. “Sekarang, kita makan. Kita harus jadi alien tangguh supaya tak terkalahkan musuh dari planet seberang.”

Audrey keluar ruangan, lalu kembali tak lama kemudian. “Ini untukmu,” katanya sambil mengulurkan sepiring makanan kepada Leon.

Leon memandangi makanan di hadapannya.

“Kabel-kabel oranye yang berguna,” tukas Audrey. “Alien makan apa saja, tidak seperti manusia. Di Planet Cheerus, semua alien bergembira karena makanannya enak dan menyehatkan. Nih, Kakak juga makan.”

Leon menyuapkan sesendok makanan itu ke mulutnya, menirukan Audrey.

“Enak, kan?” tanya Audrey.

“Ehmm, enak!” sahut Leon.

“Jangan lupa, makan juga lelehan gunung, biar jadi kuat,” kata Audrey sambil memberi contoh.

“Hmm, nyam, nyam...”

Leon meniru. Disuapkannya makanan yang dimaksud Audrey ke mulutnya. Ia mengunyah perlahan.

“Yuk, kita habiskan!” ajak Audrey.

Sambil makan, Audrey bercerita tentang alien-alien planet terdekat, perang bintang, dan undangan rahasia. Leon asyik mendengarkan sambil terus makan. Sesekali Leon memandang kepala Audrey yang berkelap-kelip.

“Alien Leon sudah selesai makan,” lapor Leon.

Audrey melihat piring Leon. “Oh, iya! Habis, ya! Kakak malah belum selesai. Kebanyakan cerita, sih. Hihhi!” Audrey mengikik.

Leon menyorongkan piring.

Audrey memindahkannya ke atas meja. Di sana sudah ada minuman. Audrey memberikannya kepada Leon.

Leon meminumnya beberapa teguk.

“Cairan bening ini membuat badan segar,” kata Audrey. “Sekarang, kamu

## Audrey dan Leon di Planet Cheerus

oleh Fariq Dhanni



sudah siap kalau musuh dari planet seberang menyerang?"

"Siap, Kak! Leon kuat, kuat!" tukas Leon.

"Kakak juga kuat! Nih, makanan Kakak sudah habis! Ayo, kita kembali ke Kotak Kendali!"

Leon dan Audrey lalu sibuk. Mengintai musuh, menyiapkan peluru, dan memeriksa pesawat. "Planet Cheerus pasti menang!" seru Audrey.

Terdengar bunyi pintu dibuka. Mama memandang Leon dan Audrey dari celah pintu.

"Tidak selalu berperang, lo, untuk menang," kata Mama. Mama masuk ke dalam kamar. Dilihatnya dua piring yang isinya sudah licin tandas. Bahu Audrey dibelainya. "Wah, hebat! Berkat Kakak, Leon jadi bersemangat makan. Kakak pintar, mengerti kegunaan makanan. Memang cocok jadi dokter kecil di sekolah," puji Mama.

Audrey tersipu-sipu. Bando berlampunya masih menyala.

"Lepas, Ma, keringatan," kata Leon sambil berusaha melepas penutup kepala milik Om Bill.

Leon jadi ingat, dua bulan lalu, Om Bill memakai penutup kepala itu di perayaan ulang tahun Leon. Om Bill berperan sebagai penjahat pencuri susu kotak. Hanya terlihat hidung dan satu matanya. Mama yang merancang topeng itu.

Papa memakai kostum polisi, menangkap pencuri susu kotak itu. Baru di akhir permainan, mereka semua tahu, kalau Oom Bill yang menjadi penjahatnya.

"Ha ha! Iya, deh, boleh dilepas," kata Audrey. "Kabel oranyenya, kan, sudah habis kamu makan." Audrey melepas bando yang menyala kelap-kelip di kepalanya.

"Planet Cheerus sudah aman," guraunya.

Mama membantu Leon melepas kacamata plastik milik Audrey yang sudah lepas satu lensanya, bando, dan penutup kepala.

"Tetapi ingat, ya, manusia tidak makan kabel," ujar Mama. "Itu tadi mi yang terbuat dari wortel. Lelehan gunung juga tidak boleh dimakan. Kalau yang kalian makan tadi, sih, tumis daging sapi cincang. Makan sayur dan daging sapi menyehatkan."

Leon yang susah makan, mengangguk-angguk tanda mengerti.

"Hei! Apakah alien Planet Cheerus mau Papa ajak ke toko buku?" Papa tiba-tiba masuk ke kamar Audrey.

"Mauuu!" sahut Audrey dan Leon. Leon melesat ke kamar mandi, minta dimandikan Papa. Audrey membuka lemari baju, mengambil baju yang akan dipakainya pergi ke toko buku.

Mama merapikan lipit-lipit tirai kamar Audrey. "Oh, Selaput

Pertahanan sudah waktunya Mama cuci," kata Mama setelah melihat debu di permukaannya. "Dan Kotak Kendali harus dirapikan lagi, Audrey."

"Siap, Ma!" sahut Audrey. Dirapikannya meja belajarnya itu dengan cekatan. Planet Cheerus karangan Audrey lalu menghilang, berganti dengan kamar Audrey yang bersih dan rapi. 🍵





Cerpen

## Karangan Tentang Bunda

oleh Pradikha Bestari

Sore itu, Lisa gelisah sekali. Ia duduk sambil mengamati bundanya. Bunda tampak tenang-tenang saja. Seperti biasa, Bunda menyetrika pakaian-pakaian Lisa, melipatnya dengan rapi, lalu memasukkannya ke dalam lemari.

"Kenapa, Lis?" tanya Bunda, merasa diamati. Lisa menggeleng pelan.

Lalu, ia mengalihkan pandangannya ke buku di tangannya. Padahal huruf-huruf di buku itu terasa kabur baginya.

Setelah itu, Bunda pergi ke dapur. Harum kue sudah menguar dari oven kuno warisan Nenek. Oven kuno itu dijaga baik-baik oleh Bunda, jadi, sampai sekarang masih menghasilkan kue-kue lezat. Sebagian kue-kue itu untuk dimakan sendiri. Sebagian besarnya

Bunda titipkan di warung Pak Edy untuk dijual.

Perasaan Lisa pada Bunda sedang campur-aduk.

Hari ini, di kelas, Bu Ratna, guru bahasa Indonesia di sekolahnya, menyuruhnya membuat karangan tentang ibu masing-masing. Tetapi, Lisa sedang sebal sekali pada Bunda. Soalnya, Bunda selalu sibuk melakukan ini itu. Bunda nyaris selalu berkeringat dan tidak wangi.

Bahkan, kemarin, saat ada pertemuan orangtua, Bunda datang dengan rok dan blus kusam. Kerudungnya tidak serasi dengan blusnya. Apalagi dengan sepatunya. Wajah Bunda tidak berbedak, apalagi berlipstik.

Beda sekali dengan bunda teman-temannya. Misalnya, bunda Abi. Tante Anna itu selalu rapi dan wangi. Bajurnya serasi sampai sepatu. Wajahnya cling cling cling, dari ujung alis sampai ujung kukul.

Selain itu, Bunda juga banyak melarang-larang Lisa. Misalnya, Lisa ingin memelihara kucing, tidak dikasih. Lisa ingin beli tas baru, tidak dikasih. Apalagi kalau

36



Lisa minta tablet baru! Sedangkan, Abi? Apa saja permintaannya pasti dikabulkan!

Karena sedang sebal itu, Lisa nyaris tidak bisa menulis apa-apa. Tiba-tiba, waktu hampir habis. Akhirnya, tanpa berpikir lagi, Lisa tuliskan saja kekesalannya pada Bunda.

Lalu, pulang sekolah tadi. Seperti biasa, Lisa ikut mobil jemputan Abi. Bedanya, siang ini, Abi tidak ceria seperti biasa.

Ternyata..... Abi juga kesulitan membuat tugas bahasa Indonesia karena sedang sebal pada bundanya.

"Bundaku menghabiskan banyak banget waktu buat milih-milih baju. Jadinya, kami hampir selalu telat. Kemarin saat ke pertemuan orangtua, kan, kami datang telat. Lalu, di tengah pertemuan, ponsel Bunda berbunyi terus. Bunda memang sibuk banget dengan ponselnya. Ada saja yang menghubunginya. Aku jadi sering *dicuekin!* Memang aku dikasih banyak barang, sih. Tapi, kan, lebih enak kalau Bunda membuatkan aku kue kacang, terus kami makan bareng. Daripada aku main tablet sendirian."

Cerita Abi itu membuat Lisa tercenung.

"Lisaaa," panggil Bunda, memecahkan lamunan Lisa. "Kue kacangnya sudah jadi, nih."

Lo, kue kacang? Sekarang, kan, hari Selasa. Harinya kue bawang. Bukan kue kacang.

"Lisaaa," panggil Bunda lagi. Suaranya riang. "Bunda sengaja selipkan beberapa kue kacang buat kamu. Kamu, kan, enggak terlalu suka kue bawang."

Lisa mulai merasa air mata memenuhi pelupuk matanya.



"Lisa?" Bunda melongokkan kepala dari dapur ke ruang keluarga tempat Lisa duduk membaca.

"Bundaaaaa!" Lisa tidak tahan lagi. Ia memeluk Bunda erat-erat sambil menangis. Ia membenamkan wajahnya di bahu Bunda.

Aroma Bunda memang bermacam-macam. Antara keringat, telur, tepung, bawang, kacang, dan masih banyak lagi. Tetapi semua aroma itu timbul karena Bunda selalu sibuk melakukan ini-itu demi Lisa. Besok, Lisa akan mengumpulkan karangan baru tentang bunda Lisa yang *the best!*

\*\*\*

Sementara itu, di rumah Abi, Abi kaget saat tiba-tiba bundanya datang. Bunda Abi membawakan kue warna-warni dari toko kue terkenal. Mereka minum teh bersama sambil makan kue. Bunda Abi kelihatan lelah sekali, tetapi kedua bola matanya bersinar-sinar saat mendengarkan cerita-cerita Abi tentang sekolahnya.

Abi tersenyum. Bunda memang harus selalu tampil rapi dan sibuk-sibuk dengan ponsel demi pekerjaannya. Pekerjaan yang memungkinkan Bunda membiayai sekolah Abi dan macam-macam lainnya. Bunda Abi memang *is the best!*

Illustrasi: Dik Raha





badannya untuk menjauhi kakek aneh itu. Tetapi, kakek itu justru mengulurkan tangannya untuk menolong Rian.

"Kenapa kamu masuk ke rumahku?" tanya si Kakek. Rian makin ketakutan. Namun, ketika si Kakek tersenyum ramahnya, rasa takutnya perlahan-lahan sirna.

Ternyata si Kakek adalah Mbah Jono, pemilik rumah kuno itu. Mbah Jono membopong Rian masuk ke rumahnya. "Tunggu dulu di sini. Aku akan membuat ramuan dedaunan untuk mengobati luka di lututmu, supaya cepat kering," kata Mbah Jono.

Mbah Jono meninggalkan Rian yang duduk di atas dipan kayu. Dari jendela, Rian melihat Mbah Jono pergi ke pekarangan di belakang rumahnya. Tak lama kemudian, ia kembali membawa dedaunan, ia lalu menumbuk daun-daun itu dan mengoleskannya di lutut Rian.

Ajaib, rasa nyeri di lutut Rian yang terluka itu perlahan-lahan mulai berkurang. "Daun apa ini, Mbah?" tanya Rian.

"Ini namanya daun pegagan. Manfaatnya bisa untuk menyembuhkan luka," jawab Mbah Jono.

Rian lalu bercakap-cakap dengan Mbah Jono. Rupanya, Mbah

Jono menanam berbagai macam tanaman untuk obat tradisional. Mbah Jono lalu mengajak Rian untuk melihat-lihat isi rumahnya. Sekaligus berkeliling ke pekarangan belakang.

Mbah Jono menerangkan satu persatu nama-nama tanaman dan khasiatnya. Rian pun mendengarkannya dengan sangat tertarik.

Tak terasa, hari beranjak sore. Rian pamit pulang pada Mbah Jono. Ia berjanji akan datang lagi esok hari untuk belajar membuat obat tradisional.

Keesokan harinya, sepulang sekolah, Rian bersiap-siap pergi ke rumah Mbah Jono.

Kali ini, Rian sengaja membawa buku catatan untuk mencatat nama-nama tanaman obat.

Dalam perjalanan ke rumah Mbah Jono,

Rian bertemu teman-teman yang memberinya tantangan.

"Mau kemana kamu, Rian?" tanya mereka. temannya. Rian pun tersenyum lalu menjawab ringan, "Aku mau main ke rumah Mbah Jono."

Jawaban Rian membuat teman-temannya kaget.

"Serius kamu?" Rian mengangguk, "Kalian mau ikut?" tanya Rian.

Teman-temannya saling pandang. Tak ada yang berani menjawab ajakan Rian.

"Kenapa, kalian takut?" tanya Rian lagi. Mereka mengangguk bersamaan.

Sekarang, tak satupun teman Rian yang berani menjuluki Rian si penakut. Rian akhirnya kasihan melihat wajah teman-temannya yang ketakutan. Ia pun menceritakan pengalamannya ketika berada di rumah Mbah Jono.

Teman-teman Rian akhirnya tidak lagi ketakutan. Mereka justru beramai-ramai pergi ke rumah Mbah Jono. Mbah Jono pun senang Rian membawa teman-temannya, karena rumahnya jadi ramai.

Keesokan harinya, Rian dan teman-temannya mendatangi ketua RT untuk meminta bantuan warga desa. Mereka mau membersihkan rumah Mbah Jono. Mbah Jono yang sudah tua, tak sanggup lagi membersihkan halaman rumahnya. Warga desa pun bergotong-royong membersihkan rumah Mbah Jono.

Sekarang, rumah Mbah Jono sudah tidak angker lagi. Penduduk desa bergantian mengunjungi Mbah Jono. Mereka bertanya tentang obat tradisional. Mbah Jono pun tak pelit membagi tanaman obatnya pada penduduk desa. Ketika diadakan lomba TOGA atau Tanaman Obat Keluarga Tingkat Kabupaten, Desa Mulya Jaya berhasil meraih juara pertama.











**P**eri Tirta adalah peri air yang setiap hari bertugas membagikan air ke seluruh penghuni Negeri Maero. Beberapa hari ini, ia kebingungan. Persediaan air tiba-tiba habis. Akibatnya, bunga-bunga layu, sayur mayur berteriak kehausan, buah-buah keriput kekurangan minum. Siapa yang telah menghabiskan persediaan air? Sudah lama hujan tak turun sehingga peri air harus berhemat. Tetapi, sepertinya ada yang usil mengganggu persediaan air Peri Tirta.

"Peri Tirta ... aku kepanasan, haus!" teriak Bunga Melati, Mawar, Krisan, juga Bougenville,

"Aku tak tahan. Daunku mulai menguning!" teriak Bayam.

"Uh, gatal ... gatal! Peri Tirta, aku ingin mandi biar segar dan cantik!" Kupu-Kupu tampak kuyu dan berdebu karena tak mandi.

Peri Tirta kebingungan. Ia terbang ke sana ke mari, kebiasaannya jika sedang berpikir keras. Akhirnya ia mengadu kepada Ratu Peri. "Ratu Peri, kita kehabisan air. Persediaan air kita tiba-tiba lenyap."

"Kau yakin tidak menumpahkannya? Atau jangan-jangan, tempat airmu bocor?" Ratu Peri mengerutkan kening.

"Saya tidak menumpahkannya. Tempat air saya juga tidak bocor."

Ratu Peri mendongak. Diketuk-ketuknya tongkat kecil ke telapak tangan kiri. Tiba-tiba, Ratu Peri menatap Peri Tirta. Jari telunjuknya bergerak-gerak. "Coba kau datangi Negeri Zams. Mintalah air pada Raja Bahirim. Mereka memiliki air yang tak pernah surut."

"Aduh ... duh ... duh ... duh! Masak saya harus mengangkut air dari Negeri Zamz?" Peri Tirta bersungut-sungut. "Sayap saya bisa patah kalau harus mengangkut air sejauh itu, Ratu."

"Jangan khawatir. Aku akan menyuruh kuda terbang untuk membantumu."

Maka bersama kuda terbang, Peri Tirta menuju Negeri Zams. Raja Bahirim yang pemurah mengizinkan Peri Tirta mengambil air sebanyak yang ia butuhkan. Negeri Maero kembali segar karena bunga, sayur, dan pepohonan telah mendapatkan cukup air.

Peri Tirta lega. Kini saatnya ia beristirahat di selembur daun sawi hijau, seperti kesukaannya. Besok, Peri Tirta harus bangun pagi untuk membagikan air kepada seluruh penghuni Negeri Maero.

Pagi hari, daun sawi menggoyang-goyangkan batangnya agar Peri Tirta segera bangun. Seketika peri mungil

## Air Peri yang Hilang

oleh Rien Dj



lincah itu meloncat. Tugas pagi hari sudah menanti. Tetapi, saat menuju tempat air, Peri Tirita kembali dibuat kalang kabut. Ke mana airnya? Peri Tirita terganggu lebar melihat tempat penyimpanan air hampir kosong. Ia bertanya pada semua peri. Namun, tak ada yang tahu ke mana hilangnya persediaan air Peri Tirita.

"Peri Tirita! Peri Tirita! Aku melihat sesuatu." Peri Smarta berteriak-teriak, lalu menarik Peri Tirita.

Dari balik rumpun bunga, mereka melihat seorang gadis kecil bermain sendirian. Ada dua ember besar berisi air. Sebuah selang melingkar-lingkar di sampingnya dengan air yang deras mengucur. Duh ... duh ... duh ... ternyata selang itu tersambung ke lubang di bawah penampungan air milik Peri Tirita. Itu adalah lubang pembuangan saat Peri Tirita membersihkan dan menguras tempat penampungan agar terjaga kebersihannya.

Gadis kecil itu sangat menikmati permainan airnya. Selang mengucurkan air ke ember, tembok, kayu tua, kucing yang melewatinya, juga rombongan semut yang berbaris membawa makanan. Gadis itu mengisi semua botol mainan dengan air. Setelah puas, ia melumuri badan dengan busa sabun. Gelembung busa melayang-layang di sekitarnya.

Puas bermain busa, ia menggyur badan dengan air. Satu

ember mulai kosong. Tetapi gadis cilik itu terus menggyur badan lagi ... lagi ... lagi ... hingga air di ember kedua hampir tandas.

Peri Tirita terbelalak. Seharusnya, untuk mandi gadis sekecil itu, satu ember berukuran sedang sudah cukup. Tetapi gadis itu menghabiskan hampir dua ember besar air!

Peri Tirita dan Peri Smarta berteriak tertahan ketika gadis cilik itu menuangkan air terakhir ke seluruh tubuhnya.

Peri Tirita terduduk di atas tanah sambil menatap dua ember kosong yang kini terguling. Pantas persediaan air di Negeri Maero cepat sekali menyusut.

Berarti, Peri Tirita harus segera ke Negeri Zams lagi. Peri Tirita berpikir sejenak. Ia memang sangat kesal karena harus pergi jauh' gara-gara gadis cilik itu. Tetapi ... sepertinya ada yang lebih penting yang harus ia lakukan. Harus ada yang mengingatkan gadis cilik itu agar tak membuang air dengan percuma. Siapa yang bersedia?

Peri Smarta langsung menggeleng. Peri Tirita pun terbang ke sana ke mari. Tiba-tiba, senyum Peri Tirita mengembang menatap kalian, yang sedang membaca cerpen ini. "Aha, kalian pasti mau melakukannya, bukan?"





cerpen

# Pemenang Sejati

oleh Angela Oscario

**"B**aru cetak gol sekali aja, belagunya selangit!" Jaka berteriak kesal sambil melempar kaos bolanya di ruang ganti.

"Memang cuma Jaka yang bisa cetak gol?" teriak Ramli puas di pinggir lapangan.

Teman-teman satu tim cuma bisa geleng-geleng melihat keduanya.

Ramli dan Jaka, dua pemain andalan klub sepak bola Rajawali, memang tak pernah akur. Keduanya saling bersaing karena sama-sama punya mimpi jadi pesepak bola terbaik.

Persaingan Ramli dan Jaka membuat Pelatih Bondan pusing tujuh keliling. Sudah berkali-kali ia menasihati keduanya agar belajar kerjasama.

"Sendirian, cuma sungai yang bisa dilalui. Bersama, samudra pun

bisa diarungi," ujarnya keseratus kali. Sayangnya, nasihat itu tak didengarkan.

Hari itu, klub sepak bola Rajawali akan bertanding melawan tim saingan terberat di babak final kejuaraan sepak bola junior. Jaka dan Ramli sangat bersemangat membuktikan kehebatan mereka masing-masing. Keduanya sudah sesumbar bisa mencetak gol paling banyak.

Peluit ditiup. Bola menggelinding di lapangan berumput. Penonton bersorak-sorai meneriakan nama Jaka dan Ramli. Permainan berjalan dengan sangat seru. Tim klub Rajawali dan lawan, secara imbang berhasil menguasai bola. Sayangnya, di menit-menit pertama, tim lawan sudah berhasil mencetak gol. Skor sementara 1-0 untuk tim lawan.

Babak pertama berlalu. Babak kedua pun bergulir dengan cepat. Waktu yang tersisa tinggal 5 menit. Tim Rajawali belum berhasil mencetak gol.

Pelatih Bondan meminta waktu istirahat sejenak. Ia memaparkan strategi baru kepada para pemain ciliknya.

"Saya enggak mau!" teriak Jaka setelah mendengar strategi baru tersebut.

"Biar Ramli yang mengoper bola ke saya! Saya yang menendang bola ke gawang!" lanjut Jaka.



Mendengar itu, Ramli menolak keras usul Jaka. Keduanya malah berkelahi memperebutkan siapa yang berhak menendang bola ke gawang.

"Cukup!!!" teriak Pelatih Bondan, mulai kesal. "Kalian itu satu tim. Tidak masalah siapa yang mengoper dan siapa yang mencetak gol. Gol yang dicetak adalah gol milik tim, gol hasil kerja keras tim! Sekarang, lakukan sesuai strategi atau tidak usah turun ke lapangan sama sekali!"

Jaka cemberut. Ia tak sudi duduk di bangku cadangan. Ia terpaksa mengganggu setuju.

Peluit kembali ditiup. Sesuai rencana Pelatih Bondan, dengan gesit Jaka merebut bola dari giringan lawan. Jaka menggiring bola dengan dibayangi beberapa pemain lawan yang berusaha menghambat langkahnya. Ia mulai kewalahan mempertahankan bola.

"Oper ke Ramli!" teriak Pelatih Bondan.

Jaka menoleh ke Ramli yang sudah menunggu dengan tak sabar. Namun, oo... Jaka tetap menggiring bola itu seorang diri. Ia tidak mau memberikan peluang pada Ramli untuk menyetak gol.

Ramli memperhatikan Jaka dengan geram. Ia tak mau tinggal diam. Ramli berlari membayangi Jaka. Dengan gesit, Ramli menyerobot bola dari giringan Jaka. Ramli melaju menggiring bola sambil tersenyum puas. Jaka kesal bukan kepalang.

Ia tak mau kalah dan berlari membayangi Ramli. Jaka berusaha merebut bolanya kembali. Para pemain tim lawan keheranan melihat ulah Jaka dan Ramli yang seolah saling bertanding.

Di pinggir lapangan, wajah Pelatih Bondan merah karena marah. "Kalian itu satu tim! Mana kerjasama kalian?!? Lakukan sesuai rencana!" teriaknyanya.

Jaka berhasil merebut bola kembali dari giringan Ramli. Ia tak mau menyalakan kesempatannya. Tanpa banyak perhitungan, Jaka menendang bola dengan kencang ke arah gawang. Namun, oo... karena terburu-buru, bola yang ditendang Jaka jauh melebar ke samping gawang.

"Huuu!" seru penonton yang juga kesal melihat ulah Jaka dan Ramli. Peluit ditiup. Waktu pertandingan sudah habis. Tim Rajawali kalah dengan skor 0-1.

Jaka dan Ramli tertunduk kecewa. Di pinggir lapangan, Jaka dan Ramli menerima semprotan

amarah Pelatih Bondan. Yang lebih parah, seluruh teman satu tim yang kesal pun tak mau bicara dengan keduanya. Baru kali ini Jaka dan Ramli merasa kecewa pada diri mereka sendiri. Ternyata, keegoisan mereka mahal harganya.

Di ruang ganti, Jaka memandang Ramli dan menggumamkan kata maaf. Ramli mengganggu dan menggumamkan kata yang sama. Mereka saling bersalaman, berjanji untuk selalu bekerjasama.

Keduanya lalu mengumpulkan seluruh teman satu tim dan meminta maaf kepada mereka. Pelatih Bondan menepuk pundak Jaka dan Ramli dengan bangga.

"Pemenang sejati itu adalah orang yang berani mengakui kesalahan, dan kemudian bangkit untuk memperbaiki kesalahan tersebut," kata Pelatih Bondan.

Jaka dan Ramli berpandangan dan tersenyum. "Kami berdua mau jadi pemenang sejati!" teriak Jaka dan Ramli berbarengan.











## Biola Abel

oleh Quodvultdeus Bagaskoro





pasukan ini amat keji. Mereka hidup berpindah-pindah, menguasai satu kota ke kota lain. Mereka menjarah dan merampas kekayaan, lalu pergi meninggalkan kota itu dalam keadaan hancur.

Warga kota berkumpul untuk membuat pertahanan. Kota ini memiliki prajurit yang jauh lebih sedikit dibanding pasukan itu, sehingga setiap pria yang cukup umur harus maju berperang. Termasuk Abel.

Abel tidak takut ikut berperang. Pikirnya, tak masalah kalau ia mati, sebab ia tak punya siapa-siapa lagi. Namun, teman-teman Abel sangat ketakutan. Wajah mereka

menjadi pucat ketika diminta ikut berperang. Mereka takut meninggalkan istri dan anak-anak mereka. Abel jadi iba melihat mereka.

Maka Abel mengambil biola, menyiapkan corong pengeras suara, lalu memainkan lagu-lagu penyemangat. Orang-orang pun berteriak penuh semangat. Mereka siap menjaga kota dengan sepenuh hati.

Sebelum berangkat ke medan perang, Abel meminta pemimpin kota itu untuk menyediakan sumbat telinga bagi seluruh prajurit. Ia menceritakan rencananya kepada sang pemimpin.

Abel terus memainkan biola sambil berjalan bersama seluruh prajurit ke medan perang. Ketika pasukan penjarah sudah dekat, komandan menyuruh anak buahnya untuk memasang sumbat telinga.

Saat itulah Abel memainkan lagu yang muram. Lagu itu membuat perasaan menjadi sedih dan suram. Seluruh pasukan tidak ada yang mendengar biola Abel, sehingga masih tetap bersemangat. Namun, pasukan musuh mendengar musik Abel itu. Tiba-tiba mereka kehilangan semangat perang. Ada yang menangis meraung-raung, ada yang menggigil ketakutan dan meringkuk gemetar.

Abel mengarahkan corong pengeras suaranya pada sang komandan musuh. Mendengar alunan biola yang menyayat hati, sang komandan merasa amat sedih. Ia pun menjadi lengah sehingga terbunuh di medan perang. Pasukan musuh pun kocar-kacir sehingga mudah ditumpas.

Perang berhasil dimenangkan oleh pasukan Abel. Pemimpin kota memberi hadiah sejumlah uang untuk Abel. Uang itu ia gunakan untuk membuka sekolah bermain biola.

Tidak lama setelah peristiwa itu, Abel kembali menikah dan mempunyai dua orang anak. Abel kembali menemukan semangat hidupnya. Ia kembali memainkan lagu-lagu gembira, membawa keceriaan bagi keluarga dan orang-orang di sekitarnya.



## AUTOBIOGRAFI



### **Septya Nurmaulinda**

Lahir di Situbondo, 20 September 1992. Putri kedua dari pasangan Mudjari dan Mahmuda. Riwayat pendidikan dimulai dari TK Aisyah 2 Perante lulus tahun 1999. Kemudian melanjutkan ke SD Negeri 1 Awar-awar lulus tahun 2005. Setelah itu, melanjutkan ke SMP Negeri 1 Asembagus lulus tahun 2008. Setelah itu melanjutkan ke SMA Negeri 1 Asembagus lulus tahun 2011. Setelah tamat dari SMA, pada tahun 2011 melalui jalur undangan melanjutkan ke Universitas Jember Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Bahasa dan Seni Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.